Kajian Pisiko BENCANA

Kabupaten Lombok Utara

Tahun 2021 - 2025













Penyusunan dokumen ini didampingi oleh:

Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko Bencana (PERB), Deputi Bidang Sistem dan Strategi PB

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Tahun Anggaran 2021











Kajian Risiko BENCANA Kabupaten Lombok Utara

Tahun 2021 - 2025



Penyusunan dokumen ini didampingi oleh:

Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko Bencana (PERB), Deputi Bidang Sistem dan Strategi PB

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Tahun Anggaran 2021









Tim Tekniz:

I Nyoman Juliada, S.Pd (BPBD Kabupaten Lombok Utara) H. Agus Harnadi, SH. (BPBD Kabupaten Lombok Utara) Sudirman, S.Sos. (BPBD Kabupaten Lombok Utara) Irfan, S.T. (BPBD Kabupaten Lombok Utara) Tedi Adi Praja, SST. (BPBD Kabupaten Lombok Utara) **Gatot Putra Anom** (Bappeda Kabupaten Lombok Utara) Ken Todi Putra (Bappeda Kabupaten Lombok Utara) Dr. Fauzan (DIKPORA Kabupaten Lombok Utara) Trimawan (Dinas Sosial Kabupaten Lombok Utara) Kaharizal (Dinas PUPR Kabupaten Lombok Utara)

Zaldy Rahadian, S.T,M.T. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara)

Dr. H. Lalu Bachrudin
 Vidi Eka Kusuma, M.Si.
 Muhamad S.Pd
 Tresnahadi
 Iwan Maret Asmara S.Sos
 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara)
 (Dinas Kominfo Kabupaten Lombok Utara)
 (Dinas Dukcapil Kabupaten Lombok Utara)
 (Dinas Perhubungan Kabupaten Lombok Utara)

ARM Gunawan (TNI/KODIM 1606)

Marianto(F PRB Kabupaten Lombok Utara)Sahabudi Kusuma(PMI Kabupaten Lombok Utara)

Ardianto Septihadi(BMKG Geofisika)Nuga Putrantijo(BMKG Klimatologi)

Muhdal (BASARNAS)
Lalu Mutaharlin (PVMBG)

Azmi (Pokja AMPL Kabupaten Lombok Utara)

Tim Penyusun:

Agus Hery Purnomo ST (BPBD Kabupaten Lombok Utara)

Kusnadi, ST. M.Sc. (Ketua Ikatan Ahli Geologi Indonesia Prov. NTB / Dinas ESDM

Prov. NTB)

Ricko Kardoso, S.Tr (BMKG Stasiun Geofisika Kelas III Mataram)

Afriyas Ulfah (BMKG Stasiun Klimatologi Kelas I Lombok Barat)

Didik S. Mulyono (DRM Policy and Planning Specialist – Program SIAP SIAGA

NTB)

Tim Fazilitator:

I Nyoman Sudiarta, SKm. I Ketut Pasek Supartha, SPd.

Drs. Ainal Yakin

H. Ridho Ahyana Kasie. Kesiapsiagaan pada BPBD Provinsi NTB

Kontributor:

Analis Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Direktorat **Asfirmanto Wasono Adi**

Pemetaaan dan Evaluasi Risiko Bencana – Deputi Sistem dan

Strategi pada BNPB)

(Bappeda Provinsi NTB)

Dyah Rusmiasih, S.T., M.Kom., (Direktorat Kesiapsiagaan – Deputi Pencegahan pada BNPB)

MDMa.

Hj. Suryani Eka Wijaya, ST.,

Penyelaras:

MBA, Ph.D

Anggraeni Puspitasari (Program SIAP SIAGA NTB)

Tri Budiono (Program SIAP SIAGA NTB)

Layout: Tim AfkariBook.Com

DAFTAR PENGANTAR

Ihamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2025 dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2025 ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana di Kabupaten Lombok Utara. Dokumen KRB ini memuat analisis tingkat bahaya, tingkat kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. Kabupaten Lombok Utara memiliki ancaman bencana yang kompleks, untuk itu, Dokumen KRB ini merupakan landasan keilmuan untuk perumusan kebijakan-kebijakan pengurangan risiko bencana. Data dan informasi yang tersedia dalam dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara ini perlu dimanfaatkan oleh semua pihak terkait untuk membangun ketangguhan daerah menghadapi bencana.

Hal-hal yang belum diakomodir dalam dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2025 akan menjadi pembelajaran untuk memperkuat penanganan bencana di masa mendatang. Penyusunan Dokumen KRB ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah berpartsipasi aktif mulai dari proses awal sampai dengan finalisasi. Terima kasih sebesar-

besarnya kami haturkan kepada semua pihak, terutama kepada SIAP SIAGA, sebagai lembaga penghubung dalam kemitraan Indonesia-Australia untuk kesiapsiagaan bencana, yang telah memfasilitasi penyusunan Dokumen KRB ini dari awal hingga akhir. Kabupaten Lombok Utara akan tetap terbuka dengan kemitraan-kemitraan serupa karena kami sadar urusan kebencanaan adalah tanggung jawab bersama.

Semoga Lombok Utara menjadi makin tangguh. Dan semoga Allah SWT selalu menyertai kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Aalamiin*.

Tanjung, Desember 2021 Bupati Lombok Utara,

H. DJOHAN SJAMSU, SH

DAFTARISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	viv
RINGKASAN EKSEKUTIF	χV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Landasan Hukum	4
1.5. Pengertian	7
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II KONDISI KEBENCANAAN	11
2.1. Gambaran Umum Wilayah	12
2.1.1. Geografis	12
2.1.2. Demografi	15
2.1.3. Topografi	20
2.1.3. Iklim	22

	2.1.4. Kondisi Geologi	25
	2.1.5. Tutupan Lahan	29
	2.2. Sejarah Kejadian Bencana	31
	2.3. Potensi Bencana Kabupaten Lombok Utara	32
BAB	III. PENGKAJIAN RISIKO BENCANA	36
	3.1. Metodologi	36
	3.2. Indeks Pengkajian Risiko Bencana	38
	3.2.1. Bahaya/ Ancaman	38
	3.2.2. Kerentanan	164
	3.2.3. Tingkat Kerugian	177
	3.2.4. Kapasitas	197
	3.2.5. Risiko Bencana	216
BAB	IV. REKOMENDASI	243
	4.1. Penguatan Kebijakan Dan Kelembagaan	244
	4.2. Pengkajian Risiko Dan Perencanaan Terpadu	245
	4.3. Pengembangan Sistem Informasi Pendidikan Pelatihan Dan Sistem	
	Logistik	245
	4.4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	246
	4.5. Peningkatan Evektifitas Pencegahan Dan Mitigasi Bencana	247
	4.6. Perkuatan Kesiapsiagaan Dan Penanganan Darurat Bencana	249
	4.7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	251
BAB	V. PENUTUP	253

Dagtar TABEL

Tabel 2.1.	Luas Kabupaten Lombok Utara Dirinci Perkecamatan	14
Tabel 2.2.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Kecamatan	15
Tabel 2.3.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa	16
Tabel 2.4.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gangga Menurut Wilayah Desa	16
Tabel 2.5.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kayangan Menurut Wilayah Desa	17
Tabel 2.6.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Bayan Menurut Wilayah Desa	17
Tabel 2.7.	Jumlah Penduduk Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pemenang Menurut Wilayah Desa	18
Tabel 2.8.	Kepadatan Penduduk Per Kilometer Persegi Menurut Wilayah Desa	19
Tabel 2.9.	Kejadian Bencana Tercatat Tahun 2002 - 2019	31
Tabel 2.10.	Jenis Ancaman Bencana Di Kabupaten Lombok Utara	33
Tabel 3.1.	Potensi Bahaya/Ancaman Di Kabupaten Lombok Utara Beserta Luasannya	39
Tabel 3.2.	Parameter Analisis Ancaman Gempa Bumi	40
Tabel 3.3.	Luas Bahaya Gempa Bumi Menurut Wilayah Kecamatan	42
Tabel 3.4.	Indeks Ancaman Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa	43
Tabel 3.5.	Indeks Penduduk Terpapar Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa	45
Tabel 3.6.	Matriks Tingkat Ancaman Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa	47
Tabel 3.7.	Parameter Bahaya Tsunami	48
Tabel 3.8.	Potensi Keterpaparan Tsunami Menurut Wilayah Kecamatan	49
Tabel 3.9.	Indeks Ancaman Tsunami Menurut Wilayah Desa	51
Tabel 3.10.	Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Tsunami Menurut Wilayah Desa	54
Tabel 3.11.	Matriks Tingkat Ancaman Tsunami	59
Tabel 3.12.	Parameter Bahaya Tanah Longsor	60

.

Tabel 3.13.	Paparan Ancaman Longsor Menurut Wilayah Kecamatan	63
Tabel 3.14.	Indeks Ancaman Longsor Menurut Wilayah Desa	64
Tabel 3.15.	Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Longsor Menurut Wilayah Desa	72
Tabel 3.16.	Matriks Tingkat Ancaman Longsor Kabupaten Lombok Utara	83
Tabel 3.17.	Parameter Bahaya Letusan Gunungapi	85
Tabel 3.18.	Tabel Indeks Ancaman Erupsi Menurut Wilayah Desa	86
Tabel 3.19.	Matriks Tingkat Ancaman Letusan/ Erupsi Gunungapi Kabupaten Lombok Utara	89
Tabel 3.20.	Parameter Bahaya Banjir	91
Tabel 3.21.	Luas Paparan Potensi Banjir Menurut Wilayah Kecamatan	93
Tabel 3.22.	Indeks Ancaman Banjir Menurut Wilayah Desa	94
Tabel 3.23.	Indeks Penduduk Terpapar Banjir Menurut Wilayah Desa	96
Tabel 3.24.	Matriks Tingkat Ancaman Bencana Banjir Menurut Wilayah Desa	100
Tabel 3.25.	Parameter Bahaya Banjir Bandang	101
Tabel 3.26.	Potensi Bahaya Banjir Bandang Di Kabupaten Lombok Utara	102
Tabel 3.27.	Tabel Indeks Ancaman Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa	104
Tabel 3.28.	Rekapitulasi Luasan Dan Penduduk Terpapar Dari Potensi Ancaman Banjir Bandang Di Kabupaten Lombok Utara	111
Tabel 3.29.	Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa	112
Tabel 3.30.	Matriks Tingkat Ancaman Bencana Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa	120
Tabel 3.31.	Parameter Bahaya Kebakaran Hutan Dan Lahan	121
Tabel 3.32.	Tabel Indeks Ancaman Kebakaran Hutan Dan Lahan Menurut Wilayah Desa	122
Tabel 3.33.	Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Kebakaran Hutan Dan Lahan Menurut Wilayah Desa	127
Tabel 3.34.	Matriks Tingkat Ancaman Kebakaran Hutan Dan Lahan	134
Tabel 3.35.	Indikator Ancaman Kekeringan	137
Tabel 3.36.	Paparan Ancaman Kekeringan Menurut Wilayah Kecamatan	137
Tabel 3.37.	Paparan Ancaman Kekeringan Menurut Wilayah Desa	142
Tabel 3.38.	Parameter Bahaya Cuaca Ekstrim	142
Tabel 3.39.	Indeks Ancaman Cuaca Ekstrim Menurut Wilayah Desa	144
Tabel 3.40.	Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Cuaca Ekstrim Menurut Wilayah	1.40

Tabel 3.41.	Matriks Tingkat Ancaman Cuaca Ekstrim	152
Tabel 3.42.	Tabel Indikator Dan Bobot Perhitungan Ancaman Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	153
Tabel 3.43.	Indeks Ancaman Gelombang Ekstrim Menurut Wilayah Desa	155
Tabel 3.44.	Tabel Indeks Penduduk Terpapar Dari Ancaman Gelombang Ekstrim Dan Abrasi Menurut Wilayah Desa	158
Tabel 4.45.	Matriks Tingkat Ancaman Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	162
Tabel 4.46.	Parameter Pengukuran Indeks Ancaman Epidemi & Wabah Penyakit	163
Tabel 4.47.	Bahaya Epidemi & Wabah Penyakit Di Kabupaten Lombok Utara	163
Tabel 3.47.	Jenis Kerentanan Dan Bobot Analisis	165
Tabel 3.48.	Parameter Dan Bobot Kerentanan Sosial	166
Tabel 3.49.	Bobot Kerentanan Fisik	168
Tabel 3.50.	Parameter Kerentanan Fisik	169
Tabel 3.51.	Parameter Kerentanan Lingkungan	172
Tabel 3.52.	Reklasifikasi Kelas Penutup/ Penggunaan Lahan Menjadi Kelas Lahan Produktif	175
Tabel 3.53.	Parameter Kerentanan Ekonomi	175
Tabel 3.54.	Matriks Tingkat Kerugian Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa	178
Tabel 3.55.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Tsunami	182
Tabel 3.56.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Longsor	182
Tabel 3.57.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Erupsi Gunungapi	184
Tabel 3.58.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Banjir	186
Tabel 3.59.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Banjir Bandang	188
Tabel 3.60.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Kebakaran Hutan Dan Lahan	190
Tabel 3.61.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Cuaca Ekstrim	192
Tabel 3.62.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	194
Tabel 3.63.	Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Kekeringan	197
Tabel 3.64	Hasil Kajian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 .	201
Tabel 3.65.	Kapasitas/ Ketangguhan Desa Di Lombok Utara Menurut Parameter Di Perka Destana	205
Tabel 3.66.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Gempa Bumi	208
Tabel 3.67.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Tsunami	209
Tabel 3.68	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Longsor	210

Tabel 3.69.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Erupsi Gunungapi	211
Tabel 3.70.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir	212
Tabel 3.71.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir Bandang	213
Tabel 3.72.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kebakaran Hutan Dan Lahan	214
Tabel 3.73.	Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kekeringan	215
Tabel 3.74.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa	218
Tabel 3.75.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Tsunami Kabupaten Lombok Utara	221
Tabel 3.76.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Erupsi Kabupaten Lombok Utara	223
Tabel 3.77.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Longsor Kabupaten Lombok Utara	225
Tabel 3.78	Matriks Tingkat Risiko Bencana Banjir Kabupaten Lombok Utara	227
Tabel 3.79.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara	229
Tabel 3.80	Matriks Tingkat Risiko Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Kabupaten Lombok Utara	231
Tabel 3.81.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Lombok Utara	233
Tabel 3.82.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Lombok Utara	235
Tabel 3.83.	Matriks Tingkat Risiko Bencana Gelombang Ekstrim Dan Abrasi Kabupaten Lombok Utara	237

Dagtar GAMBAR

Gambar 2.1.	Batas Administrasi Kabupaten Lombok Utara	13
Gambar 2.2.	Peta Kepadatan Penduduk Per km2 Menurut Wilayah Desa	19
Gambar 2.3.	Fisiografi Kabupaten Lombok Utara	21
Gambar 2.4.	Peta Kelerengan Kabupaten Lombok Utara	23
Gambar 2.5.	Peta Curah Hujan Kabupaten Lombok Utara	23
Gambar 2.6.	Peta Hidrogeologi Kabupaten Lombok Utara	27
Gambar 2.7.	Stratigrafi Pulau Lombok	27
Gambar 2.8.	Peta Geologi Regional Kabupaten Lombok Utara	27
Gambar 2.9.	Outcrop lava Formasi Kalibalak yang dijumpai di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang	28
Gambar 2.10.	Outcrop batuan lava penciri Formasi Lokopiko	28
Gambar 2.11.	Outcrop breksi pada dinding kaldera rinjani yang merupakan anggota	
	Formasi Gunungapi Tak Terpisahkan (Qhv)	29
Gambar 2.12.	Grafik Tutupan Lahan dan Luasannya di Kabupaten Lombok Utara	30
Gambar 2.13.	Peta Tutupan Lahan Kabupaten Lombok Utara	30
Gambar 3.1.	SNI dan Non SNI Kajian Risiko Bencana	37
Gambar 3.3.	Peta Ancaman Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara	41
Gambar 3.4.	Peta Tingkat Ancaman Bencana Tsunami	50
Gambar 3.15.	Flow Chart Tahapan Analisis Indeks Bahaya/ Ancaman Longsor	61
Gambar 3.6.	Peta Ancaman Longsor Kabupaten Lombok Utara (Analisis BPBD Kabupaten Lombok Utara, 2021)	62
Gambar 3.8.	Peta Ancaman Banjir Kabupaten Lombok Utara (2020)	92
Gambar 3.9.	Peta Ancaman Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara (Analisis Tahun 2021)	102
Gambar 3.10.	Peta Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara	122
Gambar 3.11.	Peta Ancaman Kekeringan Kabupaten Lombok Utara (Analisis Tahun 2021)	136
Gambar 3.12.	Peta Cuaca Ekstrim di Kabupaten Lombok Utara	143
Gambar 3.13.	Peta Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Lombok Utara	154
Gambar 3.14.	Jenis Kerentanan dan Parameter Pengukurannya	165
Gambar 3.15.	Peta Persentase Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa	167
Gambar 3.16.	Peta Kerentanan Sosial Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa	167

Gambar 3.17.	Peta Kerentanan Fisik Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa	169
Gambar 3.19.	Alur proses pembuatan peta kerentanan fisik	170
Gambar 3.20.	Alur proses pembuatan peta kerentanan ekonomi	176
Gambar 3.21.	Kerentanan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara	177
Gambar 3.22.	Peta Kerentanan Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara 1	177
Gambar 3.23.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Tsunami Kabupaten Lombok Utara	179
Gambar 3.24.	Peta Kerentanan Longsor di Kabupaten Lombok Utara	181
Gambar 3.25.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Erupsi Gunungapi Kabupaten Lombok Utara	183
Gambar 3.26.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Banjir Kabupaten Lombok Utara	185
Gambar 3.27.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara	187
Gambar 3.28.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara	189
Gambar 3.29.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Cuaca Ekstrim di Kabupaten Lombok Utara	191
Gambar 3.30.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Lombok Utara	193
Gambar 3.31.	Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Kekeringan di Kabupaten Lombok Utara	196
Gambar 3.32.	Kapasitas dan Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Lombok Utara 2019	203
Gambar 3.33.	Peta Ketangguhan/ Kapasitas Desa di Kabupaten Lombok Utara	207
Gambar. 3.34.	Flow Chart Penentuan Indeks Risiko Bencana	216
Gambar 3.35.	Peta Risiko Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara	217
Gambar 3.36.	Peta Risiko Bencana Tsunami Kabupaten Lombok Utara	219
Gambar 3.37.	Peta Risiko Bencana Gunungapi Kabupaten Lombok Utara	222
Gambar 3.38.	Peta Risiko Bencana Tanah Longsor Kabupaten Lombok Utara	224
Gambar 3.39.	Peta Risiko Bencana Banjir Kabupaten Lombok Utara	227
Gambar. 3.40.	Peta Risiko Bencana Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara	228
Gambar 3.41.	Peta Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara	231
Gambar 3.42.	Peta Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Lombok Utara	233
Gambar 3.43.	Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Lombok Utara	235
Gambar 3.44.	Peta Risiko Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Lombok Utara	237
Gambar 3.45.	Peta Multi Ancaman Kabupaten Lombok Utara	239

Daytar ISTILAH DAN SINGKATAN

APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

BIG : Badan Informasi Geospasial

BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah

CHIRPS : Climate Hazards Group InfraRed Precipitation with Station data

COVID-19 : Corona Virus Disease 2019

DEM : Digital Elevation Model

DESTANA : Desa Tangguh Bencana

DIBI : Data dan Informasi Bencana Indonesia

GIS : Geographic Information System

IKD : Indeks Kapasitas Daerah

IRB : Indeks Risiko Bencana

KRB: Kawasan Rawan Bencana

M : Magnitude

MMI : Modified Mercalli intensity

OPD : Organisasi Perangkat Daerah

OSM : Open Street Map

PGA : Peak Ground Acceleration

PVMBG : Pusat Vulcanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

RPB : Rencana Penanggulangan Bencana

RTRW : Rencana Tata Ruang Wilayah

SRTM : Shuttle Radar Topography Mission

USGS: United States Geological Survey

WHO : World Health Organization

Ringkazan Eksekutif

okumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 menggambarkan kondisi kebencanaan yaitu tingkat kerawanan dan ancaman bencana yang kompleks bagi masyarakat lokal. Kabupaten Lombok Utara memiliki 11 ancaman bencana, dari 13 jumlah total ancaman bencana di Indonesia, antara lain: gempa bumi, tsunami, erupsi gunungapi, longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, dan epidemi dan wabah penyakit.

Sebagai daerah yang baru saja terpapar gempa merusak di tahun 2018, ancaman gempa juga membutuhkan analisis pendetailan lebih lanjut. Tingkat ancaman yang tinggi adalah pada hasil analisis gempa bumi dihasilkan oleh parameter pendukung seperti MMI, sumber gempa, kondisi batuan, dan lainlain. Hal ini berdampak pada luasan bahaya dan indeks penduduk terpapar cukup signifikan.

Salah satu hal lain yang juga menjadi ciri khas ancaman bencana di Kabupaten Lombok Utara adalah tingginya pengaruh dari kelerengan wilayah dimana hanya sedikit area yang datar (*flat*) atau layak dimukimi masyarakat. Kondisi ini berpengaruh terhadap potensi kejadian bencana, seperti longsor dan banjir bandang.

Beberapa catatan menarik dari hasil kajian ini diantaranya: tingginya jumlah keterpaparan penduduk untuk beberapa jenis ancaman bencana. Ancaman longsor juga akan berdampak pada ribuan masyarakat yang

bermukim di kawasan ancaman tinggi longsor. Hal ini terlihat pada hasil overlay peta lokasi pemukiman masyarakat dengan data spasial ancaman bencana longsor itu. Selain ancaman longsor, juga ditemukan tingginya pemukiman pada daerah sekitar sempadan sungai yang berpotensi untuk terjadinya banjir bandang. Selain ancaman geologi, hasil analisis KRB Kabupaten Lombok Utara menunjukkan ancaman hidrometeorologi yang berpotensi menyebabkan kerugian tinggi.

Beberapa ancaman bersifat *slow onset* membutuhkan dukungan upaya pengurangan risiko bencana yang komprehensif. Tujuannya untuk menghindari gangguan fungsi optimal pada beberapa kawasan. Pada ancaman kekeringan misalnya,terdapatbeberapawilayahyang kekurangan sumberair. Kenyataannya, wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki pegunungan dan tutupan vegetasi yang cukup luas. Hal ini, idealnya, bisa menyediakan kebutuhan air yang mencukupi bagi masyarakat sekitar. Solusinya adalah manajemen air untuk mengatasi krisis air di beberapa tempat. Untuk itu, perencanaan penanganan ancaman kebencanaan harus bersifat komprehensif.

Dokumen KRB ini juga mengakomodasi komponen lain yang sifatnya unnatural (non-alamiah), dalam konteks analisis kerentanan. Terkait analisis kerentanan, kondisi sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan juga menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya risiko bencana di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil analisis risiko bencana untuk masing- masing ancaman, sebagian besar desa di Kabupaten Lombok Utara berada di risiko tinggi. Jika melihat komponen risiko bencana itu sendiri, tentu kita tidak bisa sepenuhnya menggunakan logika tingkat hazard (bahaya/ ancaman) semata. Tingkat kapasitas, baik kapasitas daerah maupun desa juga perlu menjadi perhatian Pemerintah Daerah. Tingginya risiko bencana ini juga kemungkinan diakibatkan oleh masih belum signifikannya tingkat kapasitas daerah dan desa dalam menghadapi bencana. Di level daerah, kapasitas Kabupaten Lombok Utara melalui indikator IKD (Indeks Ketahanan Daerah) masih berada di level menengah (Sedang). Sedangkan jika menilik kapasitas desa, hanya 2 desa (dari 43 desa) yang sudah berada pada level Desa Tangguh Bencana (Destana) Utama atau kapasitas tinggi. Sisanya masih berada pada level Destana Madya (Kapasitas Sedang) dan Destana Pratama (Kapasitas Rendah), atau bahkan belum masuk kategori Destana (Kapasitas Rendah atau Sangat Rendah). Kondisi inilah yang juga menjadi faktor penyebab risiko bencana untuk masing-masing ancaman berada pada level risiko tinggi di Kabupaten Lombok Utara.

Rekomendasi hasil analisis KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 yang unit analisanya berbasiskan pada desa menekankan pentingnya tindakan penanggulangan bencana yang telah disusun. Hal inilah yang manjadi nilai lebih KRB Kabupaten Lombok Utara, di mana hasil kajian dapat menjadi rekomendasi penanggulangan bencana dari tingkat desa hingga kabupaten. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara maupun pihak terkait perlu melanjutkan upaya tersebut dengan menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Lombok Utara sesuai dengan kondisi terbaru daerah. Perencanaan tersebut terkait dengan hasil pengkajian yang telah dilakukan untuk masa perencanaan lima tahunan.

Di dalam dokumen ini juga diuraikan beberapa rekomendasi yang disesuaikan dengan karakteristik ancaman bencana, kerentanan, serta kapasitas di Kabupaten Lombok Utara. Untuk faktor kapasitas lebih mengacu pada catatan capaian Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Lombok Utara.

Dale I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

abupaten Lombok Utara merupakan daerah administrasi yang berada di bagian utara Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara ⊾geografis, sebagian besar wilayah Lombok Utara terletak pada kaki Gunung Rinjani, didominasi oleh perbukitan bergelombang, sebagian kecil daratan pada daerah lembah dan pesisir pantai. Pada Bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kabupaten Lombok Barat, sebelah timur dengan Kabupaten Lombok Timur, dan sebelah barat dengan Selat Lombok. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi tujuan wisata andalan di Provinsi NTB, yaitu Kawasan Gili Terawangan, Gili Meno, dan Gili Air (3 Gili). Secara geologi, bagian utara wilayah Kabupaten Lombok Utara terdapat patahan/sesar aktif yaitu Sesar Flores yang memanjang di dalam laut dari utara Pulau Flores sampai utara Pulau Lombok. Disamping itu, Kabupaten Lombok Utara terletak pada Kaki Gunung Rinjani membuatnya rawan terhadap Bencana Geologi seperti gempabumi, tsunami, ataupun bahaya letusan Gunung Rinjani, tanah longsor serta bencana non-geologi seperti banjir bandang dan kekeringan.

Kejadian Gempa bumi dengan kekuatan sampai dengan M7.0 yang terjadi pada Juli-Agustus tahun 2018. Kejadian gempa ini, salah satu gempa utamanya berpusat di wilayah Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu acuan dan aperhatian dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) 2021-

2025, mengingat besarnya kerusakan yang ditimbulkan baik kerugian materiil/non materil, korban jiwa, kerusakan lingkungan dan dampak psikologis yang cukup besar.

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh mewabahnya virus yang berasal dari Wuhan-China yang secara cepat menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan korban jiwa meninggal terus bertambah setiap hari. Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan wabah yang disebabkan oleh Coronavirus ini sebagai pandemi global dan telah menjangkiti lebih dari 25 juta orang di dunia yang tercatat sampai bulan Agustus 2020. Karantina dan isolasi mandiri di rumah dilakukan di seluruh dunia, bahkan dengan isolasi atau karantina wilayah. Aktifitas bisnis, ekonomi, sosial budaya, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi terganggu.

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 ditetapkan Presiden Joko Widodo menjadi Bencana Nasional dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Presiden Joko Widodo menetapkan Keppres ini di Jakarta pada tanggal 13 April 2020. Keppres ini ditetapkan setelah beberapa waktu yang lalu menetapkan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19.

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara berupaya mengurangi korban jiwa akibat kejadian bencana alam dan non-alam. Dari sisi perencanaan pengurangan risiko bencana, penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) ini merupakan dokumen resmi yang memuat data dan informasi tentang risiko bencana yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Dokumen KRB ini memiliki peran penting sebagai acuan dalam mewujudkan kesiapsiagaan terhadap bencana, dengan mempersiapkan kapasitas tanggap yang memadai dan upaya-upaya mitigasi yang efektif. Dokumen KRB adalah sebuah pedoman agar risiko bencana benar-benar diperhatikan dalam upaya-upaya penanggulangan bencana.

1.2. Tujuan

Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2025 ini ditujukan pada tatanan pemerintah, mitra pemerintah, dan masyarakat umum. Pada tatanan pemerintah, Dokumen KRB digunakan sebagai dasar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lombok Utara untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana, rencana program pengurangan risiko dan program penanggulangan bencana daerah di Kabupaten Lombok Utara. Pada tatanan mitra pemerintah, Dokumen KRB digunakan sebagai dasar untuk melakukan

aksi pendampingan maupun keterlibatan teknis langsung ke komunitas terpapar untuk mengurangi risiko bencana. Pada tatanan masyarakat umum, Dokumen KRB dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis dalam rangka kesiapsiagaan, seperti menyusun rencana dan jalur evakuasi, pengambilan keputusan daerah tempat tinggal, dan hal penting lainnya.

Tujuan penyusunan dokumen RPB ini adalah sebagai berikut:

- 1. Memutakhirkan data-data dan kajian kebencanaan yang telah ada sebelumnya;
- 2. Mengkaji potensi ancaman bencana secara terukur;
- 3. Menyediakan sumber data kebencanaan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengurangan risiko, ancaman, dan penanggulangan bencana;
- 4. Memetakan kondisi kebencanaan, baik ancaman, kerentanan, kapasitas, dan risiko bencana yang ada di Kabupaten Lombok Utara.

1.3. Ruang Lingkup

Penyusunan Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan regulasi terkait kebencanaan dari Kementerian/Lembaga terkait. Batasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mengkaji ancaman/bahaya dari masing- masing jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah Kabupaten Lombok Utara, yang meliputi indeks ancaman, indeks penduduk terpapar, dan tingkat ancaman dengan kedalaman analisis sampai di tingkat desa;
- Mengkaji kerentanan dari masing- masing jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah Kabupaten Lombok Utara, yang meliputi kerentanan fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kerentanan kemudian dijabarkan menjadi potensi kerugian untuk masing- masing ancaman bencana;
- 3. Mengkaji kapasitas penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara, baik menurut level daerah (Indeks Ketahanan Daerah atau IKD) maupun ketangguhan masing-masing desa (level Destana atau Desa Tangguh Bencana). IKD adalah capaian menyeluruh yang berkaitan dengan urusan penanggulangan bencana di tingkat daerah (kabupaten/ kota). Untuk mendapatkan skor IKD, maka dinas terkait perlu

- mengumpulkan data- data terkait yang berhubungan dengan upaya pengurangan risiko bencana, baik di lingkup pemerintah daerah maupun di tataran masyarakat.
- 4. Melakukan analisis risiko terhadap semua jenis potensi bencana dengan kedalaman analisis sampai di tingkat desa.

Penyusunan Dokumen KRB ini juga mengkaji masing- masing jenis ancaman bencana dan diuraikan dalam bentuk data spasial (peta), matriks (data tabular), dan uraian (deskripsi kondisi).

1.4. Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2025 berpedoman pada landasan idiil Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia dan landasan konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan landasan operasional hukum dalam penyusunan Dokumen KRB ini antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3733);
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
- 12. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
- 13. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- 14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
- 15. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);

- 17. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
- 20. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
- 21. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana 2020-2044;
- 22. Peraturan Presiden Nomor 84 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok-Gili Tramena Tahun 2020-2044;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi,
 Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah;
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- 25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 Standard Pelayanan Minimum Sub Urusan Penanggulangan Bencana.
- 26. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
- 27. Peraturan Menteri Dalam Negeri 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- 28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
- 30. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana;
- 31. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana;
- 32. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 5 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana.

1.5. Pengertian

Berikut beberapa pengertian terkait pemahaman dalam penyusunan Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026.

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disingkat dengan BNPB adalah lembaga pemerintah non departemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah, yang selanjutnya disingkat dengan BPBD adalah badan pemerintah daerah yang melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.
- 3. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- **4. Iklim** adalah kebiasaan dan karakter cuaca yang terjadi di suatu tempat atau daerah. Kurun waktu yang menjadi acuan penentuan iklim rata-rata berdurasi 30 tahun.
- 5. Indeks Penduduk Terpapar adalah jumlah penduduk yang berada dalam wilayah yang diperkirakan terkena dampak bencana.
- 6. **Kajian Risiko Bencana** adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan kapasitas daerah.

- 7. **Kapasitas Daerah** adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat bahaya dan tingkat kerentanan daerah akibat bencana.
- 8. **Kerentanan** adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.
- **9. Korban Bencana** adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
- 10. Overlay adalah suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Overlay peta dilakukan minimal dengan 2 jenis peta yang berbeda secara teknis dikatakan harus adat polygon yang terbentuk dari 2 jenis peta yang di-overlaykan
- **11. Peta** adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non spasialnya.
- **12. Peta Risiko Bencana** adalah peta yang menggambarkan tingkat risiko bencana suatu daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.
- 13. Rawan Bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.
- 14. Rencana Penanggulangan Bencana adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah.
- **15. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)** adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang di suatu wilayah yang dijadikan acuan untuk perencanaan jangka panjang.
- 16. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

- 17. Skala Peta adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu.
- **18. Tingkat Kerugian** adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran fasilitas kritis, fasilitas umum dan rumah penduduk pada zona ketinggian tertentu akibat bencana.
- 19. Tingkat Risiko adalah perbandingan antara tingkat kerentanan daerah dengan kapasitas daerah untuk memperkecil tingkat kerentanan dan tingkat bahaya akibat bencana.
- 20. Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu system informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data ter-referensi dengan koordinat-koordinat spasial atau geografis, dan dalam perencanaan tata guna lahan, ketersediaan data ter-referensi secara spasial merupakan persyaratan utama

1.6. Sistematika Penulisan

Pengkajian risiko bencana Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 disusun berdasarkan pengembangan metodologi pengkajian sebelumnya. Pengkajian tersebut tercantum dalam Dokumen KRB Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2026 dengan kerangka atau sistematika penulisan sebagai berikut:

» Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif memaparkan seluruh hasil pengkajian dalam bentuk rangkuman dari tingkat risiko bencana suatu daerah. Ringkasan ini juga memberikan gambaran umum berbagai rekomendasi kebijakan yang perlu diambil oleh suatu daerah untuk menekan risiko bencana di daerah tersebut.

» Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan arti strategis dan pentingnya pengkajian risiko bencana di daerah. Penekanan perlunya pengkajian risiko bencana merupakan dasar untuk penataan dan perencanaan pengurangan risiko dan penanggulangan bencana yang sistematis, terarah dan terpadu dalam pelaksanaannya.

» Bab II Kondisi Kebencanaan

Bab II memaparkan kondisi wilayah yang pernah terjadi bencana dan berpotensi terjadi bencana yang menunjukkan dampak bencana yang sangat merugikan (baik dalam hal korban jiwa maupun kehancuran ekonomi, infrastruktur dan lingkungan). Secara singkat akan memaparkan data sejarah kebencanaan daerah dan potensi bencana daerah yang didasari oleh Data Informasi Bencana Indonesia.

» Bab III Pengkajian Risiko Bencana

Bab III memuat hasil pengkajian risiko bencana untuk setiap bencana yang ada pada suatu daerah dan memaparkan indeks dan tingkat bahaya, kerentanan dan kapasitas untuk setiap bencana di lingkup kajian.

» Bab IV Rekomendasi

Bab IV menguraikan rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana daerah sesuai kajian tingkat kapasitas daerah berdasarkan Perka BNPB Nomor 3 Tahun 2012. Rekomendasi yang dijabarkan berupa rekomendasi kebijakan administratif dan rekomendasi kebijakan teknis.

» Bab V Penutup

Bab V Penutup memberikan kesimpulan akhir terkait tingkat risiko bencana, kebijakan yang direkomendasikan, dan kemungkinan rencana tindak lanjut dari Dokumen KRB yang sedang disusun.

Dab II. KONDISI KEBENCANAAN

abupaten Lombok Utara terletak pada zona sesar aktif—Sesar Naik Flores mengakibatkan daerah ini sangat rentan terhadap potensi bencana geologi. Selain itu, bentuk morfologi yang berupa perbukitan dengan lereng yang terjal sampai miring dimana hanya sebagian kecil wilayahnya yang berupa pedataran membuat daerah ini sangat rentan terhadap potensi longsor, banjir bandang dan banjir. Kondisi iklim yang relatif kering dibagian pesisir dengan tebalnya endapan batuan hasil letusan Samalas membuat daerah dibagian Timur memiliki potensi kekeringan yang relatif tinggi.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lombok Utara bekerja dibidang agraria baik sebagai petani maupun membuka lahan untuk perkebunan. Oleh karena itu, masyarakat Lombok Utara sangat tergantung dengan keberadaan lahan pertanian dan perkebunan. Apabila terjadi bencana iklim seperti cuaca ekstrim, kekeringan maupun kebakaran hutan dan lahan dapat berdampak cukup besar pada perekonomian masyarakat Kabupaten Lombok Utara.

Secara sosial penduduk Lombok Utara membangun keterikatan yang kuat antara sesama keluarga sehingga mengakibatkan sistem permukiman masyarakat relatif membentuk sistem terpusat atau berkumpul. Hal ini, berdampak pada pola ruang yang tidak teratur dan mengakibatkan kepadatan penduduk pada area yang sempit. Walaupun secara keruangan banyak lahan yang kosong, masyarakat cenderung membuat rumah saling berdekatan. Kejadian bencana gempa bumi pada tahun 2018 menjadi gambaran besarnya dampak korban jiwa maupun kerusakan karena pola pemukiman yang padat pada daerah yang arealnya relatif kecil.

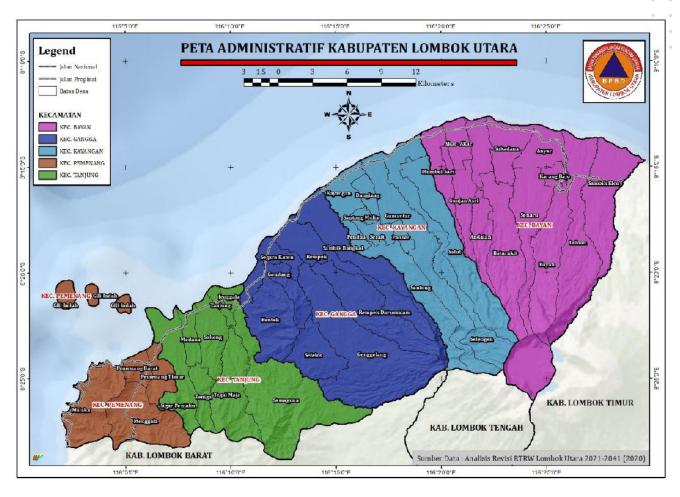
Analisis risiko bencana disusun setelah diperoleh indeks-indeks yang dipersyaratkan untuk masing-masing komponen. Kajian risiko bencana memberikan gambaran umum tingkat risiko suatu bencana pada suatu daerah. Proses pengkajian dilaksanakan untuk seluruh bencana yang berpotensi di Kabupaten Lombok Utara. Kajian risiko bencana menjadi landasan untuk memilih strategi yang dinilai mampu mengurangi risiko bencana melalui analisa setiap komponen bahaya, kerentanan, kapasitas untuk setiap bencana. Pengkajian ketiga komponen tersebut dilakukan untuk menentukan sifat dan besarnya risiko dilakukan dengan menganalisa bahaya potensial dan mengevaluasi kerentanan yang menyebabkan potensi bahaya dengan risiko jiwa terpapar, rupiah yang hilang, dan hektar lingkungan yang rusak. Pengkajian bahaya dan kerentanan diselaraskan dengan kapasitas daerah dalam menghadapi setiap bencana.

Pengkajian risiko bencana juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan implementasi rekomendasi kebijakan dan tindakan penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara. Upaya tersebut dilakukan dengan mengenal dan mempelajari kelemahan-kelemahan penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara dalam upaya pengurangan risiko bencana. Pengenalan daerah dalam informasi kebencanaan dimulai dengan mengetahui tingkat bahaya, tingkat kerentanan, tingkat kapasitas, dan tingkat risiko bencana Kabupaten Lombok Utara terhadap masing-masing bencana.

2.1. Gambaran Umum Wilayah

2.1.1. Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Lombok Utara berada antara 116° 00′ sampai 116° 30′ Bujur Timur dan 08° 10′ sampai 08° 30′ Lintang Selatan. Secara geografis, posisi Kabupaten Lombok Utara berada di bagian utara Pulau Lombok dimana berbatasan langsung dengan Laut Jawa (di sebelah utara), Selat Lombok (di sebelah barat), Kabupaten Lombok Barat (di sebelah selatan), dan Kabupaten Lombok Timur (di sebelah timur). Gambaran batas administrasi wilayah Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada **Gambar 2.1.**



Gambar 2.1. Batas Administrasi Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam 5 Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Tanjung. Lima kecamatan tersebut yaitu:

a. Kecamatan Bayan

Bayan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Utara dengan luas wilayah 250,50 km² atau 25.050 Ha dan jumlah penduduk 47.732 jiwa. Letaknya paling ujung timur, menjadi wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Bayan terdiri dari 12 desa, antara lain: Desa Akar- Akar, Sambik Elen, Senaru, Sukadana, Anyar, Bayan, Karang Bajo, Loloan, Mumbul Sari, Andalan (Definitif Tahun 2020), Baturakit (Definitif Tahun 2020), dan Gunjan Asri (Definitif Tahun 2020).

b. Kecamatan Kayangan

Kecamatan Kayangan meiliki luas wilayah sebesar 149,27 Km² atau 14.927 Ha, dengan wilayah sekitar ± 10 km arah Timur Barat dan ± 20 km arah Utara Selatan dengan jumlah penduduk 39.419 jiwa yang terbagi dalam 10 desa, antara lain: Desa Santong, Pansor (Definitif Tahun 2020), Sesait, Pendua, Dangiang, Kayangan, Salut, Gumantar, Selengen, dan Santong Mulia (Definitif Tahun 2020).

c. Kecamatan Gangga

Kecamatan Gangga dengan luas wilayah 202,74 km² atau 20.274 Ha, memiliki penduduk sebanyak 42.342 jiwa. Kecamatan terdiri dari delapan (8) desa, antara lain Desa Selelos (Definitif Tahun 2020), Bentek, Genggelang, Rempek Darussalam (Definitif Tahun 2020), Gondang, Segara Katon (Definitif Tahun 2020), Rempek dan Sambik Bangkol.

d. Kecamatan Tanjung

Kecamatan Tanjung, terdiri dari 8 Desa yaitu Desa Sigar Penjalin, Desa Tanjung, Jenggala, Medana, Tegal Maja, Teniga, Sokong, dan Samaguna (Definitif Tahun 2020). Luas wilayah kecamatan ini adalah 135,61 Km² atau 13.561 Ha, dengan penduduk sebanyak 47.425 jiwa.

e. Kecamatan Pemenang

Pemenang adalah batas paling barat yang memisahkan Lombok Barat dan Lombok Utara. Kecamatan Pemenang dicanangkan sebagai pusat Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. Luas Kecamatan Pemenang adalah 72,56 Km² atau 7.256 Ha, dengan penduduk sejumlah 35.347 jiwa. Kecamatan Pemenang terdiri dari lima desa, antara lain Desa Pemenang Barat, Pemenang Timur, Malaka, Gili Indah, dan Menggala (Definitif Tahun 2020).

Adapun luas masing-masing wilayah kecamatan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Luas Kabupaten Lombok Utara dirinci Perkecamatan

	Kecamatan	Luas V	D (0)	
No		(km²)	(Ha)	Persentase (%)
1	Bayan	250,50	25.050	30,90
2	Kayangan	149,27	14.927	18,41
3	Gangga	202,74	20.274	25,00
4	Tanjung	135,61	13.561	16,72
5	Pemenang	72,56	7.256	8,95
JUMLAH		810.93	81093	100

Sumber: Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka, 2019

Dilihat dari komposisi wilayah kecamatan yang ada, dapat diketahui kecamatan yang terluas adalah kecamatan Bayan yaitu 30,90% dari luas keseluruhan Wilayah Kabupaten Lombok Utara, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pemenang, 8,95% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Utara.

2.1.2 Demografi

Ketersediaan data dan informasi kependudukan yang akurat dan lengkap merupakan hal sangat penting untuk mengetahui kondisi masyarakat yang berpotensi terdampak bencana. Data dan informasi penduduk merupakan data dasar bagi pengambilan kebijakan untuk perencanaan penanggulangan bencana. Hal ini bermanfaat untuk menentukan langkahlangkah yang dapat mengendalikan laju pertumbuhan maupun meningkatkan kualitas penduduk.

Penduduk Kabupaten Lombok Utara tahun di Tahun 2020 tercatat sebanyak 247.400 jiwa dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Tanjung sejumlah 54.242 jiwa. Pemenang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebanyak 39.864 jiwa. Ratio pertumbuhan penduduk tertinggi dari Tahun 2010-2020 berada di Kecamatan Kayangan sebanyak 2,39%, sedangkan ratio pertumbuhan terendah berada di Kecamatan Tanjung sebanyak 1,91%.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Kecamatan

Kode		Penduduk			Rasio Pertumbuhan	Rasio Laki-Laki:	
Wilayah	Kecamatan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Penduduk Per Tahun 2010-2020	Perempuan	
52.08.01	TANJUNG	27.456	27.931	55.387	1,91	0,98	
52.08.02	GANGGA	26.488	25.983	52.471	2,25	1,02	
52.08.03	KAYANGAN	24.489	24.210	48.699	2,39	1,01	
52.08.04	BAYAN	27.596	27.623	55.219	1,88	1,00	
52.08.05	PEMENANG	20.581	20.239	40.820	1,98	1,02	
JUMLAH		126.610	125.986	252.596	Rata- Rata Tahunan : 2,082	Rasio Rata- Rata: 1,005	

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa

Door	Jumlah	Penduduk	Total	Rasio Laki- Laki:
Desa	Laki- Laki	Perempuan	iotai	Perempuan
Tanjung	4.756	4.897	9.653	0,97
Sokong	5.831	5.837	11.668	1,00
Jenggala	1.864	1.929	3.793	0,97
Tegal Maja	2.999	3.022	6.021	0,99
Sigar Penjalin	5.309	5.426	10.735	0,98
Medana	2.785	2.841	5.626	0,98
Teniga	1.424	1.440	2.864	0,99
Samaguna	2.488	2.539	5.027	0,98
TOTAL	27.456	27.931	55.387	0,98

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Gangga Menurut Wilayah Desa

Triayan 2000							
2	Jumlah I	Penduduk	T. (1)	Rasio Laki- Laki: Perempuan			
Desa	Laki- Laki	Perempuan	Total				
Gondang	5.695	5.583	11.278	1,02			
Bentek	3.715	3.741	7.456	0,99			
Genggelang	3.828	3.574	7.402	1,07			
Rempek	2.390	2.375	4.765	1,01			
Sambik Bangkol	4.181	4.103	8.284	1,02			
Selelos	1.302	1.289	2.591	1,01			
Rempek Darussalam	2.115	2.023	4.138	1,05			
Segara Katon	3.262	3.295	6.557	0,99			
TOTAL	26.488	25.983	52.471	1,02			

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tabel 2.5. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kayangan Menurut Wilayah Desa

Desa	Jumlah P	enduduk	Total	Rasio Laki- Laki:	
	Laki- Laki Perempuan			Perempuan	
Kayangan	3.366	3.375	6.741	1,00	
Santong	3.719	3.664	7.383	1,02	
Selengen	3.390	3.357	6.747	1,01	
Sesait	3.074	2.983	6.057	1,03	
Gumantar	3.385	3.246	6.631	1,04	
Salut	2.013	2.108	4.121	0,95	
Dangiang	1.866	1.933	3.799	0,97	
Pendua	1.403	1.420	2.823	0,99	
Pansor	1.122	1.054	2.176	1,06	
Santong Mulia	1.151	1.070	2.221	1,08	
TOTAL	24.489	24.210	48.699	1,01	

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tabel 2.6. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bayan Menurut Wilayah Desa

aya 2 00a							
Desa	Jumlah Po	enduduk	Total	Rasio Laki- Laki:			
	Laki- Laki	Laki- Laki Perempuan		Perempuan			
Bayan	2.544	2.621	5.165	0,97			
Loloan	2.416	2.397	4.813	1,01			
Anyar	4.083	4.178	8.261	0,98			
Sukadana	2.596	2.520	5.116	1,03			
Akar- Akar	1.187	1.220	2.407	0,97			
Senaru	4.259	4.247	8.506	1,00			
Mumbulsari	2.163	2.180	4.343	0,99			
Sambik Elen	1.972	1.869	3.841	1,06			
Karang Bajo	2.059	2.092	4.151	0,98			
Gunjan Asri	1.320	1.299	2.619	1,02			
Andalan	1.413	1.341	2.754	1,05			
Batu Rakit	1.584	1.659	3.243	0,95			
TOTAL	27.596	27.623	55.219	1,00			

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Tabel 2.7. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pemenang Menurut Wilayah Desa

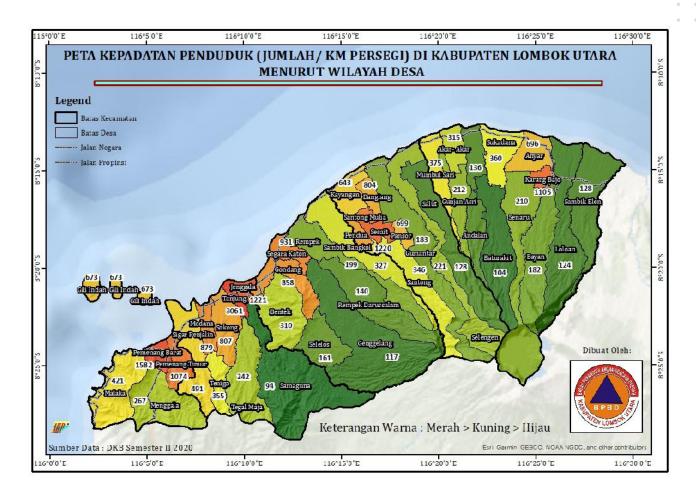
Desa	Jumlah I	Penduduk	Total	Rasio Laki- Laki: Perempuan	
Desa	Laki- Laki	Perempuan	iotai		
Pemenang Timur	4.732	4.609	9.341	1,03	
Pemenang Barat	4.663	4.648	9.311	1,00	
Gili Indah	2.404	2.394	4.798	1,00	
Malaka	5.219	5.042	10.261	1,04	
Menggala	3.563	3.546	7.109	1,00	
TOTAL	49.761	49.521	99.282	1,00	

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kabupaten Lombok Utara memiliki jumlah penduduk laki- laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah penduduk laki- laki lebih tinggi di Kecamatan Gangga, Kayangan dan Pemenang. Sedangkan penduduk perempuan lebih tinggi di dua kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Tanjung dan Bayan. Rasio penduduk laki- laki terhadap perempuan adalah 1,005 (Lihat **Tabel 2.7**).

Persebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu karakteristik penduduk yang umumnya menonjol di beberapa wilayah. Ketidakmerataan persebaran dan kepadatan penduduk dapat disebabkan antara lain oleh kondisi geografis, letak pusat pemerintahan, perekonomian dan jasa, pusat pendidikan dan fasilitas umum lainnya yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk sehingga terkonsentrasi pada satu tempat tertentu. Kondisi ini berdampak terhadap perencanaan pembangunan yang dilaksanakan.

Kabupaten Lombok Utara menunjukkan karakteristik persebaran penduduk yang kurang merata ditunjukkan dengan penduduk yang lebih padat pada suatu wilayah kecamatan dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Desa Tanjung (di Kecamatan Tanjung) merupakan desa dengan tingkat kepadatan paling tinggi, yakni mencapai 3.061 jiwa per km², disusul oleh Desa Pemenang Barat di Kecamatan Pemenang dengan kepadatan 1.582 jiwa per km². Desa dengan tingkat kepadatan paling rendah adalah Desa Samaguna di Kecamatan Tanjung dengan jumlah penduduk hanya 94 jiwa per km². Faktor topografi menjadi salah satu faktor alasan ketidakmerataan kepadatan penduduk di Kabupaten Lombok Utara. Desa dengan kepadatan rendah bisa saja dipengaruhi oleh sedikitnya area yang memungkinkan untuk ditempati karena tingkat kemiringan lereng yang tinggi (Lihat Peta Slope).



Gambar 2.2. Peta Kepadatan Penduduk Per km² Menurut Wilayah Desa Tabel 2.8. Kepadatan Penduduk per kilometer persegi menurut Wilayah Desa

Desa	Luas (Km²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km²)
Akar- Akar	7,64	2.407	315
Andalan	20,25	2.754	136
Anyar	11,87	8.261	696
Baturakit	31,04	3.243	104
Bayan	28,38	5.165	182
Bentek	24,09	7.456	310
Dangiang	4,73	3.799	804
Genggelang	63,48	7.402	117
Gili Indah	7,13	4.798	673
Gondang	13,15	11.278	858
Gumantar	36,28	6.631	183
Gunjan Asri	12,34	2.619	212
Jenggala	3,11	3.793	1221
Karang Bajo	3,76	4.151	1105

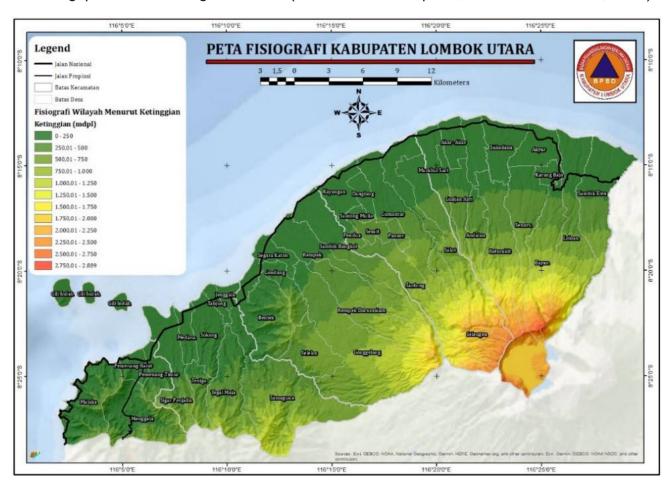
Kayangan	10,48	6.741	643
Loloan	38,88	4.813	124
Malaka	24,40	10.261	421
Medana	6,40	5.626	879
Menggala	26,61	7.109	267
Mumbul Sari	11,58	4.343	375
Pansor	3,11	2.176	699
Pemenang Barat	5,89	9.311	1582
Pemenang Timur	8,69	9.341	1074
Pendua	3,34	2.823	846
Rempek	23,96	4.765	199
Rempek Darussalam	29,64	4.138	140
Salut	32,16	4.121	128
Samaguna	53,75	5.027	94
Sambik Bangkol	25,32	8.284	327
Sambik Elen	30,01	3.841	128
Santong	21,34	7383	346
Santong Mulia	2,27	2221	977
Segara Katon	7,04	6557	931
Selelos	16,10	2591	161
Selengen	30,59	6747	221
Senaru	40,55	8506	210
Sesait	4,97	6057	1220
Sigar Penjalin	21,86	10735	491
Sokong	14,47	11668	807
Sukadana	14,21	5116	360
Tanjung	3,15	9653	3061
Tegal Maja	24,85	6021	242

Sumber Data: BPS Kabupaten Lombok Utara, 2020

2.1.3 Topografi

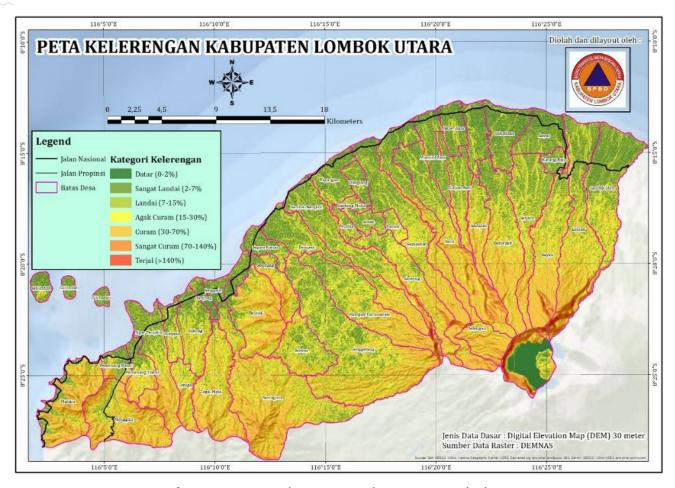
Pulau Lombok terbentuk oleh suatu depresi yang memanjang (*longitudinal depression*) yang sebagian besar sudah terisi dan tertutupi oleh suatu seri gunungapi muda. Van Bemelen mengelompokkan Pulau Lombok ke dalam zona *volcanic inner arc* bersama Pulau Bali,

Sumbawa, Flores menerus ke timur sampai Pulau Alor kemudian berakhir di Pulau Kisar. Secara fisiografi Lombok dibagi menjadi daerah vulkanis di bagian utara dan daerah kapur di bagian selatan (Van Bemmelen, 1970). Lebih rinci lagi Pulau Lombok dibagi menjadi morfologi Pegunungan di bagian utara, morfologi dataran bergelombang di bagian Utara dan morfologi perbukitan di bagian selatan (Fernandes dan Saptadi, 1998 dalam Winarti, 2010).



Gambar 2.3. Fisiografi Kabupaten Lombok Utara

Secara kelerengan mengacu pada klasifikasi Van Zuidam (1983) yang didasarkan pada morfografi (bentuk lahan), morfometri (beda tinggi dan kemiringan lereng), morfogenesa (proses-proses yang mengontrol pembentukan morfologi tersebut) serta proses-proses geomorfik yang masih berlangsung hingga saat ini, Kabupaten Lombok Utara terbagi menjadi beberapa satuan kelerengan, mulai dari datar sampai terjal (Lihat Peta Kelerengan (Gambar 2.4.)). Sesuai dengan sebutannya, daerah vulkanis atau morfologi pegunungan di bagian utara yang merupakan morfologi yang terbentuk sebagai hasil aktivitas gunungapi tersier dan gunungapi kuarter yang tersusun oleh lava, breksi, lahar dan sebagainya.



Gambar 2.4. Peta Kelerengan Kabupaten Lombok Utara

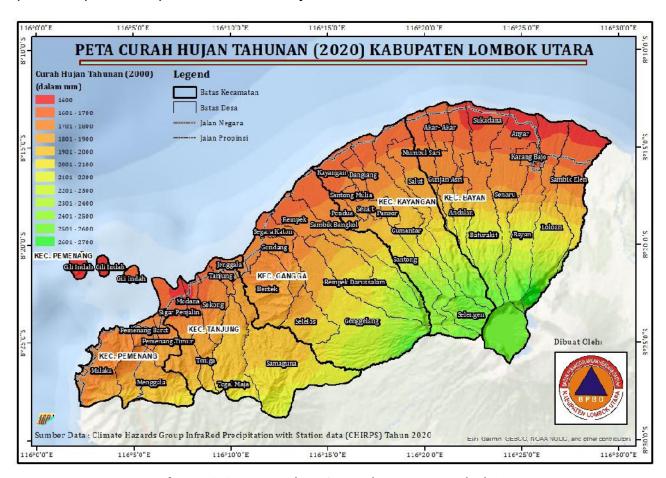
Hasil analisis menunjukkan pola penyaluran yang berkembang di Kabupaten Lombok Utara adalah didominasi oleh Pola Penyaluran Radial. Pola penyaluran ini merupakan bentukan khas dan cerminan dari bentuk lahan/morfologi gunungapi muda. Bagian dari Lombok Utara yang masuk ke dalam komplek gunungapi tua masih menunjukkan pola aliran radial, walaupun sudah terlihat bakal pola penyaluran lain. Pola penyaluran radial ini memberi kesan menyebar dari satu titik pusat (puncak) ke daerah lain secara sentrifugal. Berdasarkan debit dan volumenya, sungai-sungai di Kabupaten Lombok Utara dominan berupa sungai intermitten (sungai episodik), dimana sungai mengalirkan airnya pada musim hujan/ada sesaat setelah hujan, namun kering pada musim kemarau.

2.1.3 lklim

Kabupaten Lombok Utara beriklim tropis dengan dua jenis musim, yakni musim hujan dan kemarau. Beberapa tahun silam, periode musim relaif jelas dengan pembagian enam bulan musim penghujan dan enam bulan musim kemarau di setiap tahunnya. Namun, akhir- akhir ini terdapat anomali dengan ketidakteraturan musim. Berdasarkan data Badan Metereologi dan Geofisika (BMKG), Kabupaten Lombok Utara memiliki temperatur berkisar 23,1°C dengan temperatur tertinggi terjadi pada bulan Juli-Agustus 32,9°C dan terendah

pada bulan April yaitu 20,9°C. Kabupaten Lombok Utara memiliki kelembaban udara berkisar antara 75% sampai dengan 85%.

Data curah hujan tahunan dari CHIRPS (*Climate Hazards Group InfraRed Precipitation with Station*) *menunjukkan* pada tahun 2020 kondisi klimatologi di Kabupaten Lombok Utara berada di kisaran 1.600 – 2.700 mm. Curah hujan paling tinggi berada pada dataran tinggi Rinjani yang berada di sisi timur wilayah. Dataran rendah memiliki kisaran curah hujan antara 1.600 – 1.800 dimana wilayah pesisir Bayan, Kepulauan Tiga Gili, dan Pesisir Medana memiliki curah hujan paling rendah dibandingkan dengan area lain di Lombok Utara. Secara distribusi spasial, dapat dilihat pada Peta Curah Hujan.



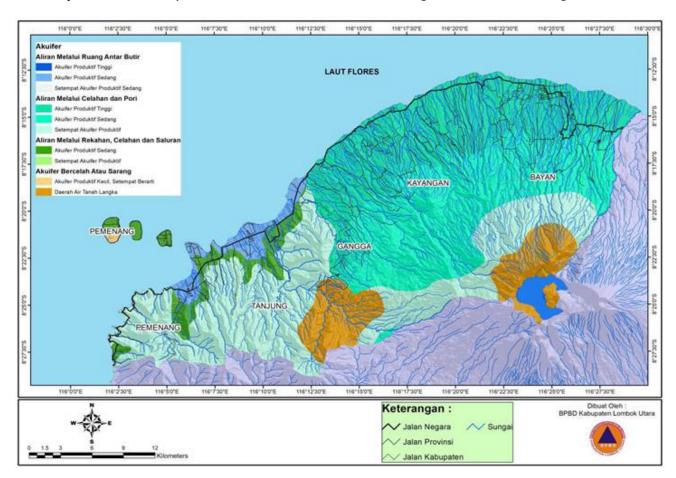
Gambar 2.5. Peta Curah Hujan Kabupaten Lombok Utara

Hidrologi dan Hidrogeologi

Kondisi hidrologi bawah permukaan sangat dipengaruhi oleh kondisi batuan yang ada di Wilayah Kabupaten Lombok Utara. Secara hidrogeologi (kondisi hidrologi dari sudut pandang kebumian), batuan gunungapi merupakan batuan yang sangat baik sebagai akuifer (batuan yang mudah menyimpan dan melalukan air). Namun tidak seluruh batuan dapat menjadi akuifer di wilayah Kabupaten Lombok Utara, batuan tersebut harus cukup berpori

serta memiliki hubungan antar butir yang baik sehingga dapat menyimpan dan melalukan air dengan mudah. Di samping itu, di bagian atas dan bawah batuan ini harus memiliki lapisan impermeable atau lapisan kedap air sehingga lapisan berpori dengan sortasi baik tersebut dapat menyimpan air untuk waktu yang lama.

Dengan melihat komposisi batuan yang ada di Kabupaten Lombok Utara yaitu batuan vulkanik/Gunungapi yang berlapis-lapis dan berasal dari beberapa jenis batuan seperti breksi, lava, tufa, endapan lepas-lepas serta memperhatikan morfologi yang berkembang di daerah ini menyebabkan Kabupaten Lombok Utara memiliki beragam kondisi hidrologi.



Gambar 2.6. Peta Hidrogeologi Kabupaten Lombok Utara

Ditinjau dari keberadaan akuifer, maka Kabupaten Lombok Utara terdapat 4 jenis akuifer yaitu:

1) Akuifer melalui ruang antar butir

Akuifer jenis ini ditunjukkan oleh warna biru pada peta. Terdapat 2 akuifer melalui ruang antar butir yaitu jenis dengan produktifitas tinggi (berwarna biru tua) yang berada di Danau Segara Anak dan akuifer dengan produktifitas sedang (berwarna biru muda) yang berada di daerah pesisir dari Pemegang - Tanjung dan Gangga.

2) Akuifer melalui celahan dan pori

Akuifer jenis ini ditandai dengan warna toska di peta. Terdapat 3 jenis akuifer melalui celahan dan pori ditinjau dari produktifitasnya yaitu akuifer produktifitas tinggi yang berwarna toska-teal, berada di topografi berlereng sedang menuju landai dan berlokasi di Bayan, Kayangan dan Gangga. Selanjutnya akuifer produktifitas sedang, berada di topografi sedang-curam sepanjang Gangga, Kayangan dan Bayan. Akuifer terakhir adalah akuifer dengan produktifitas rendah atau setempat-setempat yang dapat dijumpai pada topografi curam-sangat curam (termasuk Gunung Rinjani) maupun perbukitan sisa aktifitas gunungapi purba di pesisir barat Lombok di wilayah Pemenang - Tanjung.

3) Akuifer melalui rekahan, celahan dan saluran

Akuifer ini terbagi menjadi akuifer dengan produktifitas sedang dan setempat yang ditandai dengan warna hijau. Di wilayah KLU, akuifer dengan produktifitas sedang ini dijumpai di daerah perbatasan pemukiman dengan akuifer melalui ruang dan antar butir dengan produktifitas sedang di daerah Tanjung, Pemenang serta di 3 gili.

4) Akuifer bercelah atau sarang

Akuifer ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu akuifer dengan produktifitas kecil/ render yang dijumpai di beberapa topografi terjal di kawasan Gunung Rinjani maupun di perbatasan litologi antara gunungapi purba dan gunungapi muda di daerah Tanjung (lihat peta berwarna cokelat tua). Keberadaan akuifer jenis ini dimungkinkan dipengaruhi oleh struktur geologi yang relative berarah Barat - Timur. Selain akuifer produktif kecil, terdapat pula jenis akuifer bercelah atau sarang dengan kondisi air Tanah lank seperti yang dijumpai pada daerah selatan Gili Trawangan.

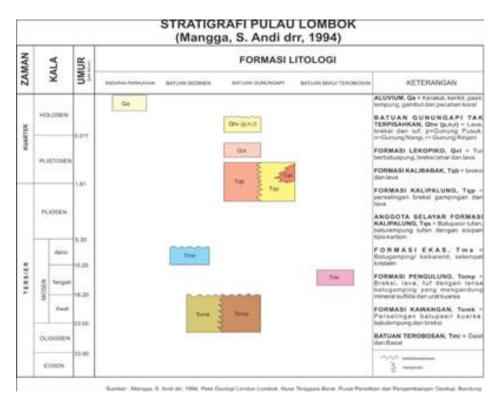
2.1.4. Kondisi Geologi

Pulau Lombok muncul dari hasil aktivitas tektonik lempeng Eurasia dan Indo-Australia. Kemunculan Pulau Lombok diduga sebagai potongan dari Kerak Samudera pada Kala Miosen. Struktur-struktur Pulau Lombok tertua dapat diidentifikasi dari batuan bagian selatan yang berarah utara-selatan (U-S). Secara garis besar struktur di Pulau Lombok berarah relatif Barat-Timur (B-T), relatif Barat Laut-Tenggara (BL-Te) dan Timur Laut-Barat Daya (TL-BD).

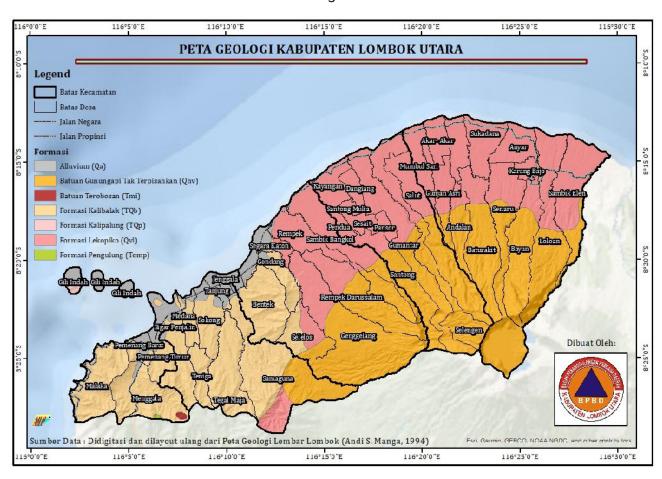
Secara Geologi Regional, Pulau Lombok bagian Selatan terbentuk terlebih dahulu dibandingkan Pulau Lombok bagian Utara, atau dengan kata lain umur Lombok bagian Utara

lebih muda dibandingkan bagian Selatan. Wilayah Kabupaten Lombok Utara sebagian besar tersusun oleh batuan gunungapi yang berusia Tersier dan Kuarter serta ditutupi oleh endapan gunungapi muda tak terpisahkan dari letusan gunungapi Rinjani Tua. Secara Geologi wilayah kabupaten ini terbagi menjadi 7 formasi batuan yang berumur tersier (akhir Oligosen) hingga Resen. Adapun susunan dari tua ke muda adalah:

- 1) Formasi Pengulung (Tomp) yang tersusun dari breksi, lava, tuf dengan lensa batugamping yang mengandung mineral sulfida dan urat kuarsa. Formasi ini berumur Miosen Tengah-Oligosen (16,2- 23 juta tahun). Lokasi formasi ini hanya setempat berada di wilayah sekitar Gunung Pusuk di Desa Menggala Kecamatan Pemenang;
- 2) Batuan Terobosan (Tmi) yang beranggotakan Dasit dan Basalt. Formasi batuan terobosan ini diperkirakan berumur Miosen Tengah (10,20- 16,20 juta tahun). Formasi batuan ini bisa dijumpai di sekitar Gunung Sebiris (911) yang berada di wilayah Desa Menggala, Kecamatan Pemenang;
- 3) Di atasnya, secara tidak selaras terendapkan batuan dari **Formasi Kalipalung (TQp)** yang terdiri dari perselingan breksi gampingan dan lava. Batuan ini berumur Plistosen-Pliosen (1-2 juta tahun). Batuan ini bisa dijumpai di Bukit Trawangan, Desa Gili Indah, dimana pada batuan ini terdapat perselingan batugamping dan lava;
- **4) Formasi Kalibabak (TQb)** yang tersusun dari breksi dan lava. Formasi Kalibalak diperkirakan berumur Plistosen- Pliosen (1-2 juta tahun).
- 5) Formasi Lekopiko (QvI) yang tersusun dari tufa berbatuapung, breksi lahar dan lava. Adapun umur Formasi Lekopiko (QvI) adalah Plistosen Awal. Formasi ini banyak tersebar pada wilayah bagian Utara mulai dari wilayah pesisir sampai pada bagian tengah punggung Gunung Rinjani;
- 6) Bagian atas Formasi Lekopiko ditutupi oleh Formasi Gunungapi Tak Terpisahkan (Qhv) yang terdiri dari lava, breksi dan tufa. Formasi ini berumur Holosen, dan tersebar pada tubuh Gunung Rinjani bagian atas;
- 7) Batuan di bagian paling atas Kabupaten Lombok Utara dikenal sebagai endapan **Aluvium** (Qa) yang terdiri dari kerakal, kerikil, pasir, lempung, gamping dan pecahan koral.



Gambar 2.7. Stratigrafi Pulau Lombok



Gambar 2.8. Peta Geologi Regional Kabupaten Lombok Utara (dimodifikasi dari Peta Geologi Lembar Lombok, Andi S. Manga, 1994)



Gambar 2.9. Outcrop lava Formasi Kalibalak yang dijumpai di Desa Malaka, Kecamatan Pemenang.



Gambar 2.10. Outcrop batuan lava penciri Formasi Lokopiko (Lokasi: Dasan Belek, Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan)



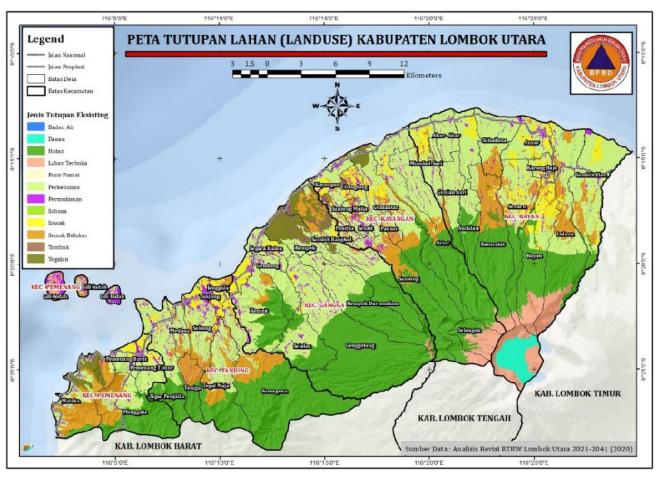
Gambar 2.11. Outcrop breksi pada dinding kaldera rinjani yang merupakan anggota Formasi Gunungapi Tak Terpisahkan (Qhv)

2.1.5. Tutupan Lahan

Merujuk pada hasil interpretasi citra LAPAN 2020 sebagai bahan kajian teknis penyusunan RTRW 2021-2041, tutupan lahan Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh hutan dengan luas 28.911,72 hektar (35,66%) dan diikuti oleh tutupan berupa perkebunan seluas 28.448,10 hektar (35,09%). Di beberapa tempat, sebaran semak belukar juga cukup dominan dengan luasan sekitar 9.077,77 hektar (11,20%). Pemukiman tersebar dominan pada daerah dataran rendah dengan luas pemakaian sekitar 3.663,46 hektar (4,52%).



Gambar 2.12. Grafik Tutupan Lahan dan Luasannya di Kabupaten Lombok Utara



Gambar 2.13. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Lombok Utara (Sumber Data: RTRW Kabupaten Lombok Utara 2021-2041)

2.2. Sejarah Kejadian Bencana

Menurut Data dan Informasi Bencana yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sejak tahun 2012 - 2019 Kabupaten Lombok Utara mengalami berbagai jenis bencana yang dapat dilihat pada tabel 5 seperti di bawah ini:

Tabel 2.9. Kejadian Bencana Tercatat Tahun 2002 - 2019

Kejadian Bencana	Tanggal	Korban meninggal	Luka- luka	Rumah hancur	Rumah rusak	Terdampak langsung	Dampak tak langsung	Evakuasi
Gelombang Besar	9/1/2013			20			100	100
Angin kencang	13/3/2012			2				
Angin kencang	6/3/2013			56				
Angin kencang	27/01/2016			4	18			
Angin kencang	26/01/2017			12			44	
Angin kencang	23/01/2018			6			23	
Angin kencang	25/01/2018				1		6	
Angin kencang	11/09/2018		1				1	
Angin kencang	22/01/2019							
Angin kencang	21/03/2019			4				
Longsor			2	1			2	
Kebakaran hutan	17/8/2019							
Banjir	10/01/2009							
Banjir	01/01/2012							
Banjir	01/02/1012							
Banjir	01/03/2012							
Banjir	04/01/2013			4		405		405
Banjir	27/12/2014					200		200

Kejadian Bencana	Tanggal	Korban meninggal	Luka- luka	Rumah hancur	Rumah rusak	Terdampak langsung	Dampak tak langsung	Evakuasi
Banjir	09/02/ 2017						356	
Banjir	22/01/2019						158	
Gunung meletus	01/11/2015							
Gempa bumi	31/03/2016							
Gempa bumi	29/07/2018	5	71	3219	2579	2475	22679	2475
Gempa bumi	05/08/2018	464	829	40795		101735	829	101735
Gempa bumi	06/12/2018		4				4	
Gempa bumi	17/03/2019		37				37	
Kekeringan	01/08/2017						153681	
Kekeringan	31/07/2018						45065	
Kekeringan	23/07/2019						28136	

2.3. Potensi Bencana Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara memiliki 11 potensi bencana yang diketahui berdasarkan catatan sejarah kejadian bencana dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Bencana tersebut antara lain gempabumi, tsunami, banjir, banjir bandang, tanah longsor, letusan (erupsi) gunungapi, gelombang ekstrim dan abrasi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrim, dan epidemi dan wabah penyakit. Selain berdasarkan sejarah kejadian bencana, potensi bencana dapat diketahui berdasarkan kemungkinan terjadinya bencana karena dasar pengkajian risiko bencana dengan melihat kondisi daerah Kabupaten Lombok Utara. Dari kedua hal tersebut, potensi bencana keseluruhan untuk Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.10 menunjukkan 11 potensi bencana di Kabupaten Lombok Utara. Hasil pengkajian risiko bencana tahun 2011 dengan tahun 2021 menunjukkan sedikit perubahan terkait dengan potensi bencana di daerah. Dalam KRB sebelumnya, potensi bencana yang diakomodir hanya sembilan jenis ancaman, antara lain: gempabumi, tsunami, banjir, banjir

bandang, letusan gunungapi, longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, dan cuaca ekstrim.

Karena mengikuti perkembangan pengkajian dan kerangka acuan kerja BNPB, terdapat perubahan lingkup kajian terkait potensi bencana dari pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya. Khusus untuk penamaan setiap bencana menyesuaikan dengan kerangka acuan kerja BNPB. Setiap potensi bencana akan dikaji sesuai dengan perkembangan metodologi pengkajian risiko bencana. Pengkajian setiap potensi bencana melingkupi hal-hal mendasar terkait proses pengkajian dan dampak yang ditimbulkan dari setiap bencana. Pembahasan keseluruhan potensi bencana dijabarkan secara detail pada bab selanjutnya.

Tabel 2.10. Jenis Ancaman Bencana di Kabupaten Lombok Utara

No.	Jenis Ancaman Bencana
1	Gempa Bumi
2	Tsunami
3	Erupsi Gunungapi
4	Banjir
5	Banjir Bandang
6	Longsor
7	Kekeringan
8	Cuaca Ekstrim
9	Kebakaran Hutan dan Lahan
10	Gelombang Ekstrim dan Abrasi
11	Epidemi dan Wabah Penyakit

Dalo III. PENGKAJIAN RISIKO BENCANA

engkajian risiko bencana merupakan bagian terpenting sebagai dasar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara. Kajian risiko bencana adalah sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang mengancam. Potensi dampak negatif tersebut dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan. Pengkajian risiko bencana sangat berkaitan dengan kajian bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Hubungan ketiga komponen tersebut dengan risiko atau dampak yang ditimbulkan oleh bencana dapat dilihat pada rumusan berikut ini:

Risk [R] = Hazard [H] X Vulnerability [V]
Capacity to cope [C]

Keterangan:

R : Risk (Risiko bencana)

H: Hazard (Bahaya)

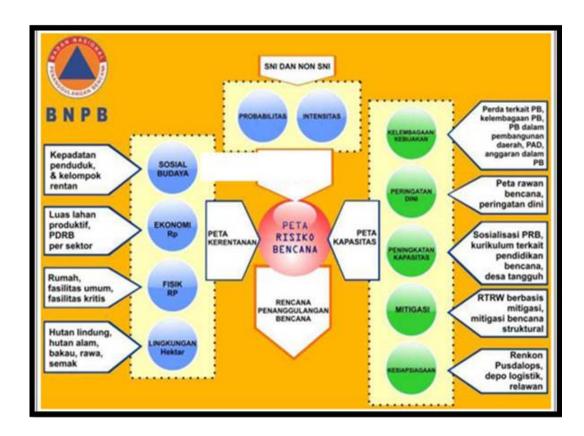
V : Vulnerability (Kerentanan)

C : Capacity (Kapasitas)

Kerentanan dan kapasitas berbanding terbalik dalam menentukan risiko bencana. Risiko terjadi karena adanya bahaya, kerentanan terhadap bencana yang tinggi, sedangkan kapasitas daerah berada pada tingkatan rendah. Semakin tinggi kerentanan dan semakin rendah kapasitas daerah, maka semakin tinggi risiko atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana. Kajian risiko merupakan salah satu wadah untuk menentukan potensi besaran bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko Kabupaten Lombok Utara terhadap bencana. Berdasarkan pengkajian komponen tersebut dilihat potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan akibat bencana. Hasil kajian tersebut diharapkan mampu menjadi dasar yang memadai bagi daerah untuk menyusun rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan ini menjadi dasar kuat untuk pengurangan risiko bencana di Kabupaten Lombok Utara. Diharapkan KRB dapat memperkecil ancaman kawasan, mengurangi kerentanan kawasan, dan meningkatkan kapasitas kawasan yang terancam.

3.1. Metodologi

Perhitungan pengkajian risiko bencana di Kabupaten Lombok Utara didasarkan pada bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Kajian dari komponen tersebut memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi luas bahaya, jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Perhitungan semua potensi negatif tersebut menghasilkan tingkat bahaya, tingkat kerentanan, tingkat kapasitas yang menentukan tingkat risiko bencana. Selain tingkat risiko, kajian diharapkan mampu menghasilkan peta risiko untuk setiap bencana yang ada pada suatu kawasan. Kajian dan peta risiko bencana ini harus mampu menjadi dasar yang memadai bagi pemerintah kabupaten untuk menyusun rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana. Di tingkat masyarakat hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam perencanaan upaya pengurangan risiko bencana dari tingkat dusun/ desa.



Gambar 3.1. SNI dan Non SNI Kajian Risiko Bencana (Sumber: Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012)

Pengkajian risiko bencana ini disusun dengan metodologi yang disesuikan dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/ lembaga di tingkat nasional. Aturan tersebut memuat dasar untuk melaksanakan pengkajian risiko bencana terkait dengan metode pengkajian risiko bencana dan dasar parameter yang digunakan untuk perhitungan bahaya, kerentanan, dan kapasitas untuk masing-masing potensi bencana di Lombok Utara.

Proses untuk perhitungan keseluruhan pengkajian risiko bencana tersebut dimulai dari pengambilan data di Kabupaten Lombok Utara yang terkait dengan pengkajian sampai kepada hasil dari kajian risiko bencana. Data tersebut diolah sehingga menghasilkan indeks pengkajian risiko bencana. Dari hasil indeks ini maka disusunlah peta bahaya, peta kerentanan, peta kapasitas dan peta risiko bencana. Peta bahaya didapatkan dari komponen probabilitas dan intensitas kejadian bencana. Peta kerentanan terdiri dari komponen sosial budaya, ekonomi, fisik, dan lingkungan. Peta kapasitas dipengaruhi oleh komponen kelembagaan kebijakan, peringatan dini, peningkatan kapasitas, mitigasi. Detail proses pengkajian risiko

bencana tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3.1.** Gambar di atas menunjukkan dasar penentuan peta risiko bencana dalam pengkajian. Perolehan peta risiko bencana didapatkan melalui proses penyusunan peta bahaya, peta kerentanan, dan peta kapasitas. Pemetaan tersebut merupakan dasar penting dalam penyusunan Dokumen KRB yang merupakan acuan dalam perencanaan penanggulangan bencana.

3.2. Indeks Pengkajian Risiko Bencana

Nilai indeks diperoleh dari analisis data yang terkait dengan komponen bahaya, kerentanan, dan kapasitas untuk masing-masing potensi bencana dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) tingkatan/kelas, yaitu 0-0,333 untuk kelas rendah, > 0,333-0,666 untuk kelas sedang, dan >0,666-1 untuk kelas tinggi. Nilai indeks tersebut berbeda untuk setiap bencana, kecuali indeks kapasitas daerah yang berlaku sama untuk seluruh wilayah.

Pengkajian risiko bencana Kabupaten Lombok Utara dilakukan hingga tingkat desa/kelurahan. Detail hasil analisis masing-masing indeks pengkajian risiko bencana untuk seluruh potensi bencana di Kabupaten Lombok Utara dijabarkan untuk setiap komponen penentu pengkajian risiko bencana.

3.2.1. Bahaya/ Ancaman

Pengkajian bahaya merupakan dasar penentuan peta dan tingkat bahaya di Kabupaten Lombok Utara. Kajian bahaya diperoleh dari besaran luas wilayah terpapar dari setiap potensi bencana. Jumlah dan besaran luas bahaya mengacu kepada data luas wilayah dengan sumber data dari Kabupaten (atau Kecamatan) Dalam Angka Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Potensi luas bahaya tersebut dihitung berdasarkan pada parameter-parameter yang berbeda untuk setiap bencana. Parameter tersebut mengacu kepada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 dan referensi pedoman lainnya dari Kementerian/Lembaga di tingkat nasional. Berdasarkan parameter tersebut, maka diketahui kelas bahaya dan luasan bahaya untuk masing-masing potensi bahaya. Besaran potensi luas bahaya dan kelas untuk keseluruhan bahaya yang berpotensi di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Potensi Bahaya/Ancaman di Kabupaten Lombok Utara Beserta Luasannya

			Luasan Bahaya (Ha)							
No	Kategori	Tinggi	Tinggi Sedang Rendah		Sangat Rendah	Tidak Ada Ancaman				
1	Gempa bumi	62.127,91	18.964,00	-	-	-				
2	Tsunami	690,20	1.728,25	1.199,96	-	77.475,50				
3	Tanah Longsor	21.862,08	11.979,02	13.783,27	-	33.486, 47				
4	Erupsi Gunungapi	1.151,51	805,73	804,79	78.329,88 (Bahaya abu vulkanik di luar KRB Erupsi)					
5	Kekeringan	1.693,99	3.240,20	14.930,46	61.248,68	-				
6	Cuaca Ekstrim	50.083,15	30.470,49	564,27	-	-				
7	Banjir	-	142,45	2.266,46	-	78.704,44				
8	Banjir Bandang	2.457,68	2.410,70	2.347,74	-	73.875,80				
9	Kebakaran Hutan dan Lahan	34.996,17	40.396,41	4.823,59	-	-				
10	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	1.447,41	440,11	87,72	-	79.276,39				
11	Epidemi dan Wabah Penyakit	-	-	-	-	-				

Tabel di atas menunjukkan luas bahaya dan kelas bahaya seluruh potensi bahaya di Kabupaten Lombok Utara. Secara umum potensi bahaya di Kabupaten Lombok Utara terdiri dari kelas rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kelas bahaya tersebut diperoleh dengan melihat kelas bahaya maksimal dari kajian bahaya tingkat kecamatan. Kedetilan kajian bahaya dilakukan hingga tingkat desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Rekapitulasi kajian bahaya tingkat desa/kelurahan dan peta bahaya seluruh potensi bencana dapat dilihat pada **Album Peta Risiko Bencana Kabupaten Lombok Utara**. Hasil kajian bahaya seluruh potensi bencana di Kabupaten Lombok Utara dipaparkan sebagai berikut:

a. Ancaman Gempa Bumi

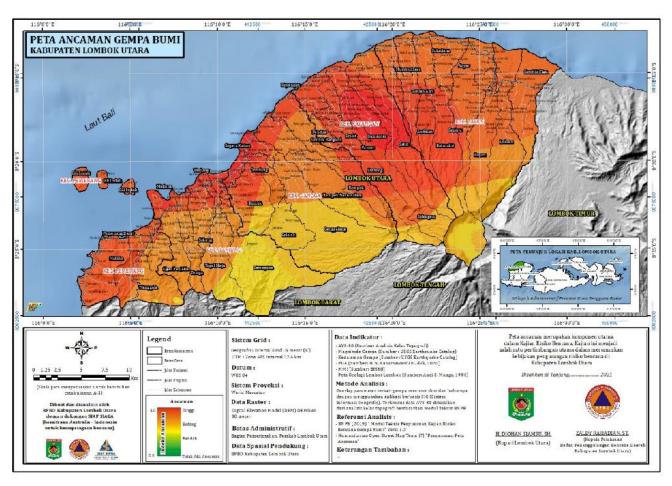
Secara geologi, gempa bumi adalah peristiwa alam yang telah terjadi sejak ratusan juta tahun lalu. Bahkan peristiwa terbentuknya Pulau Lombok (naiknya Pulau Lombok ke daratan)

sekitar 11 - 10 juta tahun silam juga melalui kejadian alam gempa bumi ini. Gempa bumi menjadi ancaman nyawa yang sangat mematikan apabila masyarakat yang tinggal di daerah tektonik aktif tidak mengantisipasi kejadian ini serta berupaya untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul. Sepanjang sejarah terjadinya gempa bumi, gempa bumi tidak pernah menyebabkan kematian pada manusia, yang menyebabkan kematian adalah reruntuhan bangunan yang dibangun oleh manusia itu sendiri. Dengan mengetahui risiko bencana, diharapkan pemerintah bersama dengan masyarakat mampu beradaptasi dengan potensi bencana serta terus menerus melakukan upaya mitigasi baik dalam bentuk konstruksi bangunan maupun diseminasi pengetahuan. Untuk analisis bahaya/ancaman gempa bumi, digunakan beberapa parameter terkait. Parameter- parameter tersebut berpengaruh terhadap potensi kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bumi. Parameter yang digunakan mengadopsi beberapa Petunjuk Teknis yang ada, dengan tetap mempertimbangkan logika karakteristik gempa itu sendiri.

Tabel 3.2. Parameter Analisis Ancaman Gempa Bumi

Data	Makada	Oh		Skor		Dalast	W-1	
Data	Metode	Sumber	1	2	3	Bobot	Keterangan	
AVS-30	Berdasarkan analisis dari Kelas Topografi sesuai Juknis Analisis Gempa Bumi (BNPB) berdasarkan Iwahasyi and Pike (2007)	Analisis BPBD Kab. Lombok Utara	50-75 Gal	75-200 Gal	> 200 Gal	10%		
Magnitude	Buffering Magnitude Gempa Gempa 20 tahun Terakhir	USGS Earthquake Catalog	Mw < 4	Mw 4 -6	Mw > 6	15%	Prinsip penentuan skor dalam Multiple Buffer adalah radius dekat dari	
Kedalaman	Buffering Gempa Gempa 20 tahun Terakhir	USGS Earthquake Catalog	> 300 km	300 - 60	< 60 km	15%		

MMI (Modified Mercalli Intensity)	Digitasi dari Peta MMI Pulau Lombok	BMKG	IV-VI	VII-VIII	IX-XII	20%	
Jenis Batuan (Peta Geologi)	Digitasi dari Peta Geologi Lembar Lombok (Andi S. Manga, 1994)	Digitasi ulang oleh BPBD Kab. Lombok Utara	Batuan Beku	Breksi, Batugamping, endapan vulkanik,	Endapan Fluviatil, Iempung, Ianau, Batupasir	20%	
PGA (Peak Ground Acceleration)	Digitasi dari Peta PGA Pulau Lombok	"Analisis PGA (Peak Ground Acceleration) Pulau Lombok menggunakan Metode Pendekatan Empiris" (Baiq. N. Kusumawardani, dkk.)	< 0,034723092	0,034723092 - 0,034800616	> 0,034800616	20%	Menyesuaikan dari data yang tersedia di Jurnal



Gambar 3.3. Peta Ancaman Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil overlay dari beberapa parameter tersebut didapatkan bahwa Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh Ancaman Sedang - Tinggi. Wilayah dengan indeks ancaman paling tinggi adalah wilayah sepanjang pesisir atau pada bagian utara wilayah, utamanya sekitar perkotaan Tanjung dan wilayah Tengah perbatasan Kecamatan Kayangan dan Bayan. Hal ini kemungkinan dikarenakan sumber gempa (generator) yang dominan berada di utara Kabupaten Lombok Utara yang dipicu oleh Sesar Flores.

Secara keseluruhan, Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh ancaman tinggi gempa bumi. Berdasarkan sebaran bahaya, Kecamatan Pemenang memiliki persentase luasan ancaman tinggi paling tinggi, yakni mencapai 98,26%. Sedangkan kecamatan dengan persentase luasan ancaman tinggi paling rendah yakni Kecamatan Gangga (59,52% dari total luas kecamatan).

Tabel 3.3. Luas Bahaya Gempa Bumi Menurut Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Kecamatan	
Doylon	Tinggi	21.384,84	85,37%	
Bayan	Sedang	3.664,75	14,63%	
Conggo	Tinggi	12.070,28	59,52%	
Gangga	Sedang	8.208,31	40,48%	
Voyangan	Tinggi	13.395,72	89,74%	
Kayangan	Sedang	1.530,88	10,26%	
Domonous	Tinggi	7.145,15	98,26%	
Pemenang	Sedang	126,79	1,74%	
Toniuna	Tinggi	8.131,92	59,95%	
Tanjung	Sedang	5.433,27	40,05%	
Total Area Tidak	Ada Ancaman	-		
Total Area Anca	ıman Rendah	-		
Total Area Anca	ıman Sedang	18.964,00 Hektar (23,39% dari luas kabupaten)		
Total Area Anc	aman Tinggi	62.127,91 Hektar (76,61% dari luas kabupaten)		
Total Area Berpo	tensi Terpapar	100% (Semua Wilayah Kabupaten Lombok Utara)		

Tabel 3.4. Indeks Ancaman Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa

				Indeks Ancaman			
Desa	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Desa	Rendah (Anc. Tinggi < 20%)	Sedang (Anc. Tinggi 20-40%)	Tinggi (Anc. Tinggi >40%)	
Akar- Akar	Tinggi	764,12	99,98				
Akai- Akai	Sedang	0,19	0,02				
Andalan	Tinggi	2.025,00	99,99				
Andalan	Sedang	0,12	0,01				
Anyar	Tinggi	1.186,39	99,99				
Allyai	Sedang	0,15	0,01				
Baturakit	Tinggi	2.784,78	89,72				
Daturakit	Sedang	319,06	10,28				
Bayan	Tinggi	2.168,19	76,41				
Dayan	Sedang	669,36	23,59				
Bentek	Tinggi	1.804,93	74,94				
bentek	Sedang	603,71	25,06				
Dangiang	Tinggi	472,70	100,00				
Genggelang	Tinggi	1.280,43	20,17				
Genggelang	Sedang	5.067,86	79,83				
Gili Indah	Tinggi	712,25	99,84				
Gili ilidali	Sedang	1,15	0,16				
Gondang	Tinggi	1.291,97	98,27				
Goridany	Sedang	22,76	1,73				
Gumantar	Tinggi	3.219,93	88,75				
Guillalital	Sedang	408,11	11,25				
Gunjan Asri	Tinggi	1.233,74	100,00				
Jenggala	Tinggi	310,64	100,00				
Karang Bajo	Tinggi	375,65	100,00				
Kayangan	Tinggi	1.047,91	100,00				
Loloan	Tinggi	3.135,81	80,66				
Loidaii	Sedang	751,81	19,34				
Malaka	Tinggi	2.438,73	99,95				
IVIdIdKd	Sedang	1,17	0,05				
Medana	Tinggi	610,82	95,49				
Medalia	Sedang	28,86	4,51				
Menagolo	Tinggi	2.565,20	96,41				
Menggala	Sedang	95,46	3,59				
Mumbul Sari	Tinggi	1.158,22	99,98				
	Sedang	0,23	0,02				
Pansor	Tinggi	311,49	100,00				
Pemenang	Tinggi	580,98	98,70				
Barat	Sedang	7,65	1,30				
Pemenang	Tinggi	847,99	97,54				
Timur	Sedang	21,36	2,46				
Pendua	Tinggi	333,73	100,00				

				Indeks Ancaman			
Desa	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Desa	Rendah (Anc. Tinggi < 20%)	Sedang (Anc. Tinggi 20-40%)	Tinggi (Anc. Tinggi >40%)	
Rempek	Tinggi	2.396,11	100,00				
Rempek	Tinggi	2.022,49	68,22				
Darussalam	Sedang	941,98	31,78				
Salut	Tinggi	2.986,20	92,87				
Salut	Sedang	229,39	7,13				
Samaguna	Tinggi	755,39	14,05				
Samaguna	Sedang	4.619,77	85,95				
Sambik Bangkol	Tinggi	2.532,24	100,00				
Sambik Elen	Tinggi	2.960,22	98,64				
Sallibik Eleli	Sedang	40,76	1,36				
Contona	Tinggi	1.925,03	90,19				
Santong	Sedang	209,33	9,81				
Santong Mulia	Tinggi	227,27	100,00				
Segara Katon	Tinggi	704,40	100,00				
Selelos	Tinggi	37,72	2,34				
Seleios	Sedang	1.572,01	97,66				
Colongon	Tinggi	2.374,79	77,64				
Selengen	Sedang	684,05	22,36				
Senaru	Tinggi	2.172,36	53,57				
Senaru	Sedang	1.882,78	46,43				
Sesait	Tinggi	496,68	100,00				
Cigar Danialia	Tinggi	2.122,35	97,10				
Sigar Penjalin	Sedang	63,45	2,90				
Calcona	Tinggi	1.407,09	97,26				
Sokong	Sedang	39,63	2,74				
Cukadana	Tinggi	1.420,34	99,98				
Sukadana	Sedang	0,31	0,02				
Tanjung	Tinggi	315,40	100,00				
Togol Mais	Tinggi	1.815,41	73,06				
Tegal Maja	Sedang	669,46	26,94				
Teniga	Tinggi	794,82	98,50				
reniga	Sedang	12,09	1,50				

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah penduduk pada wilayah terpapar, semua desa di Lombok Utara pada dasarnya berpotensi untuk terpapar. Yang membedakan hanya pada indeksnya, dimana sebagian desa memiliki indeks ancaman sedang.

Tabel 3.5. Indeks Penduduk Terpapar Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa

						Indeks I	Penduduk Te	erpapar
Desa	Ancaman	Jumlah Penduduk Desa (Jiwa)	Luas Ancaman Pemukiman (Ha)	Persentase Penduduk Terpapar (%)	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Rendah	Sedang	Tinggi
Akar- Akar	Tinggi	5165	15,04	100,00	5.165			
Andalan	Tinggi	2754	13,88	100,00	2.754			
Anyar	Tinggi	8261	48,89	100,00	8.261			
Baturakit	Tinggi	3243	13,18	100,00	3.243			
Bayan	Tinggi	5165	23,22	100,00	5.165			
Bentek	Tinggi	7456	48,59	98,97	7.380			
Dentek	Sedang	7430	0,50	1,03	76			
Dangiang	Tinggi	3799	22,36	100,00	3.799			
Genggelang	Tinggi	7402	25,01	89,59	6.632			
Genggelang	Sedang	7402	2,91	10,41	770			
Gili Indah	Tinggi	4798	87,87	100,00	4.798			
Gill Illuali	Sedang		0,00	0,00	0			
Gondang	Tinggi	11278	55,70	100,00	11.278			
Gumantar	Tinggi	6631	33,21	100,00	6.631			
Gunjan Asri	Tinggi	2619	10,01	100,00	2.619			
Jenggala	Tinggi	3793	21,58	100,00	3.793			
Karang Bajo	Tinggi	4151	18,86	100,00	4.151			
Kayangan	Tinggi	6741	47,09	100,00	6.741			
Loloan	Tinggi	4813	23,87	100,00	4.813			
Malaka	Tinggi	10261	42,77	100,00	10.261			
Medana	Tinggi	5626	25,57	95,35	5.364			
ivieualia	Sedang	3020	1,25	4,65	262			
Menggala	Tinggi	7109	25,60	99,52	7.075			
wienggala	Sedang	7109	0,12	0,48	34			
Mumbul Sari	Tinggi	4343	23,69	100,00	4.343			
Pansor	Tinggi	2176	3,20	100,00	2.176			
Pemenang	Tinggi	9311	40,36	99,61	9.275			
Barat	Sedang	9311 	0,16	0,39	36			

						Indeks I	Penduduk Te	erpapar
Desa	Ancaman	Jumlah Penduduk Desa (Jiwa)	Luas Ancaman Pemukiman (Ha)	Persentase Penduduk Terpapar (%)	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Rendah	Sedang	Tinggi
Pemenang	Tinggi	9341	36,74	97,84	9.139			
Timur	Sedang	9341	0,81	2,16	202			
Pendua	Tinggi	2176	11,05	100,00	2.176			
Rempek	Tinggi	4765	19,26	100,00	4.765			
Rempek Darussalam	Tinggi	4138	7,70	100,00	4.138			
Salut	Tinggi	4121	22,42	100,00	4.121			
Comoguno	Tinggi	5027	22,93	86,79	4.363			
Samaguna	Sedang	5027	3,49	13,21	664			
Sambik Bangkol	Tinggi	8284	29,07	100,00	8.284			
Sambik Elen	Tinggi	3841	20,33		0			
Santong	Tinggi	7383	21,77	100,00	7.383			
Santong Mulia	Tinggi	2221	10,94		0			
Segara Katon	Tinggi	6557	29,03	100,00	6.557			
Selelos	Tinggi	2591	1,24	8,32	215			
Seleios	Sedang	2591	13,68	91,68	2.376			
Selengen	Tinggi	6747	29,90	100,00	6.747			
Senaru	Tinggi	8506	38,36	100,00	8.506			
Sesait	Tinggi	6057	22,32	100,00	6.057			
Sigar	Tinggi	10735	47,07	95,80	10.284			
Penjalin	Sedang	10733	2,07	4,20	451			
Sokong	Tinggi	11668	50,82	98,45	11.487			
Jokolig	Sedang	11000	0,80	1,55	181			
Sukadana	Tinggi	5116	24,91	100,00	5.116			
Tanjung	Tinggi	9653	61,82	100,00	9.653			
Tegal Maja	Tinggi	6021	22,59	88,92	5.354			
i eyai iviaja	Sedang	0021	2,82	11,08	667			
Teniga	Tinggi	2864	10,99	94,55	2.708			
Telliga	Sedang	2004	0,63	5,45	156			

Tabel 3.6. Matriks Tingkat Ancaman Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa

Tino	ıkat Ancaman	Indeks Penduduk Terpapar				
Timg	nat Anoaman	Rendah	Sedang	Tinggi		
	Rendah			Samaguna, Selelos		
nan	Sedang			Genggelang		
Indeks Ancaman	Tinggi			Akar- Akar, Andalan, Anyar, Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Gili Indah, Gondang, Gumantar, Gunjan Asri, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Loloan, Malaka, Medana, Menggala, Mumbul Sari, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Santong, Santong Mulia, Segara Katon, Selelos, Selengen, Senaru, Sesait, Sigar Penjalin, Sokong, Sukadana, Tanjung, Tegal Maja, Teniga.		
Tidak Ada Ancaman		-				

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

b. Ancaman Tsunami

Tsunami berasal dari Bahasa Jepang 津波 (tsunami): tsu berarti pelabuhan, dan nami berarti gelombang. Tsunami merupakan gelombang besar yang menerjang daratan akibat perubahan pada permukaan laut. Ukuran dari gelombang tsunami sangat beragam dan juga memiliki kecepatan hingga 1.000 km/jam. Kejadian tsunami ini tidak tiba-tiba terjadi, tetapi harus dipicu oleh peristiwa lain sehingga menyebabkan terbentuknya kolam tampungan air laut di dasar laut yang selanjutnya terhempas ke daratan. Tsunami dapat dipicu oleh gempa bumi, letusan gunungapi dan longsoran bawah laut.

Di wilayah Kabupaten Lombok Utara, tsunami dapat terjadi di sepanjang pesisir pantai dengan kerentanan/risiko bencana yang berbeda-beda dari rendah hingga tinggi. Dari sejarahnya, Tsunami di wilayah Kabupaten Lombok Utara dapat terjadi akibat gempa bumi maupun gunung meletus. Gempa bumi yang dapat menyebabkan tsunami di utara kemungkinan akan dipicu oleh aktifnya Patahan Flores di utara Lombok yang dapat juga berasosiasi dengan patahan-patahan lokal di daratan yang tertimbun oleh material gunungapi. Sedangkan tsunami yang dipicu oleh letusan gunungapi dapat berasal dari letusan Rinjani maupun letusan gunungapi lain di sekitar Lombok (misalnya Gunung Tambora di Pulau Sumbawa pada tahun 1815).

Melihat dari endapan tsunami yang ditemukan di wilayah Lombok Utara, misalnya endapan tsunami dari letusan Gunungapi Tambora pada 1815, maka kemungkinan tinggi gelombang tsunami yang diperkirakan mencapai daratan di Kabupaten Lombok Utara adalah sekitar 10 meter. Hal inilah yang melatarbelakangi ketinggian inundasi yang dipakai dalam analisis ancamannya.

Pada Tahun 2018, Gempa magnitude 7,0 pada dasarnya telah mengakibatkan tsunami, namun masih rendah (hanya beberapa centimeter). Ketika gempa ini memiliki kekuatan sama atau lebih dari 7 SR, maka akan memungkinkan untuk menyebabkan tsunami (tidak selalu, tergantung kondisi bawah permukaan). Kajian bahaya tsunami di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya tsunami. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan metodologi pengkajian risiko bencana. Parameter bahaya tsunami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Parameter Bahaya Tsunami

Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Tahun
Ketinggian Maksimum Tsunami	Ketinggian Endapan Tsunami yang dijumpai pada beberapa kawasan pantai	-	2012
Kemiringan Lereng	DEM SRTM 30	USGS	2015
Kekasaran Permukaan	Penutupan/ Penggunaan Lahan	KEMENLHK	2014

Adapun hasil kajian bahaya tsunami perkecamatan di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan parameter tersebut maka diketahui luas terpapar bahaya tsunami. dapat dilihat pada Tabel. Adapun kecamatan dengan persentase tertinggi paparan ancaman tsunami adalah Kecamatan Pemenang (17,55%), dan terendah adalah Kecamatan Kayangan (0,89%).

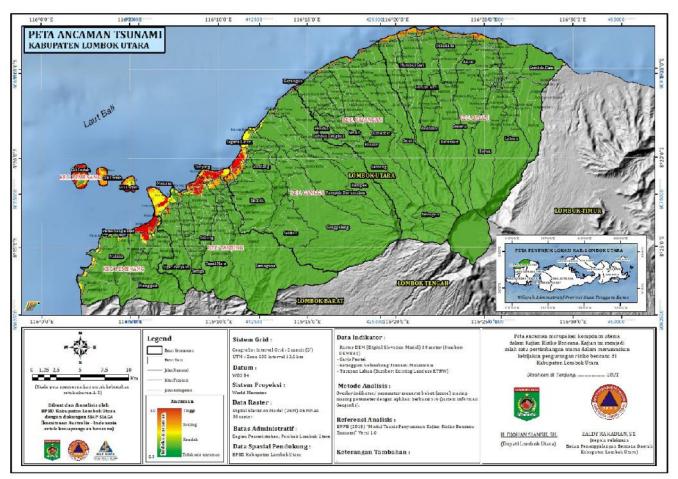
Secara keseluruhan, wilayah Kabupaten Lombok Utara yang berpotensi terpapar ancaman tsunami adalah seluas 3.618 Hektar (4,46% dari luas kabupaten).

Tabel 3.8. Potensi Keterpaparan Tsunami Menurut Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Kecamatan (%)	Total Keterpaparan
	Ancaman Rendah	8,07	0,03	
Davon	Ancaman Sedang	319,35	1,27	1 56 0/
Bayan	Ancaman Tinggi	63,06	0,25	1,56 %
	Tidak Ada Ancaman	24.659,12	98,44	
	Ancaman Rendah	348,19	1,72	
0	Ancaman Sedang	209,20	1,03	2.00.0/
Gangga	Ancaman Tinggi	50,57	0,25	3,00 %
	Tidak Ada Ancaman	19.670,65	97,00	
	Ancaman Sedang	85,47	0,57	
Kayangan	Ancaman Tinggi	47,98	0,32	0,89 %
	Tidak Ada Ancaman	14.793,15	99,11	
	Ancaman Rendah	308,61	4,24	
D	Ancaman Sedang	566,55	7,79	17.55.04
Pemenang	Ancaman Tinggi	401,71	5,52	17,55 %
	Tidak Ada Ancaman	5.997,03	82,45	
	Ancaman Rendah	535,10	3,94	
T	Ancaman Sedang	547,69	4,04	0.000
Tanjung	Ancaman Tinggi	126,89	0,94	8,92 %
	Tidak Ada Ancaman	12.355,54	91,08	
	Total Area Tidak Ada Ancaman		77.475,50 Hektar	99,12%
	1,48%			
	2,13%			
	0,88%			
	4,46% (3.618,41 Hektar)			

Untuk ancaman tsunami, tidak semata- mata dipengaruhi oleh ketinggian wilayah, namun juga jenis tutupan pada wilayah pesisir. Semakin tinggi kerapatan vegetasi pada wilayah pantai, maka tingkat kekasaran permukaan juga semakin tinggi, yang artinya bisa

menurunkan indeks ancaman tsunami itu sendiri. Pada wilayah Perkotaan Pemenang misalnya, daerah pesisirnya banyak dipakai sebagai areal persawahan sehingga ancamannya juga tinggi.



Gambar 3.4. Peta Tingkat Ancaman Bencana Tsunami

Berdasarkan hasil rekapitulasi luasan potensi area terpapar tsunami di masing-masing desa, Desa Gili Indah merupakan desa dengan persentase luasan paling tinggi, yakni 94,1% (675,43 Hektar), disusul oleh Desa Jenggala yang mencapai 75% (232,99 Hektar). Adapun desa- desa yang dianggap aman dari bahaya tsunami antara lain: Desa Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gumantar, Gunjan Asri, Karang Bajo, Menggala, Pansor, Pendua, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Tegal Maja, dan Teniga. Menurut pengelompokan yang dibuat, terdapat 11 desa dengan kategori Indeks Ancaman Tinggi (> 10% luas wilayah desa), antara lain: Desa Akar-Akar, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, dan Tanjung.

Tabel 3.9. Indeks Ancaman Tsunami Menurut Wilayah Desa

					Indeks Aı	ncaman	
Desa	Ancaman	Luas Paparan (Ha)	Persentase (%)	Tidak Ada Ancaman	Rendah <5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Sedang	82,98	10,86				
Akar- Akar	Ancaman Tinggi	11,14	1,46				
	Tidak Ada Ancaman	670,19	87,69				
	Ancaman Sedang	37,29	1,84				
Andalan	Ancaman Tinggi	9,20	0,45				
	Tidak Ada Ancaman	1.978,63	97,70				
	Ancaman Sedang	57,74	4,87				
Anyar	Ancaman Tinggi	10,75	0,91				
	Tidak Ada Ancaman	1.118,05	94,23				
Baturakit	Tidak Ada Ancaman	3.103,84	100,00				
Bayan	Tidak Ada Ancaman	2.837,55	100,00				
Bentek	Tidak Ada Ancaman	2.408,64	100,00				
Dangiang	Tidak Ada Ancaman	472,70	100,00				
Genggelang	Tidak Ada Ancaman	6.348,29	100,00				
	Ancaman Rendah	88,97	12,47				
Cili Indah	Ancaman Sedang	355,66	49,85				
Gili Indah	Ancaman Tinggi	230,80	32,35				
	Tidak Ada Ancaman	39,91	5,59				
	Ancaman Rendah	177,96	13,54				
Condons	Ancaman Sedang	147,97	11,25				
Gondang	Ancaman Tinggi	30,87	2,35				
	Tidak Ada Ancaman	957,93	72,86				
	Ancaman Sedang	24,12	0,66				
Gumantar	Ancaman Tinggi	10,52	0,29				
	Tidak Ada Ancaman	3.593,40	99,05				
Gunjan Asri	Tidak Ada Ancaman	1.233,74	100,00				
	Ancaman Rendah	114,39	36,82				
longgolo	Ancaman Sedang	94,34	30,37				
Jenggala	Ancaman Tinggi	24,26	7,81				
	Tidak Ada Ancaman	77,66	25,00				
Karang Bajo	Tidak Ada Ancaman	375,65	100,00				
	Ancaman Sedang	29,90	2,85				
Kayangan	Ancaman Tinggi	16,49	1,57				
	Tidak Ada Ancaman	1.001,52	95,57				

					Indeks A	ncaman	
Desa	Ancaman	Luas Paparan (Ha)	Persentase (%)	Tidak Ada Ancaman	Rendah <5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Sedang	17,01	0,44				
Loloan	Ancaman Tinggi	1,25	0,03				
	Tidak Ada Ancaman	3.869,35	99,53				
	Ancaman Rendah	124,48	5,10				
Malaka	Ancaman Sedang	65,42	2,68				
Malaka	Ancaman Tinggi	15,42	0,63				
	Tidak Ada Ancaman	2.234,59	91,59				
	Ancaman Rendah	32,39	5,06				
Marilana	Ancaman Sedang	51,29	8,02				
Medana	Ancaman Tinggi	6,68	1,04				
	Tidak Ada Ancaman	549,33	85,87				
Menggala	Tidak Ada Ancaman	2.660,65	100,00				
	Ancaman Sedang	45,46	3,92				
Mumbul Sari	Ancaman Tinggi	12,40	1,07				
	Tidak Ada Ancaman	1.100,58	95,00				
Pansor	Tidak Ada Ancaman	311,49	100,00				
	Ancaman Rendah	55,52	9,43				
Pemenang	Ancaman Sedang	95,03	16,14				
Barat	Ancaman Tinggi	91,71	15,58				
	Tidak Ada Ancaman	346,38	58,85				
	Ancaman Rendah	39,64	4,56				
Pemenang	Ancaman Sedang	50,44	5,80				
Timur	Ancaman Tinggi	63,77	7,34				
	Tidak Ada Ancaman	715,50	82,30				
Pendua	Tidak Ada Ancaman	333,73	100,00				
	Ancaman Rendah	28,52	1,19				
Damanala	Ancaman Sedang	14,17	0,59				
Rempek	Ancaman Tinggi	3,20	0,13				
	Tidak Ada Ancaman	2.350,22	98,08				
Rempek Darussalam	Tidak Ada Ancaman	2.964,46	100,00				
Salut	Tidak Ada Ancaman	3.215,58	100,00				
Samaguna	Tidak Ada Ancaman	5.375,17	100,00				
	Ancaman Rendah	0,01	0,00				
Sambik	Ancaman Sedang	29,16	1,15				
Bangkol	Ancaman Tinggi	8,19	0,32				
	Tidak Ada Ancaman	2.494,88	98,52				

					Indeks Ar	ncaman	
Desa	Ancaman	Luas Paparan (Ha)	Persentase (%)	Tidak Ada Ancaman	Rendah <5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Rendah	8,07	0,27				
Sambik Elen	Ancaman Sedang	10,19	0,34				
Sallibly Eleli	Ancaman Tinggi	2,83	0,09				
	Tidak Ada Ancaman	2.979,89	99,30				
Santong	Tidak Ada Ancaman	2.134,36	100,00				
Santong Mulia	Tidak Ada Ancaman	227,27	100,00				
	Ancaman Rendah	141,70	20,12				
Segara	Ancaman Sedang	17,90	2,54				
Katon	Ancaman Tinggi	8,30	1,18				
	Tidak Ada Ancaman	536,50	76,16				
Selelos	Tidak Ada Ancaman	1.609,73	100,00				
	Ancaman Sedang	31,45	1,03				
Selengen	Ancaman Tinggi	20,97	0,69				
	Tidak Ada Ancaman	3.006,43	98,29				
Senaru	Tidak Ada Ancaman	4.055,14	100,00				
Sesait	Tidak Ada Ancaman	496,68	100,00				
	Ancaman Rendah	285,64	13,07				
Sigar	Ancaman Sedang	134,95	6,17				
Penjalin	Ancaman Tinggi	49,52	2,27				
	Tidak Ada Ancaman	1.715,69	78,49				
	Ancaman Rendah	25,66	1,77				
Calcana	Ancaman Sedang	153,01	10,58				
Sokong	Ancaman Tinggi	43,43	3,00				
	Tidak Ada Ancaman	1.224,62	84,65				
	Ancaman Sedang	68,67	4,83				
Sukadana	Ancaman Tinggi	15,47	1,09				
	Tidak Ada Ancaman	1.336,51	94,08				
	Ancaman Rendah	77,02	24,42				
Topius	Ancaman Sedang	114,09	36,17				
Tanjung	Ancaman Tinggi	2,99	0,95				
	Tidak Ada Ancaman	121,29	38,46				
Tegal Maja	Tidak Ada Ancaman	2.484,88	100,00				
Teniga	Tidak Ada Ancaman	806,91	100,00				

Untuk potensi keterpaparan penduduk, Desa Gili Indah termasuk dalam kategori desa dengan persentase keterpaparan penduduk terhadap tsunami paling tinggi, yakni 99,41%

(dengan jumlah 4.770 jiwa). Berdasarkan pengelompokannya, terdapat 12 desa dengan indeks keterpaparan tinggi (> 10% jumlah penduduk), antara lain: Desa Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Malaka, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Rempek, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, dan Tanjung.

Tabel 3.10. Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Tsunami Menurut Wilayah Desa

		Jumlah	Luas	Persentase	Total	Jumlah Penduduk		ks Pendu Terpapar	duk
Desa	Ancaman	Penduduk Desa (Jiwa)	(Ha)	dari Luas Desa (%)	Persentase Keterpaparan	Terpapar (Jiwa)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
Akar- Akar	Ancaman Sedang	5165	0,75	0,10	4,95	256			
Andi- Andi	Tidak Ada Ancaman	5165	14,30	1,87	95,05	4.909			
Andalan	Ancaman Sedang	2754	0,09	0,00	0,66	18			
Alludidii	Tidak Ada Ancaman	2754	13,78	0,68	99,34	2.736			
	Ancaman Sedang	8261	1,77	0,15	3,62	299			
Anyar	Ancaman Tinggi	8261	0,00	0,00	0,00	0			
	Tidak Ada Ancaman	8261	47,12	3,97	96,38	7.962			
Baturakit	Tidak Ada Ancaman	3243	13,18	0,42	100,00	3.243			
Bayan	Tidak Ada Ancaman	5165	23,22	0,82	100,00	5.165			
Bentek	Tidak Ada Ancaman	7456	49,09	2,04	100,00	7.456			
Dangiang	Tidak Ada Ancaman	3799	22,36	4,73	100,00	3.799			
Genggelang	Tidak Ada Ancaman	7402	27,91	0,44	100,00	7.402			
	Ancaman Rendah	4798	11,50	1,61	13,06	627			
Gili Indah	Ancaman Sedang	4798	38,51	5,40	43,72	2.098			
Gili illuari	Ancaman Tinggi	4798	37,55	5,26	42,63	2.045			
	Tidak Ada Ancaman	4798	0,52	0,07	0,59	28			

		Jumlah	Luas	Persentase	Total	Jumlah Penduduk		ks Pendu Terpapar	duk
Desa	Ancaman	Penduduk Desa (Jiwa)	(Ha)	dari Luas Desa (%)	Persentase Keterpaparan	Terpapar (Jiwa)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Rendah	11278	17,36	1,32	31,16	3.515			
Gondang	Ancaman Sedang	11278	11,68	0,89	20,97	2.365			
Goridarig	Ancaman Tinggi	11278	0,27	0,02	0,49	55			
	Tidak Ada Ancaman	11278	26,38	2,01	47,37	5.343			
	Ancaman Sedang	6631	0,21	0,01	0,63	42			
Gumantar	Ancaman Tinggi	6631	0,07	0,00	0,21	14			
	Tidak Ada Ancaman	6631	32,93	0,91	99,15	6.575			
Gunjan Asri	Tidak Ada Ancaman	2619	10,01	0,81	100,00	2.619			
	Ancaman Rendah	3793	13,43	4,32	62,22	2.360			
langgala	Ancaman Sedang	3793	6,27	2,02	29,05	1.102			
Jenggala	Ancaman Tinggi	3793	0,07	0,02	0,34	13			
	Tidak Ada Ancaman	3793	1,81	0,58	8,40	319			
Karang Bajo	Tidak Ada Ancaman	4151	18,86	5,02	100,00	4.151			
Voyongon	Ancaman Sedang	6741	1,84	0,18	3,90	263			
Kayangan	Tidak Ada Ancaman	6741	45,25	4,32	96,10	6.478			
Loloan	Tidak Ada Ancaman	4813	23,87	0,61	100,00	4.813			
	Ancaman Rendah	10261	12,53	0,51	29,30	3.007			
Molaka	Ancaman Sedang	10261	7,88	0,32	18,43	1.891			
Malaka	Ancaman Tinggi	10261	0,04	0,00	0,09	10			
	Tidak Ada Ancaman	10261	22,32	0,91	52,18	5.354			

		Jumlah	Luas	Persentase	Total	Jumlah Penduduk		ks Pendu Terpapar	duk
Desa	Ancaman	Penduduk Desa (Jiwa)	(Ha)	dari Luas Desa (%)	Persentase Keterpaparan	Terpapar (Jiwa)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Rendah	5626	1,11	0,17	4,15	233			
Medana	Ancaman Sedang	5626	9,74	1,52	36,34	2.044			
Wedalia	Ancaman Tinggi	5626	1,62	0,25	6,05	340			
	Tidak Ada Ancaman	5626	14,34	2,24	53,46	3.008			
Menggala	Tidak Ada Ancaman	7109	25,73	0,97	100,00	7.109			
	Ancaman Sedang	4343	1,12	0,10	4,74	206			
Mumbul Sari	Ancaman Tinggi	4343	0,03	0,00	0,13	6			
	Tidak Ada Ancaman	4343	22,54	1,95	95,13	4.132			
Pansor	Tidak Ada Ancaman	2176	3,20	1,03	100,00	2.176			
	Ancaman Rendah	9311	15,54	2,64	38,36	3.572			
Pemenang	Ancaman Sedang	9311	13,41	2,28	33,11	3.083			
Barat	Ancaman Tinggi	9311	4,21	0,72	10,40	968			
	Tidak Ada Ancaman	9311	7,35	1,25	18,14	1.689			
	Ancaman Rendah	9341	13,16	1,51	35,05	3.274			
Pemenang	Ancaman Sedang	9341	5,23	0,60	13,94	1.302			
Timur	Ancaman Tinggi	9341	1,24	0,14	3,31	309			
	Tidak Ada Ancaman	9341	17,91	2,06	47,70	4.456			
Pendua	Tidak Ada Ancaman	2176	11,05	3,31	100,00	2.176			

		Jumlah	Luas	Persentase	Total	Jumlah Penduduk		ks Pendu Terpapar	duk
Desa	Ancaman	Penduduk Desa (Jiwa)	(Ha)	dari Luas Desa (%)	Persentase Keterpaparan	Terpapar (Jiwa)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Rendah	4765	0,48	0,02	2,50	119			
Rempek	Ancaman Sedang	4765	2,62	0,11	13,62	649			
Кеттрек	Ancaman Tinggi	4765	0,02	0,00	0,13	6			
	Tidak Ada Ancaman	4765	16,13	0,67	83,75	3.991			
Rempek Darussalam	Tidak Ada Ancaman	4138	7,70	0,26	100,00	4.138			
Salut	Tidak Ada Ancaman	4121	22,42	0,70	100,00	4.121			
Samaguna	Tidak Ada Ancaman	5027	26,42	0,49	100,00	5.027			
	Ancaman Rendah	8284	0,00	0,00	0,00	0			
Sambik	Ancaman Sedang	8284	2,52	0,10	8,66	717			
Bangkol	Ancaman Tinggi	8284	0,01	0,00	0,05	4			
	Tidak Ada Ancaman	8284	26,54	1,05	91,29	7.562			
Sambik Elen	Tidak Ada Ancaman	3841	20,33	0,68	100,00	3.841			
Santong	Tidak Ada Ancaman	7383	21,77	1,02	100,00	7.383			
Santong Mulia	Tidak Ada Ancaman	2221	10,94	4,82	100,00	2.221			
	Ancaman Rendah	6557	10,01	1,42	34,49	2.262			
Sagara Katan	Ancaman Sedang	6557	1,47	0,21	5,06	332			
Segara Katon	Ancaman Tinggi	6557	0,06	0,01	0,21	14			
	Tidak Ada Ancaman	6557	17,49	2,48	60,24	3.950			
Selelos	Tidak Ada Ancaman	2591	14,92	0,93	100,00	2.591			

		Jumlah	Luas	Persentase	Total	Jumlah Penduduk		ks Pendu Terpapar	duk
Desa	Ancaman	Penduduk Desa (Jiwa)	(Ha) dari Luas		Persentase Keterpaparan	Terpapar (Jiwa)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
	Ancaman Sedang	6747	2,12	0,07	7,10	479			
Selengen	Ancaman Tinggi	6747	0,40	0,01	1,32	89			
	Tidak Ada Ancaman	6747	27,38	0,90	91,58	6.179			
Senaru	Tidak Ada Ancaman	8506	38,36	0,95	100,00	8.506			
Sesait	Tidak Ada Ancaman	6057	22,32	4,49	100,00	6.057			
	Ancaman Rendah	10735	20,30	0,93	41,30	4.434			
Cigar Danialin	Ancaman Sedang	10735	8,99	0,41	18,29	1.963			
Sigar Penjalin	Ancaman Tinggi	10735	0,68	0,03	1,39	149			
	Tidak Ada Ancaman	10735	19,17	0,88	39,02	4.189			
	Ancaman Rendah	11668	6,47	0,45	12,54	1.463			
Oalean n	Ancaman Sedang	11668	18,22	1,26	35,30	4.119			
Sokong	Ancaman Tinggi	11668	0,41	0,03	0,80	93			
	Tidak Ada Ancaman	11668	26,51	1,83	51,36	5.993			
	Ancaman Sedang	5116	0,73	0,05	2,92	150			
Sukadana	Ancaman Tinggi	5116	0,08	0,01	0,31	16			
	Tidak Ada Ancaman	5116	24,10	1,70	96,76	4.950			
	Ancaman Rendah	9653	26,73	8,47	43,23	4.173			
Tanjung	Ancaman Sedang	9653	23,94	7,59	38,72	3.738			
	Tidak Ada Ancaman	9653	11,15	3,54	18,04	1.742			
Tegal Maja	Tidak Ada Ancaman	6021	25,41	1,02	100,00	6.021			
Teniga	Tidak Ada Ancaman	2864	11,62	1,44	100,00	2.864			

Berdasarkan matriks ancaman tsunami, beberapa desa termasuk dalam kategori tingkat ancaman tsunami tinggi, antara lain: Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung, dan Malaka. Beberapa desa pesisir yang termasuk kategori Tingkat Ancaman Rendah, antara lain: Desa Andalan, Anyar, Kayangan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Elen, Sambik Bangkol, Selengen, dan Sukadana. Hal ini bisa dipicu oleh faktor luasan area yang mungkin terpapar serta jumlah masyarakat yang kemungkinan terpapar.

Tabel 3.11. Matriks Tingkat Ancaman Tsunami

Tin	gkat Ancaman		Indeks Penduduk Terp	apar	
	gkat AllCalliali	Rendah	Sedang	Tinggi	
	Rendah	Andalan, Anyar, Kayangan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Elen.	Sambik Bangkol, Selengen.	Rempek.	
Indeks Ancaman	Sukadana.			Malaka.	
lnde	Tinggi	Akar- Akar.		Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung.	
Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gumantar, Gunjan Asri, Karar Tidak Ada Ancaman Bajo, Menggala, Pansor, Pendua, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Sant Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Tegal Maja, Teniga.					

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

c. Ancaman Tanah Longsor

Bencana tanah longsor merupakan ancaman yang selalu mengintai dan hampir selalu terjadi setiap tahun terutama saat musim hujan. Ditinjau dari sisi geologi, Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa tipe dari tanah longsor/ gerakan tanah, yaitu sliding, creeping dan rockfall yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Lombok Utara. Daerah ini sendiri

memiliki berbagai variasi batuan yang sebagian besar berasal dari aktivitas gunung api baik berumur tersier/ purba maupun kuarter hingga resen. Batuan-batuan tersier pada umumnya yang terdiri dari breksi dan lava bersifat lebih kompak dibanding batuan gunungapi kuarter-resen terutama batuan gunungapi muda yang bersifat lepas-lepas/ belum terkonsolodasi dengan baik. Namun walaupun batuan tersier cukup kompak, batuan ini ditemui dalam kondisi lapuk sedang tinggi, hal ini akan menjadi pertimbangan cukup dalam untuk pembagian kawasan tingkat kerentanan/tingkat risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Lombok Utara

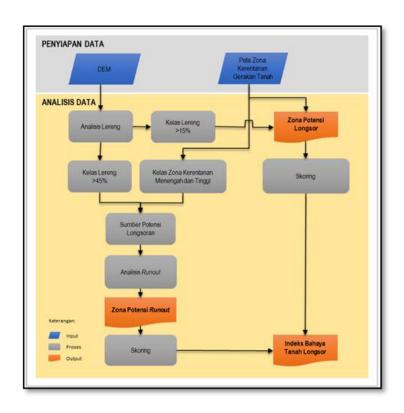
Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi tingkat kerentanan suatu daerah terhadap pergerakan tanah yaitu litologi/ kondisi batuan dan struktur geologi. Adapun struktur geologi yang berkembang di Kabupaten Lombok Utara adalah struktur geologi (diduga terpendam) berarah Barat-Timur dan Barat Laut-Tenggara dilihat dari beberapa kelurusan yang ada pada peta topografi. Untuk kasus di Lombok Utara, terlihat litologi memegang peranan lebih dominan dibanding dengan struktur geologi sebagai faktor utama yang mempengaruhi bahaya gerakan tanah/longsor.

Kajian bahaya tanah longsor di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya tanah longsor. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan metodologi pengkajian risiko bencana. Parameter ukur untuk mengkaji luasan bahaya tanah longsor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12. Parameter Bahaya Tanah Longsor

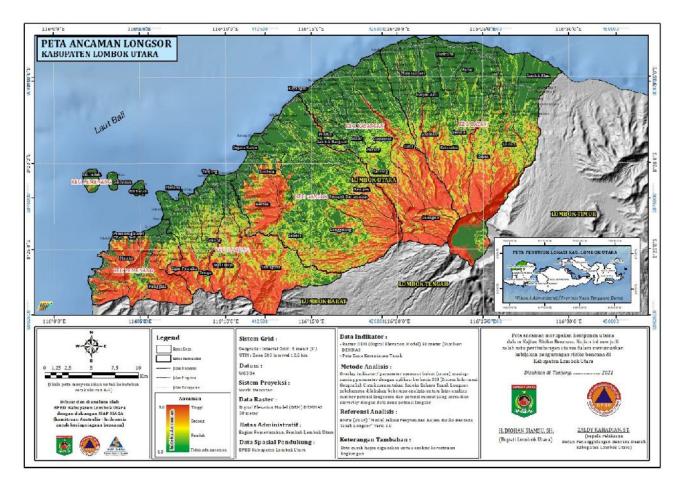
Jenis Data	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun
Batas Administrasi	Administrasi GIS Vektor (Polygon) Bagian Pemerintahan		2020
DEM 30 meter	Raster	DEMNAS	
Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah GIS Vektor (Polygon)		BADAN GEOLOGI	

Sumber: Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Tanah Longsor Versi 1.0 (BNPB,



Gambar 3.15. Flow Chart Tahapan Analisis Indeks Bahaya/ Ancaman Longsor (Sumber: Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Tanah Longsor Versi 1.0 (BNPB, 2019))

Untuk analisis ancaman longsor, yang pertama kali dilakukan adalah dengan analisis lereng dengan menggunakan data DEM (*Digital Elevation Model*) dengan *cell size* (resolusi) 30 meter. Zona kelerengan kurang dari 15% dianggap sebagai zona aman bahaya longsor. Kelerengan yang melebihi 15% dijadikan sebagai acuan untuk penentuan Zona Potensi Longsor. Analisis selanjutnya adalah dengan melakukan penggabungan antara Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah (dari Badan Geologi) dengan Kelas Lereng >45% untuk menentukan sumber potensi longsor. Data ini kemudian dijadikan acuan untuk analisis *Runout* untuk memperkirakan potensi landaan longsor. Analisis ini akan menggambarkan area yang kemungkinan terpapar oleh gerakan tanah. Meskipun area tersebut adalah area datar, namun jika di atasnya terdapat lereng yang berpotensi bergerak ke area tersebut, maka *runout* akan menggambarkan area tersebut sebagai area landaan. Dari hasil ini kemudian ditentukanlah Indeks bahaya tanah longsor menurut *range* skor yang telah ditentukan.



Gambar 3.6. Peta Ancaman Longsor Kabupaten Lombok Utara (Analisis BPBD Kabupaten Lombok Utara, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan luasan bahaya longsor di Kabupaten Lombok Utara didapatkan bahwasanya luas area potensi longsor adalah seluas 47.608,19 Hektar atau 58,71% dari luas kabupaten. Dari angka tersebut, Kecamatan Pemenang termasuk kecamatan dengan presentase area ancaman paling luas, yakni 5.436,83 hektar (74,76% dari luas kecamatan) dan diikuti oleh Kecamatan Tanjung dengan luas 9.984,00 (73,60% dari luas kecamatan). Menurut sebaran lokasinya, ancaman longsor dominan berada di area Tengah dan Selatan Kecamatan Pemenang, Bagian Tengah dan Hulu Kecamatan Tanjung, wilayah sekitar Desa Bentek Kecamatan Gangga, dan hulu Kecamatan Kayangan dan Bayan (tubuh Gunung Rinjani).

Tabel 3.13. Paparan Ancaman Longsor Menurut Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Indeks	Luas (Ha)	Persentase (%)
	Tidak Ada Ancaman Longsor	13.137,28	52,45
Povon	Ancaman Longsor Rendah	3.869,56	15,45
Bayan	Ancaman Longsor Sedang	3.253,62	12,99
	Ancaman Longsor Tinggi	4.789,13	19,12
Total Luas Anc	aman dan Persentase (Kec. Bayan)	11.912,31	47,55
	Tidak Ada Ancaman Longsor	8.522,08	42,02
Conggo	Ancaman Longsor Rendah	4.090,45	20,17
Gangga	Ancaman Longsor Sedang	2.922,25	14,41
	Ancaman Longsor Tinggi	4.743,82	23,39
Total Luas Anca	man dan Persentase (Kec. Gangga)	11.756,52	57,98
	Tidak Ada Ancaman Longsor	6.408,06	42,93
W	Ancaman Longsor Rendah	2.432,63	16,30
Kayangan	Ancaman Longsor Sedang	1.908,77	12,79
	Ancaman Longsor Tinggi	4.177,13	27,98
Total Luas Ancar	nan dan Persentase (Kec. Kayangan)	8.518,53	57,07
	Tidak Ada Ancaman Longsor	1.835,10	25,24
D	Ancaman Longsor Rendah	758,09	10,42
Pemenang	Ancaman Longsor Sedang	997,90	13,72
	Ancaman Longsor Tinggi	3.680,84	50,62
Total Luas Ancan	nan dan Persentase (Kec. Pemenang)	5.436,83	74,76
	Tidak Ada Ancaman Longsor	3.581,20	26,40
T i	Ancaman Longsor Rendah	2.632,54	19,41
Tanjung	Ancaman Longsor Sedang	2.880,30	21,23
	Ancaman Longsor Tinggi	4.471,16	32,96
Total Luas Anca	man dan Persentase (Kec. Tanjung)	9.984,00	73,60
Area Tidak A	da Ancaman Longsor Kabupaten	33.483,72	41,29
Area Ancan	nan Rendah Longsor Kabupaten	13.783,27	17,00
Area Ancan	nan Sedang Longsor Kabupaten	11.962,84	14,75
	man Tinggi Longsor Kabupaten	21.862,08	26,96
Total Ancaman L	ongsor di Kabupaten Lombok Utara	47.608,19	58,71

Peta ancaman longsor yang dibuat tersebut kemudian dianalisis luasan bahayanya dengan tujuan untuk melihat Indeks Ancaman Longsor di tiap desa. Untuk penentuan kelompok indeks ancaman dibagi menjadi 3 kategori, yakni Indeks Ancaman Rendah (<30%)

luas desa), Indeks Ancaman Sedang (30-60% luas desa), dan Indeks Ancaman Tinggi (>60% luas desa). Beberapa desa yang masuk dalam kategori Indeks Ancaman Longsor Tinggi antara lain: Desa Baturakit, Bayan, Bentek, Genggelang, Loloan, Malaka, Menggala, Pemenang Timur, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Selengen, Tegal Maja, dan Teniga. Dari desadesa tersebut, terdapat tiga desa dengan luasan paling tinggi, antara lain: Desa Menggala (92,81% dari luas desa), Desa Teniga (87,47%), dan Desa Malaka (84,55%). Sedangkan desa dengan luasan potensi longsor paling rendah berada di Desa Akar- Akar, Anyar, Dangiang, Gili Indah, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Mumbul Sari, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Sukadana, dan Tanjung. Selebihnya masuk dalam kategori indeks ancaman longsor sedang, dengan luasan paparan 30-60% dari luas desa.

Tabel 3.14. Indeks Ancaman Longsor Menurut Wilayah Desa

			Persen	I	ndeks Ancaman	
Nama Desa	Indeks Ancaman Longsor	Luas (Ha)	dari luas Desa (%)	Rendah (<30%)	Sedang (30-60%)	Tinggi (>60%)
	Tidak Ada Ancaman	674,41	88,24			
	Ancaman Rendah	66,12	8,65			
Akar- Akar	Ancaman Sedang	23,78	3,11			
	Luas Desa	764,31				
	Total Area Terancam	89,90	11,76			
	Tidak Ada Ancaman	1.121,35	55,37			
	Ancaman Rendah	341,40	16,86			
Andalan	Ancaman Sedang	251,79	12,43			
Andalan	Ancaman Tinggi	310,58	15,34			
	Luas Desa	2.025,12				
	Total Area Terancam	903,77	44,63			
	Tidak Ada Ancaman	1.127,32	95,01			
	Ancaman Rendah	53,71	4,53			
Anyar	Ancaman Sedang	5,51	0,46			
	Luas Desa	1.186,54				
	Total Area Terancam	59,22	4,99			
	Tidak Ada Ancaman	883,56	28,47			
	Ancaman Rendah	561,05	18,08			
Baturakit	Ancaman Sedang	774,95	24,97			
baturakit	Ancaman Tinggi	884,28	28,49			
	Luas Desa	3.103,84				
	Total Area Terancam	2.220,28	71,53			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	٠
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor	, ,	Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	585,68	20,64			
	Ancaman Rendah	550,88	19,41			
Bayan	Ancaman Sedang	569,75	20,08			
Dayan	Ancaman Tinggi	1.131,24	39,87			
	Luas Desa	2.837,55				
	Total Area Terancam	2.251,87	79,36			
	Tidak Ada Ancaman	351,23	14,58			
	Ancaman Rendah	343,16	14,25			
Bentek	Ancaman Sedang	380,49	15,80			
Deliter	Ancaman Tinggi	1.333,76	55,37			
	Luas Desa	2.408,64				
	Total Area Terancam	2.057,41	85,42			
	Tidak Ada Ancaman	431,05	91,19			
	Ancaman Rendah	39,96	8,45			
Dangiang	Ancaman Sedang	1,69	0,36			
	Luas Desa	472,70				
	Total Area Terancam	41,65	8,81			
	Tidak Ada Ancaman	2.310,10	36,39			
	Ancaman Rendah	1.467,64	23,12			
Genggelang	Ancaman Sedang	1.146,42	18,06			
Genggelang	Ancaman Tinggi	1.424,13	22,43			
	Luas Desa	6.348,29				
	Total Area Terancam	4.038,19	63,61			
	Tidak Ada Ancaman	645,92	90,54			
	Ancaman Rendah	44,24	6,20			
Gili Indah	Ancaman Sedang	10,33	1,45			
Om maan	Ancaman Tinggi	12,91	1,81			
	Luas Desa	713,40				
	Total Area Terancam	67,48	9,46			
	Tidak Ada Ancaman	613,20	46,64			
	Ancaman Rendah	178,53	13,58			
Gondang	Ancaman Sedang	170,86	13,00			
Jonathy	Ancaman Tinggi	352,13	26,78			
	Luas Desa	1.314,73				
	Total Area Terancam	701,52	53,36			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor	, ,	Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	1.532,40	42,24			
	Ancaman Rendah	648,18	17,87			
Gumantar	Ancaman Sedang	446,97	12,32			
Guinantai	Ancaman Tinggi	1.000,50	27,58			
	Luas Desa	3.628,04				
	Total Area Terancam	2.095,64	57,76			
	Tidak Ada Ancaman	745,22	60,40			
	Ancaman Rendah	234,27	18,99			
Gunjan Asri	Ancaman Sedang	158,46	12,84			
Guiljali Asii	Ancaman Tinggi	95,79	7,76			
	Luas Desa	1.233,74				
	Total Area Terancam	488,53	39,60			
	Tidak Ada Ancaman	292,47	94,15			
	Ancaman Rendah	12,04	3,88			
Jenggala	Ancaman Sedang	6,13	1,97			
	Luas Desa	310,64				
	Total Area Terancam	18,17	5,85			
	Tidak Ada Ancaman	320,23	85,25			
	Ancaman Rendah	42,64	11,35			
Karang Bajo	Ancaman Sedang	12,56	3,34			
Karang bajo	Ancaman Tinggi	0,23	0,06			
	Luas Desa	375,65				
	Total Area Terancam	55,42	14,75			
	Tidak Ada Ancaman	901,01	85,98			
	Ancaman Rendah	100,80	9,62			
Kayangan	Ancaman Sedang	34,34	3,28			
Rayangan	Ancaman Tinggi	11,76	1,12			
	Luas Desa	1.047,91				
	Total Area Terancam	146,90	14,02			
	Tidak Ada Ancaman	1.340,11	34,47			
	Ancaman Rendah	735,36	18,92			
Loloan	Ancaman Sedang	642,43	16,52			
Loidaii	Ancaman Tinggi	1.169,72	30,09			
	Luas Desa	3.887,62				
	Total Area Terancam	2.547,51	65,53			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	•
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor	, ,	Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	376,91	15,45			
	Ancaman Rendah	196,95	8,07			
Malaka	Ancaman Sedang	273,89	11,23			
Ividiaka	Ancaman Tinggi	1.592,15	65,25			
	Luas Desa	2.439,90				
	Total Area Terancam	2.062,99	84,55			
	Tidak Ada Ancaman	339,89	53,13			
	Ancaman Rendah	198,31	31,00			
Medana	Ancaman Sedang	101,48	15,86			
	Luas Desa	639,68				
	Total Area Terancam	299,79	46,87			
	Tidak Ada Ancaman	191,33	7,19			
	Ancaman Rendah	260,45	9,79			
Menggala	Ancaman Sedang	430,18	16,17			
Menggala	Ancaman Tinggi	1.778,69	66,85			
	Luas Desa	2.660,65				
	Total Area Terancam	2.469,32	92,81			
	Tidak Ada Ancaman	929,69	80,25			
	Ancaman Rendah	115,10	9,94			
Mumbul	Ancaman Sedang	90,93	7,85			
Sari	Ancaman Tinggi	22,73	1,96			
	Luas Desa	1.158,45				
	Total Area Terancam	228,76	19,75			
	Tidak Ada Ancaman	146,27	46,96			
	Ancaman Rendah	155,04	49,77			
Pansor	Ancaman Sedang	10,18	3,27			
	Luas Desa	311,49				
	Total Area Terancam	165,22	53,04			
	Tidak Ada Ancaman	298,98	50,79			
	Ancaman Rendah	72,82	12,37			
Pemenang	Ancaman Sedang	77,08	13,09			
Barat	Ancaman Tinggi	139,75	23,74			
	Luas Desa	588,63				
	Total Area Terancam	289,65	49,21			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor	, ,	Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	321,96	37,03			
	Ancaman Rendah	183,63	21,12			
Pemenang	Ancaman Sedang	206,42	23,74			
Timur	Ancaman Tinggi	157,34	18,10			
	Luas Desa	869,35				
	Total Area Terancam	547,39	62,97			
	Tidak Ada Ancaman	209,14	62,67			
	Ancaman Rendah	59,52	17,84			
Pendua	Ancaman Sedang	36,15	10,83			
Pendua	Ancaman Tinggi	28,91	8,66			
	Luas Desa	333,73				
	Total Area Terancam	124,58	37,33			
	Tidak Ada Ancaman	1.283,85	53,58			
	Ancaman Rendah	434,18	18,12			
Downale	Ancaman Sedang	331,19	13,82			
Rempek	Ancaman Tinggi	346,89	14,48			
	Luas Desa	2.396,11				
	Total Area Terancam	1.112,26	46,42			
	Tidak Ada Ancaman	1.055,95	35,62			
	Ancaman Rendah	646,74	21,82			
Rempek	Ancaman Sedang	413,18	13,94			
Darussalam	Ancaman Tinggi	848,60	28,63			
	Luas Desa	2.964,46				
	Total Area Terancam	1.908,52	64,38			
	Tidak Ada Ancaman	1.091,78	33,95			
	Ancaman Rendah	406,25	12,63			
Salut	Ancaman Sedang	495,49	15,41			
Salut	Ancaman Tinggi	1.222,06	38,00			
	Luas Desa	3.215,58				
	Total Area Terancam	2.123,80	66,05			
	Tidak Ada Ancaman	705,97	13,13			
	Ancaman Rendah	986,63	18,36			
Comoguno	Ancaman Sedang	1.234,69	22,97			
Samaguna	Ancaman Tinggi	2.447,87	45,54			
	Luas Desa	5.375,17				
	Total Area Terancam	4.669,19	86,87			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	•
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor		Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	1.629,69	64,36			
	Ancaman Rendah	444,56	17,56			
Sambik	Ancaman Sedang	217,34	8,58			
Bangkol	Ancaman Tinggi	240,65	9,50			
	Luas Desa	2.532,24				
	Total Area Terancam	902,55	35,64			
	Tidak Ada Ancaman	2.051,95	68,38			
	Ancaman Rendah	515,44	17,18			
Sambik	Ancaman Sedang	293,10	9,77			
Elen	Ancaman Tinggi	140,49	4,68			
	Luas Desa	3.000,98				
	Total Area Terancam	949,03	31,62			
	Tidak Ada Ancaman	495,38	23,21			
	Ancaman Rendah	544,80	25,53			
Santong	Ancaman Sedang	376,17	17,62			
Santong	Ancaman Tinggi	718,02	33,64			
	Luas Desa	2.134,36				
	Total Area Terancam	1.638,99	76,79			
	Tidak Ada Ancaman	173,88	76,51			
Santong	Ancaman Rendah	50,80	22,35			
Mulia	Ancaman Sedang	2,58	1,14			
Ividila	Luas Desa	227,27				
	Total Area Terancam	227,27	23,49			
	Tidak Ada Ancaman	590,04	83,76			
	Ancaman Rendah	70,20	9,97			
Segara	Ancaman Sedang	21,97	3,12			
Katon	Ancaman Tinggi	22,19	3,15			
	Luas Desa	704,40				
	Total Area Terancam	114,36	16,24			
	Tidak Ada Ancaman	688,02	42,74			
	Ancaman Rendah	505,43	31,40			
Selelos	Ancaman Sedang	240,81	14,96			
Geleius	Ancaman Tinggi	175,46	10,90			
	Luas Desa	1.609,73				
	Total Area Terancam	921,71	57,26			

			Persen	ı	ndeks Ancaman	
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor		Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	1.032,86	33,77			
	Ancaman Rendah	335,84	10,98			
Selengen	Ancaman Sedang	494,26	16,16			
Seleligeli	Ancaman Tinggi	1.195,88	39,10			
	Luas Desa	3.058,84				
	Total Area Terancam	2.025,99	66,23			
	Tidak Ada Ancaman	2.020,71	49,83			
	Ancaman Rendah	581,52	14,34			
Senaru	Ancaman Sedang	418,84	10,33			
Selialu	Ancaman Tinggi	1.034,07	25,50			
	Luas Desa	4.055,14				
	Total Area Terancam	2.034,43	50,17			
	Tidak Ada Ancaman	394,30	79,39			
	Ancaman Rendah	91,44	18,41			
Sesait	Ancaman Sedang	10,94	2,20			
	Luas Desa	496,68				
	Total Area Terancam	102,38	20,61			
	Tidak Ada Ancaman	939,16	42,97			
	Ancaman Rendah	294,47	13,47			
Sigar	Ancaman Sedang	292,64	13,39			
Penjalin	Ancaman Tinggi	659,53	30,17			
	Luas Desa	2.185,80				
	Total Area Terancam	1.246,64	57,03			
	Tidak Ada Ancaman	708,29	48,96			
	Ancaman Rendah	417,28	28,84			
Sokong	Ancaman Sedang	288,07	19,91			
Jokong	Ancaman Tinggi	33,07	2,29			
	Luas Desa	1.446,72				
	Total Area Terancam	738,43	51,04			
	Tidak Ada Ancaman	1.337,07	94,12			
	Ancaman Rendah	72,06	5,07			
Sukadana	Ancaman Sedang	11,53	0,81			
	Luas Desa	1.420,65				
	Total Area Terancam	83,58	5,88			

			Persen	I	ndeks Ancaman	•
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas (Ha)	dari luas	Rendah	Sedang	Tinggi
	Longsor		Desa (%)	(<30%)	(30-60%)	(>60%)
	Tidak Ada Ancaman	296,80	94,10			
	Ancaman Rendah	14,74	4,67			
Toniuna	Ancaman Sedang	3,50	1,11			
Tanjung	Ancaman Tinggi	0,36	0,11			
	Luas Desa	315,40				
	Total Area Terancam	18,60	5,90			
	Tidak Ada Ancaman	197,53	7,95			
	Ancaman Rendah	491,05	19,76			
Tegal Maja	Ancaman Sedang	735,95	29,62			
regai maja	Ancaman Tinggi	1.060,35	42,67			
	Luas Desa	2.484,88				
	Total Area Terancam	2.287,35	92,05			
	Tidak Ada Ancaman	101,08	12,53			
	Ancaman Rendah	218,02	27,02			
Teniga	Ancaman Sedang	217,84	27,00			
reiliga	Ancaman Tinggi	269,97	33,46			
	Luas Desa	806,91				
	Total Area Terancam	705,83	87,47			

Sumber: Analisis BPBD Kabupaten Lombok Utara, 2021

Untuk mengukur indeks penduduk terpapar, data yang digunakan sebagai acuan adalah data spasial sebaran pemukiman (Sumber: BPBD Kabupaten Lombok Utara). Data tersebut di-overlay dengan metode union dengan data spasial ancaman longsor. Irisan antara pemukiman dengan area ancaman longsor digunakan sebagai estimasi penentuan jumlah dan persentase penduduk terpapar. Kategori pengelompokannya yaitu: Indeks Penduduk Terpapar Tinggi (<10%), Indeks Penduduk Terpapar Sedang (10-20%), dan Indeks Penduduk Terpapar Tinggi (>20%).

Tabel 3.15. Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Longsor Menurut Wilayah Desa

					Persen		Indeks F	Penduduk To	erpapar
Pemukiman/ Non Pemukiman	Desa	Jumlah Penduduk	Indeks Ancaman Longsor	Luas (Ha)	Keterpaparan Pemukiman (%)	Jumlah Penduduk Terpapar	Rendah (<10%)	Sedang (10-20%)	Tinggi (>20%)
N.			Tidak Ada	659,40					
Non Pemukiman			Rendah	66,09					
	Akar- Akar	2.407	Sedang	23,78					
Pemukiman			Tidak Ada	15,01	99,79	2.402			
			Rendah	0,03	0,21	5			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,03	0,21	5			
			Tidak Ada	1.108,49					
Non			Rendah	340,46					
Pemukiman			Sedang	251,71					
	Andalan	2.757	Tinggi	310,58					
			Tidak Ada	12,86	92,67	2.555			
Pemukiman	Pemukiman			0,94	6,79	187			
	Total Pemukiman Terpapa			0,07	0,54	15			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		1,02	7,33	202			
Non			Tidak Ada	1.079,13					
Pemukiman			Rendah	53,28					
	Anyar	8.261	Sedang	5,24					
	Allyai	0.201	Tidak Ada	48,19	98,56	8.142			
Pemukiman			Rendah	0,43	0,88	73			
			Sedang	0,27	0,55	46			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,70	1,44	119			
	Tidak		Tidak Ada	872,29					
Non		Rendah	559,33						
Pemukiman	Pemukiman		Sedang	774,78					
Baturakit		3.243	Tinggi	884,26					
	Saturdit	0.2-10	Tidak Ada	11,28	85,55	2.774			
Pemukiman	Pemukiman		Rendah	1,72	13,02	422			
1 CHIUNIIIIIII			Sedang	0,17	1,32	43			
			Tinggi	0,01	0,11	4			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		1,90	14,45	469			

			Tidak Ada	567,93			
Non			Rendah	546,24			
Pemukiman			Sedang	569,08			
	Povon	5.165	Tinggi	1.131,07			
	Bayan	3.103	Tidak Ada	17,74	76,42	3.947	
Pemukiman			Rendah	4,64	19,99	1.032	
remukiman			Sedang	0,67	2,88	149	
			Tinggi	0,17	0,71	37	
1	otal Pemukima	n Terpapar		5,48	23,58	1.218	
			Tidak Ada	313,63			
Non	Non		Rendah	337,24			
Pemukiman			Sedang	378,97			
	Bentek	7.456	Tinggi	1.329,71			
	Delitek	7.430	Tidak Ada	37,60	76,59	5.711	
Pemukiman			Rendah	5,93	12,07	900	
remukiman			Sedang	1,51	3,08	230	
			Tinggi	4,05	8,25	615	
1	otal Pemukima	an Terpapar		11,49	23,41	1.745	
			Tidak Ada	409,34			
Non Pemukiman			Rendah	39,35			
	Dangiang	3.799	Sedang	1,66			
	Danglang	3.799	Tidak Ada	21,71	97,12	3.690	
Pemukiman			Rendah	0,62	2,75	105	
			Sedang	0,03	0,12	5	
1	otal Pemukima	an Terpapar	_	0,64	2,88	109	
			Tidak Ada	2.285,63			
Non			Rendah	1.464,44			
Pemukiman			Sedang	1.146,39			
	Genggelang	7.402	Tinggi	1.423,92			
		7.402	Tidak Ada	24,47	87,66	6.489	
Pemukiman			Rendah	3,20	11,47	849	
· Ciriakiiriaii			Sedang	0,03	0,09	7	
			Tinggi	0,22	0,78	57	

Rendah				Tidak Ada	559,45				
Pemukiman Gili Indah A.797 Tinggi 12,79 Tidak Ada 86,47 98,41 4.721									
Pemukiman A.797									
Pemukiman Color									
Pemukiman		Gili Indah	4.797			00.41	4.701		
Pemukiman Pemukiman Terpapar Total Pemukiman									
Tinggi 0.12 0.14 7 7 7 7 7 7 7 7 7	Pemukiman								
Non									
Pemukiman Gunjan Asri 2.619 Tidak Ada 560,41			_	Tinggi					
Rendah 176,27	T	otal Pemukima	an Terpapar	I		1,59	76		
Pemukiman Pemukiman Pemukiman Sedang 170,77									
Pemukiman				Rendah	176,27				
Pemukiman	Pemukiman	Pemukiman		Sedang	170,77				
Pemukiman Pemuki		Gondang 11 278			351,58				
Pemukiman		Gondang 11.278			52,79	94,79	10.690		
Sedang 0,09 0,17 19 Tinggi 0.55 0,99 Ti2	Pemukiman			Rendah	2,26	4,05	457		
Non Gumantar 6.631 Tidak Ada 1.500,03	i ciriakiriari			Sedang	0,09	0,17	19		
Non Pemukiman Gumantar 6.631 Tidak Ada 1.500,03				Tinggi	0,55	0,99	112		
Rendah 647,33	Т	otal Pemukima	an Terpapar		2,90	5,21	588		
Sedang 446,96				Tidak Ada	1.500,03				
Gumantar 6.631 Tinggi 1.000,50 Tidak Ada 32,37 97,45 6.462 Rendah 0,84 2,53 168 Sedang 0,01 0,02 1 Total Pemukiman Terpapar 0,85 2,55 169 Non Pemukiman Gunjan Asri 2.619 Tidak Ada 735,70 Rendah 233,80 Sedang 158,43 Tinggi 95,79 Tidak Ada 9,51 95,02 2.489 Rendah 0,47 4,68 123 Sedang 0,03 0,30 8	Non			Rendah	647,33				
Tidak Ada 32,37 97,45 6.462	Pemukiman			Sedang	446,96				
Rendah 0,84 2,53 168 Sedang 0,01 0,02 1 Total Pemukiman Terpapar 0,85 2,55 169 Non Pemukiman Gunjan Asri 2.619 Tidak Ada 735,70 Rendah 233,80		Gumantar	6.631	Tinggi	1.000,50				
Sedang 0,01 0,02 1				Tidak Ada	32,37	97,45	6.462		
Total Pemukiman Terpapar 0,85 2,55 169	Pemukiman			Rendah	0,84	2,53	168		
Non Pemukiman Gunjan Asri 2.619 Tidak Ada 735,70				Sedang	0,01	0,02	1		
Rendah 233,80	T	otal Pemukima	an Terpapar		0,85	2,55	169		
Sedang 158,43				Tidak Ada	735,70				
Sedang 158,43	Non			Rendah	233,80				
Tidak Ada 9,51 95,02 2.489 Rendah 0,47 4,68 123 Sedang 0,03 0,30 8	Pemukiman			Sedang	158,43				
Rendah 0,47 4,68 123 Sedang 0,03 0,30 8		Gunjan Asri	2.619	Tinggi	95,79				
Sedang 0,03 0,30 8				Tidak Ada	9,51	95,02	2.489		
	Pemukiman			Rendah	0,47	4,68	123		
Total Pemukiman Terpapar 0.50 4.98 130				Sedang	0,03	0,30	8		
1,50 100 1,50 100 1,50 100 1,50 100 100 100 100 100 100 100 100 100 1	ī	otal Pemukima	an Terpapar		0,50	4,98	130		

			Tidak Ada	271,38																											
Non			Rendah	11,56																											
Pemukiman			Sedang	6,12																											
	Jenggala	3.793	Tidak Ada	21,09	97,74	3.707																									
Pemukiman			Rendah	0,48	2,21	84																									
			Sedang	0,01	0,05	2																									
Т	otal Pemukima	n Terpapar		0,49	2,26	86																									
			Tidak Ada	302,93																											
Non	Non			41,62																											
Pemukiman			Sedang	12,01																											
	Karang Bajo	4.151	Tinggi	0,23																											
			Tidak Ada	17,30	91,73	3.808																									
Pemukiman			Rendah	1,02	5,40	224																									
			Sedang	0,54	2,87	119																									
T	otal Pemukima	n Terpapar		1,56	8,27	343																									
				854,62																											
Non			Rendah	100,10																											
Pemukiman	Kayangan	6.741	Sedang	34,34																											
	rayangan	0.741	0.741	0.7-11	0.741	0.741	0.741	0.741	0.741		0.741	0.7-11	0.7-11	0.7-11	0.741	0.741	0.7-11	0.7 11	0.741	0.7	0.741	0.741		0.7-11		Tinggi	11,76				
Pemukiman			Tidak Ada	46,39	98,52	6.641																									
			Rendah	0,70	1,48	100																									
T	otal Pemukima	n Terpapar	T	0,70	1,48	100																									
			Tidak Ada	1.318,22																											
Non			Rendah	733,67																											
Pemukiman			Sedang	642,21																											
	Loloan	4.813	Tinggi	1.169,65																											
			Tidak Ada	21,89	91,69	4.413																									
Pemukiman			Rendah	1,70	7,11	342																									
			Sedang	0,22	0,93	45																									
			Tinggi	0,06	0,26	13																									
T	otal Pemukima	n Terpapar		1,98	8,31	400																									

			Tidak Ada	347,60				
Non			Rendah	191,48				
Pemukiman			Sedang	272,95				
		10.261	Tinggi	1.585,10				
	Malaka		Tidak Ada	29,32	68,54	7.033		
			Rendah	5,47	12,78	1.311		
Pemukiman			Sedang	0,94	2,19	224		
			Tinggi	7,05	16,49	1.692		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		13,45	31,46	3.228		
			Tidak Ada	319,38				
Non Pemukiman			Rendah	192,61				
remukiman		5.00	Sedang	100,88				
	Medana	5.626	Tidak Ada	20,51	76,48	4.303		
Pemukiman			Rendah	5,71	21,28	1.197		
			Sedang	0,60	2,24	126		
Т	Total Pemukiman Terpapar				23,52	1.323		
		7.106	Tidak Ada	176,83				
Non	Menggala		Rendah	254,32				
Pemukiman			Sedang	428,82				
			Tinggi	1.774,96				
	Menggala	7.100	Tidak Ada	14,50	56,36	4.005		
Pemukiman			Rendah	6,13	23,83	1.694		
T CITICKITICIT			Sedang	1,36	5,30	377		
			Tinggi	3,73	14,50	1.030		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		11,23	43,64	3.101		
			Tidak Ada	906,12				
Non			Rendah	115,01				
Pemukiman	Margana		Sedang	90,90				
	Mumbul Sari	4.343	Tinggi	22,73				
			Tidak Ada	23,57	99,49	4.321		
Pemukiman			Rendah	0,09	0,39	17		
Sec		Sedang	0,03	0,12	5			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,12	0,51	22		

			Tidak Ada	143,64				•
Non Pemukiman			Rendah	154,47			-	
Pemukiman	Pansor	2.176	Sedang	10,18			-	
Damadina			Tidak Ada	2,63	82,24	1.789	-	
Pemukiman			Rendah	0,57	17,76	387		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,57	17,76	387		
			Tidak Ada	262,94				
Non			Rendah	70,31				
Pemukiman			Sedang	77,04				
	Pemenang	9.311	Tinggi	137,83				
	Barat	9.511	Tidak Ada	36,04	88,96	8.283		
Pemukiman			Rendah	2,51	6,20	577		
remukiman			Sedang	0,04	0,10	9		
			Tinggi	1,92	4,74	441		
Total Pemukiman Terpapar				4,47	11,04	1.028		
	Pemenang Timur		Tidak Ada	291,48				
Non		9.341	Rendah	178,84				
Pemukiman			Sedang	204,53				
			Tinggi	156,95				
			Tidak Ada	30,48	81,16	7.581		
Pemukiman			Rendah	4,79	12,75	1.191		
· ciriaiiiiaii			Sedang	1,90	5,05	472		
			Tinggi	0,39	1,04	97		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		7,08	18,84	1.760		
			Tidak Ada	199,17				
Non			Rendah	58,48				
Pemukiman			Sedang	36,11				
	Pendua	2.823	Tinggi	28,91				
			Tidak Ada	9,98	90,24	2.548		
Pemukiman			Rendah	1,04	9,37	265		
			Sedang	0,04	0,39	11		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		1,08	9,76	275		

			Tidak Ada	1.265,63				
Non			Rendah	433,20				
Pemukiman			Sedang	331,13				
	Rempek	4.765	Tinggi	346,89				
			Tidak Ada	18,22	94,59	4.507		
Pemukiman			Rendah	0,98	5,10	243		
			Sedang	0,06	0,31	15		
Т	otal Pemukima	n Terpapar		1,04	5,41	258		
			Tidak Ada	1.048,81				
Non			Rendah	646,18				
Pemukiman			Sedang	413,17				
	Rempek Darussalam	4.138	Tinggi	848,60				
			Tidak Ada	7,13	92,62	3.832		
Pemukiman			Rendah	0,56	7,26	301		
			Sedang	0,01	0,12	5		
Т	Total Pemukiman Terpapar				7,38	306		
			Tidak Ada	1.070,35				
Non		4.121	Rendah	405,26				
Pemukiman	Salut		Sedang	495,49				
	Jailat		Tinggi	1.222,06				
Pemukiman			Tidak Ada	21,43	95,58	3.939		
			Rendah	0,99	4,42	182		
Т	otal Pemukima	n Terpapar	T	0,99	4,42	182		
			Tidak Ada	690,00				
Non			Rendah	979,40				
Pemukiman			Sedang	1.232,43				
	Samaguna	5.027	Tinggi	2.446,91				
		J.UZ/	Tidak Ada	15,98	60,47	3.040		
Pemukiman			Rendah	7,22	27,34	1.375		
			Sedang	2,26	8,55	430		
			Tinggi	0,96	3,63	182		
Т	otal Pemukima	n Terpapar		10,44	39,53	1.987		

			Tidak Ada	1.601,30				•
			Rendah	443,91				
Non Pemukiman			Sedang					
	Sambik	Sambik Bangkol		217,30				
	Bangkol		Tinggi	240,65	07.17			
			Tidak Ada	28,39	97,65	8.090		
Pemukiman			Rendah	0,65	2,22	184		
	Tatal Banadina		Sedang	0,04	0,12	10		
T	otal Pemukima	an Terpapar		0,68	2,35	194		
			Tidak Ada	2.032,23				
Non			Rendah	514,93				
Pemukiman			Sedang	293,10				
	Sambik	3.841	Tinggi	140,40				
	Elen	3.041	Tidak Ada	19,72	97,03	3.727		
Pemukiman			Rendah	0,51	2,52	97		
Pemukiman			Sedang	0,00	0,01	0		
			Tinggi	0,09	0,44	17		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,60	2,97	114		
		Tidak Ada	475.00					
				475,89				
Non			Rendah	542,56				
Non Pemukiman								
	Santong	7.383	Rendah	542,56				
	Santong	7.383	Rendah Sedang	542,56 376,13	89,54	6.611		
	Santong	7.383	Rendah Sedang Tinggi	542,56 376,13 718,02	89,54 10,28	6.611		
Pemukiman	Santong	7.383	Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada	542,56 376,13 718,02 19,49				
Pemukiman	Santong otal Pemukima		Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24	10,28	759		
Pemukiman Pemukiman			Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24 0,04	10,28 0,19	759 14		
Pemukiman Pemukiman Non			Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah Sedang	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24 0,04 2,28	10,28 0,19	759 14		
Pemukiman Pemukiman	otal Pemukima Santong		Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah Sedang Tidak Ada	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24 0,04 2,28 163,96	10,28 0,19	759 14		
Pemukiman Pemukiman Non Pemukiman	otal Pemukima	an Terpapar	Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah Sedang Tidak Ada Rendah	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24 0,04 2,28 163,96 49,78	10,28 0,19	759 14		
Pemukiman Pemukiman Non	otal Pemukima Santong	an Terpapar	Rendah Sedang Tinggi Tidak Ada Rendah Sedang Tidak Ada Rendah Sedang	542,56 376,13 718,02 19,49 2,24 0,04 2,28 163,96 49,78 2,58	10,28 0,19 10,46	759 14 772		

			Tidak Ada	562,83					
Non			Rendah	68,93					
Pemukiman			Sedang	21,88					
	Segara		Tinggi	21,72					
	Katon	6.557	Tidak Ada	27,20	93,71	6.145			
			Rendah	1,27	4,38	287			
Pemukiman			Sedang	0,08	0,29	19			
			Tinggi	0,47	1,63	107			
Т	otal Pemukima	an Terpapar		1,83	6,29	412			
			Tidak Ada	676,01					
Non			Rendah	502,59					
Pemukiman			Sedang	240,81					
	Selelos	2.591	Tinggi	175,41					
	Seleios	2.591	Tidak Ada	12,01	80,53	2.087			
Pemukiman			Rendah	2,84	19,04	493			
			Sedang	0,00	0,03				
			Tinggi	0,06	0,40				
Т	otal Pemukima	an Terpapar	T	2,90	19,47	504			
		Tidak Ada	1.004,17						
Non		lengen 6.747	Rendah	334,77					
Pemukiman	Selengen		Sedang	494,12					
			Tinggi	1.195,88					
			Tidak Ada	28,68	95,94	6.473			
Pemukiman			Rendah	1,07	3,58	242			
			Sedang	0,14	0,47	32			
Т	otal Pemukima	an Terpapar	I	1,21	4,06	274			
			Tidak Ada	1.987,38					
Non Pemukiman			Rendah	577,23					
remukiman			Sedang	418,15					
	Senaru	8.506	Tinggi	1.034,04	06.24	7.633			
			Tidak Ada	33,34	86,91	7.393			
Pemukiman			Rendah	4,30	11,20	952			
			Sedang	0,69	1,80	153			
_	Satul Dawn 11	T	Tinggi	0,03	0,09	7			
Total Pemukiman Terpapar			5,02	13,09	1.113				

			Tidak Ada	373,12				
Non Pemukiman			Rendah	90,34				
Pemukiman			Sedang	10,89				
	Sesait	6.057	Tidak Ada	21,18	94,86	5.745		
Pemukiman			Rendah	1,10	4,93	299		
			Sedang	0,05	0,21	13		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		1,15	5,14	312		
			Tidak Ada	897,33				
Non			Rendah	287,99				
Pemukiman			Sedang	292,32				
	Sigar	10.735	Tinggi	659,02				
	Penjalin	10.733	Tidak Ada	41,83	85,12	9.137		
Pemukiman			Rendah	6,48	13,19	1.416		
			Sedang	0,32	0,66	71		
			Tinggi	0,51	1,04	111		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		7,31	14,88	1.598		
			Tidak Ada	666,15				
Non		ng 11.668	Rendah	409,73				
Pemukiman	Sokong		Sedang	286,25				
			Tinggi	32,99				
	Sokolig	11.000	Tidak Ada	42,15	81,66	9.528		
Pemukiman			Rendah	7,56	14,64	1.708		
remukiman			Sedang	1,83	3,54	413		
			Tinggi	0,09	0,17	19		
Т	otal Pemukima	n Terpapar		9,47	18,34	2.140		
NI			Tidak Ada	1.312,37				
Non Pemukiman			Rendah	71,85				
	Sukadana	5.116	Sedang	11,52				
	Junuudiid	0.110	Tidak Ada	24,70	99,17	5.074		
Pemukiman			Rendah	0,20	0,81	41		
			Sedang	0,01	0,02	1		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,21	0,83	42		

			Tidak Ada	235,20				
Non			Rendah	14,51				
Pemukiman		0.650	Sedang	3,50				
	Tanjung	9.653	Tinggi	0,36				
Pemukiman			Tidak Ada	61,59	99,63	9.617		
remukiman			Rendah	0,23	0,37	36		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		0,23	0,37	36		
			Tidak Ada	182,26				
Non			Rendah	484,48				
Pemukiman			Sedang	733,13				
	Tegal Maja	6.021	Tinggi	1.059,60				
			Tidak Ada	15,27	60,09	3.618		
Pemukiman			Rendah	6,56	25,83	1.555		
remukiman			Sedang	2,82	11,11	669		
			Tinggi	0,75	2,96	178		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		10,14	39,91	2.403		
			Tidak Ada	93,93				
Non			Rendah	214,33				
Pemukiman			Sedang	217,08				
	Teniga	2.864	Tinggi	269,96				
	reiliya	2.004	Tidak Ada	7,16	61,58	1.764		
Pemukiman			Rendah	3,69	31,73	909		
FEITIUNITIALI			Sedang	0,76	6,55	188		
			Tinggi	0,01	0,13	4		
Т	otal Pemukima	an Terpapar		4,46	38,42	1.100		

Sumber: Analisis BPBD Kabupaten Lombok Utara, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan, desa dengan kategori Indeks Penduduk Terpapar Tinggi, antara lain: Desa Bayan, Bentek, Malaka, Medana, Menggala, Samaguna, Tegal Maja, dan Teniga. Dari desa- desa tersebut, Desa Menggala memiliki Indeks Penduduk Terpapar paling tinggi yakni 43,64% atau dengan jumlah sekitar 3.101 jiwa masyarakat bermukim di kawasan rawan longsor.

Untuk matriks penentuan tingkat ancaman longsor digunakan dua data di atas, yakni Indeks Ancaman Longsor dan Indeks Penduduk Terpapar. Berdasarkan hasil *cross-tab* kedua komponen tersebut, didapatkanlah 12 desa dengan kategori Tingkat Ancaman Tinggi,

antara lain: Desa Bayan, Bentek, Malaka, Menggala, Samaguna, Tegal Maja, Teniga, Medana, Baturakit, Genggelang, Pemenang Timur, dan Santong. Desa dengan kategori ancaman sedang antara lain: Desa Loloan, Rempek Darussalam, Salut, Selengen, Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Selelos, Senaru, Sigar Penjalin, dan Sokong. Sedangkan desa dengan kategori Tingkat Ancaman Rendah, antara lain: Desa Akar- Akar, Anyar, Dangiang, Gili Indah, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Sukadana, Tanjung, Andalan, Gondang, Gumantar, Gunjan Asri, Rempek, Sambik Bangkol, Sambik Elen, dan Mumbul Sari.

Tabel 3.16. Matriks Tingkat Ancaman Longsor Kabupaten Lombok Utara

Tina	kat Ancaman	In	deks Penduduk Terpapar					
		Rendah	Sedang	Tinggi				
	Rendah	Akar- Akar, Anyar, Dangiang, Gili Indah, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Sukadana, Tanjung,	Mumbul Sari,					
Indeks Ancaman	Sedang	Andalan, Gondang, Gumantar, Gunjan Asri, Rempek, Sambik Bangkol, Sambik Elen,	Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Selelos, Senaru, Sigar Penjalin, Sokong,	Medana,				
	Tinggi	Loloan, Rempek Darussalam, Salut, Selengen,	Baturakit, Genggelang, Pemenang Timur, Santong,	Bayan, Bentek, Malaka, Menggala, Samaguna, Tegal Maja, Teniga.				
Tidak	Ada Ancaman							

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

d. Ancaman Erupsi Gunungapi

Sejarah kegunungapian mencatat, sejak abad ke-13 hingga kini, Indonesia telah berkontribusi mencatatkan 3 letusan gunungapinya sebagai letusan paling dahsyat di zaman modern. Dua di antara 3 letusan gunungapi tersebut adalah Rinjani Tua (Samalas) dan

Tambora di Pulau Sumbawa. Hingga kini, Komplek gunungapi Rinjani merupakan gunungapi aktif di Indonesia dengan Tipe A (pernah tercatat letusannya setelah tahun 1600). Secara stratigrafi, Gunung Rinjani dialasi oleh batuan sedimen klastik Neogen (termasuk batu gamping), dan setempat oleh batuan gunungapi Oligo-Miosen. Gunungapi Kuarter itu sendiri sebagian besar menghasilkan piroklastik, yang dibeberapa tempat berselingan dengan lava. Litologi itu merekam sebagian peletusan yang diketahui dalam sejarah. Sejak tahun 1847 telah terjadi 7 kali peletusan, dengan jangka istirahat terpendek 1 tahun dan terpanjang 37 tahun.

Seperti pada gunungapi lainnya, Koesoemadinata (1979) menyebutkan bahwa aktivitas kegunungapian Rinjani pasca pembentukan kaldera adalah pembangunan kembali. Kegiatannya berupa efusiva yang menghasilkan lava dan eksplosiva yang membentuk endapan bahan-lepas (piroklastik). Lava umumnya berwarna hitam, dan ketika meleler tampak seperti berbusa. Peletusan pasca pembentukan kaldera relatif lemah, dan lava yang dikeluarkan oleh kerucut G. Barujari dan G. Rombongan relatif lebih basa dibanding lava gunungapi lainnya di Indonesia. Pasca letusan paroksimal Rinjani Tua, maka Gunung Barujari ini yah yang berulang kali aktif sejak tahun 1847. Gunung Barujari memiliki kawah berukuran 170m×200 m dengan ketinggian 2.296-2376 m dpl. Gunung kecil ini terakhir meletus pada tanggal 25 Oktober 2015 dan 3 November 2015, setelah sebelumnya tercatat meletus Mei 2009 dan pada tahun 2004. Jika letusan tahun 2004 tidak memakan korban jiwa, letusan tahun 2009 memakan korban jiwa tidak langsung 31 orang, karena banjir bandang pada Kokok (Sungai) Tanggek akibat desakan lava ke Segara Anak. Selain Gunung Barujari terdapat pula kawah lain yang pernah meletus, disebut Gunung Rombongan.

Saat ini, gunungapi yang aktif dalam Komplek Gunungapi Rinjani adalah kerucut Barujari-Kerucut Rombongan yang berada di dalam kaldera/ Danau Segara Anak. Oleh karena gunungapi Rinjani Tua/ Samlas Saat ini masih dalam tahap pembangunan kembali, maka gunung Barujari yang masih kecil dan berada di dalam kaldera tidak banyak memberikan dampak berbahaya untuk masyarakat Pulau Lombok di luar lingkungan kaldera kecuali di beberapa lokasi (kasualtik). Sehingga walaupun terjadi letusan gunungapi, secara umum wilayah Kabupaten Lombok Utara sebagian besar tetap aman selama pembentukan Gunung Barujari belum melebihi ketinggian dinding kaldera Samalas yang mengitarinya.

Kajian bahaya letusan gunungapi di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya letusan gunungapi. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan metodologi pengkajian risiko bencana. Parameter ukur untuk mengkaji luasan bahaya letusan gunungapi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.17. Parameter Bahaya Letusan Gunungapi

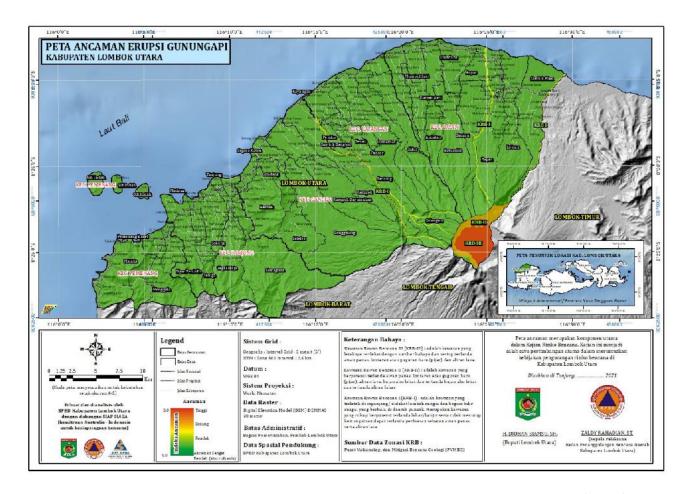
Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Tahun
 Zona Aliran Zona Jatuhan 	Peta KRB I, II dan III (Letusan Gunungapi)	PVMBG	2010

Sumber: Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Kajian bahaya letusan gunungapi di Kabupaten Lombok Utara dilakukan terhadap potensi erupsi Gunung Rinjani/ Barujari. Parameter- parameter tersebut kemudian dianalisis oleh PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi) untuk membuat zonasi bahaya (Kawasan Rawan Bencana Erupsi). Berdasarkan data yang berseumber dari PVMBG didapatkan bahwasanya letusan Gunung Rinjani/ Barujari berpotensi menyebabkan terpaparnya beberapa wilayah, utamanya yang berada di Kecamatan Bayan dan Kayangan.

Karena aktifitas vulkanik dalam komplek gunungapi Rinjani saat ini masih berpusat di kerucut Barujari maupun Kerucut Rombongan dalam lingkungan kaldera maka zona yang paling berbahaya atau memiliki tingkat risiko bencana tinggi adalah kawasan di dalam kaldera. Letusan Barujari memungkinkan terjadinya awan panas walaupun sangat kecil. Tetapi bahan letusan umumnya diendapkan di bagian dalam kaldera saja sehingga ketika meletus area dalam kaldera sangat berbahaya, masyarakat yang melakukan berbagai aktifitasi di dalam kawasan kaldera tetap terancam sehingga diharapkan segera meninggalkan area kaldera.

Selain dalam area kaldera sendiri, zona berbahaya juga terdapat di sekitar kawasan pemukiman dekat dengan Lokoq Puteq. Hal ini disebabkan oleh aliran lava, lahar letusan, lahar dingin, dan awan panas guguran berpeluang mengarah ke Lokoq Puteq hingga Batusantek. Bila material letusan mempengaruhi kondisi danau, misalnya seperti pada letusan tahun 2009 dimana lava mendesak danau sehingga memicu terjadinya banjir bandang, maka daerah di bawah (seputaran Lokoq Puteq) memiliki tingkat bahaya yang tinggi diakibatkan bahaya sekunder yang timbul akibat letusan gunungapi.



Gambar 3.7. Peta Ancaman Erupsi Gunungapi Kabupaten Lombok Utara (2020)

Untuk melihat indeks bahaya erupsi di masing- masing desa, dilakukan overlay peta administratif desa dengan zonasi KRB (Kawasan Rawasan Bencana) Erupsi sehingga didapatkan luasan dari masing- masing zonasi bahaya pada masing- masing desa. Adapun kategori yang digunakan adalah: Indeks Ancaman Rendah (luasan bahaya < 5% dari luas desa), Indeks Ancaman Sedang (luasan bahaya 5-10% dari luas desa), dan Indeks Ancaman Tinggi (luasan bahaya > 10% dari luas desa).

Tabel 3.18. Tabel Indeks Ancaman Erupsi Menurut Wilayah Desa

					Persen	Indeks Ancaman			
Desa	Luas Desa (Ha)	Zonasi KRB	Kelas Bahaya	Luas (Ha)	dari Luas Desa (%)	Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)	
Akar- Akar	764,31	-	-	764,31	100,00				
Andalan	2.025,12	-	-	2.025,12	100,00				
Anyon	1.186,54	-	-	1.124,94	94,81				
Anyar	1.186,54	KRB-I	Rendah	61,60	5,19				

	3.103,84	-	-	3.103,11	99,98		•
Baturakit	3.103,84	KRB-II	Sedang	0,73	0,02		
	2.837,55	-	-	2.666,61	93,98		
	2.837,55	KRB-III	Tinggi	0,07	0,00		
Bayan	2.837,55	KRB-II	Sedang	76,06	2,68		
	2.837,55	KRB-I	Rendah	94,80	3,34		
Bentek	2.408,64	-	-	2.408,64	100,00		
Dangiang	472,70	-	-	472,70	100,00		
	6.348,29	-	-	6.348,26	100,00		
Genggelang	6.348,29	KRB-I	Rendah	0,03	0,00		
Gili Indah	713,40	-	-	713,40	100,00		
Gondang	1.314,73	-	-	1.314,73	100,00		
0	3.628,04	-	-	3.571,88	98,45		
Gumantar	3.628,04	KRB-I	Rendah	56,16	1,55		
Gunjan Asri	1.233,74	-	-	1.233,74	100,00		
Jenggala	310,64	-	-	310,64	100,00		
Voyang Baia	375,65	-	-	347,00	92,37		
Karang Bajo	375,65	KRB-I	Rendah	28,65	7,63		
Voyangan	1.047,91	-	-	1.041,32	99,37		
Kayangan	1.047,91	KRB-I	Rendah	6,59	0,63		
	3.887,62	-	-	3.634,23	93,48		
Loloan	3.887,62	KRB-II	Sedang	246,39	6,34		
	3.887,62	KRB-I	Rendah	6,99	0,18		
Malaka	2.439,90	-	-	2.439,90	100,00		
Medana	639,68	-	-	639,68	100,00		
Menggala	2.660,65	-	-	2.660,65	100,00		
Mumbul Sari	1.158,45	-	-	1.158,45	100,00		
Pansor	311,49	-	-	311,49	100,00		
Pemenang Barat	588,63	-	-	588,63	100,00		
Pemenang Timur	869,35	-	-	869,35	100,00		
Pendua	333,73	-	-	321,02	96,19		
reliuud	333,73	KRB-I	Rendah	12,71	3,81		
Rempek	2.396,11	-	-	2.396,11	100,00		

Rempek Darus-	2.964,46	-	-	2.948,30	99,45		
salam	2.964,46	KRB-I	Rendah	16,17	0,55		
	3.215,58	-	-	3.198,61	99,47		
Salut	3.215,58	KRB-II	Sedang	0,58	0,02		
	3.215,58	KRB-I	Rendah	16,38	0,51		
Samaguna	5.375,17	-	-	5.375,17	100,00		
Sambik Bangkol	2.532,24	-	-	2.394,04	94,54		
Sambik Bangkoi	2.532,24	KRB-I	Rendah	138,20	5,46		
Sambik Elen	3.000,98	-	-	2.872,70	95,73		
Sambik Elen	3.000,98	KRB-I	Rendah	128,28	4,27		
Contona	2.134,36	-	-	2.007,05	94,03		
Santong	2.134,36	KRB-I	Rendah	127,32	5,97		
Santong Mulia	227,27	-	-	227,27	100,00		
Segara Katon	704,40	-	-	704,40	100,00		
Selelos	1.609,73	-	-	1.609,73	100,00		
	3.058,84	-	-	3.009,34	98,38		
Selengen	3.058,84	KRB-II	Sedang	4,61	0,15		
	3.058,84	KRB-I	Rendah	44,89	1,47		
	4.055,14	-	-	2.360,34	58,21		
Senaru	4.055,14	KRB-III	Tinggi	1.151,44	28,39		
Seriaru	4.055,14	KRB-II	Sedang	477,36	11,77		
	4.055,14	KRB-I	Rendah	66,02	1,63		
Sesait	496,68	-	-	496,68	100,00		
Sigar Penjalin	2.185,80	-	-	2.185,80	100,00		
Sokong	1.446,72	-	-	1.446,72	100,00		
Sukadana	1.420,65	-	-	1.420,65	100,00		
Tanjung	315,40	-	-	315,40	100,00		
Tegal Maja	2.484,88	-	-	2.484,88	100,00		
Teniga	806,91	-	-	806,91	100,00		

Berdasarkan hasil rekapiltulasi luasan, didapatkan dua desa dengan indeks ancaman erupsi paling tinggi, yaitu Desa Senaru dengan luasan area 47,79% (dari luas desa) yang bisa terpapar oleh dampak erupsi. Desa dengan indeks menengah (luasan bahaya 5-10% dari luas desa), antara lain: Desa Anyar, Karang Bajo, Loloan, Sambik Bangkol, dan Santong. Sisanya adalah desa- desa dengan tingkat keterpaparan rendah (< 5%).

Setelah melakukan perhitungan sebaran pemukiman pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) Erupsi, didapatkan bahwasanya terdapat sekitar 0,53% pemukiman berada pada KRB-I (Ancaman Rendah). Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kisaran jumlah masyarakat yang terpapar berdasarkan lokasi bermukimnya. Jumlah penduduk Kabupaten Lombok Utara pada Tahun 2020 adalah sejumlah 252.596 jiwa. Dari jumlah tersebut, maka dapat diasumsikan jumlah penduduk yang mungkin terpapar adalah sekitar 1.334 jiwa. Jika melihat dari pola sebarannya, sebagian besar jumlah keterpaparan tersebut berada di sekitar sempadan sungai yang berpotensi memengalirkan lahar ke hulu.

Untuk masyarakat di luar KRB, kawasan tersebut tidak berarti aman sepenuhnya karena terdapat potensi abu vulkanik. Arah sebaran abu vulkanik biasanya akan bergantung dari tinggi kolom letusan dan arah angina. Oleh karena itu, kawasan di luar KRB tetap membutuhkan upaya mitigasi agar risiko bencana tidak tinggi ketika gunungapi meletus.

Tabel 3.19. Matriks Tingkat Ancaman Letusan/ Erupsi Gunungapi Kabupaten Lombok Utara

Ting	kat	Indeks Penduduk Terpapar								
Anca	man	Rendah	Sedang	Tinggi						
u	Rendah		Sambik Elen							
Indeks Ancaman	Sedang	Bayan, Karang Bajo, Sambik Bangkol, Santong.	Loloan							
Inde	Tinggi	Senaru								
Tidak Ada Ancaman Ancaman (selain abu vulkanik) Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Gili Indah, Malaka, Sigar Penjalin,										

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

Berdasarkan matriks ancaman, Desa Senaru dan Loloan merupakan desa dengan tingkat ancaman sedang. Desa Senaru berada pada indeks ancaman tinggi dengan indeks penduduk terpapar rendah. Sedangkan Desa Loloan berada pada tingkat ancaman Sedang dengan Indeks Ancaman dan Indeks Penduduk Terpapar pada kategori Sedang. Desa yang termasuk kategori tingkat ancaman rendah, antara lain: Desa Sambik Bangkol, Kayangan, Santong Pendua, Anyar, Karang Bajo, dan Rempek Darussalam. Adapun desa- desa lain selain yang disebutkan diatas tidak termasuk dalam area Kawasan Rawan Bencana (KRB) Erupsi sesuai dengan zonasi yang ditetapkan oleh PVMBG. Desa-Desa tersebut kemungkinan hanya terpapar oleh abu vulkanik.

Walaupun kini pertumbuhan Gunungapi Barujari beserta kerucut Rombongan masih berada di seputaran kaldera, tetapi terdapat peluang seperti pada tahun 2015, letusan gunungapi ini cukup menghasilkan abu vulkanik yang diterbangkan ke berbagai arah oleh angin. Hal ini mengakibatkan ditutupnya bandara udara di Lombok maupun di Bali. Di masa depan, kejadian ini dapat terulang kembali, sehingga untuk daerah Kabupaten Lombok Utara, seluruh kawasan pemukiman manusia berada pada zona dengan tingkat risiko bencana sedang termasuk sedikit zona di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani sekitar 3 km dari pusat erupsi. Walaupun bukan kawasan pemukiman, namun aktifitas manusia yakni pendakian gunung cukup tinggi kecuali pada Januari-Maret.

e. Ancaman Banjir

Walaupun relatif belum merupakan ancaman yang terjadi dan banyak menimbulkan korban jiwa dibanding daerah lain, namun Kabupaten Lombok Utara tetap memiliki potensi bencana ini. Potensi bencana ini akan semakin tinggi bila tidak dilakukan upaya pencegahan, terlebih jika banyak terjadi kerusakan hutan. Hal lain yang dapat menambah tingginya ancaman banjir akibat gangguan lingkungan adalah sampah yang belum terkelola dengan baik. Sampah yang umumnya dibuang pada saluran air akan menjadi penghambat aliran air sehingga menyebabkan banjir.

Karena sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Utara merupakan perbukitan dan pegunungan, maka secara luasan daerah ini tidak terlalu banyak mendapat ancaman banjir. Daerah perbukitan/ pegunungan biasanya aman dari banjir karena daerah ini adalah area infiltrasi/ resapan air. Ketika hujan turun, dengan kondisi vegetasi yang baik maka air hujan yang jatuh akan terserap ke bawah permukaan hingga berkumpul pada lapisan air tanah yang

dapat muncul di berbagai tempat sebagai mata air maupun akuifer yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

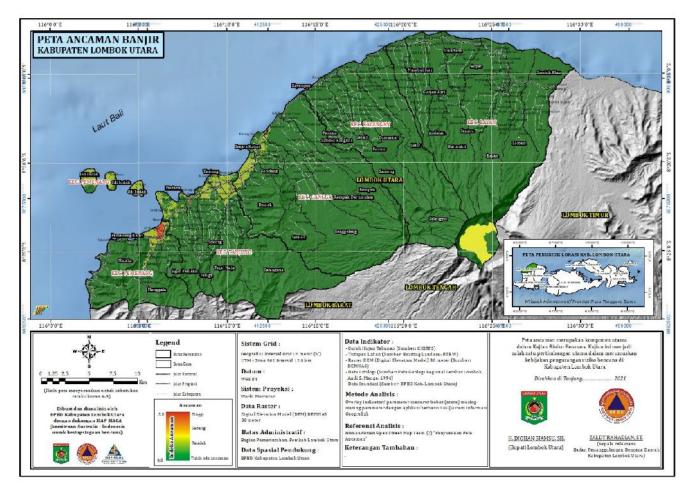
Untuk menyusun peta ancaman banjir digunakan beberapa parameter seperti yang ditunjukkan oleh tabel.

Tabel 3.20. Parameter bahaya banjir

No.	Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Bobot	Tahun
1	Slope (Kemiringan Lereng)	Digital Elevation Model (DEM) Resolusi 30 meter	DEMNAS	30%	-
2	Vegetasi Tanaman Keras	Tutupan dan Kerapatan Vegetasi	BPBD Kab. Lombok Utara	15%	2020
3	Curah Hujan Bulanan	Curah Hujan Rata- Rata Bulanan Tahun 2020	CHIRPS	25%	2020
4	Geologi	Peta Geologi (Oleh Andi S. Manga, 1994)	Badan Geologi (Kementerian ESDM)	15%	1994
5	Inundasi	Data Kejadian dan Interpretasi Ketinggian Banjir	BPBD Kab. Lombok Utara	25%	2021

Sumber: Diadopsi dari Panduan Pembuatan Peta Ancaman (Humanitarian Open Street Map Team)

Kegiatan overlay pada indikator-indikator ancaman banjir menghasilkan Peta Ancaman Banjir di Kabupaten Lombok Utara seperti ditunjukkan peta. Faktor paling menentukan pada karakteristik ancaman banjir di Kabupaten Lombok Utara adalah faktor topografi, dimana hanya sedikit saja wilayah yang memiliki persen kelerengan rendah (Lihat Peta Slope/Kemiringan Lereng).



Gambar 3.8. Peta Ancaman Banjir Kabupaten Lombok Utara (2020)

Luas area yang berpotensi terpapar banjir di Kabupaten Lombok Utara adalah 3.292,07 hektar atau 4,06% dari luas kabupaten. Adapun ancaman banjir paling luas berada Kecamatan Pemenang (935,27 hektar atau 12,86% luas kecamatan) dan Kecamatan Tanjung (937,60 hektar atau 6,91% luas kecamatan). Ancaman yang masuk dalam kategori tinggi dominan berada di Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang. Wilayah ini memang pernah mengalami banjir cukup parah pada sekitaran Tahun 2014 akibat jebolnya tanggul sungai yang mengalir dari Hulu Terengan. Untuk kategori sedang, merupakan area- area tubuh air seperi Danau Segara Anak, Danau Gili Meno dan beberapa tubuh air dengan ukuran yang tidak seberapa luas.

Tabel 3.21. Luas Paparan Potensi Banjir Menurut Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Kecamatan
Dovon	Tidak Ada	24.167,38	96,48 %
Bayan	Sedang	882,21	3,52 %
Total Ancaman		882,21	3,52 %
Canada	Tidak Ada	19.741,59	97,35 %
Gangga	Rendah	537,00	2,65 %
Total Ancaman		537,00 2,65 %	
Kayangan	Tidak Ada	14.926,60	100,00 %
Total Ancaman		0,00	0,00 %
	Tidak Ada	6.336,67	87,14 %
Pemenang	Rendah	800,86	11,01 %
remenang	Sedang	0,58	0,01 %
	Tinggi	133,82	1,84 %
Total Ancaman		935,27	12,86 %
	Tidak Ada	12.627,60	93,09 %
Tanjung	Rendah	928,59	6,85 %
ranjung	Sedang	0,38	0,00 %
	Tinggi	Kecamatan 24.167,38 96,48 % 882,21 3,52 % 19.741,59 97,35 % 537,00 2,65 % 537,00 2,65 % 14.926,60 100,00 % 0,00 0,00 % 6.336,67 87,14 % 800,86 11,01 % 0,58 0,01 % 133,82 1,84 % 935,27 12,86 % 12.627,60 93,09 % 928,59 6,85 %	
Total Ancaman		937,60	6,91 %
	Rekapitulasi k	Kabupaten	
Total Tidak A	da Ancaman	77.799,84	95,94 %
Total Area And	aman Rendah	2.266,46	2,79 %
Total Area And	aman Sedang	883,17	1,09 %
Total Area And	caman Tinggi	142,45	0,18 %
Total Area	Terancam	3.292,07	4,06 %

Untuk menyusun indeks ancaman banjir di tingkat desa, acuannya adalah sebagai berikut:

- Ancaman Rendah, jika paparan banjir di desa kurang dari 5% luas desa
- Ancaman Sedang, jika paparan banjir di desa 5-10% luas desa
- Ancaman Tinggi, jika paparan banjir di lebih dari 10% luas desa

Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 10 desa dengan indeks tinggi, antara lain: Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Senaru (pada sisi Danau Segara Anak), Sigar Penjalin, Sokong, dan Tanjung. Dari kesemua desa tersebut, Desa Gili Indah memiliki presentasi tertinggi yakni 72,74% (518,90). Namun yang perlu menjadi catatan adalah, banjir di Lombok Utara, termasuk di Gili Indah, bukanlah jenis banjir

dengan ketinggian seperti halnya yang terjadi di kota- kota besar seperti Jakarta. Potensi banjir hanya beberapa cm dari permukaan tanah. Jika melihat Tabel Luas Paparan Banjir Menurut Wilayah Kecamatan, terlihat bahwasanya ancaman banjir rendah lebih tinggi dari indeks ancaman tinggi dan sedang. Dari total 3.292,07 hektar paparan banjir, 69%-nya adalah Ancaman Rendah.

Tabel 3.22. Indeks Ancaman Banjir Menurut Wilayah Desa

				In	deks Ancan	nan
Desa	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase	Rendah	Sedang	Tinggi
				(<5%)	(5-10%)	(>10%)
Akar- Akar	Tidak Ada Ancaman	762,72	99,79			
	Ancaman Sedang	1,59	0,21			
Andalan	Tidak Ada Ancaman	2.025,12	100,00			
Anyar	Tidak Ada Ancaman	1.186,54	100,00			
Baturakit	Tidak Ada Ancaman	3.103,84	100,00			
Bayan	Tidak Ada Ancaman	2.837,55	100,00			
Bentek	Tidak Ada Ancaman	2.397,43	99,53			
	Ancaman Rendah	11,21	0,47			
Dangiang	Tidak Ada Ancaman	472,70	100,00			
Genggelang	Tidak Ada Ancaman	6.348,29	100,00			
Gili Indah	Tidak Ada Ancaman	194,50	27,26			
	Ancaman Rendah	518,32	72,65			
	Ancaman Sedang	0,58	0,08			
Gondang	Tidak Ada Ancaman	977,73	74,37			
	Ancaman Rendah	337,00	25,63			
Gumantar	Tidak Ada Ancaman	3.628,04	100,00			
Gunjan Asri	Tidak Ada Ancaman	1.233,74	100,00			
Jenggala	Tidak Ada Ancaman	79,85	25,71			
	Ancaman Rendah	230,79	74,29			
Karang Bajo	Tidak Ada Ancaman	375,65	100,00			
Kayangan	Tidak Ada Ancaman	1.047,91	100,00			
Loloan	Tidak Ada Ancaman	3.887,62	100,00			
Malaka	Tidak Ada Ancaman	2.432,74	99,71			
	Ancaman Rendah	3,83	0,16			
	Ancaman Tinggi	3,33	0,14			

			I		•
Medana	Tidak Ada Ancaman	590,99	92,39		
	Ancaman Rendah	41,23	6,45		
	Ancaman Tinggi	7,46	1,17		
Menggala	Tidak Ada Ancaman	2.631,10	98,89		
	Ancaman Rendah	29,30	1,10		
	Ancaman Tinggi	0,25	0,01		
Mumbul Sari	Tidak Ada Ancaman	1.158,45	100,00		
Pansor	Tidak Ada Ancaman	311,49	100,00		
Pemenang Barat	Tidak Ada Ancaman	383,20	65,10		
	Ancaman Rendah	170,88	29,03		
	Ancaman Tinggi	34,54	5,87		
Pemenang	Tidak Ada Ancaman	695,12	79,96		
Timur	Ancaman Rendah	78,53	9,03		
	Ancaman Tinggi	95,70	11,01		
Pendua	Tidak Ada Ancaman	333,73	100,00		
Rempek	Tidak Ada Ancaman	2.369,06	98,87		
	Ancaman Rendah	27,04	1,13		
Rempek Darussalam	Tidak Ada Ancaman	2.964,46	100,00		
Salut	Tidak Ada Ancaman	3.215,58	100,00		
Samaguna	Tidak Ada Ancaman	5.348,00	99,49		
	Ancaman Rendah	27,17	0,51		
Sambik Bangkol	Tidak Ada Ancaman	2.532,24	100,00		
Sambik Elen	Tidak Ada Ancaman	3.000,98	100,00		
Santong	Tidak Ada Ancaman	2.134,36	100,00		
Santong Mulia	Tidak Ada Ancaman	227,27	100,00		
Segara Katon	Tidak Ada Ancaman	542,64	77,04		
	Ancaman Rendah	161,75	22,96		
Selelos	Tidak Ada Ancaman	1.609,73	100,00		
Selengen	Tidak Ada Ancaman	3.058,84	100,00		
Senaru	Tidak Ada Ancaman	3.174,53	78,28		
	Ancaman Sedang	880,61	21,72		
Sesait	Tidak Ada Ancaman	496,68	100,00		

	Tidak Ada Ancaman	1.954,63	89,42		
Sigar Penjalin	Ancaman Rendah	229,63	10,51		
organ i orijami	Ancaman Sedang	0,38	0,02		
	Ancaman Tinggi	1,16	0,05		
Sokong	Tidak Ada Ancaman	1.273,15	88,00		
	Ancaman Rendah	173,57	12,00		
Sukadana	Tidak Ada Ancaman	1.420,65	100,00		
Tanjung	Tidak Ada Ancaman	91,71	29,08		
	Ancaman Rendah	223,69	70,92		
Tegal Maja	Tidak Ada Ancaman	2.482,36	99,90		
	Ancaman Rendah	2,52	0,10		
Teniga	Tidak Ada Ancaman	806,91	100,00		

Jika mengacu pada tabel indeks ancaman bencana, terdapat 10 desa dengan indeks ancaman tinggi (lebih dari 10% area desa berpotensi banjir), antara lain: Desa Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Senaru, Sigar Penjalin, Sokong, dan Tanjung. Terkhusus untuk Senaru, area terpapar yang dimaksud adalah kawasan Segara Anak yang bisa saja meluap dalam kondisi tertentu. Meskipun banyak desa yang masuk dalam kategori indeks ancaman tinggi terhadap banjir, tapi sebagian besar area paparan yang dimaksud adalah area terpapar banjir dengan ketinggian tidak lebih dari satu meter.

Tabel 3.23. Indeks Penduduk Terpapar Banjir Menurut Wilayah Desa

			Luas	Persen	Jumlah	Indeks	Penduduk To	erpapar
Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Ancaman	Pemukiman dalam Area Terancam (Ha)	Inukiman Keterpaparan Penduduk Terpapar Penduduk Terpapar	Penduduk Terpapar	Rendah (15%)	Sedang (15-30%)	Tinggi (>30%)
Akar- Akar	5.165	Tidak Ada Ancaman	15,04	-	-			
Andalan	2.754	Tidak Ada Ancaman	13,88	-	-			
Anyar	8.261	Tidak Ada Ancaman	48,89	-	-			
Baturakit	3.243	Tidak Ada Ancaman	13,18	-	-			
Bayan	5.165	Tidak Ada Ancaman	23,22	-	-			_

Bentek	7.456	Tidak Ada Ancaman	43,66	88,94	6.632		
Bentek	7.456	Ancaman Rendah	5,43	11,06	824		
Dangiang	3.799	Tidak Ada Ancaman	22,36	-	-		
Genggelang	7.402	Tidak Ada Ancaman	27,91	-	-		
Gili Indah	4.798	Tidak Ada Ancaman	13,98	15,91	763		
Gili Indah	4.798	Ancaman Rendah	73,89	84,09	4.035		
Gondang	11.278	Tidak Ada Ancaman	8,93	16,03	1.808		
Gondang	11.278	Ancaman Rendah	46,77	83,97	9.470		
Gumantar	6.631	Tidak Ada Ancaman	33,21	-	-		
Gunjan Asri	2.619	Tidak Ada Ancaman	10,01	-	-		
Jenggala	3.793	Tidak Ada Ancaman	2,03	9,42	357		
Jenggala	3.793	Ancaman Rendah	19,55	90,58	3.436		
Karang Bajo	4.151	Tidak Ada Ancaman	18,86	-	-		
Kayangan	6.741	Tidak Ada Ancaman	47,09	-	-		
Loloan	4.813	Tidak Ada Ancaman	23,87	-	-		
Malaka	10.261	Tidak Ada Ancaman	42,29	98,88	10.146		
Malaka	10.261	Ancaman Rendah	0,12	0,29	29		
Malaka	10.261	Ancaman Tinggi	0,36	0,84	86		
Medana	5.626	Tidak Ada Ancaman	15,93	59,42	3.343		
Medana	5.626	Ancaman Rendah	9,57	35,69	2.008		

Medana	5.626	Ancaman Tinggi	1,31	4,90	276		
Menggala	7.109	Tidak Ada Ancaman	21,24	82,58	5.871		
Menggala	7.109	Ancaman Rendah	4,48	17,42	1.238		
Mumbul Sari	4.343	Tidak Ada Ancaman	23,69	-	-		
Pansor	2.176	Tidak Ada Ancaman	3,20	-	-		
Pemenang Barat	9.311	Tidak Ada Ancaman	8,93	22,03	2.052		
Pemenang Barat	9.311	Ancaman Rendah	20,51	50,63	4.714		
Pemenang Barat	9.311	Ancaman Tinggi	11,07	27,33	2.545		
Pemenang Timur	9.341	Tidak Ada Ancaman	12,94	34,46	3.218		
Pemenang Timur	9.341	Ancaman Rendah	9,26	24,64	2.302		
Pemenang Timur	9.341	Ancaman Tinggi	15,36	40,90	3.820		
Pendua	2.176	Tidak Ada Ancaman	11,05	-	-		
Rempek	4.765	Tidak Ada Ancaman	16,62	86,32	4.113		
Rempek	4.765	Ancaman Rendah	2,63	13,68	652		
Rempek Darussalam	4.138	Tidak Ada Ancaman	7,70	-	-		
Salut	4.121	Tidak Ada Ancaman	22,42	-	-		
Samaguna	5.027	Tidak Ada Ancaman	25,56	96,76	4.864		
Samaguna	5.027	Ancaman Rendah	0,86	3,24	163		
Sambik Bangkol	8.284	Tidak Ada Ancaman	29,07	-	-		
Sambik Elen	3.841	Tidak Ada Ancaman	20,33	-	-		

Santong	7.383	Tidak Ada Ancaman	21,77	-	-		
Santong Mulia	2.221	Tidak Ada Ancaman	10,94	-	-		
Segara Katon	6.557	Tidak Ada Ancaman	12,58	43,32	2.840		
Segara Katon	6.557	Ancaman Rendah	16,45	56,68	3.717		
Selelos	2.591	Tidak Ada Ancaman	14,92	-	-		
Selengen	6.747	Tidak Ada Ancaman	29,90	-	-		
Senaru	8.506	Tidak Ada Ancaman	38,36	-	-		
Sesait	6.057	Tidak Ada Ancaman	22,32	-	-		
Sigar Penjalin	10.735	Tidak Ada Ancaman	24,63	50,12	5.381		
Sigar Penjalin	10.735	Ancaman Rendah	24,51	49,88	5.354		
Sokong	11.668	Tidak Ada Ancaman	30,43	58,96	6.880		
Sokong	11.668	Ancaman Rendah	21,18	41,04	4.788		
Sukadana	5.116	Tidak Ada Ancaman	24,91	-	-		
Tanjung	9.653	Tidak Ada Ancaman	2,85	4,61	445		
Tanjung	9.653	Ancaman Rendah	58,97	95,39	9.208		
Tegal Maja	6.021	Tidak Ada Ancaman	25,41	-	-		
Teniga	2.864	Tidak Ada Ancaman	11,62	-	-		

Keterpaparan penduduk terhadap banjir di Lombok Utara sejatinya tidak begitu signifikan, kecuali di beberapa desa Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Pemenang. Adapun desa-desa dengan keterpaparan penduduk tinggi (lebih dari 30% jumlah penduduk desa) terhadap ancaman banjir, antara lain: Desa Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, dan Tanjung.

Setelah menggabungkan data indeks ancaman dan indeks penduduk terpapar, didapatkanlah sembilan desa dengan Tingkat Ancaman Banjir Tinggi (warna merah pada matriks), antara lain: Desa Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung, dan Medana.

Tabel 3.24. Matriks Tingkat Ancaman Bencana Banjir Menurut Wilayah Desa

Tingkat Anca	man		Indeks Penduduk Terpa	apar
Tillykat Alica	ıııaıı	Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah	Akar- Akar, Bentek, Rempek, Samaguna.	Menggala.	
Indeks Ancaman	Sedang			
lnd	Tinggi		Medana,	Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung.
Tidak Ad Ancaman/ Po Sangat Ke	tensi	Karang Bajo, Kayangan	Loloan, Mumbul Sari, Panso	gelang, Gumantar, Gunjan Asri, or, Pendua, Rempek Darussalam, otong Mulia, Selelos, Selengen, ga.

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

f. Ancaman Banjir Bandang

Banjir bandang merupakan banjir yang terjadi akibat hulu sungai yang meluap/ melebihi kapasitas sungai serta membawa material berukuran lempung - bongkah yang dapat berupa material longsoran dari perbukitan/ dinding di sekitar sungai. Banjir bandang ini dapat terjadi secara alami, maupun akibat ulah manusia. Hulu-hulu sungai Kabupaten Lombok

Utara adalah perbukitan yang memiliki kerawanan longsor sedang (sampai tinggi) sehingga material yang jatuh dan terkumpul di sungai akan menjadi bendungan alami untuk air sungai, ketika masa air yang datang dari hujan sudah sangat membebani bendungan/tanggul tersebut, maka terjadilah banjir bandang yang akan membahayakan masyarakat yang tinggal di sekitar hilir sungai tersebut. Campur tangan manusia dengan mengubah topografi lereng/kelerengan untuk kebutuhan manusia ataupun pengurangan tutupan lahan/ penebangan pohon berlebihan pada daerah hulu juga sangat berptensi memicu terjadinya bencana banjir bandang.

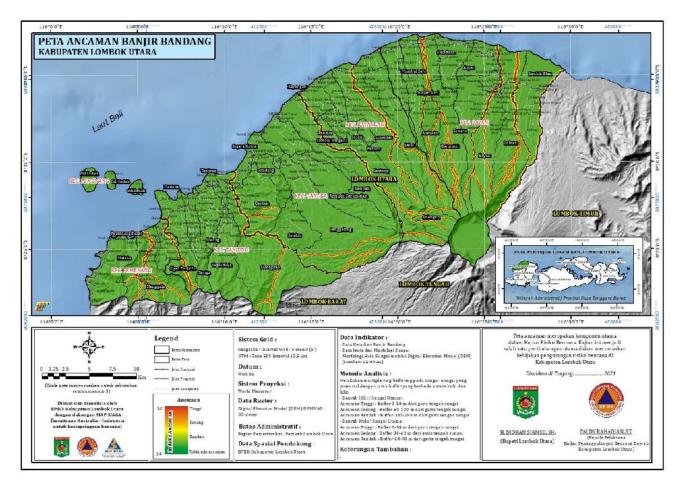
Kajian bahaya banjir bandang di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya banjir bandang. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan metodologi pengkajian risiko bencana. Parameter ukur untuk mengkaji luasan bahaya banjir bandang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.25. Parameter Bahaya Banjir Bandang

Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Tahun
Sungai Utama	Jaringan Sungai	BIG	2013
Topografi	DEM SRTM 30	USGS	2000
Potensi Longsor di Hulu Sungai	Peta Bahaya Tanah Longsor	USGS	2000
		PVMBG	2010

Sumber: Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Berdasarkan parameter tersebut maka diketahui luas terpapar bahaya banjir bandang. Adapun hasil kajian bahaya banjir bandang perkecamatan di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada tabel.



Gambar 3.9. Peta Ancaman Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara (Analisis Tahun 2021)

Tabel 3.26. Potensi Bahaya Banjir Bandang di Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	Luas Kecamatan	Ancaman Banjir Bandang	Luas (Hektar)	Persen dari Luas Kecamatan (%)
		Tidak Ada Ancaman	22.463,85	89,68
BAYAN	25.049,59	Ancaman Tinggi	882,21	3,52
DATAN	25.049,59	Ancaman Sedang	864,83	3,45
		Ancaman Rendah	838,70	3,35
	Total		25.049,59	100,00
Total Are	a Kecamatan Berpo	tensi Terpapar (Ha)	2.5	85,74
Persen Al	rea Kecamatan Berp	otensi Terpapar (%)	10),32

				_	
		Tidak Ada Ancaman	19.155,95	94,46	
GANGGA	20.278,59	Ancaman Tinggi	378,99	1,87	
GANGGA	20.270,39	Ancaman Sedang	375,89	1,85	
		Ancaman Rendah	367,76	1,81	
	Total		20.278,59	100,00	
Total Are	a Kecamatan Berpo	tensi Terpapar (Ha)	1.12	22,64	
Persen Ai	rea Kecamatan Berp	otensi Terpapar (%)	5,	,54	
		Tidak Ada Ancaman	13.445,65	90,08	
IKANANIO ANI	14,006,60	Ancaman Tinggi	495,74	3,32	
KAYANGAN	14.926,60	Ancaman Sedang	497,96	3,34	
		Ancaman Rendah	487,25	3,26	
	Total		14.926,60	100,00	
Total Are	a Kecamatan Berpo	tensi Terpapar (Ha)	1.480,95		
Persen Ai	rea Kecamatan Berp	otensi Terpapar (%)	9,92		
		Tidak Ada Ancaman	6.629,60	91,17	
DEMENIANO	7.071.00	Ancaman Tinggi	223,47	3,07	
PEMENANG	7.271,93	Ancaman Sedang	212,50	2,92	
		Ancaman Rendah	206,36	2,84	
	Total		7.271,93	100,00	
Total Are	a Kecamatan Berpo	tensi Terpapar (Ha)	64	2,33	
Persen Ai	rea Kecamatan Berp	otensi Terpapar (%)	8,	,83	
		Tidak Ada Ancaman	12.180,75	89,79	
TAN ILING	12 565 20	Ancaman Tinggi	477,25	3,52	
TANJUNG	13.565,20	Ancaman Sedang	459,53	3,39	
		Ancaman Rendah	447,67	3,30	
	Total		13.565,20	100,00	
Total A	Area Kecamatan Ber	potensi Terpapar	1.38	34,45	
Persen	Area Kecamatan Be	rpotensi Terpapar	10),21	
	Luas Kabupate	n (Ha)	81.0	91,91	
Luas Area k	Kabupaten Terpapa	r Banjir Bandang (Ha)	7.2	16,10	
Persen Area	Kabupaten Terpap	ar Banjir Bandang (%)	8,	,90	

Berdasarkan hasil rekapitulasi luasan area berpotensi terpapar, Kecamatan Bayan termasuk kecamatan dengan persen luasan area berpotensi terdampak paling tinggi, 10,32% atau seluas 2.585,74 Hektar.

Tabel 3.27. Tabel Indeks Ancaman Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa

						Indeks	Ancaman	
Nama Desa	Indeks Ancaman	Luas Desa (Ha)	Luas Area (Ha)	Persen Area Terdampak	Tidak Ada (0%)	Rendah (>0%- 5%)	Sedang (>5- 10%)	Tinggi (>10%)
Akar- Akar	Tidak Ada Ancaman	764,31	763,41	99,88				
Akar- Akar	Ancaman Rendah		0,90	0,12				
	Tidak Ada Ancaman		1600,80	79,05				
Andalan	Ancaman Tinggi	2025,12	146,01	7,21				
Andalan	Ancaman Sedang	2023,12	142,06	7,02				
	Ancaman Rendah		136,25	6,73				
	Tidak Ada Ancaman		1132,86	95,48				
A 22.1.2.2	Ancaman Tinggi	1106 F4	18,93	1,60				
Anyar	Ancaman Sedang	1186,54	17,67	1,49				
	Ancaman Rendah		17,08	1,44				
	Tidak Ada Ancaman		2674,42	86,16				
Baturakit	Ancaman Tinggi	3103,84	144,60	4,66				
Datuiakit	Ancaman Sedang	3103,04	145,06	4,67				
	Ancaman Rendah		139,76	4,50				
	Tidak Ada Ancaman		2463,64	86,82				
Rayan	Ancaman Tinggi	2837,54	128,82	4,54				
Bayan	Ancaman Sedang	2037,34	122,62	4,32				
	Ancaman Rendah		122,47	4,32				

	Tidak Ada Ancaman		2184,32	90,69	
Bentek	Ancaman Tinggi	2400.64	68,97	2,86	
вептек	Ancaman Sedang	2408,64	78,47	3,26	
	Ancaman Rendah		76,88	3,19	
Dangiang	Tidak Ada Ancaman	472,70	472,70	100,00	
	Tidak Ada Ancaman		5861,64	92,33	
Genggelang	Ancaman Tinggi	6348,29	165,31	2,60	
ochiggelang	Ancaman Sedang	0040,27	162,46	2,56	
	Ancaman Rendah		158,89	2,50	
Gili Indah	Tidak Ada Ancaman	713,40	713,40	100,00	
	Tidak Ada Ancaman		1278,27	97,23	
Gondang	Ancaman Tinggi	1314,73	11,09	0,84	
condung	Ancaman Sedang	1014,70	12,71	0,97	
	Ancaman Rendah		12,65	0,96	
	Tidak Ada Ancaman		3193,84	88,03	
Gumantar	Ancaman Tinggi	3628,04	151,85	4,19	
Jumantai	Ancaman Sedang	0020,04	143,08	3,94	
	Ancaman Rendah		139,27	3,84	
	Tidak Ada Ancaman		1189,66	96,43	
Gunjan Asri	Ancaman Tinggi	1233,74	16,35	1,33	
Janjan 7 On	Ancaman Sedang	1200,77	13,93	1,13	
	Ancaman Rendah		13,81	1,12	

	Tidak Ada Ancaman		270,63	87,12
longgolo	Ancaman Tinggi	310,64	14,41	4,64
Jenggala	Ancaman Sedang		12,76	4,11
	Ancaman Rendah		12,84	4,13
	Tidak Ada Ancaman		331,77	88,32
Karang Bajo	Ancaman Tinggi	375,65	15,18	4,04
Raially Bajo	Ancaman Sedang	373,03	14,61	3,89
	Ancaman Rendah		14,10	3,75
	Tidak Ada Ancaman		986,72	94,16
Kayangan	Ancaman Tinggi	1047,91	20,63	1,97
Kayangan	Ancaman Sedang	1047,91	20,47	1,95
	Ancaman Rendah		20,08	1,92
	Tidak Ada Ancaman		3196,88	82,23
Loloan	Ancaman Tinggi	3887,62	239,00	6,15
LUIUdII	Ancaman Sedang	3007,02	230,14	5,92
	Ancaman Rendah		221,60	5,70
Malaka	Tidak Ada Ancaman	2439,90	2439,90	100,00
Medana	Tidak Ada Ancaman	639,68	639,68	100,00
	Tidak Ada Ancaman		2256,21	84,80
Monggolo	Ancaman Tinggi	2660,65	136,99	5,15
Menggala	Ancaman Sedang		135,15	5,08
	Ancaman Rendah		132,30	4,97
Mumbul Sari	Tidak Ada Ancaman	1158,45	1158,45	100,00
Pansor	Tidak Ada Ancaman	311,49	311,49	100,00

					Ţ	
	Tidak Ada Ancaman		475,72	80,82		
Pemenang	Ancaman Tinggi	588,63	40,28	6,84		
Barat	Ancaman Sedang	300,03	37,43	6,36		
	Ancaman Rendah		35,21	5,98		
	Tidak Ada Ancaman		744,37	85,62		
Pemenang	Ancaman Tinggi	869,35	46,21	5,32		
Timur	Ancaman Sedang	809,33	39,92	4,59		
	Ancaman Rendah		38,85	4,47		
	Tidak Ada Ancaman		283,95	85,08		
Pendua	Ancaman Tinggi	333,73	13,98	4,19		
rendua	Ancaman Sedang	333,73	18,15	5,44		
	Ancaman Rendah		17,65	5,29		
Rempek	Tidak Ada Ancaman	2396,11	2396,11	100,00		
	Tidak Ada Ancaman		2940,30	99,18		
Rempek	Ancaman Tinggi	2964,46	9,20	0,31		
Darussalam	Ancaman Sedang	290 4,4 0	7,79	0,26		
	Ancaman Rendah		7,17	0,24		
	Tidak Ada Ancaman		2971,57	92,41		
Salut	Ancaman Tinggi	3215,58	80,56	2,51		
Jaiut	Ancaman Sedang		82,20	2,56		
	Ancaman Rendah		81,25	2,53		

	Tidak Ada Ancaman		4883,90	90,86		
0-11-11	Ancaman Tinggi	F07F 47	174,99	3,26		
Samaguna	Ancaman Sedang	5375,17	160,27	2,98		
	Ancaman Rendah		156,01	2,90		
	Tidak Ada Ancaman		2236,19	88,31		
Sambik	Ancaman Tinggi	2532,22	108,13	4,27		
Bangkol	Ancaman Sedang	2332,22	94,93	3,75		
	Ancaman Rendah		92,99	3,67		
	Tidak Ada Ancaman		2637,07	87,87		
Sambik	Ancaman Tinggi	3000,98	120,03	4,00		
Elen	Ancaman Sedang	3000,96	123,68	4,12		
	Ancaman Rendah		120,20	4,01		
	Tidak Ada Ancaman		1846,51	86,51		
Santong	Ancaman Tinggi	2134,36	93,43	4,38		
Santong	Ancaman Sedang	2134,30	98,42	4,61		
	Ancaman Rendah		96,01	4,50		
Santong Mulia	Tidak Ada Ancaman	227,27	227,27	100,00		
Segara Katon	Tidak Ada Ancaman	704,40	704,40	100,00		
	Tidak Ada Ancaman		1554,73	96,58		•
Selelos	Ancaman Tinggi	1609,73	16,29	1,01		
3616108	Ancaman Sedang	1005,/3	19,53	1,21		
	Ancaman Rendah		19,18	1,19		

	Tidak Ada		2654,93	86,80	
Colorson	Ancaman Ancaman Tinggi	2050.04	135,29	4,42	
Selengen	Ancaman Sedang	3058,84	135,64	4,43	
	Ancaman Rendah		132,99	4,35	
	Tidak Ada Ancaman		3894,24	96,03	
0	Ancaman Tinggi	405544	53,28	1,31	
Senaru	Ancaman Sedang	4055,14	55,06	1,36	
	Ancaman Rendah		52,56	1,30	
Sesait	Tidak Ada Ancaman	496,68	496,68	100,00	
	Tidak Ada Ancaman		1994,98	91,27	
Sigar	Ancaman Tinggi	2185,80	60,43	2,76	
Penjalin	Ancaman Sedang		65,27	2,99	
	Ancaman Rendah		65,12	2,98	
	Tidak Ada Ancaman		1336,61	92,39	
Calcana	Ancaman Tinggi	1446 70	35,99	2,49	
Sokong	Ancaman Sedang	1446,72	37,64	2,60	
	Ancaman Rendah		36,48	2,52	
Sukadana	Tidak Ada Ancaman	1420,65	1420,65	100,00	
	Tidak Ada Ancaman		252,41	80,03	
Toniuna	Ancaman Tinggi	215.40	21,57	6,84	
Tanjung	Ancaman Sedang	315,40	21,03	6,67	
	Ancaman Rendah		20,39	6,46	

	Tidak Ada Ancaman		2131,21	85,77		
Tegal Maja	Ancaman Tinggi	040400	125,61	5,06		
	Ancaman Sedang	2484,88	116,17	4,68		
	Ancaman Rendah		111,88	4,50		
Teniga	Tidak Ada Ancaman	006.01	671,32	83,20		
	Ancaman Tinggi		44,26	5,48		
	Ancaman Sedang	806,91	46,39	5,75		
	Ancaman Rendah		44,95	5,57		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi luasan pada masing- masing indeks bahaya banjir bandang, terdapat 18 desa dengan kategori indeks bahaya banjir bandang tinggi (atau luas area terancam banjir bandang > 10% luas wilayah). Desa- desa itu antara lain: Andalan, Baturakit, Bayan, Gumantar, Jenggala, Karang Bajo, Loloan, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Pendua, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Santong, Selengen, Tanjung, Tegal Maja, dan Teniga.

Adapun sungai yang dianggap memiliki potensi terjadinya banjir bandang di wilayah Kabupaten Lombok Utara meliputi 10 sungai, antara lain:

- Sungai Menggala, yang berhulu di Dusun Kerujuk dan Koloh Berora (Desa Menggala),
 dan bermuara di Dusun Telok Kombal (Desa Pemenang Barat);
- Sungai Terengan, yang berhulu di hulu Desa Sigar Penjalin, dan bermuara di pantai perbatasan Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Pemenang;
- Sungai Sokong, yang berhulu di Dusun Batulilir (Desa Teniga) dan bermuara di Sorong Jukung (Desa Tanjung)
- Sungai Segara, yang berhulu di hulu Desa Samaguna dan Genggelang dan bermuara di Lekok Utara (Desa Gondang)
- Sungai Sidutan, yang berhulu di hulu sisi barat Gunung Rinjani dan bermuara di Sidutan (Desa Kayangan);
- Sungai Nangka Lombok, yang berhulu di hulu sisi Barat Laut Gunung Rinjani dan bermuara di Dusun Selengen Desa Selengen;
- Sungai Embar- Embar, yang berhulu di hulu sisi Utara Gunung Rinjani dan bermuara di Dusun Embar- Embar Desa Andalan;

- Sungai Reak, yang berhulu di hulu sisi Utara Gunung Rinjani dan bermuara di Dusun Tanak Petak Lauk Desa Loloan;
- Sungai Greneng, yang berhulu di hulu sisi Timur Laut Gunung Rinjani dan bermuara di Desa Loloan bagian Timur;
- Sungai Puteq, yang berhulu di Danau Segara Anak dan berhulu di Muara Sambik Elen (yang sekaligus sebagai perbatasan Lombok Utara Lombok Timur)

Untuk melakukan analisis keterpaparan penduduk, digunakan data spasial pemukiman Kabupaten Lombok Utara yang didigitasi langsung oleh BPBD Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dilakukan karena sampai saat ini belum ada data posisi atau alamat per individu Penduduk Kabupaten Lombok Utara berdasarkan titik koordinat. Berdasarkan hal tersebut, didapatkanlah persentase penduduk pada kawasan rawan banjir bandang adalah 7,98% (17.588 jiwa) dengan rincian 1,06% pada area ancaman tinggi, 3,15% pada area ancaman sedang, dan 3,78% area ancaman rendah. Dengan kata lain, jumlah masyarakat yang bermukim pada radius 50 meter hilir dan 30 meter hulu (kategori ancaman tinggi banjir bandang) adalah sebanyak 2,327 jiwa. Adapun jumlah masyarakat yang dianggap aman dari ancaman banjir bandang adalah sekitar 202.824 jiwa (92,02% dari total jumlah penduduk).

Tabel 3.28. Rekapitulasi Luasan dan Penduduk Terpapar dari Potensi Ancaman Banjir Bandang di Kabupaten Lombok Utara

Komponen	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Kabupaten (%)	Persentase dari Luas Total Pemukiman (%)	Perkiraan Jumlah Masyarakat Terpapar	
Luas Pemukiman di Kabupaten Lombok Utara	1.240,03	1,53	100	-	
Jumlah Penduduk Lombok Utara (2020)	220.412 jiwa				
Pemukiman pada Ancaman Banjir Bandang Tinggi	13,09	0,02	1,06	2.327	
Pemukiman Pada Ancaman Banjir Bandang Sedang	39,01	0,05	3,15	6.935	
Pemukiman pada Ancaman Banjir Bandang Rendah	46,84	0,06	3,78	8.326	
Luas Pemukiman Pada Areal Rawan Banjir Bandang	98,95	0,12	7,98 (acuan jumlah masyarakat pada areal rawan banjir bandang)	17.588	
Luas Pemukiman Aman Banjir Bandang	1141,08	1,41	92,02 (acuan jumlah masyarakat yang aman dari ancaman banjir bandang)	202.824	

Tabel 3.29. Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa

Nama Desa	Luas Desa	Ancaman Banjir Bandang	Luas Desa	Luas Pemukiman Terdampak (Ha)	Total Luas Terdampak (Ha)	Persen Penduduk Terpapar
Akar- Akar	764,31	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	764,31	15,0	-	-
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		1,0		
Andalan	2.025,12	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2 025 12	0,9	215	15,47
Andalan	2.023,12	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	2.025,12	0,2	2,15	13,47
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		11,7		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,6	- 0,98 2,0	
Anyar	1.186,54	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	1.186,54	0,4		2,01
Allyai	1.100,54	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi		0,0		
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		47,9		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,1		1,20
Baturakit	3.103,84	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	3.103,84	0,0	0,16	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		13,0		

		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,2			
D	0.007.54	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	0.007.54	0,6	204		
Bayan	2.837,54	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	2.837,54	0,2	2,94	12,65	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		20,3			
	Ancaman Rendah	Banjir Bandang 3,7					
Bentek	2.408,64	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2.408,64	2,4	- 6,43	13,10	
Denter	2.400,04	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	2.400,04	0,3			
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		42,7			
Dangiang	472,70	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	472,70	22,4	-	-	
Genggelang	6.348,29	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	6.348,29	27,9	-	-	
Gili Indah	713,40	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	713,40	87,9	-	-	
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,0			
Gondang	1 214 72	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	1 21 4 72	1,5	3,80	6.92	
	1.314,73	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	1.314,73	0,3		6,82	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		51,9			

	1	T	1	1	<u> </u>		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,2			
Current	2.600.04	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2 600 04	0,4	0.60		
Gumantar	3.628,04	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	3.628,04	0,0	0,60	1,82	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		32,6			
Gunjan Asri	1.233,74	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah	1.233,74		0,00	0,04	
Guijali ASII	1.233,74	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		10,0	0,00	0,04	
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,0	0,34	1,56	
Jenggala	310,64	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	310,64	0,3			
Scriggala	310,04	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	310,04	0,1			
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		21,2			
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		3,4			
Karang Bajo	375,65	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	275.65	1,7	- 5,28	27.00	
	373,00	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	375,65	0,1		27,99	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		13,6			

		Pemukiman Terancam		11		
		Banjir Bandang Ancaman Rendah		1,1		
Kayangan	1.047,91	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	1.047,91	0,4	1,51	3,22
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		45,6		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,0		
Loloan	3.887,62	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	3.887,62	1,3	- 3,40	14,24
Loioan	3.007,02	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi		0,1		
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		20,5		
Malaka	2.439,90	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	2.439,90	42,8	-	-
Medana	639,68	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	639,68	26,8	-	-
	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah	5,0				
Menggala	2.660,65	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	0.660.65	5,1	10.10	
ivieriggala	2.000,00	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	2.660,65	2,1	12,18	47,36
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		13,5		
Mumbul Sari	1.158,45	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	1.158,45	23,7	-	-
Pansor	311,49	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	311,49	3,2	-	-

	1	T			1	
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		3,0		
Pemenang	F00.60	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	F00.62	3,3	7.4	
Barat	588,63	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	588,63	1,2	7,46	18,41
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		33,1		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah	2,7 3,7 869,35 1,3			
Pemenang	869,35	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang		3,7	- 7,73	20,59
Timur	002,00	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi		1,3		
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		29,8		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,0		
Pendua	333,73	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	333,73	0,1	0,07	0,61
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		11,0		
Rempek	2.396,11	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	2.396,11	19,3	-	-
Rempek Darussalam	2.964,46	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	2.964,46	7,7	-	-
Salut	3.215,58	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	3.215,58	22,4	-	-

		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,6		
	5.07547	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	5.07547	1,8	400	
Samaguna	5.375,17	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	5.375,17	0,5	4,98	18,85
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		21,4		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,3		
Sambik Bangkol	2.532,22	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2.532,22	0,0	0,31	1,06
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		28,8		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,1		
Sambik Elen	3.000,98	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	3.000,98	0,0	0,11	0,53
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		20,2		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,8		
Santong	2.134,36	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2.134,36	0,2	0,98	4,52
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		20,8		
Santong Mulia	227,27	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	227,27	10,9	-	-
Segara Katon	704,40	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	704,40	29,0	-	-
Selelos	1.609,73	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	1.609,73	14,9	-	-

		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,1			
Colonnan	2.050.04	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2.050.04	1,1	2.22		
Selengen	3.058,84	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	4.055,14	0,1	3,32	11,11	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		26,6			
Senaru	4.055,14	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		38,4	-	-	
Sesait	496,68	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	496,68	22,3	-	-	
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		0,5	- 1,00	2,04	
Sigar	0.105.00	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	- 2.185,80	0,4			
Penjalin	2.185,80	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi		0,1			
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		48,1			
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		3,7			
Sakana	1 446 72	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang		4,5	10.02	01 17	
Sokong	1.446,72	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	1.446,72	2,7	- 10,93	21,17	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		40,7			
Sukadana	1.420,65	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		24,9	10,93	-	

		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		7,4		
Taniuna	215.40	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	015.40	7,0	17.57	28,43
Tanjung	315,40	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi	315,40	3,1	17,57	
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		44,2		
		Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Rendah		2,1	- 4,72	18,57
Togal Maio	2 404 00	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Sedang	2.484,88	1,8		
Tegal Maja	2.484,88	Pemukiman Terancam Banjir Bandang Ancaman Tinggi		0,8		
		Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang		20,7		
Teniga	806,91	Pemukiman Tidak Terancam Banjir Bandang	806,91	11,6	-	-

Berdasarkan perhitungan kisaran jumlah penduduk yang berada pada kawasan rawan bencana banjir bandang, Desa Menggala menempati urutan paling tinggi, dengan persentase 47%. Namun jumlah tersebut lebih banyak berada pada kawasan rawan bencana rendah dan sedang. Selain itu, di Desa ini terdapat dua sungai utama yang menyatu menjadi satu di bagian hilir, dimana banyak masyarakat bermukim di sempadan aliran sungai. Di urutan kedua terdapat Desa Tanjung dengan persentase jumlah penduduk di daerah rawan banjir bandang sekitar 28,43%. Desa Tanjung merupakan kawasan padat penduduk yang dialiri oleh Sungai Sokong yang kerap meluap ketika curah hujan tinggi. Dari persentase tersebut, 3,1% berada pada area rawan banjir bandang tinggi.

Tabel 3.30. Matriks Tingkat Ancaman Bencana Banjir Bandang Menurut Wilayah Desa

Tingk	at Ancaman	Indek	s Penduduk Terpapar	
Tillgke	at Ancaman	Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah	Akar- Akar, Gumantar, Gunjan Asri, Rempek Darussalam, Selelos, Senaru.	Gondang.	
Indeks Ancaman	Sedang	Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Sigar Penjalin.		Bentek, Samaguna, Sokong.
Indek	Tinggi	Baturakit, Jenggala, Pendua, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Santong, Teniga		Andalan, Bayan, Karang Bajo, Loloan, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Selengen, Tanjung, Tegal Maja.
Tidak Ada Ancaman/ Potensi Sangat Kecil		Dangiang, Gili Indah, Malaka, Med Segara	ana, Mumbul Sari, Pansor, Katon, Sesait, Sukadana	Rempek, Santong Mulia,

Berdasarkan indeks ancaman dan indeks penduduk terpapar, dibuatlah matriks tingkat ancaman. Ancaman banjir bandang tinggi berada di Desa Bentek, Samaguna, Sokong, Andalan, Bayan, Karang Bajo, Loloan, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Selengen, Tanjung, dan Tegal Maja. Hal ini dikarenakan pada desa- desa tersebut selain memiliki ancaman tinggi, juga memiliki tingkat keterpaparan masyarakat tinggi. Beberapa desa dengan tingkat ancaman rendah, antara lain: Desa Baturakit, Jenggala, Pednua, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Santong, dan Teniga. Desa Akar- Akar, Guumantar, Gunjan Asri, Rempek Darussalam, Selelos, Senaru, Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, dan Sigar Penjalin masuk dalam kategori tingkat ancaman rendah. Desa- desa yang tidak memiliki ancaman banjir bandang (atau dengan potensi sangat kecil untuk terjadi), antara lain: Desa Dangiang, Gili Indah, Malaka, Medana, Mumbul Sari, Pansor, Rempek, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, dan Sukadana.

g. Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan

Potensi kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Lombok Utara, dapat dipicu oleh berbagai hal dan sangat tergantung dari iklim dan cuaca yang dipengaruhi oleh aktivitas angin baik dari El Nina, cuaca ekstrim atau pola angin, dimana seperti tahun 2019, kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di wilayah Kabupaten Lombok Utara dipengaruhi oleh pola angin yang bersifat kering dan bertiup dari tenggara. Di saat musim kering, tanaman turut pula menjadi kering dan sangat mudah terbakar baik oleh gesekan antar kayu yang dapat memercikkan api maupun aktivitas manusia baik disengaja maupun tidak sengaja.

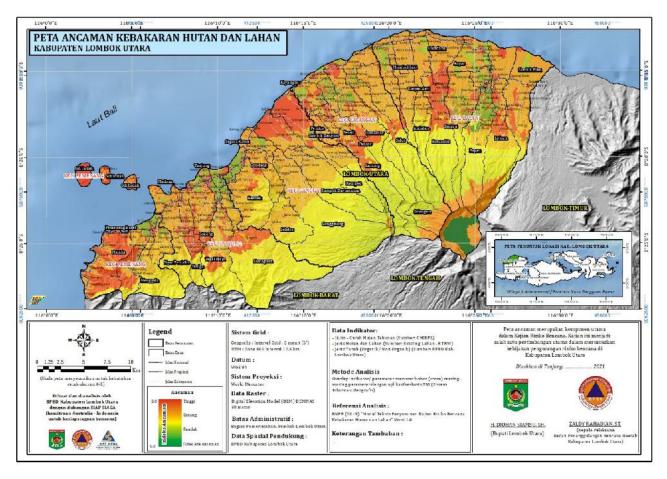
Kajian bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan metodologi pengkajian risiko bencana. Parameter ukur untuk mengkaji luasan bahaya kebakaran hutan dan lahan dapat dilihat pada tahal barikut

Tabel 3.31. Parameter Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Tahun
Jenis Hutan dan Lahan	Peta Tutupan Lahan RTRW	Tim Penyusun RTRW	2021
Iklim	Peta Curah Hujan Tahunan	CHIRPS	2020 (Analisis Tahun 2021)
Jenis Tanah	Peta Jenis Tanah (Organik/ Non Organik)	BPBD Kabupaten Lombok Utara	2021

Sumber: Modul Teknis Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Versi 1.0, BNPB

Berdasarkan parameter tersebut maka diketahui luas terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan. Adapun hasil kajian bahaya kebakaran hutan dan lahan perkecamatan di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 3.10. Peta Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara

Peta bahaya/ ancaman kebakaran hutan dan lahan disusun berdasarkan indikator pada tabel, sehingga didapatkan kelompok ancaman dari tidak ada ancaman sampai ancaman tinggi. Area yang dianggap tidak memiliki potensi kebakaran hutan dan lahan adalah area tubuh air dan danau (Danau Gili Meno dan Danau Segara Anak).

Tabel 3.32. Tabel Indeks Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Menurut Wilayah Desa

Desa	Ancaman	Skor	Luas (Hektar)	Persen Luas Desa (%)	Indeks Ancaman		
					Rendah	Sedang	Tinggi
Akar- Akar	Tinggi	3	764,30	100,00			
	Rendah	1	0,01	0,00			

	Tinggi	3	1.066,17	52,65	
Andalan	Rendah	1	143,62	7,09	
	Sedang	2	815,34	40,26	
Anvor	Tinggi	3	755,64	63,68	
Anyar	Rendah	1	430,90	36,32	
	Tinggi	3	1.171,13	37,73	
Baturakit	Rendah	1	37,70	1,21	
	Sedang	2	1.895,01	61,05	
	Tinggi	3	682,18	24,04	
Bayan	Rendah	1	588,40	20,74	
Dayan	Tidak Ada	0	0,04	0,00	
	Sedang	2	1.566,92	55,22	
	Tinggi	3	862,99	35,83	
Bentek	Rendah	1	34,58	1,44	
	Sedang	2	1.511,07	62,74	
Dangiang	Tinggi	3	223,07	47,19	
Danigiang	Rendah	1	249,63	52,81	
	Tinggi	3	382,74	6,03	
Genggelang	Rendah	1	90,04	1,42	
	Sedang	2	5.875,51	92,55	
	Tinggi	3	663,24	92,97	
Gili Indah	Rendah	1	43,29	6,07	
	Tidak Ada	0	6,87	0,96	
	Tinggi	3	645,95	49,13	
Gondang	Rendah	1	294,28	22,38	
	Sedang	2	374,50	28,48	
	Tinggi	3	1.342,38	37,00	
Gumantar	Rendah	1	231,87	6,39	
	Sedang	2	2.053,80	56,61	

Gunjan Asri	Tinggi	3	800,55	64,89
Guiljali Asii	Sedang	2	433,19	35,11
Jenggala	Tinggi	3	107,27	34,53
Jenggala	Rendah	1	203,37	65,47
Karang Bajo	Tinggi	3	222,05	59,11
Raiding Dajo	Rendah	1	153,60	40,89
Kayangan	Tinggi	3	819,56	78,21
rayangan	Rendah	1	228,35	21,79
	Tinggi	3	2.117,24	54,46
Loloan	Rendah	1	147,70	3,80
LOIVAII	Tidak Ada	0	0,00	0,00
	Sedang	2	1.622,68	41,74
	Tinggi	3	2.333,38	95,63
Malaka	Rendah	1	1,22	0,05
	Sedang	2	105,30	4,32
	Tinggi	3	629,25	98,37
Medana	Rendah	1	7,15	1,12
	Sedang	2	3,28	0,51
	Tinggi	3	745,19	28,01
Menggala	Rendah	1	64,71	2,43
	Sedang	2	1.850,75	69,56
	Tinggi	3	804,92	69,48
Mumbul Sari	Rendah	1	234,68	20,26
	Sedang	2	118,85	10,26
Pansor	Tinggi	3	163,81	52,59
r alisul	Sedang	2	147,68	47,41
	Tinggi	3	442,12	75,11
Pemenang Barat	Rendah	1	146,02	24,81
	Sedang	2	0,49	0,08

	Tinggi	3	265,33	30,52		
Pemenang Timur	Rendah	1	148,87	17,12		
	Sedang	2	455,16	52,36		
	Tinggi	3	212,60	63,70		
Pendua	Sedang	2	121,13	36,30		
	Tinggi	3	1.218,73	50,86		
Rempek	Rendah	1	4,01	0,17		
Kempek	Sedang	2	1.173,36	48,97		
Rempek Darus-	Tinggi	3	203,28	6,86		
salam	Sedang	2	2.761,18	93,14		
	Tinggi	3	907,82	28,23		
Salut	Rendah	1	0,00	0,00		
	Sedang	2	2.307,76	71,77		
	Tinggi	3	836,83	15,57		
Samaguna	Rendah	1	112,80	2,10		
	Sedang	2	4.425,53	82,33		
	Tinggi	3	1.398,74	55,24		
Sambik Bangkol	Rendah	1	48,74	1,92		
	Sedang	2	1.084,76	42,84		
	Tinggi	3	2.141,68	71,37		
Sambik Elen	Rendah	1	197,08	6,57		
	Sedang	2	662,22	22,07		
Santong	Tinggi	3	651,18	30,51		
Cultong	Sedang	2	1.483,19	69,49		
Santong Mulia	Tinggi	3	227,11	99,93		
Santong Mulia	Rendah	1	0,16	0,07		
Segara Katon	Tinggi	3	593,91	84,31		
203 1	Rendah	1	110,49	15,69		

	Tinggi	3	45,23	2,81
Selelos	Rendah	1	12,48	0,78
	Sedang	2	1.552,02	96,42
	Tinggi	3	1.543,50	50,46
Selengen	Rendah	1	102,44	3,35
	Sedang	2	1.412,90	46,19
	Tinggi	3	2.008,48	49,53
	Rendah	1	355,60	8,77
Senaru	Tidak Ada	0	868,83	21,43
	Sedang	2	822,24	20,28
Sesait	Tinggi	3	216,61	43,61
	Sedang	2	280,06	56,39
	Tinggi	3	1.073,00	49,09
Sigar Penjalin	Rendah	1	74,61	3,41
	Sedang	2	1.038,19	47,50
	Tinggi	3	1.136,06	78,53
Sokong	Rendah	1	141,34	9,77
	Sedang	2	169,32	11,70
Sukadana	Tinggi	3	1.403,99	98,83
Oukadana	Rendah	1	16,65	1,17
	Tinggi	3	150,07	47,58
Tanjung	Rendah	1	164,95	52,30
	Sedang	2	0,37	0,12
	Tinggi	3	615,92	24,79
Tegal Maja	Rendah	1	2,24	0,09
	Sedang	2	1.866,72	75,12
	Tinggi	3	400,98	49,69
Teniga	Rendah	1	0,00	0,00
	Sedang	2	405,93	50,31

Hasil perhitungan luasan untuk tingkat ancaman pada Peta Kebakaran Hutan dan Lahan kemudian digunakan untuk menentukan indeks ancaman masing- masing desa sebagai bahan untuk menyusun matriks tingkat ancaman kebakaran hutan dan lahan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- *Indeks Ancaman Tinggi*, adalah desa dengan luasan Ancaman Tinggi kebakaran hutan dan lahan lebih dari 60% luas desa.
- *Indeks Ancaman Sedang*; adalah desa dengan luasan Ancaman Tinggi kebakaran hutan dan lahan 30-60% dari luas desa.
- Indeks Ancaman Rendah; adalah desa dengan luasan Ancaman Tinggi kebakaran hutan dan lahan kurang dari 30% dari luas desa.

Berdasarkan hasil tabulasi dengan ketentuan tersebut didapatkanlah desa-desa dengan indeks ancaman kebakaran tinggi antara lain: Desa Akar- Akar, Anyar, Gili Indah, Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pemenang Barat, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Segara Katon, Sokong, dan Sukadana. Kondisi ini selain disebabkan karena luasan curah hujan rendah yang luas, bisa juga karena faktor jenis tutupan yang rentan terbakar seperti semak, dan lain- lain.

Tabel 3.33. Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Menurut Wilayah Desa

	<u></u>	-u			Sa	녹	¥	Indeks P	enduduk Te	rpapar
Desa	Penduduk (Jiwa)	Pemukiman/ Non- Pemukiman	Indeks	Luas (Ha)	Persen Luas Desa (%)	Persen Penduduk Terpapar	Jumlah Penduduk Terpapar	Rendah (Penduduk Terpapar Anc. Tinggi <30%)	Sedang (Penduduk Terpapar Anc. Tinggi 30-60%)	Terpapar
		Non	Tinggi	749,25	98,03					
Akar- Akar	\har 5.165	Non	Rendah	0,01	0,00	100,00	5.165			
		Pemukiman	Tinggi	15,04	1,97					
		Non	Tinggi	1.052,69	51,98					
		Non	Rendah	143,62	7,09					
Andalan	2.754	Non	Sedang	814,94	40,24	0710	0.675			
Andalan		Pemukiman	Tinggi	13,48	0,67	97,12	2.675			
		Pemukiman	Sedang	0,40	0,02					

		Non	Tinggi	707,86	59,66				
Anyar	8.261	Non	Rendah	429,79	36,22	97,73	8.074		
		Pemukiman	Tinggi	47,78	4,03	, ,			
		Pemukiman	Rendah	1,11	0,09				
		Non	Tinggi	1.158,62	37,33				
		Non	Rendah	37,23	1,20				
Baturakit	3.243	Non	Sedang	1.894,81	61,05	94,88	3.077		
Daturakit	3.243	Pemukiman	Tinggi	12,51	0,40	94,00	3.077		
		Pemukiman	Rendah	0,47	0,02				
		Pemukiman	Sedang	0,20	0,01				
		Non	Tinggi	660,36	23,27				
		Non	Rendah	587,48	20,70				
		Non	Nihil	0,04	0,00				
Bayan	5.165	Non	Sedang	1.566,45	55,20	94,00	4.855		
		Pemukiman	Tinggi	21,83	0,77				
		Pemukiman	Rendah	0,92	0,03				
		Pemukiman	Sedang	0,48	0,02				
		Non	Tinggi	815,09	33,84				
		Non	Rendah	34,52	1,43	-			
		Non	Sedang	1.509,93	62,69				
Bentek	7.456	Pemukiman	Tinggi	47,90	1,99	97,57	7.275		
		Pemukiman	Rendah	0,06	0,00				
		Pemukiman	Sedang	1,14	0,05				
		Non	Tinggi	201,90	42,71				
		Non	Rendah	248,45	52,56				
Dangiang	3.799	Pemukiman	Tinggi	21,17	4,48	94,70	3.598		
		Pemukiman	Rendah	1,19	0,25				
		Non	Tinggi	358,07	5,64				
		Non	Rendah	90,01	1,42	1			
		Non	Sedang	5.872,30	92,50	1			
Genggelang	7.402	Pemukiman	Tinggi	24,67	0,39	88,38 6542	6542		
		Pemukiman	Rendah	0,03	0,00				
		Pemukiman	Sedang	3,21	0,05				
						L	<u> </u>		

		Non	Tinggi	575,80	80,71				
		Non	Rendah	42,86	6,01				
Gili Indah	4.798	Non	Nihil	6,87	0,96	99,52	4.775		
Gill Illuali	4.790	Pemukiman				99,32	4.773		
		Pemukiman	Tinggi	87,44	12,26				
			Rendah	0,43	0,06				
		Non	Tinggi	590,50	44,91				
		Non	Rendah	294,06	22,37				
Gondang	11.278	Non	Sedang	374,47	28,48	99,57	11.229		
		Pemukiman	Tinggi	55,46	4,22				
		Pemukiman	Rendah	0,22	0,02				
		Pemukiman	Sedang	0,02	0,00				
		Non	Tinggi	1.310,60	36,12				
		Non	Rendah	231,27	6,37				
Gumantar	6.631	Non	Sedang	2.052,95	56,59	95,66	6.343		
		Pemukiman	Tinggi	31,77	0,88				
		Pemukiman	Rendah	0,60	0,02				
		Pemukiman	Sedang	0,84	0,02				
		Non	Tinggi	791,01	64,11		2.495		
Gunjan Asri	2.619	Non	Sedang	432,72	35,07	95,25			
ounjum 7 tom	2.015	Pemukiman	Tinggi	9,54	0,77				
		Pemukiman	Sedang	0,48	0,04				
		Non	Tinggi	86,13	27,73				
Jenggala	3.793	Non	Rendah	202,93	65,33	97,95	3.715		
Jenggala	3.793	Pemukiman	Tinggi	21,14	6,80	97,93	3.713		
		Pemukiman	Rendah	0,44	0,14				
		Non	Tinggi	203,70	54,23				
Karang Daia	A 1 E 1	Non	Rendah	153,09	40,75	07.22	4.040		
Karang Bajo	arang Bajo 4.151	Pemukiman	Tinggi	18,35	4,89	97,32	4.040		
	-	Pemukiman	Rendah	0,51	0,13				
		Non	Tinggi	772,75	73,74				
Variation	6741	Non	Rendah	228,07	21,76	00.40	6 700		
Kayangan	6.741	Pemukiman	Tinggi	46,81	4,47	99,42	99,42 6.702		
		Pemukiman	Rendah	0,27	0,03				

		Non	Tinggi	2.093,71	53,86				
		Non	Rendah	147,39	3,79	_			
		Non	Nihil	0,00	0,00	_			
Loloan	4.813	Non	Sedang	1.622,64	41,74	98,53	4.742		
		Pemukiman	Tinggi	23,52	0,61	_			
		Pemukiman	Rendah	0,31	0,01	_			
		Pemukiman	Sedang	0,04	0,00				
		Non	Tinggi	2.290,61	93,88				
		Non	Rendah	1,22	0,05				
Malaka	10.261	Non	Sedang	105,30	4,32	100,00	10.261		
		Pemukiman	Tinggi	42,77	1,75				
		Non	Tinggi	602,44	94,18				
		Non	Rendah	7,15	1,12				
Medana	5.626	Non	Sedang	3,28	0,51	100,00	5.626		
		Pemukiman	Tinggi	26,81	4,19				
		Pemukiman	Rendah	0,00	0,00				
		Non	Tinggi	721,09	27,10				
		Non	Rendah	64,34	2,42				
Menggala	7.109	Non	Sedang	1.849,50	69,51	93,69	6.660		
ivieriggala	7.109	Pemukiman	Tinggi	24,10	0,91	93,09	0.000		
		Pemukiman	Rendah	0,38	0,01				
		Pemukiman	Sedang	1,25	0,05				
		Non	Tinggi	782,01	67,50				
		Non	Rendah	234,18	20,21				
Mumbul	4.343	Non	Sedang	118,57	10,23	96,68	4.199		
Sari	4.545	Pemukiman	Tinggi	22,91	1,98	90,00	4.199		
		Pemukiman	Rendah	0,50	0,04				
		Pemukiman	Sedang	0,29	0,02				
		Non	Tinggi	160,86	51,64				
Pansor	2.176	Non	Sedang	147,42	47,33	91 98	2.002		
1 411301	2.170	Pemukiman	Tinggi	2,95	0,95	91,98	91,98 2.002		
		Pemukiman	Sedang	0,26	0,08				

		Non	Tinggi	401,89	68,28				
		Non	Rendah	145,73	24,76				
Pemenang	9.311	Non	Sedang	0,49	0,08				
Barat	2.0	Pemukiman	Tinggi	40,23	6,83	100,00	9.311		
		Pemukiman	Rendah	0,28	0,05				
		Non	Tinggi	228,10	26,24				
		Non	Rendah	148,63	17,10				
Pemenang		Non	Sedang	455,08	52,35				
Timur	9.341	Pemukiman	Tinggi	37,23	4,28	99,14	9.261		
		Pemukiman	Rendah	0,24	0,03				
		Pemukiman	Sedang	0,08	0,01				
		Non	Tinggi	201,88	60,49				
		Non	Sedang	120,79	36,19				
Pendua	2.176	Pemukiman	Tinggi	10,71	3,21	96,92	2.109		
		Pemukiman	Sedang	0,34	0,10				
		Non	Tinggi	1.199,90	50,08				
		Non	Rendah	4,01	0,17				
Rempek	4.765	Non	Sedang	1.172,94	48,95				
		Pemukiman	Tinggi	18,83	0,79	97,80	4.660		
		Pemukiman	Sedang	0,42	0,02				
		Non	Tinggi	196,02	6,61				
Rempek	4.400	Non	Sedang	2.760,75	93,13				
Darussalam	4.138	Pemukiman	Tinggi	7,27	0,25	94,37	3.905		
		Pemukiman	Sedang	0,43	0,01				
		Non	Tinggi	887,68	27,61				
		Non	Rendah	0,00	0,00				
Salut	4.121	Non	Sedang	2.305,48	71,70				
		Pemukiman	Tinggi	20,14	0,63	89,83	3.702		
		Pemukiman	Sedang	2,28	0,07				
		Non	Tinggi	811,93	15,11				
		Non	Rendah	112,57	2,09				
Comogues	E 007	Non	Sedang	4.424,24	82,31				
Samaguna 5	5.027	Pemukiman	Tinggi	24,90	0,46	94,27	4.739		
		Pemukiman	Rendah	0,23	0,00				
		Pemukiman	Sedang	1,29	0,02				

		Non	Tinggi	1.370,60	54,13				
		Non	Rendah	48,70	1,92				
Sambik	8.284	Non	Sedang	1.083,87	42,80				-
Bangkol		Pemukiman	Tinggi	28,14	1,11	96,80	8.019		
		Pemukiman	Rendah	0,04	0,00				
		Pemukiman	Sedang	0,89	0,04				
		Non	Tinggi	2.121,45	70,69				
		Non	Rendah	197,06	6,57				
Sambik Elen	Sambik Elen 3.841	Non	Sedang	662,14	22,06				
Sallibik Eleli	3.041	Pemukiman	Tinggi	20,23	0,67	99,54	3.823		
		Pemukiman	Rendah	0,02	0,00				
		Pemukiman	Sedang	0,08	0,00				
		Non	Tinggi	630,12	29,52				
		Non	Sedang	1.482,48	69,46				
Santong	7.383	Pemukiman	Tinggi	21,06	0,99	96,75	7.143		
		Pemukiman	Sedang	0,71	0,03				
		Non	Tinggi	216,16	95,11				
Santong Mulia	2.221	Non	Rendah	0,16	0,07				
Iviulia		Pemukiman	Tinggi	10,94	4,82	100,00	2.221		
		Non	Tinggi	564,91	80,20				
Segara		Non	Rendah	110,46	15,68				
Katon	6.557	Pemukiman	Tinggi	28,99	4,12	99,88	6.549		
		Pemukiman	Rendah	0,03	0,00				
		Non	Tinggi	32,47	2,02				
		Non	Rendah	12,48	0,78				
		Non	Sedang	1.549,86	96,28				
Selelos	2.591	Pemukiman	Tinggi	12,75	0,79	85,49	2.215		
		Pemukiman	Rendah	0,00	0,00				
		Pemukiman	Sedang	2,16	0,13				
		Non	Tinggi	1.513,84	49,49				
		Non	Rendah	102,27	3,34				
		Non	Sedang	1.412,83	46,19				
Selengen	6.747	Pemukiman	Tinggi	29,66	0,97	99,21	6.694		
		Pemukiman	Rendah	0,17	0,01				
		Pemukiman	Sedang	0,07	0,00				
								l	

		1						 	
		Non	Tinggi	1.972,51	48,64				
		Non	Rendah	354,34	8,74				
		Non	Nihil	868,83	21,43				
Senaru	8.506	Non	Sedang	821,10	20,25				
		Pemukiman	Tinggi	35,97	0,89	93,77	7.976		
		Pemukiman	Rendah	1,26	0,03				
		Pemukiman	Sedang	1,13	0,03				
		Non	Tinggi	195,20	39,30				
0:	6.057	Non	Sedang	279,15	56,20				
Sesait	6.057	Pemukiman	Tinggi	21,41	4,31	95,91	5.809		
		Pemukiman	Sedang	0,91	0,18				
		Non	Tinggi	1.024,17	46,86				
		Non	Rendah	74,49	3,41				
Sigar	40.705	Non	Sedang	1.038,00	47,49	99,36	10.667		
Penjalin	10.735	Pemukiman	Tinggi	48,83	2,23		10.667		
		Pemukiman	Rendah	0,13	0,01				
		Pemukiman	Sedang	0,19	0,01				
		Non	Tinggi	1.085,05	75,00				
		Non	Rendah	141,04	9,75				
Calcana	11 660	Non	Sedang	169,02	11,68	00.00	11.531		
Sokong	11.668	Pemukiman	Tinggi	51,01	3,53	98,83	11.551		
		Pemukiman	Rendah	0,30	0,02				
		Pemukiman	Sedang	0,30	0,02				
		Non	Tinggi	1.379,09	97,07				
Sukadana	5.116	Non	Rendah	16,65	1,17	100,00	5.116		
		Pemukiman	Tinggi	24,91	1,75				
		Non	Tinggi	88,50	28,06				
		Non	Rendah	164,70	52,22				
Tanjung	9.653	Non	Sedang	0,37	0,12	99,58	9,58 9.612		
		Pemukiman	Tinggi	61,56	19,52				
		Pemukiman	Rendah	0,26	0,08				

		Non	Tinggi	592,20	23,83				
		Non	Rendah	2,24	0,09				
Tegal Maja	6.021	Non	Sedang	1.865,02	75,06	93,33	5.619		
		Pemukiman	Tinggi	23,72	0,95				
		Pemukiman	Sedang	1,69	0,07				
		Non	Tinggi	389,37	48,25				
		Non	Rendah	0,00	0,00				
Teniga	2.864	Non	Sedang	405,93	50,31	99,98	2.863		
		Pemukiman	Tinggi	11,62	1,44				
		Pemukiman	Sedang	0,00	0,00				

Berdasarkan hasil rekapitulasi menggunakan matriks ancaman, hanya 9 dari 43 desa yang termasuk dalam kategori tingkat ancaman sedang, antara lain: Desa Bayan, Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, dan Tegal Maja. Selebihnya masuk dalam kategori tingkat ancaman tinggi kebakaran hutan dan lahan.

Tabel 3.34. Matriks Tingkat Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan

Tingka	t Ancaman		Indeks	Penduduk Terpapar
Tillyka	t Ancaman	Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah			Bayan, Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja.
Indeks Ancaman	Sedang			Andalan, Baturakit, Bentek, Dangiang, Gondang, Gumantar, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Loloan Mumbul Sari, Pemenang Timur, Rempek, Sambik Bangkol, Santong, Selengen, Senaru, Sesait, Sigar Penjalin, Tanjung, Teniga
=	Tinggi			Tanjung, Teniga Akar- Akar, Anyar, Gili Indah, Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pemenang Barat, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Segara Katon, Sokong, Sukadana.
Tidak A	da Ancaman	-		

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

h. Ancaman Kekeringan

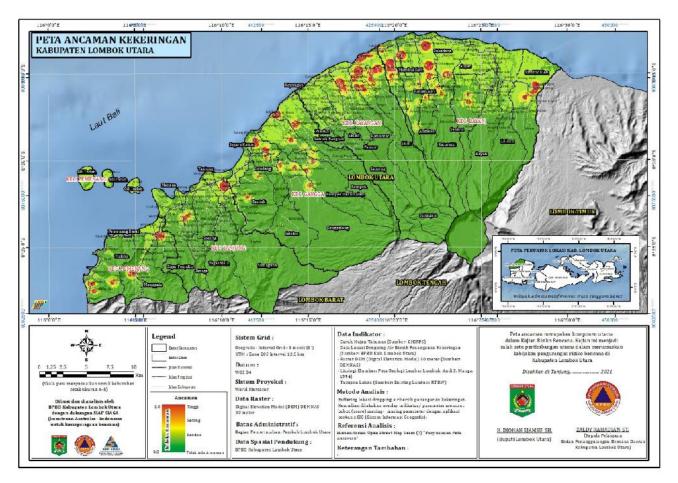
Ancaman kekeringan adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dalam adalah seperti kondisi batuan serta kondisi hidrogeologi daerah sekitar yang dapat menunjukkan kondisi air di permukaan maupun bawah permukaan. Faktor dari lunar yaitu iklim dan aktifitas manusia yang dilakukan apakah mendukung daya dukung lingkungan (terutama air) atau malah mengurangi daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Walaupun daerah Utara Lombok dikenal sebagai daerah dengan kondisi air yang melimpah, namun aktifitas manusia dapat mengubah kondisi ini misalnya dengan penebangan terlalu banyak pohon di daerah hulu sehingga menyebabkan resapan air berkurang jauh dan pendorong air (untuk keluar sebagai mata air) akan berkurang. Bisa jadi dengan kurangnya tekanan dari dalam akan menyebabkan mata air tidak mengeluarkan air lagi.

Didalam penyusunan peta kekeringan, digunakan beberapa parameter terkait, antara lain seperti ditunjukkan tabel:

Tabel 3.35. Indikator Ancaman Kekeringan

PARAMETER	DATA YANG DIGUNAKAN	SUMBER DATA	TAHUN	вовот
Sebaran Kejadian Kekeringan	Sebaran Dropping Air Bersih untuk Penanggulangan Kekeringan	BPBD Kab. Lombok Utara	2021	25%
Iklim/ Cuaca	Peta Rata- Rata Curah Hujan Bulanan Tahun 2020	CHIRPS	2020	30%
Geologi/ Litologi	Peta Geologi Regional Lombok (Andi S. Manga, 1994)	Kementerian ESDM/ Badan Geologi	1994	15%
Morfologi	Digital Elevation Model (DEM) Resolusi 30 meter	DEMNAS	-	15%
Tutupan Vegetasi	Peta Kerapatan Vegetasi	BPBD Kabupaten Lombok Utara	2020	15%

Sumber: Diadopsi dari Modul Panduan Penyusunan Peta Ancaman (Humanitarian Open Street Maps Team)



Gambar 3.11. Peta Ancaman Kekeringan Kabupaten Lombok Utara (Analisis Tahun 2021)

Berdasarkan peta kekeringan yang dihasilkan, bahwasanya tipikal kekeringan di Kabupaten Lombok Utara lebih banyak tersebar di wilayah Utara bagian Timur, tepatnya di sekitar perbatasan Kecamatan Kayangan dan Bayan. Desa- desa yang cukup parah terpapar kekeringan antara lain: Desa Sambik Bangkol, Segara Katon, Gumantar, Selengen, Salut, Mumbul Sari, Akar- Akar, Andalan, Sukadana, dan Sambik Elen. Desa- desa ini juga menurut sejarahnya sering mengalami krisis air bersih terutama pada saat musim kemarau.

Luasan potensi kekeringan di Lombok Utara yaitu sekitar 19.864,65 Hektar atau sekitar 24,50% dari luas kabupaten. Kecamatan Bayan memiliki ancaman paling tinggi, yakni seluas 8.736,95 Hektar atau sekitar 34,88% dari wilayah kecamatan berpotensi terpapar kekeringan.

Tabel 3.36. Paparan Ancaman Kekeringan Menurut Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Ancaman	Luas	Persentase
	Sangat Rendah	16.312,64	65,12
Povon	Rendah	6.815,22	27,21
Bayan	Sedang	1.319,79	5,27
	Tinggi	601,93	2,40
Total		8.736,95	34,88
	Sangat Rendah	16.587,94	81,80
Canana	Rendah	2.620,69	12,92
Gangga	Sedang	754,14	3,72
	Tinggi	315,82	1,56
Total		3.690,65	18,20
	Sangat Rendah	11.480,86	76,92
Kayangan	Rendah	2.218,93	14,87
Kayangan	Sedang	745,08	4,99
	Tinggi	481,73	3,23
Total		3.445,73	23,08
	Sangat Rendah	5.160,25	70,96
Domonona	Rendah	1.669,70	22,96
Pemenang	Sedang	265,78	3,65
	Tinggi	176,20	2,42
Total		2.111,68	29,04
	Sangat Rendah	11.685,55	86,14
Taniung	Rendah	1.605,92	11,84
Tanjung	Sedang	155,41	1,15
	Tinggi	118,31	0,87
Total		1.879,64	13,86
	Rekapitulasi Ting	kat Kabupaten	
Tidak Ada/Ancaman	Sangat Rendah	61.227,25	75,50
Ancaman Rendah		14.930,46	18,41
Ancaman Sedang		3.240,20	4,00
Ancaman Tinggi		1.693,99	2,09
Total Area Terancam		19.864,65	24,50

Menurut wilayah desa, terdapat 11 desa dengan indeks ancaman kekeringan tinggi (total ancaman sedang dan tinggi >10% luas desa), antara lain: Desa Akar- Akar, Andalan, Gunjan Asri, Jenggala, Medana, Mumbul Sari, Pemenang Timur, Salut, Sambik Elen, Segara Katon, dan Selengen. Sedangkan desa dengan Indeks Ancaman Sedang (ancaman sedang dan tinggi memiliki luasan 5-10% luas desa), antara lain: Desa Baturakit, Dangiang, Gumantar, Malaka, Rempek, Sambik Bangkol, dan Sukadana. Sisanya adalah desa dengan indeks ancaman rendah.

Tabel 3.37. Paparan Ancaman Kekeringan Menurut Wilayah Desa

					Inc	leks Ancam	an
Desa	Ancaman	Luas Desa (Ha)	Luas (Ha)	Persentase dari Luas Desa (%)	Rendah (Sed & Tinggi <5%)	Sedang (Sed. & Tinggi 5-10%)	Tinggi (Sed. & Tinggi > 10%)
	Tinggi		41,21	5,39			
Akar- Akar	Rendah	764,31	448,41	58,67			
AKdi- AKdi	Sangat Rendah	704,31	227,37	29,75			
	Sedang		47,32	6,19			
	Tinggi		191,67	9,46			
Andalan	Rendah	2.025,12	425,67	21,02			
Alludidii	Sangat Rendah	2.025,12	1.082,82	53,47			
	Sedang		324,95	16,05			
	Rendah		981,69	82,74			
Anyar	Sangat Rendah	1.186,54	203,79	17,18			
	Sedang		1,06	0,09			
	Tinggi		19,41	0,63			
Baturakit	Rendah	3.103,84	141,57	4,56			
Daluiakii	Sangat Rendah	3.103,04	2.784,70	89,72			
	Sedang		158,16	5,10			
Povon	Rendah	2.837,54	222,41	7,84			
Bayan	Sangat Rendah	2.037,04	2.615,14	92,16			
	Tinggi		24,23	1,01			
Bentek	Rendah	2.408,64	250,18	10,39			
Dentek	Sangat Rendah	Z. 4 U0,U 4	2.076,88	86,23			
	Sedang		57,35	2,38			
	Tinggi		4,02	0,85			
Dangiang	Rendah	472,70	281,33	59,52			
Danglang	Sangat Rendah	4/2,/0	158,87	33,61			
	Sedang		28,48	6,02			

Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang						1	
Genggelang Sangat Rendah 6.348,29 5.934,54 93,48 Gili Indah Rendah 713,40 602,37 84,44 Amalia Asangat Rendah 111,03 15,56 Tinggi 15,57 1,18 Rendah 1,314,73 445,41 33,88 Sangat Rendah 807,52 61,42 61,42 Karang Rendah 3,628,04 85,96 2,37 7 Rendah 3,628,04 2,853,05 78,64 78,64 Sedang 1174,19 4,80 71,13 78,64							
Sangat Rendah Sedang Sed	Genagelang		6.348.29				
Gili Indah Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Ren			,				
Sangat Rendah Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sadang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Tinggi R				155,13	2,44		
Sangat Rendah Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi	Gili Indah		713.40				
Gondang Rendah Sangat Rendah Sedang 1.314,73 445,41 33,88 307,52 61,42 61,42 62,37 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 62,237 63,23 64 62,237 63,23 64 62,237 64 62,237 64 660,46 63,53 660,46 63,53 660,46 63,53 660,46 63,53 660,46 63,53 660,46 63,53 660,46 62,97 20,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27 72,27		Sangat Rendah	7 10,10	111,03	15,56		
Gondang Sangat Rendah 1.314,73 807,52 61,42 61,42 62,237 61,42 62,237 61,42 62,237 62,37		Tinggi		15,57	1,18		
Sangat Rendah Sedang Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat	Gondang	Rendah	1 314 73	445,41	33,88		
Gumantar Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang 3.628,04 85,96 2,37 2,37 2,37 2,37 3,628,04 514,84 14,19 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,628,04 3,74 3,74 3,74 3,74 3,74 3,74 3,74 3,74 3,74 3,75 3	Condaing	Sangat Rendah	1.011,70	807,52	61,42		
Gumantar Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang 3.628,04 514,84 14,19 2.853,05 78,64 78,65 78,64 78,65 78,64 78,62 78,64 78,62 78,65 78,64 78,62 78,65 78,62 78,65 78,62 78,65 78,62 <th< td=""><td></td><td>Sedang</td><td></td><td>46,22</td><td>3,52</td><td></td><td></td></th<>		Sedang		46,22	3,52		
Gumantar Sangat Rendah 3.628,04 2.853,05 78,64 Gunjan Asri Tinggi 174,19 4,80 4,80 Gunjan Asri Rendah 379,06 30,72 30,72 Sangat Rendah Sedang 180,31 14,62 Jenggala Tinggi 73,80 23,76 Rendah 310,64 62,97 20,27 Sangat Rendah 375,65 270,10 71,90 Sangat Rendah 1.047,91 769,78 73,46 Kayangan Rendah 1.047,91 769,78 73,46 Sangat Rendah 3.887,62 278,13 26,54 Sangat Rendah 3.887,62 2939,93 75,62 Malaka Tinggi 8endah 2.439,90 Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 375,88 5,88 Medana Sedang 171,38 26,79 <t< td=""><td></td><td>Tinggi</td><td></td><td>85,96</td><td>2,37</td><td></td><td></td></t<>		Tinggi		85,96	2,37		
Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Toloan Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Tinggi Rendah Sedang Tinggi Tinggi Rendah Sedang Tinggi Tinggi Rendah Sedang Tinggi T	Gumantar	Rendah	2 628 04	514,84	14,19		
Gunjan Asri Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang 13,91 1,13 379,06 30,72 30,74 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,74 30,74 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72 30,72	Guiriantai	Sangat Rendah	3.020,04	2.853,05	78,64		
Gunjan Asri Rendah Sangat Rendah Sedang 1.233,74 379,06 30,72 30,72 660,46 53,53 660,46 53,53 660,46 53,53 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 73,80 23,76 74 <t< td=""><td></td><td>Sedang</td><td></td><td>174,19</td><td>4,80</td><td></td><td></td></t<>		Sedang		174,19	4,80		
Gunjan Asri Sangat Rendah Sedang 1.233,74 660,46 53,53 180,31 14,62		Tinggi		13,91	1,13		
Sangat Rendah Sedang Tinggi Total Total	Cunion Aori	Rendah	1 222 74	379,06	30,72		
Tinggi Rendah Sangat Rendah Sedang Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Ar,65 1,79 Tinggi Ar,65 1,79 Tinggi Ar,65 1,79 Tinggi Ar,65 1,79 Tinggi Tinggi Rendah Sangat Rendah San	Guiljali ASII	Sangat Rendah	1.233,74	660,46	53,53		
Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Sangat Rendah Sangat Rend		Sedang		180,31	14,62		
Sangat Rendah Sedang Sangat Rendah Sedang Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sangat Rendah Sangat Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Rendah Sedang Tinggi Sangat Rendah Sedang Sangat Rendah Sangat Rend		Tinggi		73,80	23,76		
Sangat Rendah 62,97 20,27 Karang Bajo Rendah 375,65 17,14 Kayangan Rendah 375,65 270,10 71,90 Kayangan Rendah 1.047,91 769,78 73,46 Sangat Rendah 278,13 26,54 Loloan Rendah 2939,93 75,62 Sangat Rendah 2.439,90 72,44 2,97 Malaka Rendah 390,35 16,00 1.857,73 76,14 76,14 119,38 4,89 4,89 Medana Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Menggala Rendah 2.660,65 1,79 Menggala Rendah 2.2307,23 86,72	longgolo	Rendah	210.64	120,62	38,83		
Karang Bajo Rendah Sangat Rendah 375,65 270,10 71,90 72,46 72,46 72,46 72,46 72,43 73,46 73,46 73,46 73,46 73,46 73,46 74,62 74,62 74,62 74,62 74,62 74,62 74,62 74,64 74,62 74,64 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,63 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 74,65 <th< td=""><td>Jenggala</td><td>Sangat Rendah</td><td>310,04</td><td>62,97</td><td>20,27</td><td></td><td></td></th<>	Jenggala	Sangat Rendah	310,04	62,97	20,27		
Karang Bajo Sangat Rendah 375,65 105,55 28,10 Kayangan Rendah 1.047,91 769,78 73,46 Loloan Rendah 278,13 26,54 Loloan Rendah 3.887,62 2.939,93 75,62 Tinggi Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 119,38 4,89 Tinggi 37,58 5,88 Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Menggala Tinggi 47,65 1,79 Rendah 2.660,65 242,64 9,12 2.307,23 86,72 86,72		Sedang		53,25	17,14		
Kayangan Rendah 105,55 28,10 Kayangan Rendah 1.047,91 769,78 73,46 Loloan Rendah 278,13 26,54 Sangat Rendah 3.887,62 24,38 Sangat Rendah 2.939,93 75,62 Tinggi 72,44 2,97 Rendah 390,35 16,00 1.857,73 76,14 Sedang 119,38 4,89 Tinggi 37,58 5,88 Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 2.660,65 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Varana Daia	Rendah	275.65	270,10	71,90		
Kayangan Sangat Rendah 1.047,91 278,13 26,54 Loloan Rendah 3.887,62 947,68 24,38 Sangat Rendah 2.939,93 75,62 Tinggi 72,44 2,97 Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 1.857,73 76,14 Sedang 119,38 4,89 Rendah 37,58 5,88 171,38 26,79 376,08 58,79 376,08 58,79 54,63 8,54 Menggala 47,65 1,79 Menggala 2.660,65 242,64 9,12 2.307,23 86,72 2307,23 86,72	Karang bajo	Sangat Rendah	3/3,03	105,55	28,10		
Sangat Rendah 278,13 26,54	Vayangan	Rendah	1 0 4 7 0 1	769,78	73,46		
Loloan Sangat Rendah 3.887,62 2.939,93 75,62 Malaka Tinggi 72,44 2,97 Rendah 390,35 16,00 Sangat Rendah 119,38 4,89 Tinggi 37,58 5,88 Rendah 171,38 26,79 Sangat Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Kayangan	Sangat Rendah	1.047,91	278,13	26,54		
Malaka Sangat Rendah 2.939,93 75,62 Malaka Tinggi 72,44 2,97 Rendah 390,35 16,00 1.857,73 76,14 119,38 4,89 119,38 4,89 Rendah 37,58 5,88 171,38 26,79 376,08 58,79 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Loloan	Rendah	2 007 62	947,68	24,38		
Rendah Sangat Rendah 2.439,90 390,35 16,00 1.857,73 76,14 76,14 Sedang 119,38 4,89 Tinggi 37,58 5,88 Rendah 171,38 26,79 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Loioaii	Sangat Rendah	3.007,02	2.939,93	75,62		
Malaka Sangat Rendah 2.439,90 1.857,73 76,14 Medana Tinggi 37,58 5,88 Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Menggala Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72		Tinggi		72,44	2,97		
Sangat Rendah 1.857,73 76,14 Sedang 119,38 4,89 Tinggi 37,58 5,88 Rendah 171,38 26,79 Sangat Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Moloko	Rendah	2 420 00	390,35	16,00		
Medana Tinggi Rendah 37,58 5,88 Sangat Rendah 171,38 26,79 Sedang 376,08 58,79 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 2.660,65 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	IVIdIdKd	Sangat Rendah	2.439,90	1.857,73	76,14		
Medana Rendah Sangat Rendah 639,68 Sedang 376,08 54,63 8,54 Tinggi 47,65 Rendah 2.660,65 Sangat Rendah 2.307,23 86,72		Sedang		119,38	4,89		
Medana Sangat Rendah 639,68 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 2.660,65 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72		Tinggi		37,58	5,88		
Sangat Rendah 376,08 58,79 Sedang 54,63 8,54 Tinggi 47,65 1,79 Rendah 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Madana	Rendah	620.60	171,38	26,79		
Tinggi Rendah Sangat Rendah 2.660,65 47,65 1,79 242,64 9,12 2.307,23 86,72	ivieualia	Sangat Rendah	039,08	376,08	58,79		
Rendah 2.660,65 242,64 9,12 Sangat Rendah 2.307,23 86,72		Sedang		54,63	8,54		
Menggala Sangat Rendah 2.660,65 2.307,23 86,72		Tinggi		47,65	1,79		
Sangat Rendah 2.307,23 86,72	Managala	Rendah	266065	242,64	9,12		
Sedang 63,14 2,37	ivienggala	Sangat Rendah	2.000,05	2.307,23	86,72		
		Sedang		63,14	2,37		

	Tinggi		167,30	14,44		
Mumbul	Rendah		303,99	26,24		
Sari	Sangat Rendah	1.158,45	476,66	41,15		
	Sedang		210,49	18,17		
Pansor	Sangat Rendah	311,49	311,49	100,00		
	Tinggi		4,85	0,82		
Pemenang	Rendah		259,86	44,15		
Barat	Sangat Rendah	588,63	299,64	50,91		
	Sedang		24,28	4,12		
	Tinggi		51,27	5,90		
Pemenang	Rendah	0.00.05	174,49	20,07		
Timur	Sangat Rendah	869,35	584,62	67,25		
	Sedang		58,98	6,78		
Danadora	Rendah	222.72	71,08	21,30		
Pendua	Sangat Rendah	333,73	262,65	78,70		
	Tinggi		39,94	1,67		
Damanak	Rendah	0.006.11	674,16	28,14		
Rempek	Sangat Rendah	2.396,11	1.495,17	62,40		
	Sedang		186,83	7,80		
	Tinggi		28,46	0,96		
Rempek	Rendah	0.064.46	143,38	4,84		
Darussalam	Sangat Rendah	2.964,46	2.713,99	91,55		
	Sedang		78,63	2,65		
	Tinggi		117,83	3,66		
Salut	Rendah	3.215,58	123,81	3,85		
Salut	Sangat Rendah	3.213,30	2.766,97	86,05		
	Sedang		206,98	6,44		
	Tinggi		0,55	0,01		
Samaguna	Rendah	5.375,17	174,89	3,25		
Samaguna	Sangat Rendah	3.373,17	5.182,51	96,42		
	Sedang		17,21	0,32		
	Tinggi		75,54	2,98		
Sambik	Rendah	2.532,22	640,17	25,28		
Bangkol	Sangat Rendah	2.002,22	1.723,15	68,05		
	Sedang		93,37	3,69		
	Tinggi		108,99	3,63		
Sambik	Rendah	3.000,98	1.263,08	42,09		
Elen	Sangat Rendah	3.000,90	1.425,39	47,50		
	Sedang		203,52	6,78		
Santong	Sangat Rendah	2.134,36	2.134,36	100,00		

Santong	Rendah	207.07	115,87	50,99		
Mulia	Sangat Rendah	227,27	111,39	49,01		
	Tinggi		86,05	12,22		
Segara	Rendah	704.40	236,21	33,53		
Katon	Sangat Rendah	704,40	245,53	34,86		
	Sedang		136,61	19,39		
Cololoo	Rendah	1 600 72	18,57	1,15		
Selelos	Sangat Rendah	1.609,73	1.591,17	98,85		
	Tinggi		273,92	8,95		
Selengen	Rendah	3.058,84	265,06	8,67		
Selengen	Sangat Rendah	3.030,04	2.184,43	71,41		
	Sedang		335,44	10,97		
	Tinggi		27,65	0,68		
Senaru	Rendah	4.055,14	404,90	9,98		
Senaru	Sangat Rendah	4.033,14	3.518,82	86,77		
	Sedang		103,78	2,56		
Sesait	Rendah	496,68	77,16	15,53		
Sesait	Sangat Rendah	490,00	419,52	84,47		
	Tinggi		6,37	0,29		
Sigar	Rendah	2.185,80	420,27	19,23		
Penjalin	Sangat Rendah	2.100,00	1.736,30	79,44		
	Sedang		22,86	1,05		
Sokong	Rendah	1.446,72	355,51	24,57		
Sokong	Sangat Rendah	1.440,72	1.091,21	75,43		
	Tinggi		31,79	2,24		
Sukadana	Rendah	1.420,65	1.026,65	72,27		
Sukauana	Sangat Rendah	1.420,03	272,00	19,15		
	Sedang		90,20	6,35		
	Rendah		261,53	82,92		
Tanjung	Sangat Rendah	315,40	46,40	14,71		
	Sedang		7,46	2,37		
Tegal Maja	Rendah	2.484,88	61,27	2,47		
- regai iviaja	Sangat Rendah	2.404,00	2.423,61	97,53		
Teniga	Rendah	806,91	40,45	5,01		
reniga	Sangat Rendah	000,51	766,46	94,99		

i. Ancaman Cuaca Ekstrim

Dengan degradasi lingkungan yang terus terjadi, yaitu salah satunya terjadi perubahan iklim akibat pemanasan global sebagai implikasi dari berbagai aktifitas manusia maka

selanjutnya timbul ancaman-ancaman bencana yang pada beberapa dekade sebelumnya tidak pernah terjadi, misalnya puting beliung. Cuaca ekstrim ini benar-benar berada di luar kendali masyarakat sekitar dan sangat tergantung dari pola angin maupun iklim di sekitar Lombok/ Indonesia.

Pada musim hujan potensi bencana akibat cuaca ekstrim ini adalah banjir, angin puting beliung, longsor, dan gangguan hidrometeorologi lain seperti petir. Sedangkan pada saat musim kemarau potensi bencananya adalah kekeringan dan sulit air bersih. Bahkan pada saat musim pancaroba, potensi bencana ini tidak hilang, namun dapat terjadi berupa hujan angin disertai petir tiba-tiba. Ancaman cuaca ekstrim ini adalah melanda seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Lombok Utara namun dengan waktu yang berbeda-beda. Selain itu, BMKG juga menyebutkan bahwa bencana saat musim pancaroba ini juga akan terjadi secara merata di semua wilayah Indonesia.

Puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Orang awam menyebut angin puting beliung adalah angin *Leysus*, di daerah <u>Sumatera</u> disebut *Angin Bohorok* dan masih ada sebutan lainnya. Angin jenis lain dengan ukuran lebih besar yang ada di Amerika yaitu *Tornado* mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter. Angin puting beliung sering terjadi pada <u>siang</u> hari atau <u>sore</u> hari pada musim pancaroba. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya, karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

Kajian bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Lombok Utara menghasilkan potensi luas wilayah terpapar bahaya cuaca ekstrim. Penentuan luasan terpapar bahaya menggunakan parameter ukur berdasarkan Modul Teknis Pengkajian Risiko Cuaca Ekstrim (BNPB, 2019). Parameter ukur untuk mengkaji luasan bahaya dari cuaca ekstrim itu sendiri.

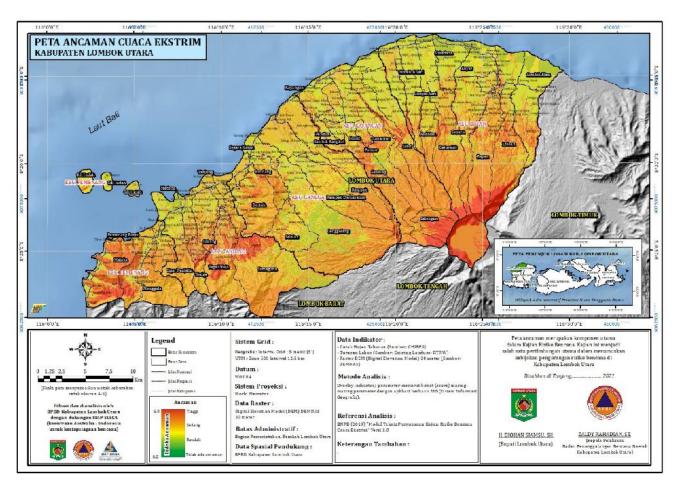
Tabel 3.38. Parameter Bahaya Cuaca Ekstrim

Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data	Tahun	Bobot
Tutupan Lahan	Peta Tutupan Eksisting Lombok Utara	Kajian Teknis RTRW Kabupaten Lombok Utara	2021	30%

Kemiringan Lereng	Digital Elevation Model (DEM) Resolusi 30 meter	DEMNAS	-	35%
Curah Hujan	Peta Curah Hujan Tahunan	CHIRPS	2020	35%

Sumber: Diadopsi dari Modul Teknis Pengkajain Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Vol. 1. (BNPB, 2019)

Proses overlay pada beberapa indikator seperti ditunjukkan di Tabel menghasilkan Peta Ancaman Cuaca Ekstrim Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil rekapitulasi luasan area terpapar didapatkan: Ancaman Tinggi seluas 50.083 hektar, Ancaman Sedang dengan luas 30.470 hektar, dan Ancaman Rendah seluas 564 hektar. Adapun area dengan indeks Ancaman paling tinggi tersebar luas dan dominan di Perbukitan Desa Malaka, Kawah Gunung Rinjani, serta wilayah tengah Kecamatan Tanjung.



Gambar 3.12. Peta Cuaca Ekstrim di Kabupaten Lombok Utara

Untuk mengelompokkan indeks ancaman cuaca ekstrim di semua desa, dilakukan perhitungan luasan bahaya (ancaman) cuaca kekeringan. Kategori Indeks Ancam Rendah adalah persentase luas ancaman tinggi kurang dari 30% luas desa. Sedangkan Indeks Ancaman Sedang adalah ancaman tinggi dengan luasan 30-60% dari luas desa. Indeks Ancaman Tinggi adalah desa dengan luas ancaman tinggi lebih dari 60% luas desa. Berdasarkan hal tersebut, desa- dengan Indeks Ancaman Tinggi, antara lain: Desa Baturakit, Bayan, Bentek, Gondang, Gumantar, Gumantar, Jenggala, Loloan, Malaka, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Salut, Samaguna, Santong, Selengen, Senaru, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, dan Teniga. Sisanya adalah desa dengan kategori Indeks Ancaman Rendah dan Sedang.

Tabel 3.39. Indeks Ancaman Cuaca Ekstrim Menurut Wilayah Desa.

				In	deks Ancaman	ı
Desa	Ancaman	Luas (Ha)	% Luas Desa	Rendah (Anc. Tinggi <30%)	Sedang (Anc. Tinggi 30-60%)	Tinggi (Anc. Tinggi >60%)
	Tinggi	101,39	13,27			
Akar- Akar	Rendah	0,45	0,06			
	Sedang	662,46	86,67			
	Tinggi	755,02	37,28			
Andalan	Rendah	57,11	2,82			
	Sedang	1.212,99	59,90			
	Tinggi	65,54	5,52			
Anyar	Rendah	0,28	0,02			
	Sedang	1.120,73	94,45			
	Tinggi	2.450,79	78,96			
Baturakit	Rendah	23,34	0,75			
	Sedang	629,71	20,29			
	Tinggi	2.409,85	84,93			
Bayan	Rendah	16,39	0,58			
	Sedang	411,30	14,49			
	Tinggi	2.025,32	84,09			
Bentek	Rendah	26,90	1,12			
	Sedang	356,42	14,80			
Dangiong	Tinggi	214,71	45,42			
Dangiang	Sedang	257,99	54,58			

			1
	Tinggi	3.159,43	49,77
Genggelang	Rendah	15,84	0,25
	Sedang	3.173,02	49,98
Gili Indah	Tinggi	77,92	10,92
Gili iliuali	Sedang	635,48	89,08
	Tinggi	1.056,16	80,33
Gondang	Rendah	6,88	0,52
	Sedang	251,68	19,14
	Tinggi	2.277,51	62,78
Gumantar	Rendah	16,85	0,46
	Sedang	1.333,69	36,76
	Tinggi	489,40	39,67
Gunjan Asri	Rendah	3,49	0,28
- -	Sedang	740,85	60,05
	Tinggi	279,34	89,92
Jenggala	Rendah	0,19	0,06
	Sedang	31,11	10,01
	Tinggi	79,04	21,04
Karang Bajo	Sedang	296,61	78,96
	Tinggi	219,69	20,96
Kayangan	Rendah	0,49	0,05
,g	Sedang	827,74	78,99
	Tinggi	2.524,60	64,94
Loloan	Rendah	0,63	0,02
_5.54.1	Sedang	1.362,38	35,04
	Tinggi	2.169,40	88,91
Malaka	Rendah	3,89	0,16
Maidia	Sedang	266,62	10,93
	Tinggi	320,10	50,04
Medana	Rendah	0,13	0,02
Wicdana	Sedang	319,45	49,94
	Tinggi	2.380,39	89,47
Menggala	Rendah	46,06	1,73
Wenggala	Sedang	234,20	8,80
	Tinggi	287,74	24,84
Mumbul Sari	Rendah	2,58	0,22
Minimul Sall			
	Sedang	868,13	74,94
Pansor	Tinggi	226,52	72,72
	Sedang	84,98	27,28

	Tinggi	480,90	81,70		
Pemenang Barat	Rendah	3,27	0,56		
· ·	Sedang	104,45	17,74		
	Tinggi	686,68	78,99		
Pemenang Timur	Rendah	2,47	0,28		
	Sedang	180,21	20,73		
	Tinggi	187,83	56,28		
Pendua	Sedang	145,90	43,72		
	Tinggi	1.250,81	52,20		
Rempek	Rendah	5,44	0,23		
	Sedang	1.139,85	47,57	-	
	Tinggi	1.681,37	56,72		
Rempek Darussalam	Rendah	0,46	0,02		
	Sedang	1.282,64	43,27		
	Tinggi	2.083,85	64,80		
Salut	Rendah	5,27	0,16		
	Sedang	1.126,46	35,03		
	Tinggi	4.024,93	74,88		
Samaguna	Rendah	138,08	2,57		
	Sedang	1.212,16	22,55	-	
	Tinggi	1.220,05	48,18		
Sambik Bangkol	Rendah	2,77	0,11		
	Sedang	1.309,42	51,71		
	Tinggi	1.075,45	35,84		
Sambik Elen	Rendah	1,99	0,07		
	Sedang	1.923,54	64,10		
	Tinggi	1.761,96	82,55		
Santong	Rendah	0,71	0,03		
	Sedang	371,69	17,41		
0 1 14 1	Tinggi	132,26	58,19		
Santong Mulia	Sedang	95,01	41,81		
	Tinggi	236,23	33,54		
Segara Katon	Rendah	1,39	0,20		
	Sedang	466,77	66,27		
	Tinggi	703,51	43,70		
Selelos	Rendah	73,50	4,57		
	Sedang	832,72	51,73		
	Tinggi	2.010,42	65,72		
Selengen	Rendah	7,48	0,24		
	Sedang	1.040,94	34,03		

	Tinggi	3.287,53	81,07		
Senaru	Rendah	3,62	0,09		
	Sedang	763,99	18,84		
Sesait	Tinggi	206,83	41,64		
Sesait	Sedang	289,85	58,36		
	Tinggi	1.204,06	55,09		
Sigar Penjalin	Rendah	19,51	0,89		
	Sedang	962,23	44,02		
	Tinggi	907,26	62,71		
Sokong	Rendah	1,83	0,13		
	Sedang	537,63	37,16		
	Tinggi	234,15	16,48		
Sukadana	Rendah	0,53	0,04		
	Sedang	1.185,96	83,48		
	Tinggi	212,88	67,49		
Tanjung	Rendah	4,31	1,37		
	Sedang	98,21	31,14		
	Tinggi	2.209,04	88,90		
Tegal Maja	Rendah	14,07	0,57		
	Sedang	261,77	10,53		
	Tinggi	715,32	88,65		
Teniga	Rendah	30,04	3,72		
	Sedang	61,55	7,63		

Untuk menentukan tingkat penduduk terpapar di masing-masing desa dilakukanlah perhitungan luasan pemukiman pada masing- masing tingkatan bahaya cuaca ekstrim. Luasan pemukiman ini nantinya akan menjadi dasar untuk menghitung persentase jumlah penduduk terpapar di masing- masing desa dengan ketentuan sebagai berikut:

- Indeks Penduduk Terpapar Rendah, dengan jumlah pemukiman pada Ancaman Tinggi kurang dari 30%.
- Indeks Penduduk Terpapar Sedang, dengan jumlah pemukiman pada Ancaman Tinggi 30 60%
- Indeks Penduduk Terpapar Tinggi, dengan jumlah pemukiman pada Ancaman Tinggi lebih dari 60%.

Tabel 3.40. Tabel Indeks Penduduk Terpapar Ancaman Cuaca Ekstrim Menurut Wilayah Desa

						Indek	s Penduduk To	erpapar
Desa	Ancaman	Luas Pemukiman Terpapar (Hektar)	Persentase Pemukiman/ Penduduk Terpapar (%)	Jumlah Penduduk Desa (Jiwa)	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Rendah (Penduduk di Anc. Tinggi <30%)	Sedang (Penduduk di Anc. Tinggi 30- 60%)	Tinggi (Penduduk di Anc. Tinggi >60%)
Akar- Akar	Tinggi	1,54	10,22	5.165	528			
71101 71101	Sedang	13,51	89,78	0.100	4.637			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar	T	5.165			
	Tinggi	4,17	30,02		827			
Andalan	Rendah	0,15	1,05	2.754	29			
	Sedang	9,56	68,92		1.898			
	Jumlal	n Penduduk Te		2.754				
Anyar	Tinggi	0,95	1,94	8.261	161			
Allyul	Sedang	47,94	98,06	0.201	8.100			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		8.261			
	Tinggi	12,68	96,19		3.119			
Baturakit	Rendah	0,12	0,87	3.243	28			
	Sedang	0,39	2,94		95			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		3.243			
	Tinggi	20,41	87,89		4.540			
Bayan	Rendah	0,00	0,02	5.165	1			
	Sedang	2,81	12,09		624			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		5.165			
	Tinggi	46,58	94,89		7.075			
Bentek	Rendah	0,08	0,17	7.456	13			
	Sedang	2,42	4,94		368			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		7.456			
Dongiera	Tinggi	13,91	62,21	3.799	2.363			
Dangiang	Sedang	8,45	37,79	3.799	1.436			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		3.799			
Genggelang	Tinggi	24,95	89,37	7.402	6.615			
Genggelang	Sedang	2,97	10,63	7.402	787			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		7.402			
Cili Indob	Tinggi	2,29	2,61	4.700	125			
Gili Indah	Sedang	85,58	97,39	4.798	4.673			
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		4.798			

	Tinggi	54,88	98,53		11.112			Î	
Gondang	Sedang	0,82	1,47	11.278	166				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		11.278				
_	Tinggi	21,08	63,46		4.208				
Gumantar	Sedang	12,14	36,54	6.631	2.423				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		6.631				
	Tinggi	6,81	68,06		1.783				
Gunjan Asri	Rendah	0,01	0,08	2.619	2				
	Sedang	3,19	31,86		834				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		2.619				
longgolo	Tinggi	20,50	95,00	2.702	3.603				
Jenggala	Sedang	1,08	5,00	3.793	190				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		3.793				
Karang	Tinggi	5,05	26,76	4.151	1.111				
Bajo	Sedang	13,81	73,24	4.131	3.040				
	Jumlal	n Penduduk Te	4.151						
Kayangan	Tinggi	5,87	12,46	6.741	840				
Kayangan	Sedang	41,22	87,54	0.741	5.901				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		6.741				
Loloan	Tinggi	9,31	39,01	4.813	1.877				
Loioun	Sedang	14,56	60,99	4.010	2.936				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		4.813				
Malaka	Tinggi	38,67	90,42	10.261	9.278				
	Sedang	4,10	9,58	10.201	983				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		10.261				
Medana	Tinggi	8,57	31,96	5.626	1.798				
	Sedang	18,25	68,04		3.828				
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		5.626				
Menggala	Tinggi	24,93	96,89	7.109	6.888				
	Sedang	0,80	3,11		221				
				Jumlah Penduduk Terpapar					
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		7.109				
Mumbul	Jumlal Tinggi	n <mark>Penduduk Te</mark> 8,04	erpapar 33,94	4.343	7.109 1.474				
Mumbul Sari				4.343					
1	Tinggi Sedang	8,04	33,94 66,06 erpapar	4.343	1.474				
Sari	Tinggi Sedang	8,04 15,65	33,94 66,06		1.474 2.869				
1	Tinggi Sedang Jumlal	8,04 15,65 Penduduk Te	33,94 66,06 erpapar	- 4.343 - 2.176	1.474 2.869 4.343				

Pemenang	Tinggi	39,74	98,08		9.133		
Barat	Sedang	0,78	1,92	9.311	178		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		9.311		
Pemenang	Tinggi	34,19	91,03		8.503		
Timur	Sedang	3,37	8,97	9.341	838		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		9.341		
Dandas	Tinggi	10,55	95,48	0.176	2.078		
Pendua	Sedang	0,50	4,52	2.176	98		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		2.176		
Rempek	Tinggi	11,95	62,03	4.765	2.956		
Reliipek	Sedang	7,31	37,97	4.703	1.809		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar	_	4.765		
Rempek	Tinggi	7,38	95,83	4.138	3.965		
Darussalam	Sedang	0,32	4,17	4.130	173		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		4.138		
Salut	Tinggi	16,65	74,29	4.121	3.061		
Odiat	Sedang	5,76	25,71	7.121	1.060		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		4.121		
Samaguna	Tinggi	26,01	98,45	5.027	4.949		
	Sedang	0,41	1,55	0.027	78		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		5.027		
Sambik	Tinggi	11,83	40,69	8.284	3.371		
Bangkol	Sedang	17,24	59,31		4.913		
	Jumlal	n Penduduk Te	erpapar		8.284		
Sambik	Tinggi	6,63	32,61	3.841	1.253		
Elen	Sedang	13,70	67,39		2.588		
		n Penduduk Te			3.841		
Santong	Tinggi	21,24	97,58	7.383	7.205		
	Sedang	0,53	2,42		178		
		n Penduduk Te		I	7.383		
Santong	Tinggi	10,64	97,26	2.221	2.160		
Mulia	Sedang	0,30	2,74		61		
		n Penduduk Te		1	2.221		
Segara Katon	Tinggi	13,88	47,81	6.557	3.135		
Naturi	Sedang	15,15	52,19		3.422		
		n Penduduk Te			6.557		
Selelos	Tinggi	13,08	87,70	2.591	2.272	-	
	Sedang	1,83	12,30		319		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		2.591		

	Tinggi	11,69	39,11		2.639		, and the second
Selengen	Sedang	18,20	60,89	6.747	4.108		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		6.747		
Senaru	Tinggi	34,96	91,15	8.506	7.753		
Senaru	Sedang	3,39	8,85	8.500	753		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		8.506		
Sesait	Tinggi	21,31	95,45	6.057	5.782		
Sesait	Sedang	1,01	4,55	0.037	275		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		6.057		
Sigar	Tinggi	12,50	25,44	10.735	2.731		
Penjalin	Sedang	36,64	74,56	10.733	8.004		
	Jumlah	n Penduduk Te	10.735				
	Tinggi	31,21	60,47	11.668	7.055		
Sokong	Rendah	0,01	0,01		2		
	Sedang	20,40	39,52		4.611		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		11.668		
Sukadana	Tinggi	2,38	9,57	5.116	490		
Sukauaiia	Sedang	22,52	90,43	3.110	4.626		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		5.116		
Tanjung	Tinggi	48,64	78,68	9.653	7.595		
ranjung	Sedang	13,18	21,32	9.000	2.058		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		9.653		
Tegal Maja	Tinggi	24,66	97,05	6.021	5.844		
regai Maja	Sedang	0,75	2,95	0.021	177		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		6.021		
Teniga	Tinggi	11,62	100,00	2.864	2.864		
Telliya	Sedang	0,00	0,01	2.004	0		
	Jumlah	n Penduduk Te	erpapar		2.864		

Berdasarkan hasil analisis penduduk terpapar cuaca ekstrim, desa- desa dengan kategori Indeks Penduduk Terpapar Tinggi, antara lain: Desa Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gondang, Gumantar, Gunjan Asri, Jenggala, Malaka, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, dan Teniga. Selebihnya adalah desa- desa dengan kategori Indeks Penduduk Terpapar Sedang dan Indeks Penduduk Terpapar Rendah.

Tabel 3.41. Matriks Tingkat Ancaman Cuaca Ekstrim

Tingkat And	raman		Indeks Penduduk Terp	apar	
i iiigkat Aik	,aman	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah		Akar- Akar, Anyar, Gili Indah, Karang Bajo, Kayangan, Sukadana,	Mumbul Sari,		
Indeks Ancaman	Sedang	Sigar Penjalin.	Andalan, Medana, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Segara Katon,	Dangiang, Genggelang, Gunjan Asri, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Santong Mulia, Selelos, Sesait,	
Indeks	Tinggi		Loloan, Malaka, Selengen,	Baturakit, Bayan, Bentek, Gondang, Gumantar, Jenggala, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Salut, Samaguna, Santong, Senaru, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, Teniga	
Tidak Ada Ar	ıcaman		-		

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

Untuk menentukan Tingkat Ancaman Cuaca Ekstrim, digunakanlah matriks dengan memasukkan indeks ancaman dan indeks penduduk terpapar. Berdasarkan hasil *crosstab*, didapatkanlah desa- desa dengan Tingkat Ancaman Tinggi Cuaca Ekstrim, antara lain: Baturakit, Bayan, Bentek, Gondang, Gumantar, Jenggala, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Salut, Samaguna, Santong, Senaru, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, Teniga, Loloan, Malaka, Selengen, Dangiang, Genggelang, Gunjan Asri, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Santong Mulia, Selelos, dan Sesait.

j. Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi juga mengancam daerah Kabupaten Lombok Utara misalnya di tahun 2018 silam, daerah Tiga Gili dan daerah pesisir sekitarnya pernah dilanda gelombang tinggi (ekstrim) yang berdekatan waktunya dengan gempa bumi. Air laut yang masuk ke pesisir sempat membanjiri daratan selama beberapa waktu dan menyebabkan banyak kerugian.

Selain gelombang ekstrim, daerah pesisir Kabupaten Lombok Utara juga terancam oleh abrasi contohnya adalah Pantai Tebing (Pantai Luk). Tebing di pantai ini dulunya menyatu dengan pantai (terendam air laut) namun lama-kelamaan, gelombang ekstrim yang diikuti oleh abrasi mengupas dan menyingkap tebing Pantai Luk hingga seperti sekarang. Tebing pantai tersebut merupakan produk letusan Rinjani Tua di abad ke-13 dimana endapan tersebut diduga sebagai endapan awan panas yang masuk ke air laut sebelum terendapkan. tersingkapnya tebing di pantai ini menandakan proses abrasi yang sangat cepat dari tahun ke tahun. Contoh-contoh lain proses abrasi air laut dapat dilihat di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Lombok Utara.

Belajar dari berbagai kejadian baik tercatat maupun tidak serta fenomena yang dijumpai sehari-hari, maka sudah semestinya Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi ini mulai menjadi perhatian pemerintah daerah dan masyarakat.

Gelombang adalah gerakan naik turunnya permukaan air laut yang berlangsung secara periodik dan umumnya disebabkan oleh angin (Hutabarat, 2014). Gelombang pada umumnya bergerak menuju pantai hingga pecah dan mempengaruhi geomorfologi pantai. Pecahnya gelombang ketika sampai ke pantai dipengaruhi oleh gesekan dasar laut perairan dangkal yang mereduksi gerakan melingkar dari partikel-partikel paling bawah dari gelombang.

Untuk analisis ancaman gelombang ekstrim dan abrasi, Tim Penyusun menggunakan beberapa parameter, antara lain:

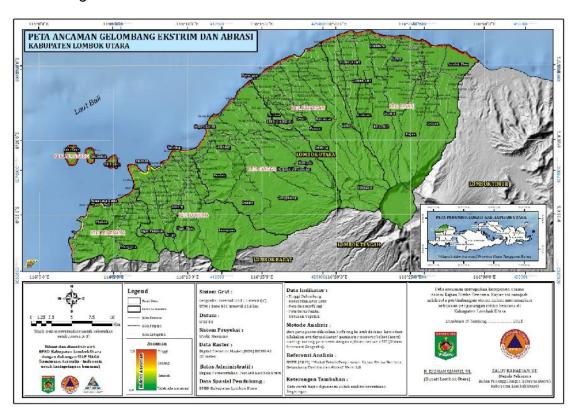
Tabel 3.42. Tabel Indikator dan Bobot Perhitungan Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Parameter		Skor		Bobot
Parameter	0.333	0.666	1	Bobot
Tinggi Gelombang	<1m	1 - 2.5 m	>2.5 m	30%
Arus	<0.2	0.2 - 0.4	>0.4	30%
Tipologi Pantai	Berbatu Karang	Berbatu Pasir	Berlumpur	10%
Tutupan Vegetasi	>80% hutan,	40 - 80%	<40%	15%
Bentuk Garis Pantai	Berteluk	Lurus-berteluk	Lurus	15%

Sumber: Modul Teknis Penyunan Kajian Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Vol. 1, (BNPB, 2019)

Untuk menyusun Peta Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi, Tim Penyusun melakukan *overlay* terhadap indikator- indikator yang dimaksud. Terkhusus untuk tinggi gelombang dan arus, perairan Utara Lombok dianggap memiliki nilai yang sama, yaitu dalam kelompok skor menengah (tinggi gelombang 1-2,5 meter, dan kecepatan arus 0,2-0,4). Untuk tutupan vegetasi, data yang digunakan adalah data kerapatan vegetasi (BPBD, 2020). Adapun untuk tipologi pantai, Tim Penyusun melakukan interpretasi terhadap jenis batuan/ tanah pada sepanjang garis pantai tentunya dengan melakukan korelasi antara kenampakan langsung (kondisi beberapa outcrop di pesisir), peta geologi, maupun interpretasi citra. Pada indikator Bentuk Garis Pantai, Tim Penyusun juga melakukan interpretasi terhadap bentuk dan pola garis pantai pesisir Lombok Utara. Untuk memunculkan area keterpaparan, digunakanlah metode *buffering* garis pantai sejauh 200 meter dari garis pantai ke arah daratan.

Berdasarkan Peta Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi yang dihasilkan, pantai dengan ancaman abrasi paling tinggi adalah Kawasan Tiga Gili di Kecamatan Pemenang. Hal ini bisa diakibatkan oleh bentuk pantai yang tidak berteluk, tipologi pantai yang berpasir, serta rendahnya vegetasi penahan di sepanjang pantai. Desa Malaka, meskipun memiliki pantai yang panjang, tapi lebih diuntungkan oleh bentuk pantai yang banyak berteluk, serta masih memiliki batuan keras pada ujung teluknya sehingga dominan masuk dalam kategori ancaman sedang.



Gambar 3.13. Peta Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Lombok Utara

Untuk menentukan indeks ancaman gelombang ekstrim abrasi yang menjadi acuan adalah proporsi luasan Ancaman Tinggi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Indeks Ancaman Gelombang Ekstrim Rendah, indeks desa dengan luas ancaman tinggi gelombang ekstrim dan abrasi kurang dari 15% dari total luas area yang mungkin terpapar;
- Indeks Ancaman Gelombang Ekstrim Sedang, indeks desa dengan luas ancaman tinggi gelombang ekstrim dan abrasi 15-30% dari total luas area yang mungkin terpapar;
- Indeks Ancaman Gelombang Ekstrim Rendah, indeks desa dengan luas ancaman tinggi gelombang ekstrim dan abrasi yang lebih dari 30% dari total luas area yang mungkin terpapar.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat 19 dari 23 desa pesisir dengan indeks ancaman gelombang ekstrim dan abrasi tinggi, antara lain: Desa Akar- Akar, Andalan, Anyar, Gili Indah, Gondang, Gumantar, Kayangan, Loloan, Mumbul Sari, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Rempek, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Segara Katon, Selengen, Sigar Penjalin, Sokong, Sukadana, dan Tanjung. Adapun 3 desa pesisir yang lain, yaitu Jenggala, Malaka, dan Medana masuk dalam kategori Indeks Sedang. Di luar desa- desa tersebut merupakan desa yang tidak memiliki garis pantai (tidak ada ancaman gelombang ekstrim dan abrasi).

Tabel 3.43. Indeks Ancaman Gelombang Ekstrim Menurut Wilayah Desa

			Persentase dari Luas Desa (%)			Indeks	Ancaman	
Desa	Ancaman	Luas (Ha)		Persentase Ancaman Tinggi (%)	Tidak Ada Ancaman	Rendah (Anc. Tinggi <15% area terpapar)	Sedang (Anc. Tinggi 15- 30% area terpapar)	Tinggi (Anc. Tinggi >30% area terpapar)
Akar- Akar	Tidak Ada	720,44	94,26	100,00				
Andi- Andi	Ancaman Tinggi	43,87	5,74					
Andalan	Tidak Ada	1.987,37	98,14	100,00				
Alludiali	Ancaman Tinggi	37,75	1,86	100,00				
Anyar	Tidak Ada	1.134,14	95,58	100,00				
Allyai	Ancaman Tinggi	52,40	4,42	100,00				
Baturakit	Tidak Ada	3.103,84	100,00	-				
Bayan	Tidak Ada	2.837,55	100,00	-				
Bentek	Tidak Ada	2.408,64	100,00	-				
Dangiang	Tidak Ada	472,70	100,00	-				
Genggelang	Tidak Ada	6.348,29	100,00	-				

	Tidak Ada	404,05	56,64			
Gili Indah	Ancaman Tinggi	309,35	43,36	100,00		
	Tidak Ada	1.263,53	96,11			
Gondang	Ancaman Sedang	15,55	1,18	69,62		
	Ancaman Tinggi	35,64	2,71			
	Tidak Ada	3.577,14	98,60			
	Ancaman Rendah	0,00	0,00			
Gumantar	Ancaman Sedang	13,30	0,37	76,22		
	Ancaman Tinggi	42,65	1,18			
Gunjan Asri	Tidak Ada	1.233,74	100,00	-		
	Tidak Ada	266,79	85,88			
Jenggala	Ancaman Sedang	15,08	4,85	65,62		
	Ancaman Tinggi	28,78	9,26			
Karang Bajo	Tidak Ada	375,65	100,00	-		
Vevengen	Tidak Ada	959,71	91,58	100.00		
Kayangan	Ancaman Tinggi	88,20	8,42	100,00		
	Tidak Ada	3.819,36	98,24			
Loloan	Ancaman Sedang	10,82	0,28	84,15		
	Ancaman Tinggi	57,44	1,48			
	Tidak Ada	2.172,02	89,02			
Malaka	Ancaman Rendah	77,22	3,16	19,71		
Walaka	Ancaman Sedang	218,69	8,96			
	Ancaman Tinggi	72,64	2,98			
	Tidak Ada	592,13	92,57			
Medana	Ancaman Rendah	4,89	0,77	16,54		
Medana	Ancaman Sedang	45,79	7,16	10,04		
	Ancaman Tinggi	10,05	1,57			
Menggala	Tidak Ada	2.660,65	100,00	-		
Mumbul Sari	Tidak Ada	1.115,51	96,29	100,00		
	Ancaman Tinggi	42,93	3,71	100,00		
Pansor	Tidak Ada	311,49	100,00	-		
	Tidak Ada	539,09	91,58			
Pemenang	Ancaman Rendah	3,76	0,64	79,24		
Barat	Ancaman Sedang	8,45	1,44	,		
	Ancaman Tinggi	46,60	7,92			
Pemenang	Tidak Ada	844,69	97,16			
Timur	Ancaman Sedang	1,12	0,13	95,49		
	Ancaman Tinggi	23,72	2,73			
Pendua	Tidak Ada	333,73	100,00	-		
Rempek	Tidak Ada	2.349,38	98,05	100,00		
Kempek	Ancaman Tinggi	46,72	1,95			

Rempek Darussalam	Tidak Ada	2.964,46	100,00	-		
Salut	Tidak Ada	3.215,58	100,00	-		
Samaguna	Tidak Ada	5.375,17	100,00	-		
Sambik	Tidak Ada	2.466,53	97,41	100.00		
Bangkol	Ancaman Tinggi	65,71	2,59	100,00		
Sambik Elen	Tidak Ada	2.906,30	96,85	100,00		
Sambik Elen	Ancaman Tinggi	94,68	3,15	100,00		
Santong	Tidak Ada	2.134,36	100,00	-		
Santong Mulia	Tidak Ada	227,27	100,00	-		
	Tidak Ada	633,91	89,99			
Segara Katon	Ancaman Sedang	8,38	1,19	88,67		
	Ancaman Tinggi	65,61	9,31			
Selelos	Tidak Ada	1.609,73	100,00	-		
	Tidak Ada	2.985,65	97,61			
Selengen	Ancaman Rendah	0,00	0,00	59,87		
Gelengen	Ancaman Sedang	31,35	1,03	00,07		
	Ancaman Tinggi	46,78	1,53			
Senaru	Tidak Ada	4.055,14	100,00	-		
Sesait	Tidak Ada	496,68	100,00	-		
	Tidak Ada	2.051,05	93,84			
Sigar	Ancaman Sedang	64,84	2,97	56,63		
Penjalin	Ancaman Tinggi	87,07	3,98	00,00		
	Ancaman Rendah	1,84	0,08			
	Tidak Ada	1.414,90	97,80			
Sokong	Ancaman Rendah	0,00	0,00	100,00		
	Ancaman Tinggi	31,82	2,20			
Sukadana	Tidak Ada	1.333,84	93,89	100,00		
	Ancaman Tinggi	86,80	6,11	·		
	Tidak Ada	282,39	89,53			
Tanjung	Ancaman Sedang	6,74	2,14	81,77		
	Ancaman Tinggi	30,20	9,58			
Tegal Maja	Tidak Ada	2.484,88	100,00	-		
Teniga	Tidak Ada	806,91	100,00	-		

Untuk menentukan indeks penduduk terpapar di desa, digunakan ketentuan sebagai berikut:

 Indeks Rendah, yaitu jika kurang dari 5% penduduk di desa berpotensi terpapar gelombang ekstrim dan abrasi;

- Indeks Sedang, yaitu jika 5 10% penduduk di desa berpotensi terpapar gelombang ekstrim dan abrasi
- Indeks Tinggi, yaitu jika lebih dari 10% penduduk di desa berpotensi terpapar gelombang ekstrim dan abrasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terdapat enam desa dalam kategori Indeks Penduduk Terpapar Tinggi terhadap gelombang ekstrim dan abrasi, antara lain: Desa Gili Indah, Malaka, Medana, Rempek, Selengen, dan Sigar Penjalin.

Tabel 3.44. Tabel Indeks Penduduk Terpapar dari Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi Menurut Wilayah Desa

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pemukiman/ Non Pemukiman	Ancaman	Luas (Ha)	Persentase Penduduk Terpapar (%)	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Total Terpapar (%)	Indeks Penduduk Terpapar		
								Rendah (<5%)	Sedang (5-10%)	Tinggi (>10%)
Akar- Akar	5.165	Non	Ancaman Tinggi	43,81			0,34			
		Non	Tidak Ada	705,45						
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,05	0,34	18				
		Pemukiman	Tidak Ada	14,99		-				
Andalan	2.754	Non	Ancaman Tinggi	37,66		-	0,66			
		Non	Tidak Ada	1.973,58		-				
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,09	0.66	18				
		Pemukiman	Tidak Ada	13,78	·	1				
Anyar	8.261	Non	Ancaman Tinggi	51,62			1,61			
		Non	Tidak Ada	1.086,04						
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,79	1,61	133				
		Pemukiman	Tidak Ada	48,10						
Baturakit	3.243	Non	Tidak Ada	3.090,66		-	-			
		Pemukiman	Tidak Ada	13,18		-				
Bayan	5.165	Non	Tidak Ada	2.814,33		-	-			
		Pemukiman	Tidak Ada	23,22		-				
Bentek		Non	Tidak Ada	2.359,55		-				
	7.456	Pemukiman	Tidak Ada	49,09		-	-			
Dangiang		Non	Tidak Ada	450,34		-				
	3.799	Pemukiman	Tidak Ada	22,36		-	-			
Genggelang		Non	Tidak Ada	6.320,38		-				
	7.402	Pemukiman	Tidak Ada	27,91		-	-			
Gili Indah	4.798	Non	Ancaman Tinggi	261,77		-	54,15			
		Non	Tidak Ada	363,76		-				
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	47,58	54,15	2.598				
		Pemukiman	Tidak Ada	40,29		-				

		Non	Ancaman Sedang	15,53		_			
		Non	Ancaman Tinggi	35,33		_			
		Non	Tidak Ada	1.208,17		_			
Gondang	11.278	Pemukiman	Ancaman Sedang	0,02		_	_		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,31		_			
		Pemukiman	Tidak Ada	55,36		_			
		Non	Ancaman Rendah	0,00		_			
		Non	Ancaman Sedang	13,08		_			
		Non	Ancaman Tinggi	42,65		_			
Gumantar	6.631	Non	Tidak Ada	3.544,15		-	0,68		
	0.00.	Pemukiman	Ancaman Sedang	0,22	0.60	45	, 0,00		
		Pemukiman	Tidak Ada	32,99	0,68	-			
		Non	Tidak Ada	1.223,73		-			
Gunjan Asri	2.619	Pemukiman	Tidak Ada	10,01		-	-		
		Non	Ancaman Sedang	14,92	-				
		Non	Ancaman Tinggi	27,40		-			
		Non	Tidak Ada	246,75		-			
Jenggala	3.793	Pemukiman	Ancaman Sedang	0,16	0,76	29	7,14		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	1,38		242			
		Pemukiman	Tidak Ada	20,04	6,39	-			
		Non	Tidak Ada	356,79		-			
Karang Bajo	4.151	Pemukiman	Tidak Ada	18,86		-	-		
		Non	Ancaman Tinggi	83,91		-			
		Non	Tidak Ada	916,91		-			
Kayangan	6.741	Pemukiman	Ancaman Tinggi	4,28	9,09	613	9,09		
		Pemukiman	Tidak Ada	42,81	<u></u>	-			
		Non	Ancaman Sedang	10,82		-			
1 -1		Non	Ancaman Tinggi	57,44		-			
Loloan	4.813	Non	Tidak Ada	3.795,48		-	-		
		Pemukiman	Tidak Ada	23,87		-			
		Non	Ancaman Rendah	76,61		-			
		Non	Ancaman Sedang	213,95		-			
		Non	Ancaman Tinggi	66,17		-			
Malaka		Non	Tidak Ada	2.139,03		-			
Ividiala	10.261	Pemukiman	Ancaman Rendah	0,61	1,36	139	26,38		
		Pemukiman	Ancaman Sedang	4,74	10,57	1.085			
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	6,48	14,45	1.483			
		Pemukiman	Tidak Ada	32,99		-			
		Non	Ancaman Rendah	4,53		-			
		Non	Ancaman Sedang	41,68		-			
		Non	Ancaman Tinggi	9,70		-			
Medana	F 404	Non	Tidak Ada	569,44		-	17.50		
	5.626	Pemukiman	Ancaman Rendah	0,36	1,32	74	17,50		
		Pemukiman	Ancaman Sedang	4,11	14,93	840			
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,35	1,25	71			
		Pemukiman	Tidak Ada	22,69					

		Non	Tidak Ada	2.634,93		-			
Menggala	7.109	Pemukiman	Tidak Ada	25,73		-	-		
		Non	Ancaman Tinggi	42,89		-			
Mumbul		Non	Tidak Ada	1.091,86		-			
Sari	4.343	Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,04	0,18	8	0,18		
		Pemukiman	Tidak Ada	23,65		-			
D		Non	Tidak Ada	308,29		-			
Pansor	2.176	Pemukiman	Tidak Ada	3,20		-	-		
		Non	Ancaman Rendah	3,67		-			
		Non	Ancaman Sedang	7,73		-]		
		Non	Ancaman Tinggi	44,77		-]		
Pemenang		Non	Tidak Ada	500,47		-]		
Barat	9.311	Pemukiman	Ancaman Rendah	0,09	0,22	21	6,41		
		Pemukiman	Ancaman Sedang	0,72	1,75	163			
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	1,83	4,43	413]		
		Pemukiman	Tidak Ada	38,61		-]		
		Non	Ancaman Sedang	1,09		-			
		Non	Ancaman Tinggi	22,84		-			
Pemenang		Non	Tidak Ada	808,04		-			
Timur	9.341	Pemukiman	Ancaman Sedang	0,03	0,08	8	2,43		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,88	2,35	219			
		Pemukiman	Tidak Ada	36,65		-			
Dander		Non	Tidak Ada	322,67		-			
Pendua	2.176	Pemukiman	Tidak Ada	11,05		-	-		
		Non	Ancaman Tinggi	44,38		-			
Damamak		Non	Tidak Ada	2.332,47		-			
Rempek	4.765	Pemukiman	Ancaman Tinggi	2,34	12,15	579	12,15		
		Pemukiman	Tidak Ada	16,92		-			
Rempek		Non	Tidak Ada	2.956,77		-			
Darussalam	4.138	Pemukiman	Tidak Ada	7,70		-	-		
Salut		Non	Tidak Ada	3.193,17		-			
Salut	4.121	Pemukiman	Tidak Ada	22,42		-	-		
Comoguno		Non	Tidak Ada	5.348,75		-			
Samaguna	5.027	Pemukiman	Tidak Ada	26,42		-	-		
		Non	Ancaman Tinggi	64,37		-			
Sambik		Non	Tidak Ada	2.438,79		-			
Bangkol	8.284	Pemukiman	Ancaman Tinggi	1,33	4,58	379	4,58		
		Pemukiman	Tidak Ada	27,74	7,00	-			
		Non	Ancaman Tinggi	94,68		-			
Sambik	2 0 41	Non	Tidak Ada	2.885,98		-	1		
Elen	3.841	Pemukiman	Tidak Ada	20,33		-	1 -		
		Non	Tidak Ada	2.112,60		-			
Santong	7.383	Pemukiman	Tidak Ada	21,77		-	-		
Santong		Non	Tidak Ada	216,32		-			
Mulia	2.221	Pemukiman	Tidak Ada	10,94		-	1 -		

		N	A	0.00					-
		Non	Ancaman Sedang	8,32		-			
		Non	Ancaman Tinggi	64,41		-			
Segara		Non	Tidak Ada	606,08		-			
Katon	6.557	Pemukiman	Ancaman Sedang	0,07	0,23	15	4,34		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	1,19	4,11	269			
		Pemukiman	Tidak Ada	27,83					
Selelos		Non	Tidak Ada	1.594,81		-			
Seleios	2.591	Pemukiman	Tidak Ada	14,92		-	-		
		Non	Ancaman Rendah	0,00		-			
		Non	Ancaman Sedang	29,52		-			
		Non	Ancaman Tinggi	44,48		-			
Selengen	6 747	Non	Tidak Ada	2.959,89		-	10.00		
	6.747	Pemukiman	Ancaman Sedang	1,83	6,14	414	13,83		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	2,30	7,70	520			
		Pemukiman	Tidak Ada	25,76	7,70				
		Non	Tidak Ada	4.016,79		-			
Senaru	8.506	Pemukiman	Tidak Ada	38,36		-	-		
		Non	Tidak Ada	474,35		-			
Sesait	6.057	Pemukiman	Tidak Ada	22,32		-	-		
		Non	Ancaman Rendah	1,46		-			
		Non	Ancaman Sedang	63,36		-			
		Non	Ancaman Tinggi	83,29		-			
Sigar		Non	Tidak Ada	2.005,91		-			
Penjalin	10.735	Pemukiman	Ancaman Rendah	0,39	0,77	82	11,11		
		Pemukiman	Ancaman Sedang	1,48	2,91	312			
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	3,78	7,44	798			
		Pemukiman	Tidak Ada	45,14		-			
		Non	Ancaman Rendah	0,00		-			
		Non	Ancaman Tinggi	31,76		-	_		
Sokong	11.668	Non	Tidak Ada	1.363,35		-	0,11		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,06	0,11	13			
		Pemukiman	Tidak Ada	51,56		-			
		Non	Ancaman Tinggi	86,09		-	-		
Sukadana	F 44.	Non	Tidak Ada	1.309,66		-	0.00		
	5.116	Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,72	2,88	147	2,88		
		Pemukiman	Tidak Ada	24,19		-			
		Non	Ancaman Sedang	6,74		-			
T .		Non	Ancaman Tinggi	29,46		-			
Tanjung	9.653	Non	Tidak Ada	221,31	1.01	-	1,21		
		Pemukiman	Ancaman Tinggi	0,75	1,21	117			
		Pemukiman	Tidak Ada	61,08					
Tegal Maja	6.021	Non	Tidak Ada	2.459,47					
	0.021	Pemukiman	Tidak Ada	25,41			-		
Teniga	2 964	Non	Tidak Ada	795,29					
	2.864	Pemukiman	Tidak Ada	11,62			-		

Kedua data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun Matriks Tingkat Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi. Berdasarkan hasil *cross-tab* pada matriks, didapatkan delapan desa dengan kategori Tingkat Ancaman Tinggi Gelombang Ekstrim dan Abrasi, antara lain: Desa Gili Indah, Rempek, Selengen, Sigar Penjalin, Kayangan, Pemenang Barat, Malaka, dan Medana.

Tabel 4.45. Matriks Tingkat Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Tingk	at Ancaman		Indeks Penduduk Terpap	ar	
Tillgke	at Alleaman	Rendah	Sedang	Tinggi	
	Rendah				
man	Sedang		Jenggala.	Malaka, Medana.	
Indeks Ancaman	Tinggi	Akar- Akar, Andalan, Anyar, Gondang, Gumantar, Loloan, Mumbul Sari, Pemenang Timur, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Segara Katon, Sokong, Sukadana, Tanjung.	Kayangan, Pemenang Barat.	Gili Indah, Rempek, Selengen, Sigar Penjalin.	
Tidak Ada Ancaman Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gunjan Asri, Karang Bajo, Mengg Pansor, Pendua, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Tegal Maja, Teniga.					

Keterangan:

Tingkat Ancaman Rendah
Tingkat Ancaman Sedang
Tingkat Ancaman Tinggi

k. Ancaman Epidemi dan Wabah Penyakit

Epidemi adalah keadaan dimana didapat frekuensi penyakit melebihi frekuensi biasa, atau dalam waktu yang singkat terdapat penyakit yang berlebih. Pada zaman dahulu epidemi atau wabah menangani wabah penyakit menular, tetapi saat ini kebanyakan penyakit yang terjadi adalah penyakit tidak menular. Dengan demikian, epidemi dan wabah penyakit berlaku

untuk penyakit menular maupun yang tidak menular asal kriteria kejadian terpenuhi. Penilaian terhadap indeks bahaya epidemi dan wabah penyakit ditentukan oleh parameter-parameter dasar sebagai alat ukurnya. Parameter tersebut berbeda untuk setiap bencana. Parameter yang digunakan untuk penentuan indeks bahaya epidemi dan wabah penyakit yaitu:

Tabel 4.46. Parameter Pengukuran Indeks Ancaman Epidemi & Wabah Penyakit

_	Komponen		Kelas Indeks		Bobot		
Bencana	Indicator Rendah Sedang Tinggi > 0.34 - 0.66				Total	Bahan Rujukan	
	Kepadatan timbulnya malaria (KTM)				25%		
Epidemi & Wabah Penyakit	Kepadatan timbulnya demam berdarah (KTDB)	0.25*KTHI	: (0.25*KTM/10+ V/AIDS/(0.05)+0 nduduk/0.01)/Lo	25%	Panduan dari Kemenkes, Data dari Dinas Kesehatan KLU		
	Kepadatan timbulnya Campak (KTC)				25%	Resentation REG	
	Kepadatan Penduduk				25%		

Bahaya Epidemi & Wabah Penyakit di Kabupaten Lombok Utara dapat dikatakan rendah (berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara).

Tabel 4.47. Bahaya Epidemi & Wabah Penyakit di Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	Kepadatan Timbulnya Malaria	Kepadatan Timbulnya DBD	Kepadatan Timbulnya Campak	Kepadatan Timbulnya HIV/AIDS	Kepadatan penduduk	Bobot
Pemenang		3.38	-	1/36895	SEDANG	< 0.34
Tanjung	0.02	3.64	-	-	RENDAH	< 0.34
Gangga		2.56	-	3/43001	RENDAH	< 0.34
Kayangan	0.19	2.81	-	1/40412	RENDAH	< 0.34
Bayan	0.33	3.74	-	1/49345	RENDAH	< 0.34

Bahaya Epidemi & Wabah Penyakit di Kabupaten Lombok Utara bernilai sangat rendah sehingga tidak secara signifikan akan mempengaruhi indeks/ tingkat bahaya serta risiko

bencana di wilayah Kabupaten Lombok Utara. Namun yang perlu menjadi perhatian bahwa kejadian-kejadian penyakit yang ada dalam parameter penilaian adalah ada ditemukan kasusnya walaupun dalam jumlah yang minim/ tidak signifikan. Sehingga untuk menekan potensi ancaman ini, perlu dilakukan upaya-upaya preventif agar tidak benar-benar menjadi bencana.

Selain penyakit-penyakit yang telah disebutkan di atas (sesuai parameter), terdapat pula penyakit-pemyakit lain yang dapat menjadi epidemi bahkan pandemi misalnya Flu Burung, SARS dan Covid-19. Melihat dari riwayat-riwayat kemunculan pandemi yang turut juga menyerang seluruh dunia, maka di tingkat daerah (dimulai dari desa) harus disiapkan semacam prosedur untuk pencegahan/ mitigasi serta rencana aksi tanggap bencana.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun sumber penyakit ini sangat berada jauh dari Kabupaten Lombok Utara, nyatanya Kabupaten Lombok Utara dapat turut terserang wabah. Untuk menekan dan menghentikan penyebaran Covid-19, setiap orang harus benar-benar menerapkan *physical distancing* serta menjaga hidup sehat & bersih. Pandemic Covid-19 memberi pelajaran bahwa ke depan, memang perlu adanya protokol kesehatan yang harus diterapkan di seluruh bidang/ sektor baik pendidikan, pariwisata, industri dan lain-lain. Protokol kesehatan ini akan bermanfaat tidak hanya untuk saat ini namun untuk kelangsungan hidup masyarakat ke depan. Sehingga bila suatu saat terjadi pandemi lain maka masyarakat dan pemerintah jauh lebih siap dari sisi pencegahan maupun aksi tanggap darurat.

3.2.2. Kerentanan

Analisis kerentanan dilakukan secara spasial dengan menggabungkan semua komponen penyusun kerentanan, dimana masing-masing komponen kerentanan juga diperoleh dari hasil proses penggabungan dari beberapa parameter penyusun. Komponen penyusun kerentanan terdiri dari:

- Kerentanan Sosial
- Kerentanan Fisik
- Kerentanan Ekonomi
- Kerentanan Lingkungan

Masing-masing jenis kerentanan memiliki parameter dan bobotnya sendiri.

No.	Jenis Bahaya	Kerentanan Sosial	Kerentanan Fisik	Kerentanan Ekonomi
1.	Gempabumi	40%	30%	30%
2.	Tsunami	40%	25%	25%
3.	Banjir	40%	25%	25%
4.	Banjir Bandang	40%	25%	25%
5.	Tanah Longsor	40%	25%	25%
6.	Letusan Gunungapi	40%	25%	25%

Gambar 3.14. Jenis Kerentanan dan Parameter Pengukurannya.

Di dalam analisis kerentanan bencana, masing- masing ancaman bencana memiliki bobot perhitungan tersendiri. Beberapa ancaman memiliki bobot yang sama, semisal tsunami, banjir, banjir bandang, tanah longsor, letusan gunungapi, gelombang ekstrim dan abrasi dengan komposisi 40% kerentanan sosial, 25% kerentanan fisik, 25% kerentanan ekonomi, dan 10% kerentanan lingkungan. Untuk gempa bumi cuaca ekstrim kebakaran hutan dan lahan, dan kekeringan memiliki porsi bobot yang berbeda (selengkapnya bisa dilihat pada Tabel Bobot Kerentanan).

Tabel 3.47. Jenis Kerentanan dan Bobot Analisis

No.	Jenis Bahaya	Kerentanan Sosial	Kerentanan Fisik	Kerentanan Ekonomi	Kerentanan Lingkungan
1.	Gempabumi	40%	30%	30%	•
2.	Tsunami	40%	25%	25%	10%
3.	Banjir	40%	25%	25%	10%
4.	Banjir Bandang	40%	25%	25%	10%
5.	Tanah Longsor	40%	25%	25%	10%
6.	Letusan Gunungapi	40%	25%	25%	10%
7	Cuaca Ekstrim	40%	30%	30%	
8	Gelombang Ekstrim & Abrasi	40%	25%	25%	10%
9	Kebakaran Lahan & Hutan	•	•	40%	60%
10	Kekeringan	50%	•	40%	10%

3.2.2.1. Kerentanan Sosial

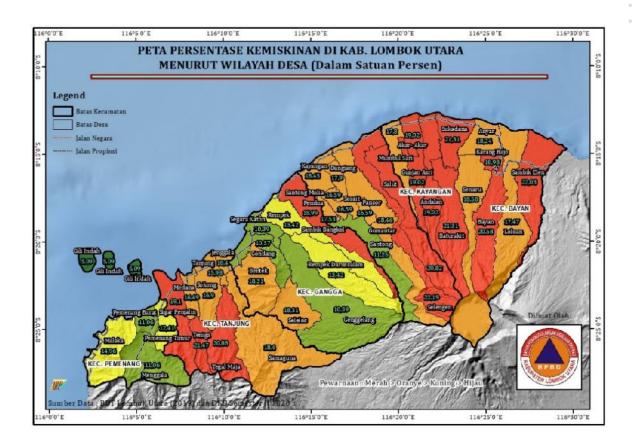
Kerentanan sosial terdiri dari parameter kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk cacat. Masing-masing parameter dianalisis denganmenggunakan metode MCDA sesuai Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai Indeks Kerentanan Sosial.

Tabel 3.48. Parameter dan Bobot Kerentanan Sosial (mengacu pada Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

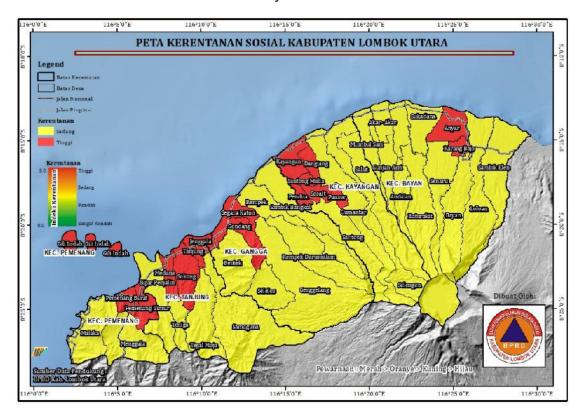
PARAMETER KERENTANAN		Paramet	er di Perka	Ketersediaan	Bobot yang	
SOSIAL	Bobot Kelas			Data	Digunakan (%)	
	(%)	Rendah	Sedang	Tiggi		(70)
Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)	60	<500	500-1000	>1000	Tersedia	60
Rasio Jenis Kelamin (%)	10	>40	20-40	<40	Tersedia	15
Rasio Penduduk Miskin (%)	10				Tersedia	25
Rasio Penduduk Difabel (%)	10	<20	20-40	>40	Tidak	-
Rasio Kelompok Umur Rentan (%)	10				Tidak	-

Dalam analisis kerentanan sosial, terdapat beberapa keterbatasan data di dalam analisisnya, semisal data penduduk difabel dan kelompok umur rentan per desa. Hal ini kemudian disederhanakan dengan menyesuaikan bobot dari masing- masing parameter yang tersedia (seperti ditunjukkan pada Tabel Parameter dan Bobot Kerentanan Sosial).

Metodologi yang digunakan untuk menyusun peta kerentanan sosial adalah dengan metode overlay pada masing- masing parameter, yang kemudian dikelompokkan menurut skornya. Adapun batas polygon menyesuaikan dengan batas administratif mengingat ketersediaan data ukur hanya berupa data tabular menurut wilayah desa.



Gambar 3.15. Peta Persentase Kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa



Gambar 3.16. Peta Kerentanan Sosial Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa

Berdasarkan hasil analisis, kerentanan sosial di Kabupaten Lombok Utara berada di Indeks Sedang-Tinggi. Terdapat 17 dari 43 desa dengan indeks kerentanan sosial tinggi, antara lain: Desa Gili Indah, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Medana, Sokong, Tanjung, Jenggala, Gondang, Segara Katon, Kayangan, Dangiang, Pansor, Sesait, Santong Mulia, Pendua, Anyar dan Karang Bajo. Kondisi tersebut bisa dipicu oleh kepadatan penduduk (seperti di Gili Indah) maupun parameter yang lain seperti angka kemiskinan dan rasio jenis kelamin.

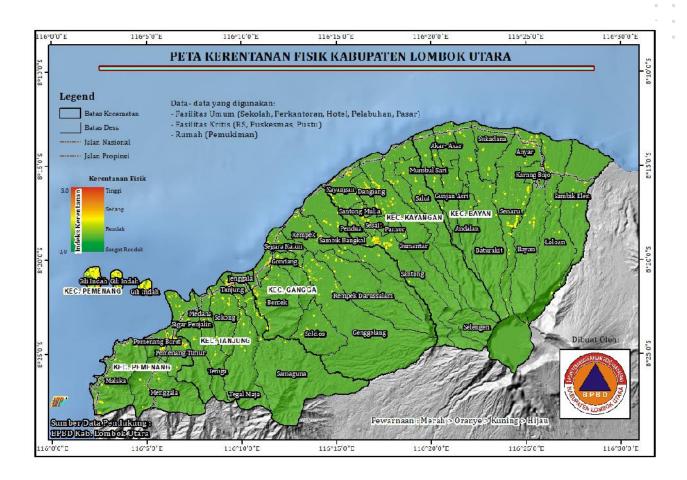
3.2.2.2. Kerentanan Fisik

Tabel 3.49. Bobot kerentanan fisik

		Kelas				
Parameter	Bobot (%)	Rendah (0 - 0.333)	Sedang (0.334 - 0.666)	Tinggi (0.667 - 1.000)		
Rumah	40	<400 juta	400 - 800 juta	>800 juta		
Fasilitas Umum	30	<500 juta	500 juta – 1 M	>1 M		
Fasilitas Kritis	30	<500 juta	500 juta - 1 M	>1 M		

Data- data yang digunakan:

- a) Fasilitas Umum (Sekolah, Perkantoran, Tempat Ibadah, Pelabuhan, dan Pasar)
- b) Fasilitas Kritis (Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu)
- c) Rumah (Pemukiman)



Gambar 3.17. Peta Kerentanan Fisik Kabupaten Lombok Utara Menurut Wilayah Desa

Kerentanan fisik terdiri dari parameter rumah, fasilitas umum dan fasilitas kritis. Jumlah nilai rupiah rumah, fasilitas umum, dan fasilitas kritis dihitung berdasarkan kelas bahaya di area yang terdampak. Distribusi spasial nilai rupiah untuk parameter rumah dan fasilitas umum dianalisis berdasarkan sebaran wilayah pemukiman seperti yang dilakukan untuk analisis kerentanan sosial. Masing-masing parameter dianalisis dengan menggunakan metode skoring sesuai Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai skor kerentanan fisik.

Tabel 3.50. Parameter kerentanan fisik

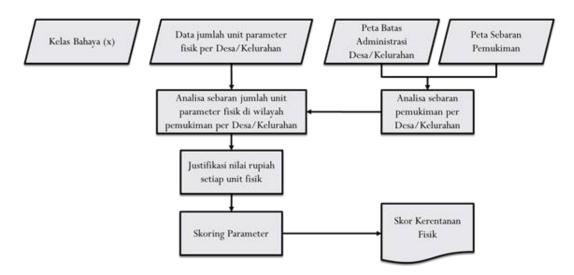
Dorometer	Dobot (%)		Kelas			
Parameter	Bobot (%)	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rumah	40	< 400 juta	400 – 800 juta	>800 juta		
Fasilitas Umum	30	< 500 juta	500 juta – 1 M	>1M		
Fasilitas Kritis	30	< 500 juta	500 juta – 1 M	>1M		
Kerentanan Fisik = $(0.4 \text{ x skor rumah}) + (0.3 \text{ X skor fasum}) + (0.3 \text{ x skor Faskris})$						

Perhitungan nilai setiap parameter (kecuali rumah) dilakukan berdasarkan:

- Pada kelas bahaya RENDAH memiliki pengaruh 0%
- Pada kelas bahaya SEDANG memiliki pengaruh 50%
 Pada kelas bahaya TINGGI memiliki pengaruh 100%

Perhitungan nilai parameter Rumah dilakukan berdasarkan:

- Pada kelas bahaya RENDAH, jumlah rumah yang terdampak dikalikan 5 juta
- Pada kelas bahaya SEDANG, jumlah rumah yang terdampak dikalikan 10 juta
- Pada kelas bahaya TINGGI, jumlah rumah yang terdampak dikalikan 15 juta



Gambar 3.19. Alur proses pembuatan peta kerentanan fisik

Berdasarkan perhitungan terhadap sebaran fasilitas umum yang ada di Lombok Utara bahwasanya terdapat sekitar 846 fasilitas umum, 30 fasilitas kritis, dan 62.314 rumah di seluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara. Dari jumlah tersebut didapatkan total nilai fisik tersebut sekitar 6,68 triliun. Hal ini didapatkan dari asumsi nilai masing- masing komponen fisik sebagai berikut:

- Fasilitas umum (fasum) dinilaikan dengan Rp. 500.000.000,- per unit;
- Rumah dinilaikan dengan Rp.100.000.000,- per unit; dan
- Pusat Layanan Kesehatan/ Fasilitas kritis dinilaikan dengan Rp.750.000.000,- per unit.

Desa Gili Indah adalah desa dengan kepadatan asset fisik paling tinggi dengan nilai sekitar 451,5 Milyar (dengan standar nilai yang disebutkan di atas). Adapun sebaran aset fisik tersebut beserta kisaran nilainya menurut wilayah desa adalah seperti ditunjukkan pada tabel.

Desa	Jumlah Fasum	Layanan Kesehatan	Kisaran Jumlah Rumah	Total Potensi Kerugian Aset Fisik (dalam juta rupiah)
Akar- Akar	14	0	756	82.600
Andalan	7	0	697	73.200
Anyar	26	1	2.457	259.450
Baturakit	8	0	662	70.200
Bayan	8	2	1.167	122.200
Bentek	24	1	2.467	259.450
Dangiang	17	0	1.123	120.800
Genggelang	16	0	1.403	148.300
Gili Indah	17	2	4.415	451.500
Gondang	42	0	2.799	300.900
Gumantar	30	1	1.669	182.650
Gunjan Asri	10	0	503	55.300
Jenggala	13	0	1.084	114.900
Karang Bajo	14	0	948	101.800
Kayangan	31	1	2.366	252.850
Loloan	16	1	1.200	128.750
Malaka	31	1	2.149	231.150
Medana	21	1	1.348	146.050
Menggala	29	2	1.293	145.300
Mumbul Sari	29	1	1.191	134.350
Pansor	8	0	161	20.100
Pemenang Barat	28	2	2.036	219.100
Pemenang Timur	26	3	1.887	203.950
Pendua	9	1	555	60.750
Rempek	16	0	968	104.800
Rempek Darussalam	15	0	387	46.200
Salut	22	0	1.126	123.600
Samaguna	17	0	1.328	141.300

Sambik Bangkol	24	0	1.461	158.100
Sambik Elen	14	2	1.021	110.600
Santong	23	2	1.094	122.400
Santong Mulia	10	0	550	60.000
Segara Katon	25	1	1.459	159.150
Selelos	3	0	750	76.500
Selengen	26	0	1.502	163.200
Senaru	25	1	1.927	205.950
Sesait	20	0	1.122	122.200
Sigar Penjalin	26	1	2.469	260.650
Sokong	49	2	2.594	285.400
Sukadana	10	0	1.252	130.200
Tanjung	22	1	3.107	322.450
Tegal Maja	15	0	1.277	135.200
Teniga	10	0	584	63.400
Total	846	30	62.314	6.676.900

3.2.2.3. Kerentanan Lingkungan

 $Paramater\,ukur\,untuk\,pengkajian\,kerentanan\,lingkungan\,dapat\,dilihat\,pada\,tabel\,berikut.$

Tabel 3.51. Parameter kerentanan lingkungan

PARAMETER	KELAS			SVOD
KERENTANAN LINGKUNGAN	RENDAH	SEDANG	TINGGI	SKOR
Hutan Lindung	<20 Ha	20 - 50 Ha	>50 Ha	
Hutan alam	<25 Ha	25 - 75 Ha	>75 Ha	
Hutan Bakau/Mangrove	<10 Ha	10 - 30 Ha	>30 Ha	Kelas / Nilai Maks. Kelas
Semak Belukar	<10 Ha	10 - 30 Ha	>30 Ha	
Rawa	<5 Ha	5 - 20 Ha	>20 Ha	

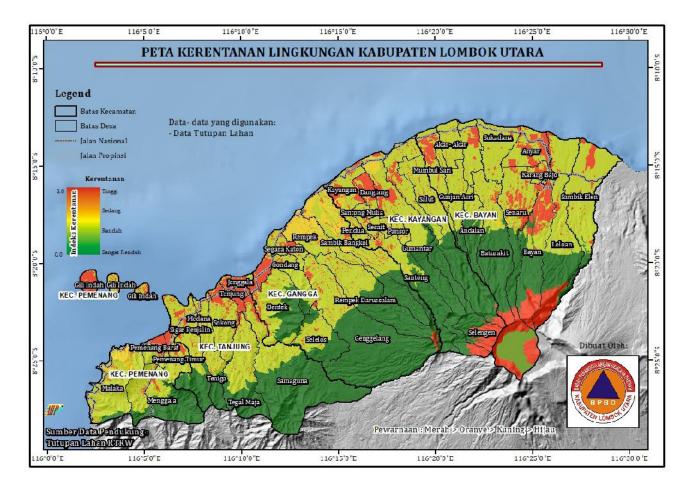
Perhitungan nilai setiap parameter dilakukan berdasarkan:

Pada kelas bahaya Rendah memiliki pengaruh 0%

Pada kelas bahaya Sedang memiliki pengaruh 50%

Pada kelas bahaya Tinggi memiliki pengaruh 100%

Sumber: Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana



Gambar 3.19. Peta Kerentanan Lingkungan Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kajian kerentanan lingkungan dihitung berdasarkan status kawasan hutan dan penggunaan lahan. Adapun sumber data yang digunakan dalam perhitungan tersebut berdasarkan tutupan lahan eksisting yang bersumber dari Draft RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Lombok Utara.

Parameter kerentanan lingkungan berbeda untuk setiap potensi bencana. Khusus untuk bencana gempabumi dan cuaca ekstrim tidak memiliki parameter ini, dikarenakan dua bencana tersebut tidak merusak fungsi lahan maupun lingkungan.

Komponen kerentanan dikelompokkan kedalam dua indeks pendukung dalam pengkajian kerentanan, yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Indeks penduduk terpapar

dihitung berdasarkan komponen sosial. Indeks kerugian dikelompokkan lagi kedalam dua indeks yaitu indeks kerugian rupiah dan indeks kerusakan lingkungan. Pengelompokkan ini dilakukan karena kerusakan lingkungan tidak bisa dihitung dengan satuan rupiah. Indeks kerugian rupiah dihitung berdasarkan komponen fisik dan ekonomi, sedangkan kerusakan lingkungan dihitung berdasarkan kemponen lingkungan.

3.2.2.4. Kerentanan Ekonomi

Kerentanan ekonomi terdiri dari parameter konstribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan lahan produktif. Nilai rupiah lahan produktif dihitung berdasarkan nilai konstribusi PDRB pada sektor yang berhubungan dengan lahan produktif (seperti sektor pertanian) yang dapat diklasifikasikan berdasarkan data penggunaan lahan. Nilai rupiah untuk parameter ekonomi dihitung berdasarkan persamaan berikut:

$$RLP_{i} = \frac{PLP_{tot-i}}{LLP_{tot-i}} \times LLP_{desa-i}$$
 (1)

$$RPP_{desa-i} = \frac{RPP_{KK}}{LKK} \quad x \ LD_i \quad (2)$$

Di mana:

RLPi adalah nilai rupiah lahan produktif kelas penggunaan lahan ke-i di tingkat Desa/ Kelurahan PLPtot-i adalah nilai total rupiah lahan produktif berdasarkan nilai rupiah sektor ke-i di tingkat Kabupaten/Kota

LLPtot-i adalah luas total lahan produktif ke-i di tingkat Kabupaten/Kota LLPdesa-i adalah luas lahan produktif ke-i di tingkat Desa/Kelurahan RPPdesa-i adalah nilai rupiah PDRB sektor di desa ke-i RPPKK adalah nilai rupiah PDRB sektor di tingkat Kabupaten/Kota LKK adalah luas wilayah Kabupaten/Kota LDi adalah luas Desa/Kelurahan ke-i

Tabel 3.52. Reklasifikasi kelas penutup/ penggunaan lahan menjadi kelas lahan produktif

Reklasifikasi				
Penutupan/Penggunaan Lahan	Lahan Produktif			
Hutan Tanaman Industri (HTI)	Kehutanan			
Perkebunan	Perkebunan			
Pertanian Lahan Kering	Tanaman Pangan			
Sawah				
Pertambangan	Pertambangan			
Lainnya	Non Produktif			

Masing-masing parameter dianalisis dengan menggunakan metode skoring sesuai Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 untuk memperoleh nilai skor kerentanan ekonomi.

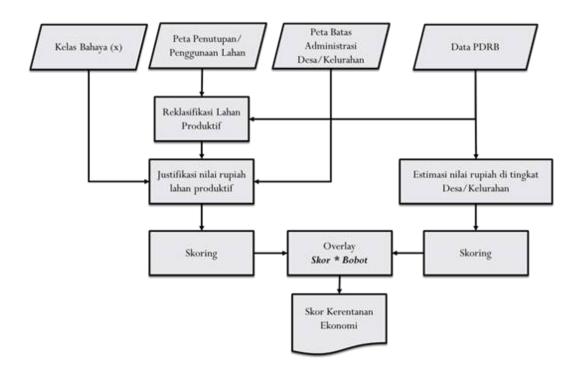
Tabel 3.53. Parameter kerentanan ekonomi

Donometer	Pohot (%)		Kelas	
Parameter	Bobot (%)	Rendah	Sedang	Tinggi
Lahan Produktif	60	<50 juta	50 – 200 juta	> 200 juta
PDRB	40	<100 juta	100 – 300 juta	> 300 juta

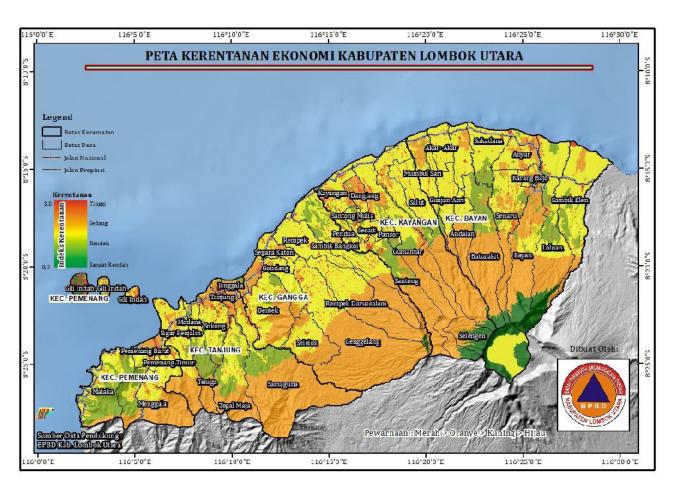
Kerentanan Ekonomi = (0.6 x skor lahan produktif) + (0.4 x skor PDRB)

Perhitungan nilai setiap parameter dilakukan berdasarkan:

- Pada kelas bahaya RENDAH memiliki pengaruh 0%
- Pada kelas bahaya SEDANG memiliki pengaruh 50%
- Pada kelas bahaya TINGGI memiliki pengaruh 100%



Gambar 3.20. Alur proses pembuatan peta kerentanan ekonomi



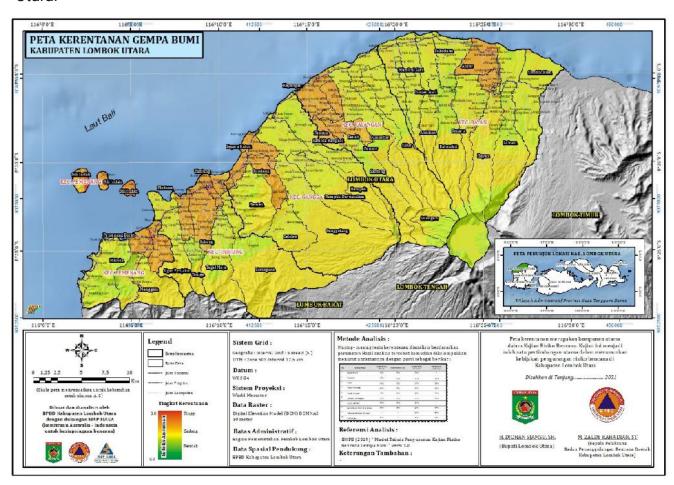
Gambar 3.21. Kerentanan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara

3.2.3. Tingkat Kerugian

a. Tingkat Kerugian Gempa Bumi

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana gempabumi adalah komponen kerentanan sosial (40%), ekonomi (30%), komponen fisik (30%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian dan memperoleh tingkat kerugian bencana gempabumi, indeks ancaman gempa bumi dikombinasikan dengan indeks kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan gempa bumi, bahwasanya indeks kerentanan gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,25 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.22. Peta Kerentanan Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.54. Matriks Tingkat Kerugian Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa

Tingk	at Karugian		Indeks Ke	erugian
Tingkat Kerugian		Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah			Samaguna, Selelos.
aman	Sedang			Genggelang
Indeks Ancaman	Tinggi	Akar- Akar, Gunjan Asri, Sambik Elen, Sukadana.	Andalan, Bentek, Loloan, Malaka, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Selengen, Senaru, Sigar Penjalin, Tegal Maja,	Anyar, Baturakit, Bayan, Dangiang, Gili Indah, Gondang, Gumantar, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Medana, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Salut, Santong, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Sokong, Tanjung, Teniga.
Tidak A	da Ancaman	-		

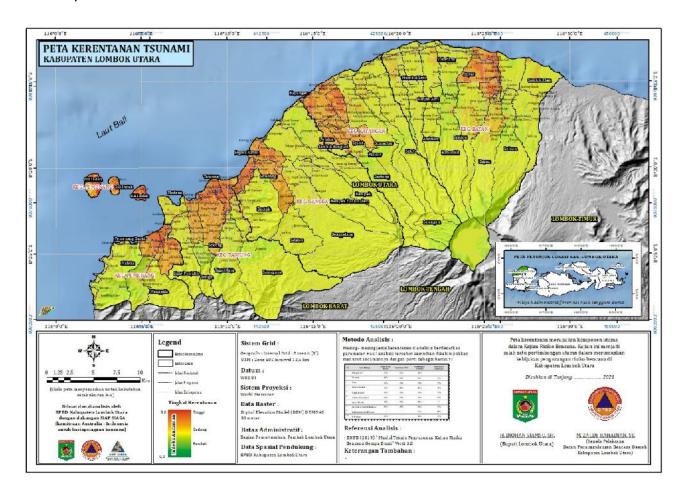
Tingkat Kerugian Rendah		
Tingkat Kerugian Sedang		
Tingkat Kerugian Tinggi		

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian gempa bumi, hampir semua desa di Lombok Utara termasuk dalam kategori indeks potensi kerugian tinggi (indeks kerugian tinggi lebih dari 50% luas desa), dan hanya enam desa yang termasuk kategori tingkat kerugian sedang (indeks kerugian tinggi kurang dari 25% luas desa), antara lain: Desa Samaguna, Selelos, Akar- Akar, Gunjan Asri, Sambik Elen, dan Sukadana.

b. Tingkat Kerugian Tsunami

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana tsunami adalah komponen kerentanan sosial (40%), kerentanan ekonomi (25%), kerentanan fisik (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian dan memperoleh tingkat kerugian bencana tsunami, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan tsunami, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap tsunami di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,475 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.23. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Tsunami Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.55. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Tsunami

Tinal	cat Kerugian		Indeks Kerugian		
Tillgr		Rendah	Sedang	Tinggi	
	Rendah		Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Selengen.	Anyar, Kayangan, Rempek.	
ndeks Ancaman	Sedang	Sukadana	Malaka		
- L	Tinggi	Akar- Akar	Sigar Penjalin.	Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung.	
Tidak /	Ada Ancaman	Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gumantar, Gunjan Asri, Karang Ancaman Bajo, Menggala, Pansor, Pendua, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Tegal Maja, Teniga.			



Tingkat Kerugian Rendah Tingkat Kerugian Sedang Tingkat Kerugian Tinggi

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman tsunami, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman tsunami, hampir semua kelompok tingkat kerugian ada di Lombok Utara, antara lain:

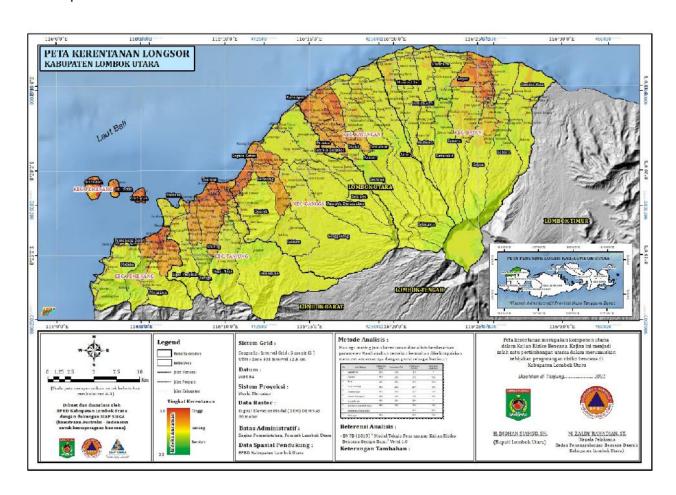
- Tingkat Kerugian Rendah: Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Selengen, dan Sukadana
- Tingkat Kerugian Sedang: Anyar, Kayangan, Rempek, Malaka, dan Akar- Akar.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung, dan Sigar Penjalin.

Di luar desa- desa tersebut, pada dasarnya memiliki kerentanan terhadap bencana. Namun karena desa- desa tersebut tidak memiliki ancaman tsunami, maka tidak bisa dianalisis tingkat kerugiannya di dalam matriks.

c. Tingkat Kerugian Longsor

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana longsor adalah komponen kerentanan sosial (40%), kerentanan ekonomi (25%), kerentanan fisik (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian longsor, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan tsunami, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap tsunami di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,475 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.24. Peta Kerentanan Longsor di Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.56. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Longsor

Ting	kat Karugian		Indeks Keruç	gian
Tingkat Kerugian		Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah	Akar- Akar, Sukadana.	Andalan, Mumbul Sari.	Anyar, Dangiang, Gili Indah, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Santong, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Tanjung.
ndeks Ancaman	Sedang	Gunjan Asri, Sambik Elen.	Sambik Bangkol, Sigar Penjalin.	Gondang, Gumantar, Medana, Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Rempek, Selelos, Selengen, Senaru, Sokong,
-	Tinggi		Bentek, Loloan, Malaka, Tegal Maja.	Baturakit, Bayan, Genggelang, Menggala, Pemenang Timur, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Teniga.
Tidak	Ada Ancaman	-		

Tingkat Kerugian Rendah
Tingkat Kerugian Sedang
Tingkat Kerugian Tinggi

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman longsor, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman longsor, hampir semua kelompok tingkat kerugian ada di Lombok Utara, antara lain:

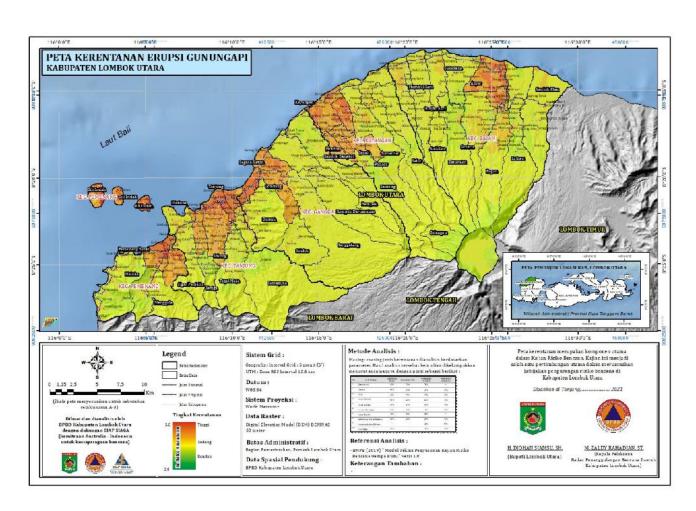
- Tingkat Kerugian Rendah: Akar- Akar, Sukadana, Andalan, Mumbul Sari, Gunjan Asri, dan Sambik Elen.
- Tingkat Kerugian Sedang: Anyar, Dangiang, Gili Indah, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan,
 Santong, Santong Mulia, Segara Katon, Sesait, Tanjung, Sambik Bangkol, dan Sigar Penjalin.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Baturakit, Bayan, Genggelang, Menggala, Pemenang Timur, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Teniga, Gondang, Gumantar, Medana, Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Rempek, Selelos, Selengen, Senaru, Sokong, Bentek, Loloan, Malaka, dan Tegal Maja.

Kajian Risiko Bencana

d. Tingkat Kerugian Erupsi Gunungapi

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana erupsi gunungapi adalah komponen kerentanan sosial (40%), kerentanan ekonomi (25%), kerentanan fisik (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian erupsi gunungapi, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan erupsi gunungapi, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap erupsi gunungapi di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,475 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.25. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Erupsi Gunungapi Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.57. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Erupsi Gunungapi

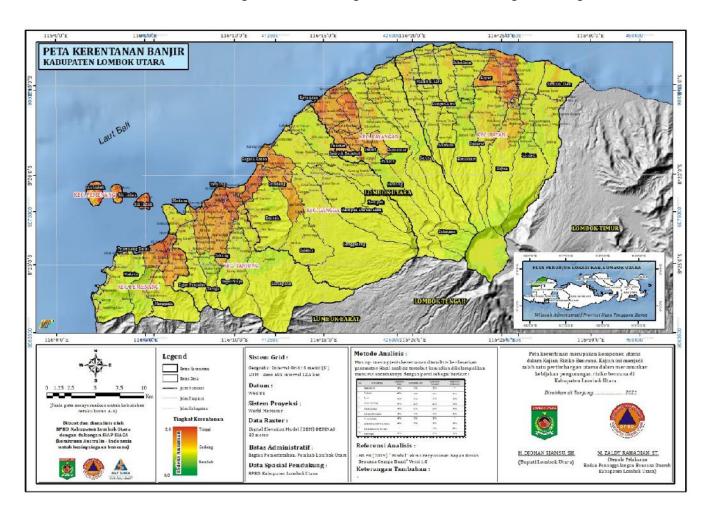
Ting	kat		Indeks Kerugia	an		
Keru		Rendah	Sedang	Tinggi		
nan	Rendah	Sambik Elen				
Indeks Ancaman	Sedang		Sambik Bangkol, Loloan,	Bayan, Karang Bajo, Santong,		
	Tinggi			Senaru		
Tidak Anca		Sokong, Tanjung, Tegal I Selelos, Genggelang, Be	ala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Gili Indah, Malaka, Sigar Penjalin, Medana, , Tanjung, Tegal Maja, Teniga, Jenggala, Samaguna, Gondang, Segara Katon, , Genggelang, Bentek, Rempek, Rempek Darussalam, Selengen, Salut, Gumantar, Pansor, Dangiang, Mumbul Sari, Gunjan Asri, Akar- Akar, Baturakit, Sukadana.			

Tingkat Kerugian Rendah	
Tingkat Kerugian Sedang	
Tingkat Kerugian Tinggi	

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman erupsi gunungapi, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman erupsi gunungapi, desa dengan potensi tingkat kerugian tinggi antara lain: Desa Senaru, Bayan, Karang Bajo, dan Santong, sedangkan kategori Tingkat Kerugian Sedang antara lain: Desa Sambik Bangkol, dan Loloan. Desa Sambik Elen menjadi satu- satunya desa dengan potensi Tingkat Kerugian Rendah. Adapun desa- desa lain di luar desa tersebut, tidak bisa ditentukan tingkat kerugiannya, karena berada di luar zona KRB (Kawasan Rawan Bencana) Erupsi atau dianggap tidak memiliki ancaman langsung terhadap letusan/ erupsi Gunung Rinjani/ Barujari.

e. Tingkat Kerugian Banjir

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana banjir adalah komponen kerentanan sosial (40%), kerentanan ekonomi (25%), kerentanan fisik (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian banjir, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.



Gambar 3.26. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Banjir Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan banjir, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap banjir di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,475 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 3.58. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Banjir

Tingkat Kerugian		Indeks Kerugian		
		Rendah	Sedang	Tinggi
⊑	Rendah	Akar- Akar,	Andalan, Bentek, Malaka	Rempek, Samaguna,
ndeks Ancaman	Sedang			
lapul	Tinggi		Menggala, Sigar Penjalin, Senaru	Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung.
Tidak Ada Ancaman		Asri, Karang Bajo, Ka Darussalam, Salut, S	ayangan, Loloan, Mumbul	enggelang, Gumantar, Gunjan Sari, Pansor, Pendua, Rempek Elen, Santong, Santong Mulia,

Tingkat Kerugian Rendah
Tingkat Kerugian Sedang
Tingkat Kerugian Tinggi

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman banjir, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman banjir, hampir semua kelompok tingkat kerugian ada di Lombok Utara, antara lain:

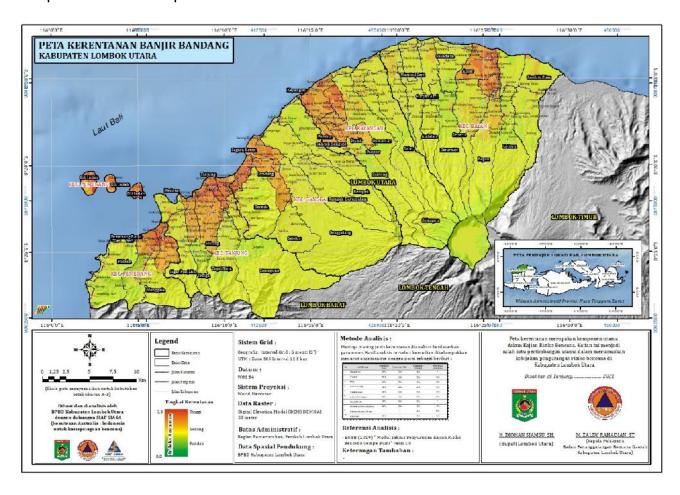
- Tingkat Kerugian Rendah: Akar- Akar, Andalan, Bentek, dan Malaka.
- Tingkat Kerugian Sedang: Rempek, Samaguna
- Tingkat Kerugian Tinggi: Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung, Menggala, Sigar Penjalin, dan Senaru. Terkhusus untuk Desa Senaru, sumber banjir yang bisa menyebabkan potensi kerugian tinggi yaitu pada area Danau Segara Anak yang bisa saja meluap sewaktu- waktu.

Desa- desa di luar desa di atas termasuk kategori tidak ada ancaman banjir, sehingga tidak bisa dianalisis potensi tingkat kerugiannya.

f. Tingkat Kerugian Banjir Bandang

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana banjir bandang adalah komponen kerentanan sosial (40%), kerentanan ekonomi (25%), kerentanan fisik (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan tingkat kerugian banjir bandang, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan banjir bandang, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap banjir bandang di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,475 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kemiskinan pada masing- masing desa yang mendongkrak nilai kerentanan sosial, serta tingginya potensi kerugian ekonomi berdasarkan tutupan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.27. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman banjir bandang, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman banjir bandang, semua kelompok tingkat kerugian ada di Lombok Utara, antara lain:

- Tingkat Kerugian Rendah: Akar- Akar, Gunjan Asri, Senaru
- Tingkat Kerugian Sedang: Gumantar, Rempek Darussalam, Selelos, Gondang, Sigar Penjalin, Bentek, dan Sambik Elen.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Baturakit, Jenggala, Pendua, Santong, Teniga, Bayan, Karang Bajo, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Tanjung, Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Samaguna, Sokong, Sambik Bangkol, Andalan, Loloan, Selengen, dan Tegal Maja.

Desa- desa di luar desa di atas termasuk kategori tidak ada ancaman banjir bandang, sehingga tidak bisa dianalisis potensi tingkat kerugiannya.

Tabel 3.59. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Banjir Bandang

Ting	gkat	Indeks Kerugian			
Kerugian		Rendah	Sedang	Tinggi	
	Rendah	Akar- Akar, Gunjan Asri.	Senaru.	Gumantar, Rempek Darussalam, Selelos, Gondang.	
Indeks Ancaman	Sedang		Sigar Penjalin, Bentek.	Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Samaguna, Sokong.	
	Tinggi	Sambik Elen	Sambik Bangkol, Andalan, Loloan, Selengen, Tegal Maja.	Baturakit, Jenggala, Pendua, Santong, Teniga, Bayan, Karang Bajo, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Tanjung.	
Tidak Ada Ancaman			angiang, Gili Indah, Malaka, Medana, Mumbul Sari, Pansor, Rempek, Santong Mulia, egara Katon, Sesait, Sukadana.		

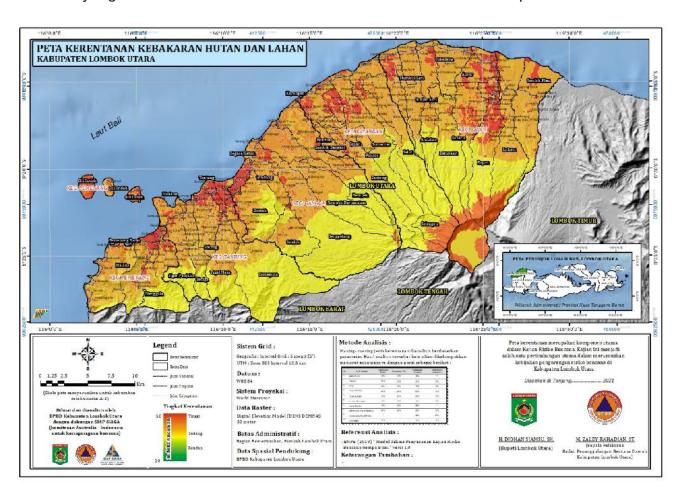
Keterangan:

9	
	Tingkat Kerugian Rendah
	Tingkat Kerugian Sedang
	Tingkat Kerugian Tinggi

g. Tingkat Kerugian Kebakaran Hutan dan Lahan

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana kebakaran hutan dan lahan kerentanan ekonomi (40%) dan kerentanan lingkungan (60%). Untuk membuat matriks penentuan potensi tingkat kerugian kebakaran hutan dan lahan, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan kebakaran hutan dan lahan, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,3 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kerugian pada sektor lingkungan dan ekonomi yang bisa diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3.28. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman kebakaran

hutan dan lahan, semua kelompok tingkat kerugian ada di Lombok Utara, antara lain:

- Tingkat Kerugian Rendah: Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja, Andalan, Baturakit, Bentek, Gumantar, Loloan, Santong, Selengen, Sesait, Sigar Penjalin, Teniga, dan Bayan.
- Tingkat Kerugian Sedang: Gondang, Kayangan, Mumbul Sari, Pemenang Timur, Rempek, Sambik Bangkol, Senaru, Tanjung, Akar- Akar, Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Sokong, dan Sukadana.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Gili Indah, Dangiang, Jenggala, Karang Bajo, Anyar, Pemenang Barat, dan Segara Katon.

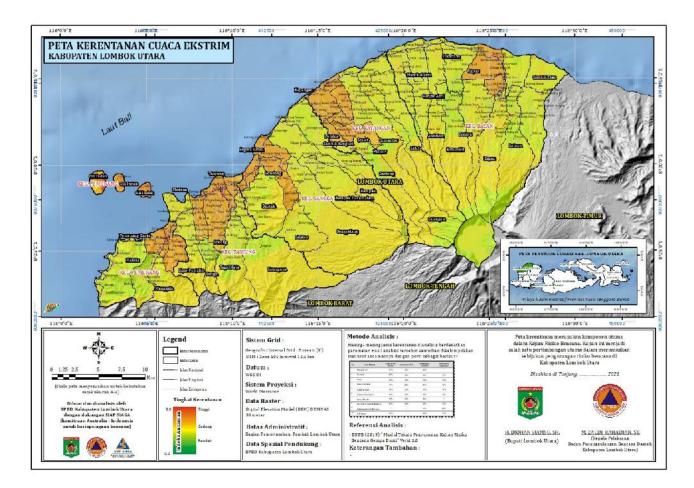
Tabel 3.60. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan

Tingkat Kerugian		Indeks Kerugian		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Rendah	Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja.	Bayan,	
Indeks Ancaman	Sedang	Andalan, Baturakit, Bentek, Gumantar, Loloan, Santong, Selengen, Sesait, Sigar Penjalin, Teniga	Gondang, Kayangan, Mumbul Sari, Pemenang Timur, Rempek, Sambik Bangkol, Senaru, Tanjung	Dangiang, Jenggala, Karang Bajo,
	Tinggi	Akar- Akar, Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Sokong, Sukadana,	Anyar, Pemenang Barat, Segara Katon.	Gili Indah
Tidak Ada Ancaman		-		

Keterangan:

Tingkat Kerugian Rendah	
Tingkat Kerugian Sedang	
Tingkat Kerugian Tinggi	

h. Tingkat Kerugian Cuaca Ekstrim



Gambar 3.29. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Cuaca Ekstrim di Kabupaten Lombok Utara

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana cuaca ekstrim, antara lain: kerentanan sosial (40%), kerentanan fisik (30%), dan kerentanan ekonomi (30%). Untuk membuat matriks penentuan potensi tingkat kerugian cuaca ekstrim, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan cuaca ekstrim, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap cuaca ekstrim di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,40 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kerugian pada sektor sosial seperti tingginya angka kemiskinan, serta komponen-komponen kerentanan lain yang berpengaruh, seperti lindungan terbangun (kerentanan fisik), dan potensi kerugian berdasarkan jenis lahan.

Tabel 3.61. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Cuaca Ekstrim

Tingkat Kerugian		Indeks Kerugian		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Indeks Ancaman	Rendah	Akar- Akar, Sukadana.	Mumbul Sari.	Anyar, Gili Indah, Karang Bajo, Kayangan.
	Sedang	Gunjan Asri, Sambik Elen.	Andalan, Sambik Bangkol, Sigar Penjalin.	Dangiang, Genggelang, Medana, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Santong Mulia, Segara Katon, Selelos, Sesait.
	Tinggi		Bentek, Loloan, Malaka, Selengen, Senaru, Tegal Maja.	Baturakit, Bayan, Gondang, Gumantar, Jenggala, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Salut, Samaguna, Santong, Sokong, Tanjung, Teniga.
Tidak Ada Ancaman		-		

Tingkat Kerugian Rendah	
Tingkat Kerugian Sedang	
Tingkat Kerugian Tinggi	

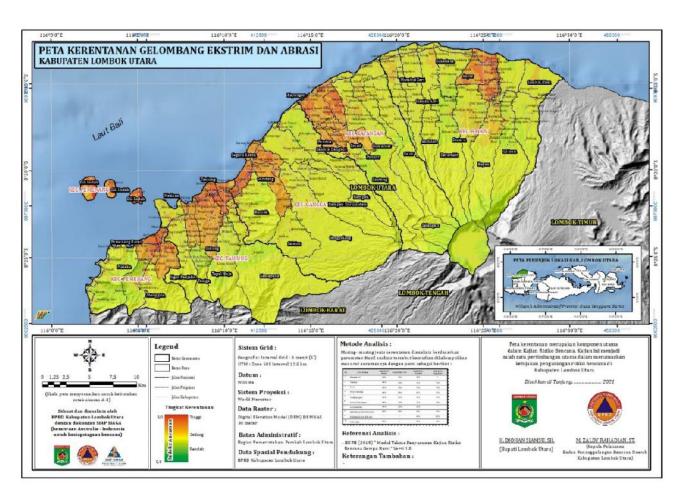
Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman cuaca ekstrim, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman cuaca ekstrim, Tingkat Kerugian di masing- masing desa di Lombok Utara, antara lain:

- Tingkat Kerugian Rendah: Akar- Akar, Sukadana, Mumbul Sari, Gunjan Asri, dan Sambik Elen.
- Tingkat Kerugian Sedang: Andalan, Sambik Bangkol, Sigar Penjalin, Anyar, Gili Indah, Karang Bajo, dan Kayangan.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Baturakit, Bayan, Gondang, Gumantar, Jenggala, Menggala,
 Pansor, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Salut, Samaguna, Santong, Sokong, Tanjung,

Teniga, Dangiang, Genggelang, Medana, Pendua, Rempek, Rempek Darussalam, Santong Mulia, Segara Katon, Selelos, Sesait, Bentek, Loloan, Malaka, Selengen, Senaru, dan Tegal Maja.

i. Tingkat Kerugian Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana gelombang ekstrim dan abrasi, antara lain: kerentanan sosial (40%), kerentanan fisik (25%), kerentanan ekonomi (25%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan potensi tingkat kerugian gelombang ekstrim dan abrasi, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.



Gambar 3.30. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.62. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Tingkat Kerugian		Indeks Kerugian			
		Rendah	Sedang	Tinggi	
	Rendah				
Indeks Ancaman	Sedang		Malaka	Jenggala, Medana	
	Tinggi	Akar- Akar, Sambik Elen, Sukadana.	Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Selengen, Sigar Penjalin	Anyar, Gili Indah, Gondang, Gumantar, Kayangan, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Rempek, Segara Katon, Sokong, Tanjung	
Tidak Ada Ancaman		Baturakit, Bayan, Bentek, Dang Pansor, Pendua, Rempek Darus Selelos, Senaru, Sesait, Tegal N	ssalam, Salut, Samaguna		

Tingkat Kerugian Rendah	
Tingkat Kerugian Sedang	
	Tingkat Kerugian Tinggi

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan gelombang ekstrim dan abrasi, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,45 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kerugian pada sektor sosial seperti tingginya angka kemiskinan, serta komponen-komponen kerentanan lain yang berpengaruh, seperti linkungan terbangun (kerentanan fisik).

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman gelombang ekstrim dan abrasi, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman gelombang ekstrim dan abrasi di Lombok Utara, Tingkat Kerugian di masing- masing desa antara lain:

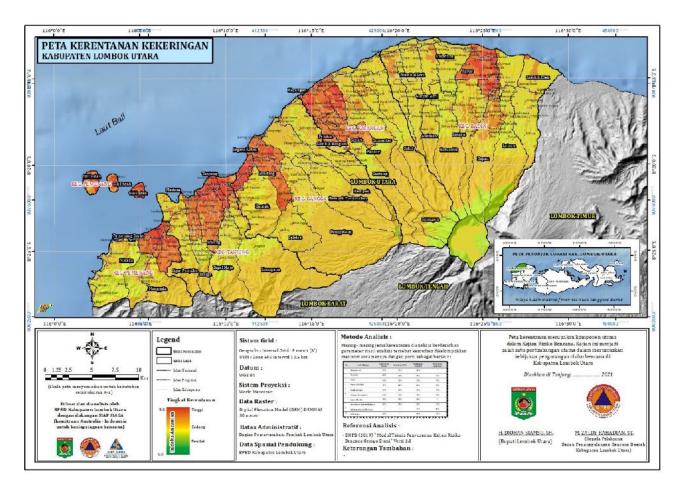
- Tingkat Kerugian Sedang: Akar- Akar, Sambik Elen, Sukadana, dan Malaka.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Anyar, Gili Indah, Gondang, Gumantar, Kayangan, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Rempek, Segara Katon, Sokong, Tanjung, Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Selengen, Sigar Penjalin, Jenggala, dan Medana.

Adapun beberapa desa di luar desa tersebut (Baturakit, Bayan, Bentek, Dangiang, Genggelang, Gunjan Asri, Karang Bajo, Menggala, Pansor, Pendua, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Senaru, Sesait, Tegal Maja, dan Teniga) tidak memiliki garis pantai sehingga tidak bisa dilakukan perhitungan terhadap potensi kerugiannya.

j. Tingkat Kerugian Kekeringan

Komponen yang digunakan untuk indeks kerugian bencana kekeringan, antara lain: kerentanan sosial (50%), kerentanan ekonomi (40%), dan kerentanan lingkungan (10%). Untuk membuat matriks penentuan potensi tingkat kerugian kekeringan, indeks ancaman bencana dikombinasikan dengan indeks kerugian dalam matriks tingkat kerugian.

Berdasarkan hasil analisis peta kerentanan kekeringan, bahwasanya indeks kerentanan wilayah terhadap kekeringan di Kabupaten Lombok Utara berada pada indeks menengah sampai tinggi atau pada rentang 1,7 – 3,00 (indeks maksimum 3,00). Kondisi ini bisa diakibatkan oleh tingginya angka kerugian pada sektor sosial seperti tingginya angka kemiskinan, serta komponen-komponen kerentanan lain yang berpengaruh, seperti potensi kerugian dari masing-masing jenis tutupan lahan dan potensi ekonominya.



Gambar 3.31. Peta Kerentanan Terhadap Ancaman Kekeringan di Kabupaten Lombok Utara

Untuk menentukan matriks tingkat kerugian pada masing- masing desa terhadap ancaman kekeringan, digunakan dua jenis indikator, yakni indeks ancaman dan indeks kerugian. Berdasarkan matriks tingkat kerugian terhadap ancaman kekeringan di Lombok Utara, Tingkat Kerugian di masing- masing desa antara lain:

- Tingkat Kerugian Rendah: Bentek, Loloan, Senaru, Sigar Penjalin, Tegal Maja, dan Sukadana.
- Tingkat Kerugian Sedang: Anyar, Bayan, Genggelang, Gili Indah, Gondang, Karang Bajo, Kayangan, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Rempek Darussalam, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Sesait, Sokong, Tanjung, Teniga, Malaka, Sambik Bangkol, Akar- Akar, Gunjan Asri, Sambik Elen.
- Tingkat Kerugian Tinggi: Jenggala, Medana, Pemenang Timur, Salut, Segara Katon, Baturakit, Dangiang, Gumantar, Pendua, Rempek, Andalan, Mumbul Sari, dan Selengen.

Tabel 3.63. Matriks Tingkat Kerugian Ancaman Kekeringan

Tingk	cat Kerugian		Indeks Kerugian	
illigr		Rendah	Sedang	Tinggi
Indeks Ancaman	Rendah		Bentek, Loloan, Senaru, Sigar Penjalin, Tegal Maja.	Anyar, Bayan, Genggelang, Gili Indah, Gondang, Karang Bajo, Kayangan, Menggala, Pansor, Pemenang Barat, Pendua, Rempek Darussalam, Samaguna, Santong, Santong Mulia, Selelos, Sesait, Sokong, Tanjung, Teniga.
Indeks	Sedang	Sukadana.	Malaka, Sambik Bangkol.	Baturakit, Dangiang, Gumantar, Pendua, Rempek.
	Tinggi	Akar- Akar, Gunjan Asri, Sambik Elen.	Andalan, Mumbul Sari, Selengen.	Jenggala, Medana, Pemenang Timur, Salut, Segara Katon.
Tidak A	Ada Ancaman			

Keterangan:

Tingkat Kerugian Rendah		
Tingkat Kerugian Sedang		
Tingkat Kerugian Tinggi		

3.2.4. Kapasitas

Peningkatan kapasitas daerah merupakan kunci dari upaya pengurangan risiko bencana di daerah, sebagai bagian dari upaya perencanaan penanggulangan bencana. Penilaian kapasitas daerah digunakan untuk menilai, merencanakan, mengimplementasikan, memonitoring dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas daerah yang dimilikinya untuk mengurangi risiko bencana. Pengkajian kapasitas daerah dilaksanakan sesuai dengan kondisi terkini daerah berdasarkan parameter ukur untuk efektifitas penanggulangan bencana daerah.

Kajian kapasitas ini dilakukan berdasarkan komponen ketahanan daerah dan komponen kesiapsiagaan desa/kelurahan. Komponen ketahanan daerah berfungsi untuk mengukur kapasitas pemerintah dalam penanggulangan bencana, sedangkan komponen kesiapsiagaan desa/kelurahan berfungsi untuk mengukur kapasitas masyarakat dalam penanggulangan

bencana. Untuk lebih jelasnya kajian ketahanan daerah dan kesiapsiagaan desa/kelurahan dijabarkan sebagai berikut.

3.2.4.1. Kapasitas Daerah (Indeks Ketahanan Daerah)

Penentuan ketahanan daerah berdasarkan pada Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB) Tahun 2015-2019. Pengukuran ketahanan daerah tersebut dilaksanakan dengan menggunakan Indikator Ketahanan Daerah (IKD) yang terdiri dari 71 indikator capaian. 71 indikator tersebut dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) Kegiatan Penanggulangan Bencana. Kegiatan Penanggulangan Bencana Daerah dan indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan, dengan indikator pencapaian:

- 1) Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Bencana;
- 2) Peraturan Daerah tentang Pembentukan BPBD;
- 3) Peraturan Tentang Pembentukan Forum PRB;
- 4) Peraturan tentang Penyebaran Informasi Kebencanaan;
- 5) Peraturan Daerah tentang RPB;
- 6) Peraturan Daerah tentang Tataruang Berbasis PRB;
- 7) Lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- 8) Lembaga Forum Pengurangan Risiko Bencana;
- 9) Komitmen DPRD terhadap PRB.

2. Pengkajian Risiko dan Pencapaian Terpadu, dengan indikator pencapaian:

- 1) Peta bahaya dan kajiannya untuk seluruh bahaya yang ada di daerah;
- 2) Peta kerentanan dan kajiannya untuk seluruh bahaya yang ada di daerah;
- 3) Peta kapasitas dan kajiannya;
- 4) Rencana Penanggulangan Bencana.

3. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik, dengan indikator pencapaian:

- Sarana penyampaian informasi kebencanaan yang menjangkau langsung masyarakat;
- Sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana pada tiap-tiap kecamatan di wilayahnya;
- 3) Komunikasi bencana lintas lembaga minimal beranggotakan lembaga-lembaga dari sektor pemerintah, masyarakat mau pun dunia usaha;

- 4) Pusdalops PB dengan fasilitas minimal mampu memberikan respon efektif untuk pelaksanaan peringatan dini dan penanganan masa krisis;
- 5) Sistem pendataan bencana yang terhubung dengan sistem pendataan bencana nasional;
- 6) Pelatihan dan sertifikasi penggunaan peralatan PB;
- 7) Penyelenggaraan Latihan (Geladi) Kesiapsiagaan;
- 8) Kajian kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan;
- 9) Pengadaan kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan;
- 10) Penyimpanan/pergudangan Logistik PB;
- 11) Pemeliharaan peralatan dan supply chain logistik yang diselenggarakan secara periodik;
- 12) Tersedianya energi listrik untuk kebutuhan darurat;
- 13) Kemampuan pemenuhan pangan daerah untuk kebutuhan darurat.

4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana, dengan indikator pencapaian:

- 1) Penataan ruang berbasis PRB;
- 2) Informasi penataan ruang yang mudah diakses publik;
- 3) Sekolah dan Madrasah Aman Bencana;
- 4) Rumah Sakit Aman Bencana dan Puskesmas Aman Bencana;
- 5) Desa Tangguh Bencana.

5. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana, dengan indikator pencapaian:

- Penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir;
- 2) Perlindungan daerah tangkapan air;
- Restorasi Sungai;
- 4) Penguatan Lereng;
- 5) Penegakan Hukum untuk Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan dan Hutan;
- 6) Optimalisasi pemanfaatan air permukaan;
- 7) Pemantauan berkala hulu sungai;
- 8) Penerapan Bangunan Tahan Gempabumi;
- 9) Tanaman dan/atau bangunan penahan gelombang tsunami;
- 10) Revitalisasi tanggul, embung, waduk dan taman kota;

- 11) Restorasi lahan gambut;
- 12) Konservasi vegetatif DAS rawan longsor.

Penguatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat, dengan indikator pencapaian:

- 1) Rencana Kontijensi Gempabumi;
- 2) Rencana Kontijensi Tsunami;
- 3) Sistem Peringatan Dini Bencana Tsunami;
- 4) Rencana Evakuasi Bencana Tsunami;
- 5) Rencana kontijensi banjir;
- 6) Sistem peringatan dini bencana banjir;
- Rencana kontijensi tanah longsor;
- 8) Sistem peringatan dini bencana tanah longsor;
- 9) Rencana Kontijensi Kebakaran Lahan dan Hutan;
- 10) Sistem peringatan dini bencana Kebakaran Lahan dan Hutan;
- 11) Rencana kontijensi erupsi gunungapi;
- 12) Sistem peringatan dini bencana erupsi gunungapi;
- 13) Infrastruktur evakuasi bencana erupsi gunungapi;
- 14) Rencana kontijensi kekeringan;
- 15) Sistem peringatan dini bencana kekeringan;
- 16) Rencana kontijensi banjir bandang;
- 17) Sistem peringatan dini bencana banjir bandang;
- 18) Penentuan Status Tanggap Darurat;
- 19) Penerapan sistem komando operasi darurat;
- 20) Pengerahan Tim Kaji Cepat ke lokasi bencana;
- 21) Pengerahan Tim Penyelamatan dan Pertolongan Korban;
- 22) Perbaikan Darurat;
- 23) Pengerahan bantuan pada masyarakat terjauh;
- 24) Penghentian status Tanggap Darurat Bencana.

7. **Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana**, dengan indikator pencapaian:

- 1) Pemulihan pelayanan dasar pemerintah;
- 2) Pemulihan infrastruktur penting;
- 3) Perbaikan rumah penduduk;
- 4) Pemulihan Penghidupan masyarakat.

Berdasarkan pengukuran indikator pencapaian ketahanan daerah maka kita dapat membagi tingkat tersebut ke dalam 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- > **level 1**: belum ada inisiatif untuk menyelenggarakan/menghasilkannya.
- > **level 2** : hasil/penyelenggaraan telah dimulai namun belum selesai atau belum dengan kualitas standar.
- > level 3 : tersedia/terselenggarakan namun manfaatnya belum terasa menyeluruh.
- > **level 4** : telah dirasakan manfaatnya secara optimal.
- > **level 5**: manfaat dari hasil/penyelenggaraan mewujudkan perubahan jangka panjang.

Hasil pemetaan kajian ketahanan Kabupaten Lombok Utara dalam menghadapi ancaman bencana yang mungkin terjadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.64 Hasil Kajian Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 (Sumber: INARisk BNPB, 2020)

No.	Prioritas	Skor	Indeks	Kategori
1	PERKUATAN KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN	0,98		
2	PENGKAJIAN RISIKO DAN PERENCANAAN TERPADU	0,97		
3	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DIKLAT DAN LOGISTIK	0,65		
4	PENANGANAN TEMATIK KAWASAN RAWAN BENCANA	0,56	0,72	Sedang
5	PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA	0,54		
6	PERKUATAN KESIAPSIAGAAN DAN PENANGANAN DARURAT BENCANA	0,61		
7	PENGEMBANGAN SISTEM PEMULIHAN BENCANA	0,76		

Indeks Kapasitas di Kabupaten Lombok Utara adalah bernilai sedang dengan indeks 0,65. Secara umum hal tersebut diartikan bahwa Kabupaten Lombok Utara telah melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana, namun manfaatnya belum terasa menyeluruh sehingga belum cukup untuk mengurangi dampak negatif dari bencana. Hasil ketahanan

daerah tersebut menentukan arah kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. Adapun hasil indeks kapasitas ini diperoleh dari evidence-based assessment oleh BPBD Kabupaten Lombok Utara yang kemudian diverifikasi oleh BNPB. Pengukuran kapasitas/ ketangguhan daerah ini dilakukan setiap tahun dengan dampingan dari BNPB. BPBD Kabupaten Lombok Utara dituntut untuk bisa menghimpun setiap program kerja berbasis PRB dari semua instrumen Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara untuk kemudian dilaporkan sebagai bagian dari capaian PB. Setiap capaian indikator harus dibuktikan dengan bukti program kerja pada dinas terkait.

Jika Kapasitas/ Ketangguhan paling tinggi adalah 1, maka skor ketangguhan Kabupaten Lombok Utara pada saat pengukuran terakhir (2019) adalah 0,72 (skor indeks: Sedang). Ketangguhan erat kaitannya dengan Indeks Risiko Bencana (IRB) daerah. Dari hasil pengukuran tersebut, secara otomatis akan menghasilkan nilai IRB Kabupaten Lombok Utara. Pada Tahun 2019, IRB Kabupaten Lombok Utara tercatat di angka 106,91, menurun 29,8% dari tahun 2015 (152,40). Data- data ini bisa diakses melalui INARisk BNPB (www. inarisk.bnpb.go.id)

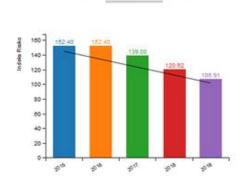
Hasil *release* di atas menggunakan parameter yang berbeda dengan analisis yang ada di laporan akhir ini. Hasil *release* tersebut lebih kepada capaian daerah secara umum dengan parameter yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan analisis di laporan ini menggunakan kaidah- kaidah seperti yang telah diatur dalam SNI Kajian Risiko Bencana dengan tujuan untuk menghasilkan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang tepat, sesuai dengan permasalahan kebencanaan di wilayah analisis.

Lombok Utara





Tingkat Kapasitas Daerah



Trend Indeks Risiko Bencana

Gambar 3.32. Kapasitas dan Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Lombok Utara 2019 (Sumber: INARisk BNPB)

3.2.4.2. Kapasitas Berdasarkan Ketangguhan Desa (Desa Tangguh Bencana)

Komponen kesiapsiagaan desa/kelurahan didapatkan melalui Analisis pengkajian kesiapsiagaan yang dilakukan di Kabupaten Lombok Utara. Pengkajian kesiapsiagaan didasarkan pada parameter kesiapsiagaan desa/kelurahan untuk masing-masing bencana yang berpotensi di Kabupaten Lombok Utara. Data ketangguhan desa ini bersumber dari BPBD Kabupaten Lombok Utara yang telah melakukan kajian ketangguhan desa yang dikerjakan oleh Konsultan Individu (KI) pada Tahun Anggaran 2021.

Parameter tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Desa Tangguh Bencana (Destana) Pratama, yang dicirikan oleh:
 - Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun kebijakan PRB di tingkat desa atau kelurahan

- Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun dokumen perencanaan PB
- Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat
- Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan PB Desa/Kelurahan
- Adanya upaya-upaya awal untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan
- Adanya upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana

Berdasarkan hal tersebut, terdapat 28 desa pada level Destana Pratama seperti ditunjukkan pada Tabel.

- 2. Desa Tangguh Bencana (Destana) Madya, yang dicirikan dengan:
 - · Adanya kebijakan PRB yang tengah dikembangkan di tingkat desa atau kelurahan
 - Adanya dokumen perencanaan PB yang telah tersusun tetapi belum terpadu ke dalam instrumen perencanaan desa
 - Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, tetapi belum berfungsi penuh dan aktif
 - Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya, tetapi belum rutin dan tidak terlalu aktif
 - Adanya upaya-upaya untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan, tetapi belum terlalu teruji
 - Adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yang belum teruji dan sistematis

Berdasarkan hal tersebut, terdapat lima desa pada level Destana Madya seperti ditunjukkan pada Tabel.

- 3. Desa Tangguh Bencana (Destana) Utama, yang dicirikan dengan:
 - Adanya kebijakan PRB yang telah dilegalkan dalam bentuk Perdes atau perangkat hukum setingkat di kelurahan/ desa
 - Adanya dokumen perencanaan PB yang telah dipadukan ke dalam RPJMDes dan dirinci ke dalam RKPDes

- Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, dan wakil pemerintah desa/ kelurahan, yang berfungsi dengan aktif.
- Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang secara rutin terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya
- Adanya upaya-upaya sistematis untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan
- Adanya upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana

Berdasarkan parameter tersebut, terdapat dua desa pada level Destana Utama (Desa Rempek dan Desa Bentek) seperti ditunjukkan pada Tabel.

Desa- desa yang belum masuk dalam kategori desa tangguh (belum Destana) di Lombok Utara, antara lain: Desa Dangiang, Pansor, Pendua, Salut, Santong Mulia, Anyar, Loloan, dan Baturakit.

Untuk memudahkan pengelompokan kapasitas desa dalam menghadapi bencana, digunakanlah data level destana tersebut sebagai nilai kapasitas masing- masing desa seperti ditunjukkan pada tabel.

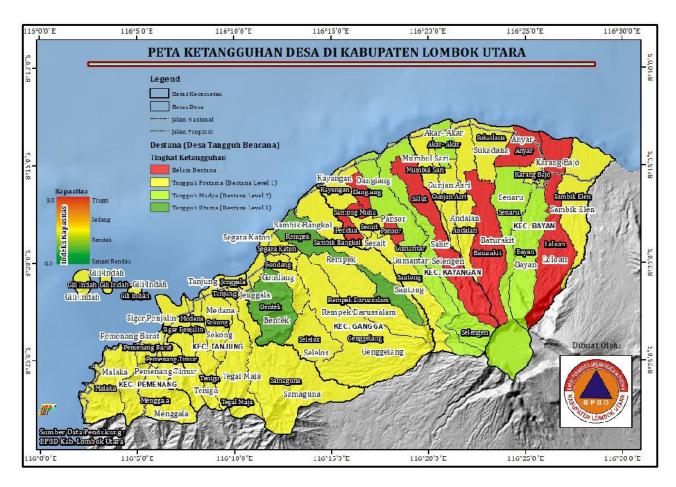
Tabel 3.65. Kapasitas/ Ketangguhan Desa di Lombok Utara Menurut Parameter di Perka Destana

No	Desa	Kecamatan	Level Destana	Tingkat Kapasitas
1	Rempek	Gangga	Utama	Tinggi
2	Bentek	Gangga	Utama	Tinggi
3	Gumantar	Kayangan	Madya	Sedang
4	Selengen	Kayangan	Madya	Sedang
5	Akar- Akar	Bayan	Madya	Sedang
6	Bayan	Bayan	Madya	Sedang
7	Senaru	Bayan	Madya	Sedang
8	Teniga	Tanjung	Pratama	Rendah

9	Samaguna	Tanjung	Pratama	Rendah
10	Sigar Penjalin	Tanjung	Tanjung Pratama	
11	Medana	Tanjung	Pratama	Rendah
12	Sokong	Tanjung	Pratama	Rendah
13	Tanjung	Tanjung	Pratama	Rendah
14	Jenggala	Tanjung	Pratama	Rendah
15	Tegal Maja	Tanjung	Pratama	Rendah
16	Menggala	Pemenang	Pratama	Rendah
17	Malaka	Pemenang	Pratama	Rendah
18	Pemenang Barat	Pemenang	Pratama	Rendah
19	Gili Indah	Pemenang	Pratama	Rendah
20	Kayangan	Kayangan	Pratama	Rendah
21	Santong	Kayangan	Pratama	Rendah
22	Sesait	Kayangan	Pratama	Rendah
23	Pemenang Timur	Pemenang	Pratama	Rendah
24	Genggelang	Gangga	Pratama	Rendah
25	Gondang	Gangga	Pratama	Rendah
26	Sambik Bangkol	Gangga	Pratama	Rendah
27	Selelos	Gangga	Pratama	Rendah
28	Rempek Darussalam	Gangga	Pratama	Rendah
29	Segara Katon	Gangga	Pratama	Rendah
30	Karang Bajo	Bayan	Pratama	Rendah
31	Mumbul Sari	Bayan	Pratama	Rendah
32	Sambik Elen	Bayan	Pratama	Rendah
33	Sukadana	Bayan	Pratama	Rendah
34	Andalan	Bayan	Pratama	Rendah
35	Gunjan Asri	Bayan	Pratama	Rendah
36	Dangiang	Kayangan	Belum Destana	Rendah
37	Pansor	Kayangan	Belum Destana	Rendah
38	Pendua	Kayangan	Belum Destana	Rendah

39	Salut	Kayangan	Belum Destana	Rendah
40	Santong Mulia	Kayangan	Belum Destana	Rendah
41	Anyar	Bayan	Belum Destana	Rendah
42	Loloan	Bayan	Belum Destana	Rendah
43	Baturakit	Bayan	Belum Destana	Rendah

Karena data Destana ini berbasis desa dan berkaitan dengan urusan PB (Penanggulangan Bencana), dipandang perlu untuk memasukkan data ini sebagai bagian penting analisis risiko (representasi kapasitas) agar risiko bencana di masing-masing wilayah di Kabupaten Lombok Utara bisa digambarkan dan dibedakan. Tentu saja, komponen ini akan digabungkan dengan komponen lain, yakni ancaman (hazard) dan kerentanan (vulnerability).



Gambar 3.33. Peta Ketangguhan/ Kapasitas Desa di Kabupaten Lombok Utara

a. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Gempa Bumi

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas terhadap masing- masing ancaman bencana, digunakan Matriks Tingkat Kapasitas dengan data pendukung berupa indeks ancaman dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing-masing desa menurut indikator yang berlaku.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman gempa bumi, didapatkan 39 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah. Sedangkan empat lainnya, yaitu Desa Rempek, Bentek, Samaguna, dan Selelos termasuk dalam kategori Tingkat Kapasitas Sedang terhadap ancaman gempa bumi.

Tabel 3.66. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Gempa Bumi

	1 . 1/	Indeks Kapasitas		
Tingkat Kapasitas		Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah			Samaguna, Selelos,
an	Sedang			Genggelang,
Indeks Ancaman	Tinggi	Rempek, Bentek.	Gumantar, Selen- gen, Akar- Akar, Bayan, Senaru.	Teniga, Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Tanjung, Jenggala, Tegal Maja, Menggala, Malaka, Pemenang Barat, Gili Indah, Pemenang Timur, Kayangan, Santong, Sesait, Gondang, Sambik Bangkol, Rempek Darus- salam, Segara Katon, Karang Bajo, Mumbul Sari, Sambik Elen, Sukad- ana, Andalan, Gunjan Asri, Dangiang, Pansor, Pendua, Salut, Santong Mulia, Anyar, Loloan, Baturakit.
Tidak	Ada Ancaman			

Tingkat Kapasitas Tinggi	
	Tingkat Kapasitas Sedang
	Tingkat Kapasitas Rendah

b. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Tsunami

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Tsunami, digunakanlah Matriks Tingkat Kapasitas dengan data pendukung berupa indeks ancaman tsunami dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator yang berlaku.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman tsunami, didapatkan 13 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah, antara lain: Desa Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Tanjung, Jenggala, Pemenang Barat, Gili Indah, Pemenang Timur, Gondang, Segara Katon, Malaka, Sukadana, dan Akar- Akar. Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari Desa Kayangan, Sambik Bangkol, Mumbul Sari, Sambik Elen, Andalan, Anyar, dan Loloan. Dua desa lain, yakni Desa Rempek dan Selengen masuk dalam kategori Tingkat Kapasitas Tinggi terhadap ancaman tsunami.

Tabel 3.67. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Tsunami

Tin	gkat	Indeks Kapasitas			
Kapasitas		Tinggi	Sedang	Rendah	
an	Rendah	Rempek,	Selengen,	Kayangan, Sambik Bangkol, Mumbul Sari, Sambik Elen, Andalan, Anyar, Loloan,	
ndeks Ancaman	Sedang			Malaka, Sukadana,	
=	Tinggi		Akar- Akar,	Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Tanjung, Jenggala, Pemenang Barat, Gili Indah, Pemenang Timur, Gondang, Segara Katon,	
Tidak Ada Ancaman		Menggala, Pansor, P		ng, Gumantar, Gunjan Asri, Karang Bajo, am, Salut, Samaguna, Santong, Santong niga.	

Tingkat Kapasitas Tinggi	
Tingkat Kapasitas Sedang	
Tingkat Kapasitas Rendah	

c. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Longsor

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Longsor, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman tsunami dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman longsor, didapatkan 25 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks). Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari 17 desa (warna kuning pada matriks). Hanya Desa Akar- Akar yang masuk dalam kategori Tingkat Kapasitas Tinggi terhadap ancaman longsor.

Tabel 3.68 Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Longsor

T'		Indeks Kapasitas			
Tingkat Kapasitas		Tinggi	Sedang	Rendah	
_	Rendah		Akar- Akar.	Tanjung, Jenggala, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Segara Katon, Karang Bajo, Mumbul Sari, Sukadana, Dangiang, Santong Mulia, Anyar.	
Indeks Ancaman	Sedang		Gumantar, Senaru.	Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Pemenang Barat, Gondang, Sambik Bangkol, Selelos, Sambik Elen, Andalan, Gunjan Asri, Pansor, Pendua.	
	Tinggi	Rempek, Bentek.	Selengen, Bayan.	Teniga, Samaguna, Tegal Maja, Menggala, Malaka, Pemenang Timur, Genggelang, Rempek Darussalam, Salut, Loloan, Baturakit.	
Tidak A	da Ancaman	-			

Keterangan:

Tingkat Kapasitas Tinggi	
Tingkat Kapasitas Sedang	
Tingkat Kapasitas Rendah	

d. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Erupsi Gunungapi

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Erupsi Gunungapi, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman erupsi gunungapi dan indeks kapasitas. Adapun indeks

kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman erupsi gunungapi, didapatkan 5 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks), antara lain: Senaru, Karang Bajo, Sambik Bangkol, Santong, dan Loloan. Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari 2 desa (warna kuning pada matriks), yakni Desa Sambik Elen dan Bayan. Sedangkan desa- desa lain termasuk dalam kategori berada di luar zona KRB (Kawasan Rawan Bencana) Erupsi Gunungapi.

Tabel 3.69. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Erupsi Gunungapi

			Indeks Kapasit	as
Tingkat Kapasitas		Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah			Sambik Elen.
ndeks Ancaman	Sedang	Bayan,		Karang Bajo, Sambik Bangkol, Santong, Loloan.
Inc	Tinggi		Senaru	
Tidak Ada Ancaman		Medana, Sokong, Ta Segara Katon, Selelo	njung, Tegal Maja, Teniga, Je es, Genggelang, Bentek, Rem sait, Pansor, Dangiang, Muml	ili Indah, Malaka, Sigar Penjalin, enggala, Samaguna, Gondang, pek, Rempek Darussalam, Selengen, bul Sari, Gunjan Asri, Akar- Akar,

Keterangan:

Tingkat Kapasitas Tinggi	
Tingkat Kapasitas Sedang	
Tingkat Kapasitas Rendah	

e. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Banjir, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman banjir dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman banjir, didapatkan 5 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks), antara lain: Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, dan Tanjung. Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari 2 desa (warna kuning pada matriks), yakni Menggala dan Samaguna. Desa dengan kategori Tingkat Kapasitas Tinggi (warna hijau pada matriks) terhadap ancaman banjir yakni Desa Bentek, Rempek, dan Akar-Akar. Sedangkan desa- desa lain termasuk dalam kategori tidak memiliki zona rawan banjir.

Tabel 3.70. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir

Tingkat Kapasitas		Indeks Kapasitas		
		Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah	Bentek, Rempek,	Akar- Akar.	Samaguna, Menggala
Indeks Ancaman	Sedang			
pul	Tinggi			Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung.
Tidak Ada Ancaman/ Potensi Sangat Kecil		Asri, Karang Bajo, Ka		-

Keterangan:

Tingkat Kapasitas Tinggi	
Tingkat Kapasitas Sedang	
Tingkat Kapasitas Rendah	

f. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir Bandang

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Banjir Bandang, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman banjir bandang dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman banjir bandang, didapatkan 24 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks). Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari empat desa (warna kuning pada matriks), yakni Gunjan Asri, Rempek Darussalam, Selelos, dan Gondang. Desa dengan kategori Tingkat Kapasitas Tinggi (warna hijau pada matriks) terhadap ancaman banjir bandang yakni Desa Bentek, Akar- Akar, Gumantar, dan Senaru. Sedangkan desa- desa lain termasuk dalam kategori tidak memiliki zona rawan banjir bandang atau dengan potensi ancaman yang sangat kecil.

Tabel 3.71. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Banjir Bandang

The oler	. IZ	Indeks Kapasitas			
Tingkat Kapasitas		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Rendah		Akar- Akar, Gumantar, Senaru,	Gunjan Asri, Rempek Darussalam, Selelos, Gondang,	
ndeks Ancaman	Sedang	Bentek,		Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Sigar Penjalin, Samaguna, Sokong,	
Indeks /	Tinggi		Bayan, Selengen	Baturakit, Jenggala, Pendua, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Santong, Teniga, Andalan, Karang Bajo, Loloan, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Tanjung, Tegal Maja.	
Tidak Ada Ancaman/ Potensi Sangat Kecil		Dangiang, Gili Indah, M Segara Katon, Sesait, S		ari, Pansor, Rempek, Santong Mulia,	

Tingkat Kapasitas Tinggi		
Tingkat Kapasitas Sedang		
	Tingkat Kapasitas Rendah	

g. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas Kebakaran Hutan dan Lahan, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman kebakaran hutan dan lahan dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan, didapatkan 30 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks). Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari 11 desa (warna kuning pada matriks. Desa dengan kategori Tingkat Kapasitas Tinggi (warna hijau pada matriks) terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan yakni Desa Bayan, Bentek, dan Rempek.

Tabel 3.72. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan

	. 15	Indeks Kapasitas			
lingka	at Kapasitas	Tinggi	Sedang	Rendah	
	Rendah		Bayan	Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja.	
Indeks Ancaman	Sedang	Bentek, Rempek.	Gumantar, Selengen, Senaru	Andalan, Baturakit, Dangiang, Gondang, Jenggala, Karang Bajo, Kayangan, Loloan Mumbul Sari, Pemenang Timur, Sambik Bangkol, Santong, Selengen, Sesait, Sigar Penjalin, Tanjung, Teniga	
	Tinggi		Akar- Akar,	Anyar, Gili Indah, Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pemenang Barat, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Segara Katon, Sokong, Sukadana,	
Tidak A	Tidak Ada Ancaman -				

Tingkat Kapasitas Tinggi		
	Tingkat Kapasitas Sedang	
	Tingkat Kapasitas Rendah	

h. Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kekeringan

Di dalam menentukan Tingkat Kapasitas kekeringan, digunakanlah data pendukung berupa indeks ancaman kekeringan dan indeks kapasitas. Adapun indeks kapasitas didapatkan dari capaian ketangguhan masing- masing desa menurut indikator pada Perka Destana.

Berdasarkan analisis matriks tingkat kapasitas terhadap ancaman kekeringan, didapatkan 15 desa dengan Tingkat Kapasitas Rendah (warna merah pada matriks). Untuk Tingkat Kapasitas Sedang terdiri dari 24 desa (warna kuning pada matriks. Desa dengan kategori Tingkat Kapasitas Tinggi (warna hijau pada matriks) terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan yakni Desa Bayan, Bentek, dan Rempek.

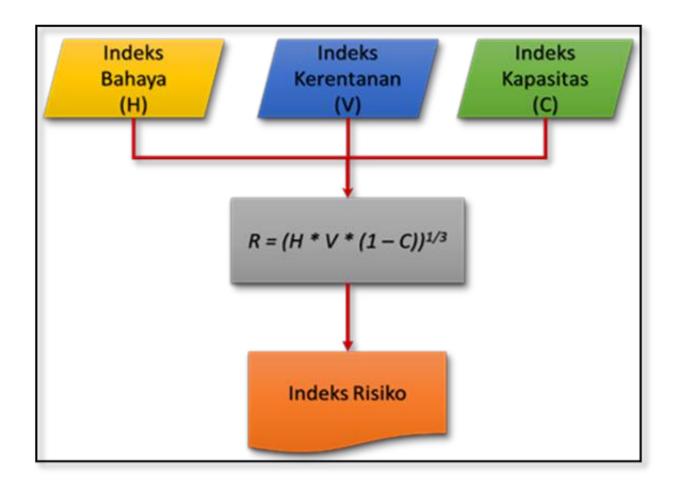
Tabel 3.73. Matriks Tingkat Kapasitas Terhadap Ancaman Kekeringan

Tingk	at Kapasitas	Indeks Kapasitas			
Tillyka	at Kapasitas	Tinggi	Sedang	Rendah	
ıcaman	Rendah	Bentek,	Bayan, Senaru.	Teniga, Samaguna, Sigar Penjalin, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, Menggala, Pemenang Barat, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Genggelang, Gondang, Selelos, Rempek Darussalam, Segara Katon, Karang Bajo, Pansor, Pendua, Santong Mulia, Anyar, Loloan,	
Indeks Ancaman	Sedang	Rempek,	Gumantar,	Malaka, Sambik Bangkol, Sukadana, Dangiang, Baturakit	
	Tinggi		Selengen, Akar- Akar,	Medana, Jenggala, Pemenang Timur, Mumbul Sari, Sambik Elen, Andalan, Gunjan Asri, Salut,	
Tidak Ada Ancaman		-			

Tingkat Kapasitas Tinggi	
Tingkat Kapasitas Sedang	
Tingkat Kapasitas Rendah	

3.2.5. Risiko Bencana

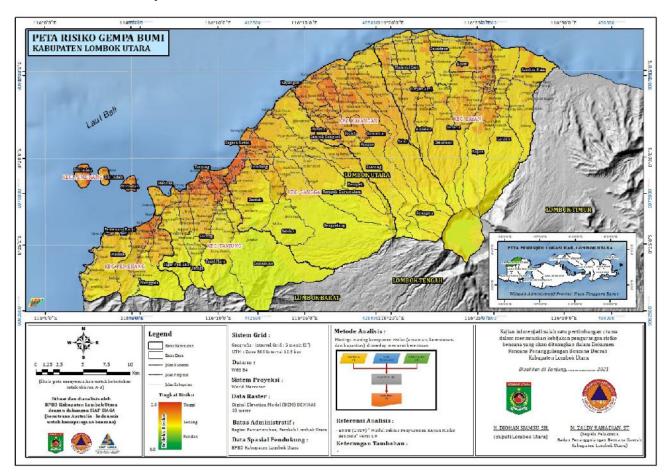
Peta risiko bencana disusun untuk massing-massing potensi bencana di Kabupaten Lombok Utara. Metode perhitungan dan data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai indeks akan berbeda untuk setiap jenis ancaman. Hasil indeks tersebut menjadi dasar pengkajian setiap komponen bahaya, komponen kerentanan, dan komponen kapasitas untuk menentukan pemetaan masing-masingnya. Penentuan indeks risiko gempabumi dilakukan dengan menggabungkan nilai indeks bahaya, kerentanan, dan kapasitas sesuai Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012.



Gambar. 3.34. Flow Chart Penentuan Indeks Risiko Bencana

Penggabungan (overlay) dari peta bahaya, peta kerentanan, dan peta kapasitas dapat dilihat pada peta multi hazard dan penjelasan tiap bahaya sebagai berikut:

3.2.5.1. Risiko Gempa Bumi



Gambar 3.35. Peta Risiko Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara

Area terpapar gempa bumi dibagi menjadi 3 zona, yakni Risiko Tinggi, Risiko Sedang, dan Risiko Rendah. Masing-masing zona diwakili oleh 3 warna yang berbeda mulai dari hijau (hijau muda) sampai merah dengan nilai indeks risiko yang berbeda- beda.

Adapun penjelasan detil zona tingkat risiko bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut:

1. Zona Tingkat Risiko Bencana Rendah

Zona dengan tingkat risiko rendah ditunjukkan dengan warna hijau muda (gradasi menuju kuning). Ini merupakan daerah dengan potensi kerugian yang dianggap paling rendah jika terjadi gempa bumi. Sebagian besar zona ini berada di wilayah taman nasional atau area hutan dimana tidak ada penduduk yang mendiami. Sehingga bila terjadi gempa yang bahkan dapat menyebabkan longsor, tidak menyebabkan kerusakan dengan kerugian tinggi. Kerugian yang mungkin timbul adalah menumbangkan pepohonan dan merusak fasilitas umum yang digunakan untuk pemantauan kebencanaan/ konservasi flora-fauna (bila ada).

2. Zona Tingkat Risiko Bencana Sedang

Zona ini (warna kuning pada peta) mendominasi dibandingkan dengan jenis zona lain. Secara umum zona ini berada pada daerah- daerah tempat beraktifitas masyarakat seperti area perkebunan yang bisa saja longsor akibat gempa. Zona Risiko Rendah Gempa Bumi tersebar di semua kecamatan dan sebagian besar berada di transisi pedataran dan dataran tinggi.

3. Zona Tingkat Risiko Bencana Tinggi

Zona ini (warna coklat sampai merah di peta) sebagian besar berada pada kawasan terbangun (built environment). Jika melihat lokasi sebarannya, zona ini sebagian besar berada di perkotaan kecamatan sebagai lokasi padat penduduk. Zona ini juga termasuk kawasan Tiga Gili yang memang memiliki jumlah bangunan paling tinggi. Sehingga jika terjadi gempa bumi yang merusak, kemungkinan lokasi- lokasi tersebut yang berpotensi mengakibatkan kerugian tinggi.

Tabel 3.74. Matriks Tingkat Risiko Bencana Gempa Bumi Menurut Wilayah Desa

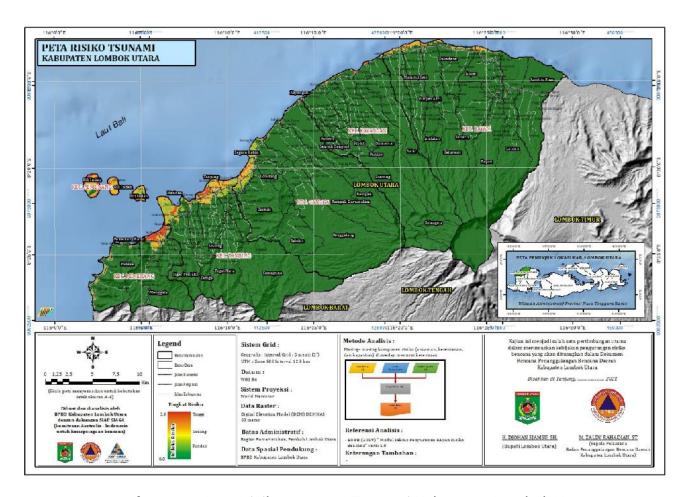
Tingkat Risiko		Tingkat Kapasitas		
	iligkat Kisiko	Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah			
	Sedang		Samaguna, Selelos,	Akar-Akar, Sambik Elen, Sukadana, Gunjan Asri,
Tingkat Kerugian	Tinggi		Rempek, Bentek,	Gumantar, Selengan, Bayan, Senaru, Genggelang, Teniga, Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Tanjung, Jenggala, Tegal Maja, Menggala, Malaka, Pemenang Barat, Gili Indah, Pemenang Timur, Kayangan, Santong, Sesait, Gondang, Sambik Bangkol, Rempek Darussalam, Segara Katon, Karang Bajo, Mumbul Sari, Andalan, Dangiang, Pansor, Pendua, Salut, Santong Mulia, Anyar, Loloan, Baturakit
Tida	Tidak Ada Ancaman			

Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah	
Tingkat Risiko Sedang	
Tingkat Risiko Tinggi	

Berdasarkan matriks tingkat risiko, hampir semua desa di Lombok Utara termasuk dalam kategori Tingkat Risiko Tinggi terhadap ancaman gempa bumi. Hanya dua desa dengan Tingkat Risiko Sedang, yakni Samaguna dan Selelos.

a. Risiko Tsunami



Gambar 3.36. Peta Risiko Bencana Tsunami Kabupaten Lombok Utara

Jika dibandingkan dengan peta ancaman tsunami, peta risiko tsunami menunjukkan adanya sedikit perubahan pada area- area yang terpapar. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh faktor kerentanan pada masing- masing wilayah pesisir, baik kerentanan fisik, ekonomi dan sosial.

Manurut Tingkat Risiko Tsunami, bencana tsunami di Lombok Utara dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Zona Tidak Berisiko

Zona ini (warna hijau tua) adalah area yang dianggap aman dari tsunami. Umumnya zona ini adalah area ketinggian yang bebas dari jangkauan tsunami.

2. Zona Tingkat Risiko Bencana Tsunami Rendah

Zona ini (warna hijau muda sampai transisi menuju kuning pada peta) adalah kawasan pesisir yang memungkinkan untuk dilanda tsunami namun dengan potensi kerugian rendah. Bisa saja kawasan ini berdekatan langsung dengan garis pantai, namun karena minimnya jumlah asset yang mungkin terpapar, menyebabkan kawasan ini dikategorikan sebagai risiko rendah tsunami. Adapun zona risiko sedang berada pada kawasan pesisir yang belum begitu banyak dikelola dengan bangunan fisik atau sejenisnya yang masih minim. Kawasan ini termasuk pesisir Desa Kayangan yang didominasi lahan kritis, wilayah Sira (Desa Sigar Penjalin) bagian tengah, Tanak Song (Desa Jenggala) bagian Timur yang berdekatan dengan Muara Sungai Segara, kawasan Medana pada sisi bagian tanjungnya, serta beberapa area landaan yang cukup jauh dari garis pantai.

3. Zona Tingkat Risiko Bencana Tsunami Sedang

Zona ini (warna kuning sampai transisi ke coklat) dominan berada di area pesisir yang belum sebenuhnya terbangun, namun tsunami berpotensi melanda kawasan tersebut, seperti halnya kawasan tengah pulau di Tiga Gili, kawasan pesisir di daerah Bayan, kawasan pesisir Malaka, dan lain- lain.

4. Zona Tingkat Risiko Bencana Tsunami Tinggi

Zona ini terutama terdapat di pemukiman padat seperti di Perkotaan Pemenang dan Tanjung, sebagian wilayah Teluk Sira dan Pantai Tembobor (Desa Sigar Penjalin), serta sedikit di Bayan yang juga berdampingan dengan zona kerentanan sedang. Selain daratan Lombok, zona ini juga terdapat di kawasan Tiga Gili

Tabel 3.75. Matriks Tingkat Risiko Bencana Tsunami Kabupaten Lombok Utara

Tingkat Risiko		Tingkat Kapasitas		
Tilly	Kat Kisiku	Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah		Akar-Akar	Sukadana
Tingkat Kerugian	Sedang		Selengen	Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Malaka, Sigar Penjalin
	Tinggi	Rempek		Anyar, Kayangan, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pe- menang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung.
Tidak Ada Ancaman		Bajo, Menggala, Pansor		Gumantar, Gunjan Asri, Karang salam, Salut, Samaguna, Santong, ija, Teniga.

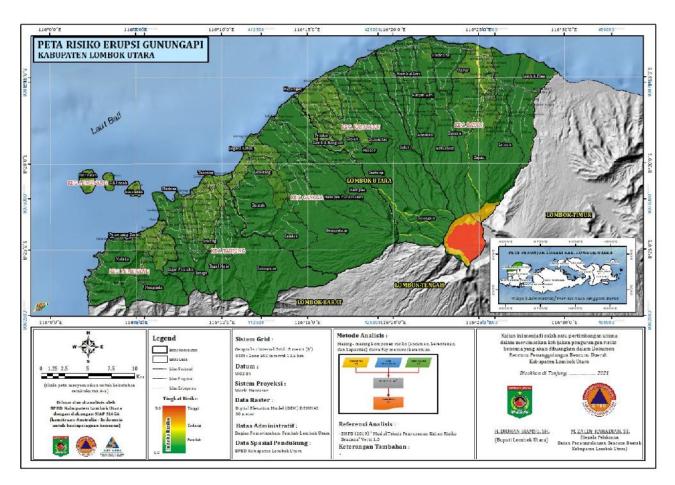
Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah	
Tingkat Risiko Sedang	
Tingkat Risiko Tinggi	

Berdasarkan matriks tingkat risiko tsunami, desa dengan tingkat risiko tinggi, antara lain: Anyar, Kayangan, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Medana, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung, Andalan, Loloan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Sambik Elen, Malaka, dan Sigar Penjalin. Untuk Tingkat Risiko Sedang, terdiri dari tiga desa, antara lain: Rempek, Sukadana, dan Selengen. Hanya Desa Akar- Akar yang masuk kategori rendah. Sisanya adalah desa- desa yang tidak terancam tsunami.

3.2.5.2. Risiko Erupsi Gunungapi

Secara umum, Peta Risiko Erupsi Gunungapi yang dihasilkan tidak jauh dari berbeda dari Peta Ancaman Erupsi Gunungapi yang ditampilkan sebelumnya. Adapun yang membedakan adalah komponen kerentanan wilayah pada masing- masing desa, dimana area- area yang kemungkinan dilanda oleh abu vulkanik (diluar KRB Gunungapi) juga memiliki potensi kerugian jika terjadi letusan.



Gambar 3.37. Peta Risiko Bencana Gunungapi Kabupaten Lombok Utara

Dengan memperhatikan kondisi geologi gunungapi Rinjani masa kini, maka zona risiko bencana gunungapi meletus di wilayah Kabupaten Lombok Utara terbagi menjadi tiga zona sebagai berikut:

1. Zona Tingkat Risiko Bencana Rendah

Zona dengan tingkat risiko bencana yang rendah ini ditandai dengan warna hijau (tua sampai muda) dan tersebar luas di seluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara, termasuk kawasan dalam KRB I Gunungapi.

2. Zona Tingkat Risiko Bencana Sedang

Zona ini ditandai dengan warna kuning pada Peta Zona tingkat risiko bencana yang merupakan KRB-II Erupsi

3. Zona Tingkat Risiko Bencana Tinggi

Zona ini ditandai dengan warna merah pada peta. Zona ini adalah kawasan Danau Segara Anak segai zona KRB-III Erupsi.

Tabel 3.76. Matriks Tingkat Risiko Bencana Erupsi Kabupaten Lombok Utara

Tingkat Kerugian		Tingkat Kapasitas		
Hillyka	Refugiali	Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah		Sambik Elen	
Tingkat Kerugian	Sedang			Sambik Bengkol, Loloan
Ting	Tinggi		Bayan, Karang Bajo	Santong, Senaru
Tidak Ada Risiko Bencana		Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Gili Indah, Malaka, Sigar Penjalin, Medana, Sokong, Tanjung, Tegal Maja, Teniga, Jenggala, Samaguna, Gondang, Segara Katon, Selelos, Genggelang, Bentek, Rempek, Rempek Darussalam, Selengen, Salut, Gumantar, Sesait, Pansor, Dangiang, Mumbul Sari, Gunjan Asri, Akar- Akar, Baturakit, Sukadana.		

Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah	
Tingkat Risiko Sedang	
Tingkat Risiko Tinggi	

Berdasarkan matriks tingkat risiko erupsi, desa dengan tingkat risiko tinggi, antara lain: Senaru, Santong, Bayan, Karang Bajo, Sambik Bangkol, dan Loloan. Untuk Tingkat Risiko rendah hanya Desa Sambik Elen.

3.2.5.3. Risiko Longsor

Adapun tingkat risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Lombok Utara, terbagi menjadi tiga zona, sebagai berikut:

1. Zona Tingkat Risiko Rendah

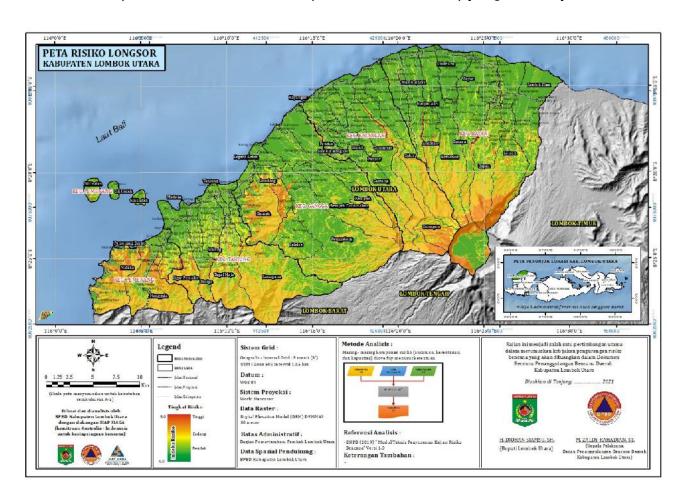
Zona ini ditandai dengan warna hijau pada peta. Secara umum zona hijau adalah zona dimana tidak terdapat atau sedikit terdapat pemukiman masyarakat, juga area yang berpotensi menyebabkan kerugian rendah jika terjadi longsor. Zona ini paling luas pelamparannya di Kabupaten Lombok Utara, dan umumnya terdapat pada daerah pedataran.

2. Zona Tingkat Risiko Sedang

Zona ini (ditandai dengan warna kuning) umumnya berada pada daerah kemiringan namun minim pemukiman. Sebagian besar area miring di Lombok Utara berada pada zona ini.

3. Zona Tingkat Risiko Tinggi

Zona ini (ditandai warna coklat sampai transisi ke merah) yang umumnya berdekatan



Gambar 3.38. Peta Risiko Bencana Tanah Longsor Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.77. Matriks Tingkat Risiko Bencana Longsor Kabupaten Lombok Utara

Tingkat Risiko		Tingkat Kapasitas			
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	Rendah		Akar- Akar, Mumbul Sari, Sukadana,	Sambik Elen, Andalan, Gunjan Asri,	
Tingkat Kerugian	Sedang		Tanjung, Jenggala, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Segara Katon, Karang Bajo, Dangiang, Santong Mulia, Anyar,	Sigar Penjalin, Sambik Bangkol,	
	Tinggi		Rempek, Bentek, Gumantar, Senaru.	Selengen, Bayan, Medana, Sokong, Pemenang Barat, Gondang, Selelos, Pansor, Pendua, Teniga, Samaguna, Tegal Maja, Menggala, Malaka, Pemenang Timur, Genggelang, Rempek Darussalam, Salut, Loloan, Baturakit	
Tidak Ada Ancaman		-			

Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko longsor, desa dengan tingkat risiko tinggi, antara lain: Selengen, Bayan, Medana, Sokong, Pemenang Barat, Gondang, Selelos, Pansor, Pendua, Teniga, Samaguna, Tegal Maja, Menggala, Malaka, Pemenang Timur, Genggelang, Rempek Darussalam, Salut, Loloan, Baturakit, Rempek, Bentek, Gumantar, Senaru, Sigar Penjalin, dan Sambik Bangkol. Untuk Tingkat Risiko Sedang, terdiri dari 14 desa, antara lain: Tanjung, Jenggala, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Segara Katon, Karang Bajo, Dangiang, Santong Mulia, Anyar, Sambik Elen, Andalan, dan Gunjan Asri. Sedangkan desa dengan tingkat risiko rendah terdiri dari Desa Akar- Akar, Mumbul Sari, dan Sukadana.

3.2.5.4. Risiko Banjir

Secara umum, dilihat dari potensi bencana banjir, wilayah Kabupaten Lombok Utara terbagi menjadi 3 zona tingkat risiko bencana sebagai berikut:

1. Zona Aman Banjir

Zona ini ditandai dengan hijau tua pada peta. Yang termasuk zona aman banjir adalah wilayah dengan kemiringan lereng 10% ke atas yang tidak memungkinkan air terakumulasi.

2. Tingkat Risiko Rendah

Zona ini ditandai dengan warna hijau muda pada peta. Untuk mempertahankan luasan zona ini, maka perlindungan terhadap vegetasi yang ada di atasnya harus benar-benar dilakukan.

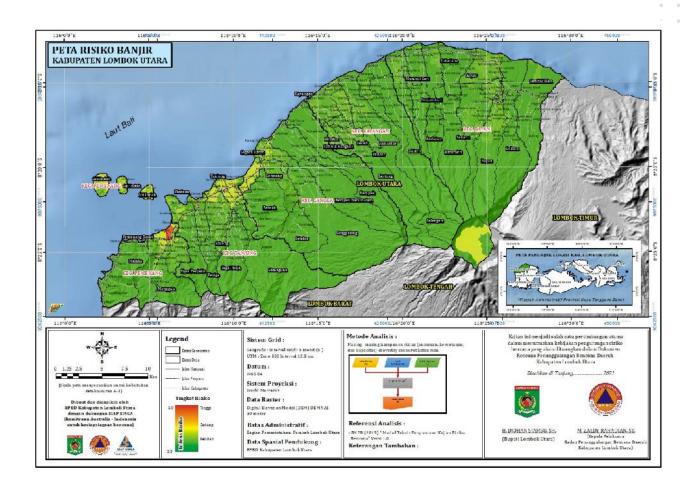
3. Tingkat Risiko Sedang

Zona tingkat risiko bencana sedang ini terdapat pada daerah-daerah pemukiman yang berada pada topografi miring landai ataupun lokasi-lokasi dimana sungai-sungai memiliki dataran banjir yang dimanfaatkan sebagai sawah/ areal berladang. Zona ini ditandai dengan warna kuning pada peta. Secara alami, air akan mengalir dari sempat yang tinggi ke sempat yang rendah, begitu pula yang terjadi di wilayah Kabupaten Lombok Utara. Air hujan dari perbukitan/ pegunungan akan mengalir menuju ke pemukiman warga yang cenderung berkembang di dataran rendah. Sehingga untuk mempertahankan zona ini atau bahkan mengarahkan ke zona hijau/ risiko rendah, perlu dilakukan berbagai upaya seperti pembangunan drainase yang baik serta konservasi hutan.

Zona risiko sedang dominan berada di Perkotaan Tanjung, Perkotaan Gangga, dan Kawasan Tiga Gili

4. Tingkat Risiko Tinggi

Zona tingkat risiko bencana tinggi yang ditandai dengan warna merah pada umumnya berada di dataran rendah yang padat penduduk seperti Perkotaan Pemenang. Area risiko tinggi ini memiliki luasan beberapa hektar saja, namun berpotensi menggenangi areal pemukiman dan persawahan di tempat tersebut.



Gambar 3.39. Peta Risiko Bencana Banjir Kabupaten Lombok Utara **Tabel 3.78** Matriks Tingkat Risiko Bencana Banjir Kabupaten Lombok Utara

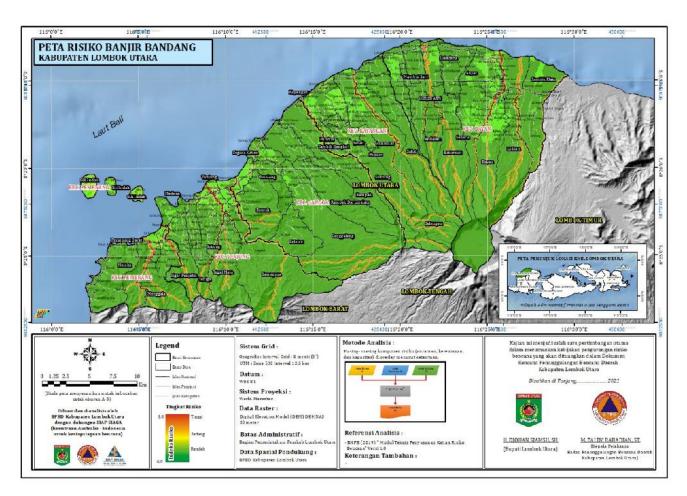
Tingkat Risiko		Tingkat Kapasitas		
		Tinggi	Sedang	Rendah
c	Rendah		Akar-Akar	
Tingkat Kerugian	Sedang	Bentek	Senaru	Andalan, Malaka, Menggala, Sigar Penjalin
	Tinggi	Rempek		Samaguna, Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung.
Tidak Ada Ancaman		Bajo, Kayangan, Loloar	n, Mumbul Sari, Pansor, Pendua	ng, Gumantar, Gunjan Asri, Karang , Rempek Darussalam, Salut, Sambik s, Selengen, Sesait, Sukadana, Teniga.

Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko, beberapa desa yang termasuk dalam desa dengan Tingkat Risiko Tinggi terhadap ancaman banjir, antara lain: Samaguna, Medana, Gili Indah, Gondang, Jenggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, dan Tanjung. Sedangkan desa dengan tingkat risiko banjir sedang, antara lain: Senaru dan Rentek. Desa dengan Tingkat Risiko Rendah hanya terdiri dari dua desa, yakni Akar- Alar dan Bentek.

b. Risiko Banjir Bandang



Gambar. 3.40. Peta Risiko Bencana Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara

Jika dibandingkan dengan seksama, Peta Risiko Banjir Bandang yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan Peta Ancaman Banjir Bandang. Adapun perbedaan tersebut lebih dipengaruhi oleh pemaduan komponen risiko (ancaman yang dipadukan dengan kerentanan dan kapasitas).

1. Zona Risiko Rendah

Zona ini (kuning) termasuk area sempadan yang relatif jauh dari garis tengah sungai, namun berpotensi terpapar. (60-90 meter pada hulu dan 100-150 pada kawasan hilir)

2. Zona Risiko Sedang

Zona Risiko Banjir Bandang Sedang (warna coklat) adalah zona yang berdekatan dengan sungai (sempadan) dalam buffer 30-60 meter (kawasan hulu) dan buffer 60-90 (kawasan hilir). Area berisiko sedang tidak jauh berbeda dengan area Ancaman Sedang pada Peta Ancaman Banjir Bandang.

3. Zona Risiko Tinggi

Daerah berisiko tinggi adalah area sempadan sungai, terutama area yang berdekatan dengan pemukiman. Jika peta tersebut dilihat dengan tingkat *zoom* tinggi (perbesaran beberapa kali), maka akan terlihat perbedaan warna area yang hanya sempadan sungai biasa dengan sempadan sungai dengan sempadan dengan kepadatan pemukiman tinggi atau berisiko lebih tinggi.

Tabel 3.79. Matriks Tingkat Risiko Bencana Banjir Bandang Kabupaten Lombok Utara

		Tingkat Kapasitas		
Ting	gkat Kerugian	Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah	Akar-Akar, Senaru	Gunjan Asri	
د	Sedang	Gumantar, Bentek	Rempek, Darussalam, Selelos, Gondang,	Sigar, Penjalin
Tingkat Kerugian	Tinggi			Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Samaguna, Sokong, Sambik Bangkol, Andalan, Loloan, Selengen, Tegal Maja, Baturakit, Jenggala, Pendua, Santong, Teniga, Bayan, Karang Bajo, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Tanjung.
Tidak Ada Risiko Bencana		Dangiang, Gili Indah, Mala Mulia, Segara Katon, Sesa	aka, Medana, Mumbul Sari, l ait, Sukadana.	Pansor, Rempek, Santong

Keterangan:

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko banjir bandang, desa dengan tingkat risiko tinggi, antara lain: Anyar, Genggelang, Kayangan, Salut, Samaguna, Sokong, Sambik Bangkol, Andalan, Loloan, Selengen, Tegal Maja, Baturakit, Jenggala, Pendua, Santong, Teniga, Bayan, Karang Bajo, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Tanjung, dan Sigar Penjalin. Untuk Tingkat Risiko Sedang, terdiri dari tiga desa, antara lain: Rempek Darussalam, Selelos, dan Gondang. Sedangkan desa dengan tingkat risiko rendah terdiri dari Desa Akar- Akar, Senaru, Gunjan Asri, Gumantar, dan Bentek.

3.2.5.5. Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan

Ditinjau dari tingkat risiko bencana kebakaran hutan dan lahan ini, maka wilayah Kabupaten Lombok Utara dapat terbagi menjadi zona- zona dengan tingkat risiko yang berbeda-beda, antara lain:

1. Zona Aman

Zona ini (warna hijau tua pada peta) termasuk tubuh air (Danau Segara Anak, Rawa Gili Meno dan beberapa aliran sungai).

2. Zona Risiko Rendah

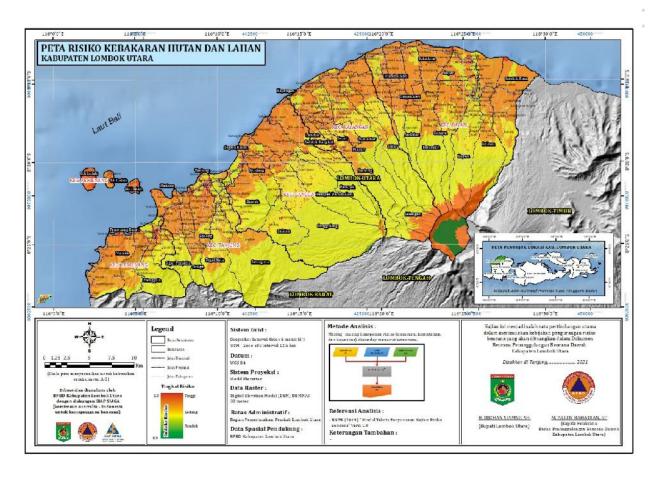
Zona ini (warna hijau muda transisi ke kuning) termasuk kawasan persawahan dan beberapa kawasan terbuka.

3. Zona Risiko Sedang

Zona ini ditandai dengan warna kuning pada peta. Zona ini umumnya berada pada hutan savana yang menjadi sangat kering dan mudah terbakar pada musim kemarau. Yang termasuk dalam zona ini antara lain: kawasan hutan di tubuh Rinjani dan perbukitan di bagian barat.

4. Tingkat Risiko Tinggi

Zona ini ditandai dengan warna merah pada peta. Yang termasuk dalam zona ini antara lain kawasan kawasan yang telah dimukimi, kawasan savanna, dan lain- lain. Selain faktor *hazard* (ancaman), potensi kerugian akibat kebakaran hutan dan lahan pada kawasan ini juga dianggap tinggi.



Gambar 3.41. Peta Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Lombok Utara **Tabel 3.80** Matriks Tingkat Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Kabupaten Lombok Utara

Tin	akat Pisika		Tingkat Kapasitas	
Tingkat Risiko		Tinggi	Sedang	Rendah
	Rendah		Gumantar, Selengen, Akar – akar, Anyar	Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja.
Tingkat Kerugian	Sedang	Bentek, Rempek, Andalan, Baturakit, Loloan, Santong, Selengen, Sesait, Sigar Penjalin, Teniga	Bayan, Senaru, Gondang, Kayangan, Pemenang Timur, Sambik Bangkol, Tanjung	Dangiang, Jengala, Karang Bajo,
	Tinggi	Gili Indah	Pemenang Barat,	Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Sokong, Sukadana
Tidak	Ada Ancaman			

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko, beberapa desa yang termasuk dalam desa dengan Tingkat Risiko Tinggi, antara lain: Gunjan Asri, Malaka, Medana, Pendua, Sambik Elen, Santong Mulia, Sokong, Sukadana, Pemenang Barat, Dangiang, Jengala, dan Karang Bajo. Sedangkan desa dengan tingkat risiko kebakaran hutan dan lahan sedang, antara lain: Genggelang, Menggala, Pansor, Rempek Darussalam, Salut, Samaguna, Selelos, Tegal Maja, Gili Indah, Bayan, Senaru, Gondang, Kayangan, Pemenang Timur, Sambik Bangkol, dan Tanjung. Desa dengan Tingkat Risiko Rendah, antara lain: Gumantar, Selengen, Akar –akar, Anyar, Bentek, Rempek, Andalan, Baturakit, Loloan, Santong, Selengen, Sesait, Sigar Penjalin, dan Teniga.

3.2.5.6. Risiko Kekeringan

Dengan memperhatikan peta hidrogeologi, peta geologi dan topografi, maka Kabupaten Lombok Utara dipandang dari ancaman kekeringan terbagi menjadi 3 zona sebagai berikut:

1. Zona Risiko Rendah

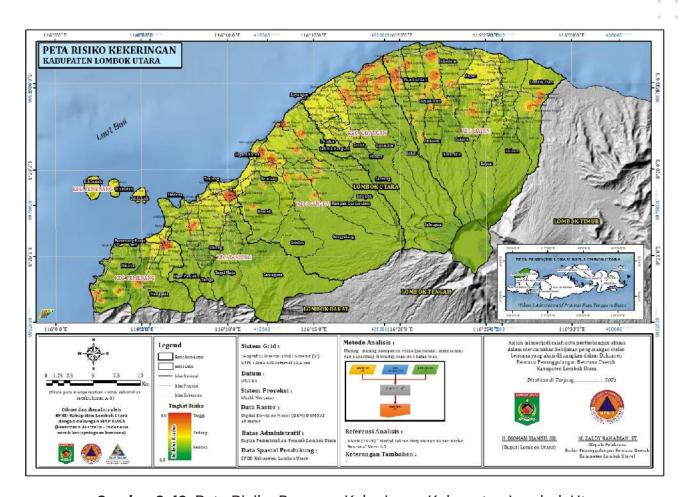
Zona ini ditandai dengan warna hijau pada peta. Daerah-daerah berwarna hijau merupakan zona yang mengandung akuifer dari beberapa jenis akuifer dengan produktifitas sedang - tinggi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan air tanah yang juga relatif dangkal walaupun pada musim kemarau.

2. Zona Risiko Sedang

Zona ini ditandai dengan warna kuning pada peta tingkat risiko bencana kekeringan. Zona ini umumnya adalah wilayah yang dimukimi masyarakat namun masih memiliki sumber air untuk kebutuhan sehari- harinya.

3. Zona Risiko Tinggi

Sebagian besar zona risiko tinggi terhadap kekeringan tersebar di desa- desa sekitar perbatasan Kecamatan Kayangan dan Bayan. Wilayah ini umumnya adalah wilayah yang dimukimi masyarakat dengan sumber air yang sangat terbatas.



Gambar 3.42. Peta Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Lombok Utara
Tabel 3.81. Matriks Tingkat Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Lombok Utara

Ting	kat Dicika		Tingkat Kapas	itas
Tingkat Risiko		Tinggi Sedang		Rendah
an	Rendah	Sukadana, Sambik Elen,	Sigar Penjalin, Tegal Maja, Loloan, Andalan,	Gunjan Asri
	Sedang		Senaru, Selengen,	Malaka, Sambik Bangkol, Mumbul Sari,
Tingkat Kerugian	Tinggi	Rempek,	Bentek, Bayan, Gumantar, Akar – Akar,	Teniga, Samaguna, Sokong, Tanjung, Menggala, Pemenang Barat, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Genggelang, Gondang, Selelos, Rempek Darussalam, Segara Katon, Karang Bajo, Pansor, Pendua, Santong Mulia, Anyar, Dangiang, Baturakit, Medana, Jenggala, Pemenang Timur, Salut.
Tidak A	da Ancaman			

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko, beberapa desa yang termasuk dalam desa dengan Tingkat Risiko Tinggi, antara lain: Teniga, Samaguna, Sokong, Tanjung, Menggala, Pemenang Barat, Gili Indah, Kayangan, Santong, Sesait, Genggelang, Gondang, Selelos, Rempek Darussalam, Segara Katon, Karang Bajo, Pansor, Pendua, Santong Mulia, Anyar, Dangiang, Baturakit, Medana, Jenggala, Pemenang Timur, dan Salut. Sedangkan desa dengan tingkat risiko kekeringan sedang, antara lain: Senaru, Selengen, Gunjan Asri, dan Rempek. Desa dengan Tingkat Risiko Rendah, antara lain: Sukadana, Sambik Elen, Sigar Penjalin, Tegal Maja, Loloan, dan Andalan.

3.2.5.6. Risiko Cuaca Ekstrim

Dengan memperhatikan beberapa peta seperti potensi banjir, kebakaran hutan dan lahan, banjir bandang serta tanah longsor, maka wilayah Kabupaten Lombok Utara terbagi menjadi tiga zona tingkat risiko bencana cuaca ekstim sebagai berikut:

1. Tingkat Risiko Rendah

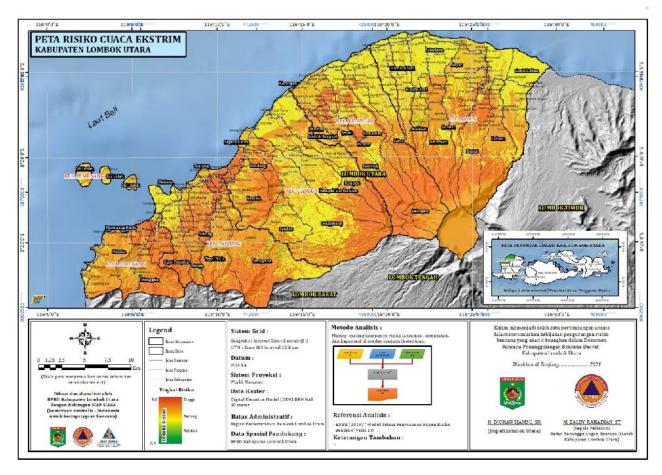
Zona ini (warna hijau pada peta) memiliki luasan paling sedikit. Area yang dianggap berisiko rendah, antara lain berada di wilayah bagian utara Desa Selelos, dan menyebar setempat- setempat di beberapa desa yang lain seperti ditunjukkan peta.

2. Tingkat Risiko Sedang

Zona ini (warna kuning pada peta) memiliki luasan cukup signifikan. Adapun area yang masuk dalam kategori ini adalah area yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah, namun memiliki potensi kejadian cuaca ekstrim yang tinggi.

3. Tingkat Risiko Tinggi

Zona paling membutuhkan perhatian adalah kawasan yang ditandai dengan warna merah. Zona ini memiliki tingkat risiko bencana tinggi baik saat musim hujan yang bisa menyebabkan banjir, banjir bandang serta pergerakan tanah. Yang dimaksud dalam zona ini antara lain wilayah padat pemukiman, antara lain: Perkotaan Pemenang, Perkotaan Gangga, beberapa desa di Timur Desa Kayangan, dan sekitar Desa Senaru.



Gambar 3.43. Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.82. Matriks Tingkat Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Lombok Utara

Tingkat Risiko		Tingkat Kapasitas				
1111	ykat Kisiko	Tinggi	Sedang	Rendah		
	Rendah	Sukadana	Senaru,	Sambik Elen,Gunjan Asri,		
gian	Sedang	Bentek Mumbul Sari, Akar-Akar, Selengen, Senaru, Gili Indah, Karang Bajo, Kayangan, Teniga, Genggelang, Medana, Rempek Darussalam, Segara Katon, Selelos, Sesait, Gondang, Jenggala, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang				
Tingkat Kerugian	Tinggi	Rempek	Bayan, Gumantar,	Kayangan, Teniga, Genggelang, Medana, Rempek Darussalam, Segara Katon, Selelos, Sesait, Gondang, Jenggala, Menggala,		
Tidak /	Ada Ancaman	Dangiang, Pansor, Pend	ua, Salut, Santong Mulia, A	nyar, Loloan, Baturakit		

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko, beberapa desa yang termasuk dalam desa dengan Tingkat Risiko Tinggi, antara lain: Gili Indah, Karang Bajo, Kayangan, Teniga, Genggelang, Medana, Rempek Darussalam, Segara Katon, Selelos, Sesait, Gondang, Jenggala, Menggala, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Samaguna, Santong, Sokong, Tanjung, Teniga, Menggala, Karang Bajo, Andalan, Sambik Bangkol, Sigar Penjalin, Malaka, Tegal Maja, Bayan, dan Gumantar. Sedangkan desa dengan tingkat risiko cuaca ekstrim sedang, antara lain: Mumbul Sari, Akar-Akar, Selengen, Senaru, dan Rempek. Desa dengan Tingkat Risiko Rendah, antara lain: Sukadana, Senaru, dan Bentek.

3.2.5.7. Risiko Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Peta menunjukkan lokasi-lokasi yang memiliki potensi terancam Gelombang Ekstrim dan Abrasi. Secara umum, wilayah pesisir dengan garis pantai lurus (tidak ada teluk), berpasir, dan minim vegetasi merupakan daerah yang berpotensi tinggi terancam (ditunjukkan dengan warna merah). Adapun pembagian zonanya sebagai berikut:

1. Zona Aman

Zona yang tidak memiliki garis pantai

2. Zona Risiko Rendah

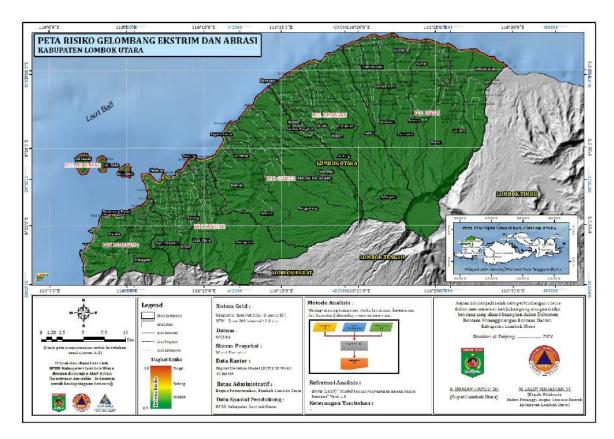
Zona ini (warna hijau muda) hanya setempat di Pesisir Desa Loloan, tepatnya di sekitar Hutan Adat Loloan yang memang berada di kawasan pantai.

3. Zona Risiko Sedang

Zona ini ditandai dengan warna kuning pada peta. Zona ini antara lain: pantai- pantai berbatu dan berteluk yang banyak terdapat di Desa Malaka.

4. Tingkat Risiko Tinggi

Zona ini adalah semua garis pantai di Lombok Utara selain yang tersebut di zonazona di atas.



Gambar 3.44. Peta Risiko Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Lombok Utara

Tabel 3.83. Matriks Tingkat Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Lombok Utara

Tinak	ot Dioiko		Tingkat Kap	pasitas
Tillyk	at Risiko	Tinggi Sedang		Rendah
	Rendah		Malaka,	Sambik Elen, Sukadana,
Tingkat Kerugian	Sedang		Selengen	Sigar Pejalin, Andalan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol,
į	Tinggi	Rempek,	Gumantar, Akar- akar,	Jenggala, Medana, Gili Indah, Gondang, Kayangan, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung
Tidak Ada Ancaman		Pansor, Pendua, Rempek	Darussalam, Salut, Sa	ng, Gunjan Asri, Karang Bajo, Menggala, amaguna, Santong, Santong Mulia, nsor, Salut, Anyar, Loloan,

Tingkat Risiko Rendah
Tingkat Risiko Sedang
Tingkat Risiko Tinggi

Berdasarkan matriks tingkat risiko, beberapa desa yang termasuk dalam desa dengan Tingkat Risiko Tinggi, antara lain: Jenggala, Medana, Gili Indah, Gondang, Kayangan, Pemenang Barat, Pemenang Timur, Segara Katon, Sokong, Tanjung, Sigar Pejalin, Andalan, Mumbul Sari, Sambik Bangkol, Gumantar, dan Akar- Akar. Sedangkan desa dengan tingkat risiko gelombang ekstrim dan abrasi sedang, antara lain: Sambik Elen, Sukadana, Selengen, dan Rempek. Desa dengan Tingkat Risiko Rendah hanya Desa Malaka.

3.2.5.8. Risiko Epidemi dan Wabah Penyakit

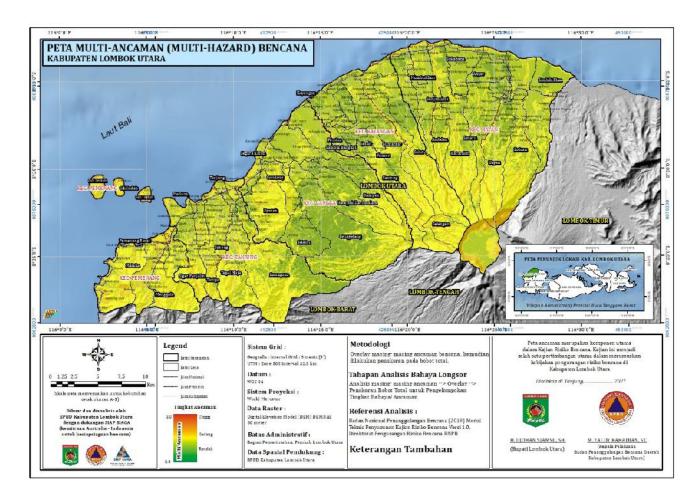
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bahaya Epidemi dan Wabah Penyakit di Kabupaten Lombok Utara tidak mencatatkan riwayat sangat signifikan sehingga ditetapkan sebagai bencana. Walaupun kasus-kasusnya ada, namun mampu ditangani dengan baik. Adapun parameter yang digunakan dalam Bahasa Epidemi dan Wabah Penyakit ini adalah Malaria, Demam Berdarang Dengue, Campak dan HIV/AIDS. Hingga saat ini, Demam beradarah merupakan penyakit yang paling banyak di antara 4 parameter penyakit tersebut, namun tingkat kesembuhan sangat tinggi dan angka kematian sangat rendah. Penyakit Campak sudah tidak ditemukan lagi kasusnya, Malaria sendiri hampir tidak dijumpai pada tahun 2019, sedangkan HIV/AIDS memerlukan perhatian khusus agar penyebaran/ tingkat penderitanya tidak terus bertambah sehingga akan menjadi ancaman di kemudian hari.

Di luar parameter penyakit-penyakit yang disebutkan, terdapat potensi wabah baik epidemi maupun pandemi yang dapat terjadi di masa depan dan perlu langkah antisipasi dan tanggap darurat seperti halnya Covid-19. Flu Burung, Sars, Mers dan Covid-19 merupakan contoh-contoh wabah penyakit yang menyebabkan gangguan dan ancaman di seluruh dunia. Saat ini, seluruh sumber daya sedang digunakan untuk mengatasi Covid-19. Walaupun Covid-19 akhirnya akan dapat teratasi setelah ditemukannya vaksin anti virus, namun akan ada kemungkinan kejadian serupa di masa depan dan membutuhkan upaya mitigasi bersama.

Hingga awal Agustus 2020, terdapat 66 orang positif Covid-19 yang tersebar di seluruh wilayah KLU (berwarna kuning). Walaupun KLU masih termasuk dalam zona risiko rendah (warna kuning) namun bukan tidak mungkin akan meningkat statusnya menjadi sedang dan tinggi bila tidak ada upaya penanganan Covid-19. Pandemi Covid-19 cukup menjadi pelajaran

bagi pemerintah dan masyarakat agar terus menerapkan protokol kesehatan dalam setiap bidang di kehidupan sehari-hari.

3.2.5.9. Peta Multi Ancaman Kabupaten Lombok Utara



Gambar 3.45. Peta Multi Ancaman Kabupaten Lombok Utara

Data IV. REKOMENDASI

engkajian risiko bencana menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana mulai dari tingkat nasional hingga tingkat daerah. Pengkajian yang dilakukan menghasilkan kajian dan peta risiko bencana. Kajian dan peta tersebut menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan penanggulangan bencana daerah.

Adapun fungsi dari kajian dan peta risiko adalah untuk memberikan landasan yang kuat kepada daerah dalam pengambilan kebijakan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana. Kajian risiko bencana menghasilkan peta dan rekomendasi tindakan penanggulangan bencana untuk seluruh potensi bencana. Peta risiko bencana telah dibahas bab sebelumnya. Rekomendasi tindakan diperoleh dari kajian kapasitas daerah berdasarkan kesiapsiagaan desa dan ketahanan daerah. Kajian kesiapsiagaan menghasilkan rekomendasi yang ditujukan untuk masyarakat, sedangkan ketahanan daerah ditujukan untuk pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemilihan rekomendasi tindakan perlu mempertimbangkan kondisi daerah terhadap penanggulangan bencana, baik dari segi kondisi masyarakat maupun pemerintah.

Penilaian kondisi daerah, dilihat dari kajian kapasitas daerah berdasarkan kesiapsiagaan dan ketahanan daerah.

Kajian kesiapsiagaan difokuskan terhadap masyarakat yang berpedoman pada 19 indikator, indikator tersebut ditujukan untuk peningkatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat untuk masyarakat terkait ancaman bencana yang ada. Kajian ketahanan daerah yang difokuskan untuk pemerintahan daerah didasarkan atas 71 Indikator Ketahanan Daerah (IKD). Indikator Ketahanan Daerah yang merupakan terjemahan mandat RPJMN IV (periode 2020-2025) Bidang Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Penanggulangan Bencana (PB). Indikator Ketahanan Daerah juga tercantum dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB) Tahun 2020-2025. Dari acuan tersebut, diketahui bahwa Sasaran Penanggulangan Bencana yang ditujukan untuk daerah adalah menurunnya indeks risiko bencana daerah sebesar 30%. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran RPJMN dari tingkat pusat hingga daerah maka disepakati 71 indikator dikelompokkan kedalam 7 (tujuh) Kegiatan Penanggulangan Bencana. Indikator Ketahanan Daerah melingkupi 8 (delapan) jenis bahaya, yaitu banjir, banjir bandang, gempabumi, letusan gunungapi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, tanah longsor, dan tsunami yang menjadi tanggung jawab bersama antar pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana. Selain dari delapan jenis bahaya tersebut merupakan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dihasilkan rekomendasi tindakan untuk Kabupaten Lombok Utara dalam upaya penyelenggaraan bencana yang lebih terencana. Rekomendasi tindakan penyelenggaraan penanggulangan Beberapa aturan dan kelembagaan dijadikan sebagai indikator untuk menentukan rekomendasi tindakan dalam penyelenggaraan penanggulangan risiko bencana di Kabupaten Lombok Utara. Untuk itu, perlua danya penguatanan kebijakan dan kelembagaan agar tercapainya sasaran yang efektif.

Adapun beberapa rekomendasi yang perludikembangkan di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan capaian Indeks Ketahanan Daerah (IKD). Rekomendasi- rekomendasi berikut adalah point- point yang masih dianggap kurang dalam implementasi, output, maupun dampak. Berikut adalah penjabaran dari rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan IKD.

4.1. Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan

Na	Deltaman de c'		Nomenklatur		Outmark	Perangkat	Kerangka	Matanan man
No	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Daerah	Waktu	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyusunan Regulasi terkait Penanggulangan Bencana di Kabupaten	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar PB	Penyusunan Regulasi Perda/ Peraturan Bupati/ tentang Penanggulangan Bencana	Perda Penaggulangan Bencana Perbup Rencana Penanggulangan Bencana Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Berbasis Kajian Risiko Bencana untuk Pengurangan Risiko Bencana	BPBD / Biro Hukum	2022-2023	
2	Penerapan Aturan Teknis Pelaksanaan Fungsi BPBD	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar PB	Penyusunan tugas pokok fungsi Penanggulangan Bencana atau SOP di BPBD Peningkatan Kapasitas dan Tata Kelola BPBD	Peraturan Kepala Pelaksana BPBD Tupoksi/ SOP di BPBD Kabupaten	BPBD	2022	
3	Penguatan Kelembagaan Bencana Kabupaten Kota	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar PB	Optimalisasi Penerapan Peraturan, Mekanisme dan Pencapaian Fungsi Forum PRB	Penyusunan Dokumen Renstra Forum PRB	BPBD dan Forum PRB	2023	
4	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar PB	Optimalisasi Penerapan Aturan dan Mekanisme Penyebaran Informasi Kebencanaan	Penyusunan Manejemen Sistem Informasi Kebencanaan	BPBD	2023	
5	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar PB	Penguatan Fungsi Pengawasan dan Penganggaran Legislatif dalam Pengurangan Risiko Bencana di Daerah	Penyusunan SOP Pengawasan dan Penganggaran Legislatif	BPBD	2023	

4.2. Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu

No	Rekomendasi	Nomenklatur			Output	Perankat	Kerangka	Keterangan
NO	Rekonnendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Daerah	Waktu	Reterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Peta Bahaya dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	Peta Bahaya dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	BPBD	2022	
2	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Peta Kerentanan dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	Peta Kerentanan dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	BPBD	2022	
3	Penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten/Kota	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Penyusunan Peta Kapasitas dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	Peta Kapasitas dan Pembaharuannya sesuai dengan aturan	BPBD	2022	
4	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten/ Kota	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Optimalisasi Penerapan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah	BPBD	2022	

4.3. Pengembangan Sistem Informasi Pendidikan Pelatihan Dan Sistem Logistik

No	Rekomendasi		Nomenklatur		Output	Perangkat Kerangka		Keterangan
		Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	·	Daerah	Waktu	3
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Penguatan Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah	Perbup Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah	BPBD, Diskominfo, BAPPEDA, Biro Hukum	2023	
2	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Penguatan Kebijakan dan Mekanisme Komunikasi bencana Iintas lembaga	Perbup Struktur dan Mekanisme Informasi Kebencanaan Daerah	BPBD, Diskominfo, BAPPEDA, Biro Hukum	2023	

3	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Mengoptimalkan Fungsi dan Peran Pusdalops PB untuk Efektivitas Penanganan Darurat Bencana	Perban BPBD Optimalisasi Fungsi dan Peran Pusdalops PB untuk Efektivitas Penanganan Darurat Bencana	BPBD, Pusdalops	2023
4	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Pemanfaatan Sistem Pendataan Daerah yang Terintegrasi dengan Sistem Pendataan Nasional	Integrasi Sistem Pendataan Daerah dengan Sistem Pendataan Nasional	BPBD, BAPPEDA, Diskominfo	2024

4.4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana

No	Rekomendasi		Nomenklatur		Output	Perangkat	Kerangka	Vatarangan
NO	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Daerah	Waktu	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penegakan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah untuk Pengurangan Risiko Bencana	Koordinasi Ketrentaman dan Ketertiban Umum	Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah	Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang- Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	Pemanfaatan ruang wilayah sesuai dengan peruntukannya	Satpol PP	2022 - 2026	
2	Penataan Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Rawan Bencana	Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten / Kota	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Kawasan Rawan Bencana tertata bangunan dan lingkungannya untuk mengurangi risiko bencana	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
3	Penataan Bangunan Gedung di Kawasan Rawan Bencana	Penataan Bangunan Gedung	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian izin Mendirikan Bangunan (IMB), dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	Rehabilitasi, Renovasi, Ubahsuai Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Kabupaten/Kota	Bangunan rumah di Kawasan Rawan Bencana mampu mengurangi risiko bencana yang ada di sekitarnya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	

4	Informasi Penataan Ruang Daerah	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Sistem Informasi Penataan Ruang	Tersedianya informasi penataan ruang bagi masyarakat	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026
5	Peningkatan Kapasitas Dasar Sekolah dan Madrasah Aman Bencana	Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Pembangunan Sarana Prasarana dan Utilitas Sekolah	Sekolah dan Madrasah di Kawasan Rawan Bencana memiliki Sarana dan Prasarana yang memadai untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana di sekitarnya	Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama	2022 - 2026
6	Peningkatan Kapasitas Dasar Rumah Sakit dan Puskesmas Aman Bencana	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Untuk UKP dan UKM Kewenangan Daerah Kabupaten / Kota	Pemeliharaan Sarana Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kawasan Rawan Bencana mampu menghadapi dan menangani kondisi krisis/darurat bencana	Dinas Kesehatan	2022 - 2026
7	Pembangunan Desa Tangguh Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Kapasitas Pemerintahan Desa di Kawasan Rawan Bencana dalam mengurangi risiko bencana meningkat.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026

4.5. Peningkatan Evektifitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana

No	Rekomendasi	Nomenklatur			Output	Perangkat Daerah	Kerangka Waktu	Keterangan
		Program	Kegiatan	Sub Kegiatan				
1	Perlindungan Daerah Tangkapan Air	Penyelenggaraan Penataan Ruang	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/ Kota	Koordinasi Pelaksanaan Penataan Ruang	Pemanfaatan Ruang di Daerah Tangkapan Air sesuai peruntukannya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 – 2026	

No	Rekomendasi		Nomenklatur		Output	Perangkat Daerah	Kerangka Waktu	Keterangan
2	Normalisasi / Restorasi Sungai	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Normalisasi/Restorasi Sungai	Badan sungai mampu menampung debit air sehingga tidak terjadi luapan air sungai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
3	Pemeliharaan Tanggul dan Tebing Sungai	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Tanggul dan Tebing Sungai	Tanggul dan tebing sungai dalam kondisi baik untuk mengurangi risiko banjir	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
4	Pemanfaatan dan Pengelolaan Air Permukaan	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Hidrologi dan Kualitas Air Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten/Kota	Ketersediaan air permukaan untuk pasokan air terjaga	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
5	Pengembangan Sistem Pengelolaan dan Pemantauan Area Hulu DAS	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Hidrologi dan Kualitas Air Wilayah Sungai Kewenangan Kabupaten/Kota	Ketersediaan air permukaan untuk pasokan air terjaga	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
6	Penerapan Bangunan Tahan Gempabumi pada pemberian IMB	Penataan Bangunan Gedung	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	Penyelenggaraan Penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Sertifikat Laik Fungsi (SLF), peran Tenaga Ahli Bangunan Gedung (TABG), Pendataan Bangunan Gedung serta Implementasi SIMBG	Struktur Bangunan di Kawasan Rawan Gempabumi tahan terhadap goncangan	Dinas Perumahan dan Permukiman	2022 - 2026	

. . . .

No	Rekomendasi		Nomenklatur		Output	Perangkat Daerah	Kerangka Waktu	Keterangan
7	Pembangunan zona peredam gelombang tsunami di daerah berisiko	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan BreakWater/SeaWall dan Bangunan Pengaman Pantai Lainnya	Mengurangi risiko rob/ abrasi di Kawasan Permukiman Pantai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
8	Pemeliharaan dan Peningkatan Ketahanan tanggul, embung, waduk dan taman kota di Daerah Berisiko Banjir	Pengelolaan Sumber Daya Air	Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Tanggul/Tebing Sungai, Embung, Waduk, Kolam Retensi/Polder	Mengurangi risiko banjir di perkotaan dan Kawasan permukiman	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 - 2026	
9	Konservasi Vegetasi DAS	Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Rehabilitasi	Vegetasi DAS mampu menahan dan menampung aliran air permukaan	Dinas Lingkungan Hidup	2022 - 2026	

4.6. Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana

No	Rekomendasi	Nomenklatur			Qutnut	Devenuels of Decree	Kerangka	Veterongen
NO		Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Perangkat Daerah	Waktu	Keterangan
1	Perencanaan Kontijensi	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penyusunan Rencana Kontijensi	Tersedianya rencana kontinjensi masing- masing ancaman	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
2	Penguatan Sistem Peringatan Dini Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Rawan Bencana	Masyarakat di Kawasan Rawan Bencana memperoleh informasi peringatan dini	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
3	Penguatan Kapasitas dan Sarana Prasarana Evakuasi Masyarakat	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Masyarakat yang menjadi korban bencana memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	

Na	Dekamandasi		Nomenklatur		Outnut	Davan akat Daavah	Kerangka	Votovongon
No	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Perangkat Daerah	Waktu	Keterangan
4	Penguatan Kapasitas Tata Kelola dan Sumberdaya untuk Penanganan Darurat bencana	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Penguatan Kelembagaan Bencana	Tersedianya tata kelola penyelenggaraan penanggulangan bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
5	Penguatan Kesiapsiagaan menghadapi bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penguatan Kapasitas Kawasan Untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Kapasitas aparatur dan masyarakat di Kawasan Rawan Bencana meningkat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
6	Kaji Cepat Dampak Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	Tersedianya informasi awal dampak bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
7	Mekanisme dan Prosedur Penetapan Status Darurat Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana	Tersedianya landasan legal formal tentang penetapan status darurat bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
8	Penyelamatan dan Pertolongan Korban	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Pencarian Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana	Masyarakat yang menjadi korban bencana dapat diselamatkan dan dievakuasi di lokasi yang aman	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	
9	Pemenuhan Kebutuhan Dasar Korban Bencana	Penanganan Bencana	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial	Penyediaan Makanan, Sandang, Tempat Penampungan Pengungsi, Penanganan khusus kelompok rentan, pelayanan dukungan psikososial	Masyarakat yang menjadi korban bencana terlayani kebutuhan dasarnya	Dinas Sosial	2022 - 2026	
10	Perbaikan Darurat Bencana	Penyelenggaraan Jalan	Penyelenggaraan Jalan	Penanggulangan bencana / Tanggap Darurat	Akses transportasi kembali berfungsi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2022 – 2026	

. . . .

No	Rekomendasi	Nomenklatur			Output	Doronakot Dooroh	Kerangka	Votorongon
NO		Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Perangkat Daerah	Waktu	Keterangan
		Informasi dan Komunikasi Publik	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Manajemen Komunikasi Krisis	Jaringan komunikasi pada situasi krisis/ darurat bencana berfungsi	Dinas Komunikasi dan Informatika	2022 – 2026	

4.7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana

No	Dekomondosi	Nomenklatur			Output	Devendent Dearch	Kerangka	Veterongen
NO	Rekomendasi	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan	Output	Perangkat Daerah	Waktu	Keterangan
1	Perencanaan Pemulihan Pelayanan Dasar Pemerintah Pasca Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penanganan Paska Bencana	Seluruh sektor yang terdampak bencana pulih kembali	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 – 2026	
2	Perencanaan Pemulihan infrastruktur penting Pasca Bencana	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Penanganan Paska Bencana	Sektor infrastruktur terdampak bencana pulih kembali	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 – 2026	
3	Perbaikan Rumah Penduduk Pasca Bencana	Pengembangan Perumahan	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana	Pembangunan Rumah Bagi Korban Bencana	Rumah korban bencana Kembali terbangun	Dinas Perumahan dan Permukiman	2022 - 2026	
4	Penguatan Kebijakan dan Mekanisme Pemulihan penghidupan masyarakat paska bencana	Penanggulangan Bencana	Penataan Sistem Dasar	Penyusunan Regulasi Penanggulangan Bencana	Tersedianya regulasi di daerah untuk pemulihan penghidupan masyarakat paska bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2022 - 2026	

Dalo U. PENUTUP

enyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara perlu diselaraskan dan didasarkan kepada pengkajian risiko bencana. Hasil pengkajian risiko bencana menunjukkan bahwa 11 bencana yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Bahaya dengan kategori tinggi untuk bencana gempabumi, banjir, kekeringan, cuaca ekstrem dan longsor. Bahaya dengan kategori sedang untuk banjir bandang, abrasi, pandemic dan tsunami. Bahaya dengan kategori rendah yaitu Erupsi Gunung berapi dan kebakaran hutan dan lahan. Potensi jiwa terpapar masuk ke dalam kategori tinggi untuk bencana Gempabumi, banjir dan longsor. Kerugian materril dan kerusakan lingkungan masuk kategori tinggi untuk Gempabumi.

Kabupaten Lombok Utara memiliki kapasitas sedang untuk semua bencana. Dari sisi risiko bencana yang ada di Kabupaten Lombok Utara memiliki tingkat risiko tinggi untuk bencana Gempabumi Tingkat risiko sedang untuk bencana banjir dan longsor. Data dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko bencana yang dihasilkan dalam pengkajian ini berguna untuk mengurangi dampak korban jiwa, kerugian materiil dan fisik serta lingkungan. Peta yang dihasilkan digunakan untuk melihat gambaran wilayah yang berpotensi terkena dampak bencana. Kajian risiko bencana adalah salah satu langkah dalam upaya untuk memperkuat proses perencanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Lombok Utara. Peta dan hasil kajian risiko bencana ini sangat penting untuk menyusun kebijakan perencanaan penanggulangan bencana untuk 5 (lima) tahun ke depan di Kabupaten Lombok Utara.

Penyusunan kajian risiko bencana yang dilakukan di Kabupaten Lombok Utara telah mengikuti standar dan aturan yang berlaku secara nasional. Kajian risiko bencana disusun secara komprehensif dengan melibatkan instansi lintas sektoral. Hal ini dikarenakan data pendukung dalam pengkajian yang dilakukan merupakan data-data yang berasal dari instansi dan lembaga yang berwenang baik di daerah maupun di nasional. Selain itu bentuk Dokumen Kajian Risiko Bencana dari segi penyajian dilakukan secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Lombok Utara. Hasil pengkajian risiko ini perlu disepakati dan dilegalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara untuk mengoptimalkan perencanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara akan melakukan perkuatan terhadap pengkajian risiko bencana sehingga tercipta dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan yang diambil nantinya dapat lebih menyentuh kepada upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Lombok Utara.